

ISSN 2808-6813

**PROCEEDING**

Vol. 02, September 2022

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

UNIVERSITAS  
MA CHUNG

UNIVERSITAS MA CHUNG  
15<sup>TH</sup>  
TOGETHER CONQUERING  
THE WORLD

# **SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS MA CHUNG 2022**

Mengevaluasi Dampak Program Masa Merdeka Belajar  
Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Kemajuan Pendidikan  
Tinggi di Indonesia

**4 AGUSTUS 2022**

**PENGABDIAN  
KEPADA  
MASYARAKAT**

Penerbit:

 ma  
chung  
press



---

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL ABDIMAS  
UNIVERSITAS MA CHUNG**

**Mengevaluasi Dampak Program Masa Merdeka Belajar Kampus  
Merdeka (MBKM) terhadap Kemajuan Pendidikan Tinggi di Indonesia**

**COMMITTEE****Steering Committee**

- Dr. Eng. Romy Budhi Widodo
- Dr. Kestrilia Rega Prilianti, M.Si
- Dr. Daniel Ginting
- Dr. Seno Aji Wahyono

**Ketua**

- Ounu Zakiy Sukaton, S.Hum, MGAL.

**Acara**

- Novenda Kartika Putrianto, S.T., M.Sc.
- Apt. Martanty Aditya, M.Farm-Klin

**Sekretaris**

- S. Alfisyah Nur Aziza, S.Si

**Manajer Seminar**

- Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M.
- Rino Tam Cahyadi, S.E., M.S.A
- Melany, SST.Par, MM.Tr
- Yuswono Hadi, M.T.
- Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn
- Hendry Setiawan, ST., M.Kom

- Rudy Setiawan, S.Si., M.T
- Apt. Muhammad Hilmi Afthoni, S.Farm., M.Farm.
- Ounu Zakiy Sukaton, S.Hum, MGAL.

**Bendahara**

- Yefi Farida

**Pemasaran**

- Taufik Chairudin, SE
- Moch. Rizky Wijaya, S.Si

**Admin Sistem**

- Kukuh Bhayu Bramastya, S.T.
- Gerry Gian Dhani, S.Kom
- Matheus Randy Prabowo, S.Si
- Trianom Suryandharu, S.Sos

**Art Director**

- Didit Prasetyo Nugroho, S.Sn., M.Sn

**Publikasi**

- Yohanna Nirmalasari, S.Pd., M.Pd

**EDITORIAL TEAM****Editor-in-Chief**

- Yohanna Nirmalasari, S.Pd., M.Pd.
- Wawan Eko Yulianto, Ph.D.
- Novenda Kartika Putrianto, S.T., M.Sc.

**Moderator & reviewer**

- Yuswono Hadi, ST., MT.
- Novenda Kartika Putrianto, ST, M.Sc.
- Yurida Ekawati, ST., M.Com.
- Teguh Oktiarso, ST., MT.
- Ir. Purnomo, ST., MT.
- Sunday Alexander T. Noya, ST., MProcMgnt.

**Diterbitkan oleh :****Ma Chung Press (Anggota IKAPI)**

Universitas Ma Chung – Villa Puncak Tidar Blok N-01, Karangwidoro, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151. Telp. (0341) 550 171.

Email : machung.press@machung.ac.id

---

 DAFTAR ISI

Dewan Redaksi & Committe .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. <i>Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan</i> <b>Bachtari Alam Hidayat, Ignasius Hendrasmo, Novita Wulandari, Maulana, &amp; Akhmad Muftizar</b> .....	1—8
2. <i>Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program KKN Tematik</i> <b>Moh. Fahrial Amrulla, Muhammad Rizki Ibrahim, Dava Abdillah Dian Nata, dan Dava Abdillah Dian Nata</b> .....	9—24
3. <i>Penerapan Model Pembelajaran Osborn Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pesantren di Kabupaten Pamekasan</i> <b>Harfin Lanya, Moh. Zayyadi, Abd Wahab Syahroni, Akhmad Riski Rifanda, dan Sisca Patricia Dwi Agustin</b> .....	25—34
4. <i>Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga melalui Penyuluhan pada Masyarakat Desa Bibis Kecamatan Krian</i> <b>Bella Fevi Aristia, Marthy Meliana</b> .....	35—43
5. <i>Pemberdayaan Masyarakat Cegah Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo</i> <b>Khurin In Wahyuni, Delfi Zulfaniyah, Sekar Rahma Adelia, Rahma Maulidatul Mufaddilah, Galang Nusa Bangsa, Faizatul Widad, Syahrul Akbar Alhanani, Fadzrina Rosemala, Fathur Rosi, Brenna Salsabila, Nadilah Putri Triana, Nofiyannah, Alvina Hidayanti, Erica Novia Putri, Moch Berlian Adi Satria, Nisa Sinta Nurfadila, Alfina Putri Damayanti, Dyka Maya, Muzayyinah, Alfin Nikma Nabilah, Dini Rakhmah, Tri Latsari Zafirah, Fitrotul Hasanah, Hamdan Sholeh</b> .....	44—52
6. <i>Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan</i> <b>Fitriana Santi, Norman Duma Sitinjak dan Fatia Fatima Viola</b> .....	53—60
7. <i>Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Covid 19 di Desa Bendotretrek Kec. Prambon Kabupaten Sidoarjo</i> <b>Ivan Charles Seran Klau</b> .....	61—68
8. <i>Perancangan Kegiatan Partisipasi Masyarakat di SLB Bakti Siwi dalam Upaya Pencegahan Perilaku Pelecehan Seksual</i> <b>Erlin Fitria, Ulfa Amalia, Irma Handayani, Murtiningsih</b> .....	69—79

- 
9. *Edukasi dan Deteksi Dini Gastritis pada Kelompok Masyarakat Pilang  
Gresik Kedamean Gresik*  
**Adinugraha Amarullah, Herni Setyawati dan Agustinus Alfred S.**..... 80—88
  10. *Pengenalan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hidroponik Wick System  
di Desa Kapi, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri*  
**Dewi ‘Izzatus Tsamroh, Widyarini Susilo Putri, Rahmat Fahil Fadillah,  
Hikmal Akbar Brilliandy**..... 89—99
  11. *Pembuatan Video Tutorial Pengolahan Gula Aren Tradisional  
di Kabupaten Manggarai Barat, NTT sebagai Sarana Pemberdayaan  
Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*  
**Luthfi Indana, Madre Volenta Adil, Handika Setya Wijaya**..... 100—113
  12. *Pengenalan Pasar Modal sebagai Stimulus Investasi bagi  
Siswa Sekolah Menengah Atas*  
**Uki Yonda Aseptia, Dian Wijayanti, dan Sahala Manalu**..... 114—120
  13. *Workshop Penyusunan Proposal Kegiatan bagi Tim Penggerak  
PKK Kelurahan Tarik Kecamatan Tarik*  
**Suwito**..... 121—126
  14. *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah  
Perekonomian Keluarga*  
**Hery Suprayitno, Denny Arinanda K., Ulvi Anisa Rintayani**..... 127—132
  15. *Pembuatan Telur Gulung untuk Usaha Sampingan  
bagi Masyarakat di Blitar*  
**Sunarsasi, Nanang Rudi Hartono, Mely Maharani Indra Agnesya**..... 133—138
  16. *Pendidikan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar*  
**Deddy Setyawan, Ratnawan Lukito, Muhamad Wildan Sirojudin**..... 139—144
  17. *Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di Kota Blitar*  
**M. Taufan Perdana Putra, Erwin Widhiandono, Panca Septyarini**..... 145—150
  18. *Pendidikan UU ITE dalam Bermedia Sosial di Kalangan Pelajar di Blitar*  
**Weppy Susetiyo, Kasiani, Rila Puspita Wardani**..... 151—157
  19. *Pengembangan Neon Box sebagai Media Identitas Mushola Al Firdaus  
Rejotangan*  
**Chosinawarotin, Eko Haryanto, Shinta Dwi Rahmadani**..... 158—162
  20. *Peningkatan Mutu Manajemen TPQ Menggunakan Buku Prestasi Santri*  
**Engelien Yusniar Permanasari, Soebiantoro, M.Danil Dwi Martin**..... 163—168
  21. *Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar*  
**Abdul Hakam Sholahuddin, Sulisty Anjarwati, Sifa Amalia**..... 169—175

- 
22. *Permasalahan Manajemen Keuangan, Promosi, dan Peningkatan Produksi pada UMKM Keripik Tempe di Tulungagung*  
**Diana Elvianita Martanti, Yefi Dyan Nofa Harumike, Sri Widoretno**..... 176—184
23. *Sosialisasi Pentingnya Dukungan Keluarga untuk Pencegahan Baby Blues*  
**Eko Yuliasuti, Novita Setyoningrum, Gandung Putra Panjalu**..... 185—190
24. *Sosialisasi Upaya Peningkatan Produktivitas Penjualan Produk UMKM Geti Setelah Pandemi*  
**Ahmad Yufron, Bina Andari, Ago Ekwin Pratama**..... 191—196
25. *Pemanfaatan Kain Bekas Bernilai Jual*  
**Suprianto, Aqnes Dwi Sakti H., Dian Putri**..... 197—202
26. *Pendampingan Pembuatan Produk Jamu Modern Masyarakat Desa Bibis Barat, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur*  
**Marthy Meliana Ariyanti Jalmav & Bella Fevi Aristia**..... 203—210
27. *Manajemen Penyaluran dan Penggunaan Plastik Beridentitas untuk Pendistribusian Daging Kurban*  
**Ervika Dewi Wahyuni, Irvan Ali Mustofa, Mucholifah**..... 211—216
28. *Manajemen Penyaluran dan Penyeragaman Kantong Plastik Zakat Fitrah pada Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan*  
**Sri Widoretno, Mukhlison, Mohammad Khoirur Roziqin**..... 217—222
29. *Pengolahan Toga dari Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Robx), Jahe (Zingiber officinale), dan Jahe Merah (Zingiber officinale Var Rubrum) Menjadi Minuman Instan Fungsional*  
**Herni Setyawati, Agustinus Alfred Seran, Adinugraha Amarullah, Alvina Divayanti, Dinar Riesty Z.D., Sintia Rahmawati, Anisa Mei D.L., Khafidhotul Amril K.**..... 223—229
30. *Pemanfaatan Tanah Fasum dengan Tanaman Hias di Perumahan Joyo Grand RT 06 RW 08 Kota Malang*  
**Mutia Lina Dewi, Rinto Sasongko, Rif'atul Khusniah, Rofila El M., & Wahyuni Ningsih**..... 230—238
31. *PKM Perikanan Kolam Ikan Terpal Menggunakan Sumber Energi Listrik Fotovoltaik di Desa Sutojayan Kabupaten Malang*  
**Hery Budiyanto, Aries Boedi Setiawan, Pindo Tutuko**..... 239—248
32. *Usaha Bandeng Presto Posdaya "ASLI" Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang sebagai Salah Satu Wujud Masyarakat Berdaya*  
**Aris Siswati, Mochammad Rofieq, & Ginanjar Indra Kusuma Nugraha**. 249—257
33. *Edukasi Penyuluhan Mengenai Asam Urat pada Masyarakat di Desa Terik Kecamatan Krian Sidoarjo*  
**M. Dimas Septiawan, R. Ayu Ravena, Maylanda Putri Anangsyah, Sri Wiji Setianingsih, Shintia Regita Ningrum, Kamila,**

---

<b>Dinda Rahmadayanti, Huuriyatud Dzakiyatul A., Vika, Dinda Widatul Hikmah, Dino Agus S., Bella Fevi Aristia.....</b>	<b>258—263</b>
<i>34. Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Sejak Dini Bersama Warga Dusun Juwet, Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik</i>	
<b>Ayu Sukma Tofanny, Riska Aprilia Anggraeni, Desi Zuhrotul Kurnia, Sofika Fina Agustin, Efa Amaroh, Rosalina Dewi, Faza Ferdiansyah, Diska Kisdasyah, Putri Gita Silvian, Azizah, Bella Fevi Aristi.....</b>	<b>264-271</b>

---

## Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan

Bachtari Alam Hidayat<sup>1\*</sup>, Ignasius Hendrasmo<sup>2</sup>, Novita Wulandari<sup>3</sup>, Maulana<sup>4</sup>, Akhmad Muftizar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang dan Bappeda Litbang Kota Palembang

<sup>2-5</sup>Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang

**Correspondence:** alamhidayat79@gmail.com

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22- Accepted: 05 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Mewujudkan pembangunan desa yang bertanggung jawab dan berdaya saing dapat dilihat dari pengelolaan keuangan desa. Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi penting untuk dilakukan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, perlu dirancang sebuah model akuntansi desa yang sederhana, mudah, jelas sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh kepada desa dan aparatur desa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kota Palembang dengan partisipasi dalam pengabdian ini adalah perwakilan aparatur desa dan aparaturnya di Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 54 orang. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan yang berkaitan dengan tema pengabdian dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami pengelolaan keuangan desa terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga kedepannya mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan desa dengan lebih baik.

**Kata kunci:** peningkatan pengetahuan, pengelolaan keuangan, aparatur desa

---

Citation Format: Hidayat, B.A., dkk. (2022). Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 01-08.

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan desa mencakup keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 Tahun 2018 (Saputra, 2020). Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan dana yang cukup besar dan harus dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan atas dasar prinsip transparan, akuntabel, dan partisipatif, serta dilaksanakan secara tertib dan sesuai anggaran (Suwarno, 2019). Rangkaian dan prinsip pengelolaan keuangan desa perlu dilaksanakan dan diikuti oleh setiap desa agar pemerintah dapat melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa, dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera sesuai visi desa.

Pengelolaan keuangan desa tidak hanya perlu regulasi dan infrastruktur pendukung, tetapi yang terpenting adalah SDM yang kompeten dan berkomitmen (Thoyib, 2020). Kami menemukan bahwa sebagian besar aparatur desa dan perangkatnya saat ini memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, pengetahuan tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan desa yang relatif rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk mencatat keuangan desa (Nurna, 2022). Kondisi seperti itu tentu akan mempersulit pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Untuk itu pengelolaan keuangan desa memegang peranan penting dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan desa khususnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran keuangan desa serta menutup pembukuan setiap akhir bulan (Zamzani, 2020). Pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan desa sangat diperlukan bagi aparatur desa. Oleh karena itu, kehadiran model akuntansi sangat tepat dan mendesak sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Perlu dirancang suatu model akuntansi desa yang mudah dipahami, sederhana dan jelas disertai dengan beberapa contoh pembahasan aplikasi sehingga aparatur desa dapat dengan mudah memahami dan mengimplementasikan dalam pengelolaan keuangan, transparansi dan akuntabilitas.

## **MASALAH**

Penulis menyadari bahwa aparatur desa saat ini memiliki pendidikan menengah, pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan mereka masih relatif lemah, sehingga

mereka kesulitan dalam mencatat informasi, menyalin transaksi keuangan desa, dan ini dapat menimbulkan kesalahan dan masalah dalam pengelolaan keuangan desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Palembang. Adapun target sasaran atau partisipan dalam pengabdian ini adalah perwakilan aparatur desa di Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 54 orang. Pertama, tahap persiapan yaitu tahap observasi dan identifikasi berbagai masalah mengenai pengelolaan keuangan desa melalui wawancara kepada aparatur desa. Tahap persiapan ini juga termasuk menyiapkan materi kegiatan yang akan disampaikan. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan desa. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Untuk lebih meningkatkan pemahaman para peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan yang berkaitan dengan tema pengabdian dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan *post-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan kepada aparatur desa telah terlaksana dengan baik dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut:

### ***1. Tahap Perencanaan***

#### **a. Survei Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan pada, yaitu: 1) kebutuhan peningkatan pengetahuan aparatur desa, dimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum maksimal, sehingga perlu diberikan peningkatan pengetahuan dan pelatihan agar pengelolaan keuangan desa lebih baik lagi, 2) aparatur desa sebagai peserta kegiatan belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan dan pengawasan keuangan, 3) aparatur desa memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan mengenai pengelolaan keuangan desa, 4) lokasi pengabdian dilaksanakan di Kota Palembang, sehingga bisa dijangkau oleh semua peserta.

#### **b. Penyiapan Materi Kegiatan**

Materi kegiatan ditentukan melalui diskusi bersama tim. Terkait dengan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan desa, aparatur desa diberikan materi melalui ceramah mengenai pengertian, bentuk, dan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan desa. Peserta juga diberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa.

## ***2. Tahap Pelaksanaan***

Kegiatan pengelolaan keuangan desa dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Juli 2022 durasi waktu kegiatan selama 6 jam bertempat di Kota Palembang. Jumlah peserta yang hadir adalah 54 orang yang terdiri dari perwakilan aparatur desa di provinsi Sumatera Selatan. Adapun susunan acara dimulai dari:

- 1) Pembukaan dan perkenalan tim pengabdian,
- 2) Sambutan dari ketua panitia,
- 3) *Pre-test*
- 4) Penjelasan materi oleh tim pengabdian,
- 4) Pelatihan, tanya jawab dan diskusi
- 5) *Post-test*
- 5) Penutupan, yang dibarengi dengan doa bersama

Antusias dan keaktifan peserta mengikuti kegiatan pengelolaan keuangan desa lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2022

**Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan  
Pengelolaan Keuangan Desa**

Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dan motivasi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dilihat dari kehadiran peserta sejak dimulainya acara hingga berakhirnya acara, juga keaktifan peserta dalam melakukan praktik maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Antusias peserta juga terlihat dari tanggapan-tanggapan atau masukan yang diberikan saat sesi diskusi dilaksanakan. Fasilitator dalam pengabdian ini terdiri dari tim pengabdian yang merupakan dosen, dan mahasiswa.

Kegiatan ini adalah salah satu cara yang sudah sering dilakukan dalam rangka untuk menertibkan pelaporan keuangan desa. Melalui kegiatan semacam ini aparatur desa dapat terbantu dalam menyusun laporan keuangan. Harapannya, jika dilakukan pemeriksaan keuangan oleh lembaga resmi maka pemeriksa tidak menemukan catatan negatif (Suyatna, 2019). Pada pelaksanaan kegiatan kali ini, tim terdiri dari dosen yang memiliki kepakaran dan kompetensi serta berpengalaman dalam melakukan pembimbingan maupun pendampingan terhadap aparatur desa. Tim pelaksana merupakan dosen tetap pada Program Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Tamansiswa Palembang yang mengajar dan menekuni bidang Akuntansi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berjalan lancar dengan pemberian materi dan pelatihan. Indikator pencapaian program pengabdian pada masyarakat didasarkan pada tiga penilaian yaitu :

1. Terlaksananya peningkatan pengetahuan keuangan desa;
2. Terlaksananya pelatihan pengelolaan keuangan desa;
3. Para peserta mampu mengelola keuangan desa sesuai peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan desa maka dilaksanakan evaluasi terhadap peserta yang mampu mengelola keuangan secara baik dan

benar sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan aparat desa dalam pengelolaan keuangan desa dilakukan evaluasi awal yaitu *pre-test* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan aparatur desa tentang pengelolaan keuangan desa sebelum penyampaian materi. Evaluasi ini dilakukan oleh tim fasilitator dengan menggunakan pertanyaan dengan hasil evaluasi awal disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1 Hasil *Pre-test***

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	26	48%
Sedang	19	35%
Tinggi	9	16%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* sebanyak 26 peserta memiliki pengetahuan rendah, 17 peserta memiliki pengetahuan sedang dan 11 peserta memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menandakan bahwa peserta dari pengabdian ini memang membutuhkan untuk peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan desa.

Evaluasi akhir yaitu *post-test* dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada waktu *pre-test* yang diselenggarakan pada akhir kegiatan. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan yang dituangkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil *Post-test***

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	5	10%
Sedang	36	66%
Tinggi	13	24%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil *post-test* sebanyak 5 peserta memiliki pengetahuan masih rendah, sedangkan 36 peserta memiliki pengetahuan sedang dan 13 peserta memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan

pengetahuan pengelolaan keuangan desa bagi aparat desa dan diharapkan dengan hasil ini pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan ini memfasilitasi peserta untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa sesuai ketentuan yang berlaku (Nurlinda, 2018). Sebelumnya sering dilaksanakan kegiatan seperti ini oleh pemerintah daerah maupun pemerintah kecamatan namun pada pelaksanaan kali ini melibatkan pihak akademisi. Menurut (Fikri, 2019) perlu adanya peran serta dari setiap perguruan tinggi agar tujuan yang hendak dicapai bisa selaras dengan Undang-Undang. Selain itu, kegiatan pendampingan semacam ini memang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelola keuangan agar setiap laporan yang akan disusun tidak menimbulkan permasalahan diakibatkan karena tidak fahamnya para aparat desa dalam mengelola dana desa (Suyatna, 2019).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Palembang berupa **kegiatan** pengelolaan keuangan kepada aparatur desa. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Peserta juga mendapatkan pengetahuan dan pelatihan, sehingga kedepannya mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan desa dengan lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada penyedia dana atau sponsor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziza, Nurna. 2022. Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa Berbasis Manajemenrisiko Di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia.
- Fikri, K. (2019). Pembinaan Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Values : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 7–14.
- Firmansyah, AA. 2020. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Desa Bagi Aparat

- Desa Sidosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Dharma Wacana Volume 1 No. 2 pp. 59 – 66
- Nurlinda. 2018. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6 (1)
- Rahman, Gazali. 2021. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Desa Kepada Aparatur Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Journal of Empowerment and community Service. Vol.1 No.1
- Sunarti, Nyoman. 2018. Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Pacung. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8 No. 1
- Suwarno. 2019. Pengelolaan Keuangan Desa: Perencanaan Sampai dengan Pertanggungjawaban pada Desa di Kecamatan Cilongok Banyumas. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol.6 No.1
- Saputra, BT. 2020. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung). Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 1
- Sunaryadi, Toni. 2021. Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol.14, No.1
- Sucahyo, Heru. 2019. Pengelolaan APBDes dengan Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Malang Jawa Timur. Jurnal Karta Raharja 1 (1)
- Suyatna, R. (2019). Kegiatan Pendampingan dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Lingkar Widyaiswara, 6(2), 21–25.
- Thoyib, M. 2020. Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). Ekonomica Sharia Volume 5 Nomor 2
- Zamzani. 2020. Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Desa dalam mplementasi UU No.6 Tahun 2014. Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat. Vol.3 No.2



---

## Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program KKN Tematik

Moh. Fahrial Amrulla <sup>1</sup>, Muhammad Rizki Ibrahim <sup>2</sup>, Dava Abdillah Dian Nata <sup>3</sup>, dan  
Dava Abdillah Dian Nata <sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Kota Malang 65146

**Correspondence:** fahrial.amrulla@unmer.ac.id

Received: 29 07 22 – Revised: 4 07 22— Accepted: 08 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** COVID-19 yang menggemparkan dunia saat ini membuat banyak pihak mengalami dampaknya. Di Indonesia sendiri, pandemi ini berdampak pada pengangguran, banyak sekali masyarakat yang menganggur akibat pandemi ini. Menurut data dari BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (1,82 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (17,41 juta orang). Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan pengabdian secara online yaitu Menghasilkan Pasif Income Dengan Alat Digital dan juga usaha alternatif yang bisa dilakukan selama masa pandemi berupa Pembuatan Wedang Uwuh dan juga Inovasi Aquascape sebagai terobosan usaha untuk masyarakat.

**Kata kunci:** Usaha Alternatif, Alat Digital, Wedang Uwuh, Inovasi Aquascape

---

**Citation Format:** Amrulla, M.F., Ibrahim, M. R., Nata, D. A. D., & Leisubun, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program KKN Tematik. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 09-23.

---

---

## PENDAHULUAN

Penyakit corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi sistem pernafasan akibat virus (Rambung et al., 2022). Sejak bulan Maret tahun 2020 yang lalu Indonesia masih belum terbebas dari penyebaran Covid-19. Hal tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Rektor Perguruan Tinggi dan pemangku kepentingan terkait (hingga tingkat daerah). Menurut Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti Aris Junaidi, KKN Tematik Covid-19 berfokus pada Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta untuk adaptasi kebiasaan baru (Pratiwi, 2021). Dan diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu kondisi nasional yang terkena dampak pandemi Covid-19.

Sudah banyak cara dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 ini, salah satunya melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari adanya kebijakan ini adalah masyarakat dibatasi dalam beraktivitas di luar sebagaimana biasanya dan menyarankan agar beraktivitas, termasuk belajar dan bekerja dari rumah saja. Hal ini menyebabkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mengalami guncangan, salah satunya aspek ekonomi. Banyak tempat usaha yang harus gulung tikar dan merumahkan karyawannya yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia meningkat. Oleh karena itu, masyarakat yang terkena dampak ini perlu untuk mencari peluang usaha lain. pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering); (3) Memberikan perlindungan (Protecting) (Sardjoko et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada tahun 2002 Indonesia menduduki posisi 6 Dunia (UNCTAD, 2018). Namun UNCTAD (2018) juga menunjukkan hasil survei untuk kategori “*personal, cultural, and recreational services*” yang di mana Indonesia belum berkontribusi (Cahyaningsih et al., 2021).

Kontribusi Indonesia dapat dimulai dari masyarakat yang terdampak covid dengan mencari peluang usaha di masa pandemic dan harapannya dapat berpengaruh pada pengembangan “*personal, cultural, and recreational services*”, peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat antara lain menggunakan alat digital yang bertujuan. Kemudian bisa juga usaha makanan dan minuman salah satu contohnya adalah wedang uwuh, Wedang uwuh merupakan salah satu warisan budaya yang juga termasuk dalam kuliner tradisional yang memiliki banyak khasiat dan telah terdaftar sebagai warisan budaya khas Imogiri pada tahun 2017 (Suryaningsum & Hartati, 2018). Masuknya wedang uwuh sebagai warisan budaya juga dipengaruhi oleh sejarah dari wedang uwuh pada masa lalu. Awalnya wedang uwuh ini disebut sebagai minuman sampah namun tidak juga menjadikan minuman ini tidak berguna dan terdengar kotor (Suryaningsum, 2018). Penamaan uwuh yang berarti sampah dikarenakan saat diseduh, bahan-bahan minuman didalamnya terlihat seperti sampah yang mengapung. Minuman ini memiliki rasa segar yang dihasilkan dari berbagai dedaunan yang sarinya keluar saat terkena air panas. Selain segar, minuman ini juga memberikan sensasi rasa hangat di tenggorokan setelah meminumnya. Warnanya juga memiliki keunikan tersendiri yaitu warna merah yang berasal dari kayu secang. Manfaat yang dihasilkan dari wedang uwuh ini yaitu dapat menurunkan kadar kolesterol, mengatasi masalah perut, menghilangkan pegal, kaya antioksidan, meredakan nyeri perut, menyegarkan badan, meningkatkan kekebalan tubuh melancarkan aliran darah, menyebuhkan masuk angin, dan mengatasi batuk ringan (Jatmika et al., 2017).

Masyarakat dapat pula memanfaatkan peluang usaha lain yaitu inovasi aquascape sebagai terobosan usaha untuk masyarakat. membuat dan memasarkan produk Aquascape sama saja dengan berkreasi dengan kreatifitas. aquascape adalah seni mengatur tanaman, air, batu, karang, kayu, dan yang lainnya di dalam media kaca atau akrilik, berbentuk kotak kaca mau pun bentuk lainnya yang serupa akuarium (Hariyatno et al., 2018). Dalam pembuatan aquascape inipun cukup mudah, namun untuk memenuhi kebutuhan alat dan bahan memang sedikit menguras kantong. Berdasarkan berbagai sisi dari hasil analisis tersebut, selanjutnya strategi dapat dirumuskan melalui analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang didasarkan pada kekuatan (Strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) untuk memperoleh strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi industri saat ini (Java et al., 2021).

## MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan pada uraian sebelumnya, dapat diuraikan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat membutuhkan panduan pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi, sehingga bisa bertahan menghadapi pandemi yang banyak berdampak pada kemandirian ekonomi masyarakat.
2. Masyarakat membutuhkan membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan kreativitas.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara membuat video tutorial sebagai upaya edukasi pemberdayaan masyarakat melalui tutorial merintis usaha dengan alat digital, usaha pembuatan wedang uwuh, serta inovasi aquascape melalui video, video tutorial ini nantinya dibagikan melalui sharing di media sosial di Youtube, Instagram dan Facebook.

### Skedul Pelaksanaan Kegiatan

Adapun skedul pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 1.

**Tabel 1.** Skedul pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahap Persiapan Program dan Koordinasi Anggota Kelompok Pengabdian : a) Koordinasi dengan anggota kelompok pengabdian; b) Kordinasi Teknis Pertama; c) Pembuatan <i>storyline</i> dan <i>script</i> .						
2	Tahap Pelaksanaan Program : a) Kordinasi <i>storyline</i> dan <i>script</i> yang telah dibuat; b) Kordinasi Teknis proses editing dalam pembuatan video tutorial; c) Proses perekaman; d) Proses Dubbing; e) Proses Editing						
3	Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan						

## B. Uraian/Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Persiapan Program dan Koordinasi Anggota Kelompok Pengabdian

- a) Koordinasi dengan anggota kelompok pengabdian melalui Zoom meeting pada tanggal 19 Januari 2022. Pada tahap ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
- b) Kordinasi Teknis Pertama secara daring melalui Zoom meeting ya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2022. Pada kordinasi teknis pertama ini dijelaskan tata cara pembuatan storyline dan script.
- c) Pembuatan Storyline dan Script. Tujuan dari pembuatan storyline dan script ini adalah untuk mempermudah dalam memahami rencana kegiatan yang akan ditayangkan di video sebelum proses pembuatannya dimulai.
- d) Pembelian alat dan bahan. Pada tahap ini, dimulai pembelian alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan video tutorial.

## **2. Tahap Pelaksanaan Program**

Tahap-tahap dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- a) Kordinasi dengan anggota kelompok pengabdian secara daring melalui WhatsApp. Storyline dan Script yang telah dibuat, didiskusikan dengan anggota untuk diperiksa. Setelah disetujui, dapat dilanjutkan dengan pembuatan video.
- b) Kordinasi Teknis Kedua secara daring melalui Zoom meeting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2022. Pada kegiatan dibahas tentang proses editing dalam pembuatan video tutorial.
- c) Proses perekaman dimulai pada tanggal 8 – 28 Maret 2022. Perekaman dilakukan pada siang hari dan dilakukan sesuai dengan storyline dan script yang telah dibuat.
- d) Proses Dubbing dilakukan pada tanggal 5 - 20 April 2022. Dubbing dilakukan untuk merekam dan memasukkan audio ke dalam video yang sebelumnya telah disusun di dalam script.
- e) Proses Editing dimulai pada tanggal 21 April 2022 sampai 01 Mei 2022. Editing dilakukan untuk menggabungkan potongan-potongan video serta menambahkan tulisan dan musik di dalam video agar lebih memperjelas pesan dalam video dan menghidupkan suasana

## **3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan**

- a) Pemetaan referensi yang dibutuhkan untuk mendukung hasil laporan akhir kegiatan.
- b) Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan. Pada tahap ini menyusun laporan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.
- c) Finalisasi Laporan Akhir Kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Menghasilkan Pasif Income dengan Alat Digital

#### 1. Video Tutorial

Kegiatan pengabdian ini mengambil program pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan video tutorial tentang menghasilkan pasif income dengan alat digital dimasa pandemi (Faizura Nur Mohamed Jamion et al., 2020). Hal ini dipilih karena banyak di jumpai perekonomian penduduk Indonesia yang terganggu dimana terjadi pembatasan sosial dan PHK yang membuat masyarakat sulit untuk memiliki penghasilan. Sebagai alternatif pemulihan ekonomi alat digital di era digital 4.0 ini menjadi dapat dijadikan sebuah asset yang mampu memberikan penghasilan yang besar. Dengan dibuatnya tutorial tentang edukasi alat digital ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ekonominya terganggu (Noor, 2021).

#### 2. Leaflet Atau Poster

Pembuatan poster menggunakan saya menggunakan canva dengan mengambil desain yang simpel dan modern sehingga membuat orang tertarik. Berikut tampilan poster-nya :



### 3. Script

#### SCENE 1

**Medium shot**

**Sambil duduk**

**ADIT**

selamat pagi sobat cuan/perkenalkan saya adit// pada kesempatan kali ini saya ingin berbagi ilmu tentang bagaimana menghasilkan pasif income dengan alat digital di masa pandemi// dimasa pandemi ini/bisa kita lihat ekonomi penduduk indonesia menjadi jatuh sebagai akibat banyaknya phk/bisnis yang tutup dan pembatasan sosial// nah/ini pentingnya kita memiliki pasif income/kenapa?// Ketika penghasilan aktif terganggu, masih ada yang menopang ekonomi kita// banyak jenis pasif income yang bisa dilakukan/salah satunya adalah kos// tetapi dengan kondisi pandemic ini/demand pada bisnis kos-kosan sangat kecil//tetapi masih ada jalan lain untuk menghasilkan pasif income dengan memanfaatkan alat digital/salah satunya adalah nft// nft adalah sebuah lukisan digital yang bisa dijual belikan dalam bentuk token// nah ini dia stepnya membuat nft tanpa modal//

#### SCENE 2

**Medium shot**

**SCREEN LAPTOP**

**ADIT**

yang disiapkan adalah wallet digital// sobat cuan boleh menggunakan meta mask/pembuatan meta mask juga sangat gampang dan bisa di koneksikan di laptop kita//untuk membuat nft/sobat cuan buka website [sandbox.game](https://sandbox.game)//kemudian pilih menu create atau membuat// pilih menu voxedit dan download aplikasinya di voxedit//sobat cuan, bisa membuat objek digital sesuka kalian// jika sudah selesai pilih menu file dan export ke maketplace untuk menjualnya di sandbox/tetapi jika sobat cuan mau.

(more)

2.

**ADIT (cont'd)**

mendapat keuntungan yang lebih banyak/bisa dijual di open sea//pada menu export tadi/ sobat cuan pilih gif/jpg atau png dan download di device kalian// kemudian masuk ke website [open sea.io](https://open-sea.io) buat akun dan koneksikan dengan wallet sobat cuan// tetapi/untuk menjual nft di open sea membutuhkan modal mulai 2-3 juta// sesuai dengan budget sobat cuan//

#### SCENE 3

**Medium shot**

**Sambil duduk**

**ADIT**

tetapi jika sobat cuan memiliki kesibukan yang pada dan tidak memungkinkan untuk membuat nft/sobat cuan bisa menggunakan auto trading untuk menghasilkan pasif income// auto trading adalah sebuah sistem atau bot yang membantu pengguna untuk melakukan open position//jadi sobat cuan bisa melakukan aktivitas tetapi tetap menghasilkan pasif inome// tetapi sebelum masuk di bot ini pastikan legalitasnya dan safety dan juga gunakanlah uang dingin// sekian ilmu yang bisa saya bagikan/semoga bisa membantu sobat cuan semua//

#### 4. Storyline

NO	SKENARIO	SCRIPT VIDEO	SCRIPT AUDIO	DURASI
1	OPENING SCENE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LOGO NUMBER BERPUTAR</li> <li>• LOGO LPPM OUTFRAME</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO : "UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKAN KEGIATAN TEMATIK 2022"</li> <li>• BS : Music slow</li> </ul>	12"
2	PERKENALAN	FENGENALAN UNTUK ALUR VIDEO TUTORIAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DIALOG REPORTER " Selamat pagi, sobat teman Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan bagaimana memanfaatkan waktu di masa pandemi menggunakan alat digital... Tahap awal ada teman lain untuk mendapatkan hasil income dengan memanfaatkan alat digital salah satunya adalah nih nih adalah sebuah layanan digital yang bisa di jual belikan dalam bentuk token nah ini dia stepnya membuat nih tanpa modal"</li> <li>• BS : Music Slow</li> </ul>	60"
3	VIDEO TUTORIAL	MENJELASKAN TENTANG BAHAN DAN CARA PENGERJAANNYA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DIALOG REPORTER "yang harus teman siapkan adalah... Sobat teman bisa membuat ebook digital dengan kalimat liris sudah teman pilih mau fira dgn export ke marketplace untuk menjualnya di sandbox tetapi jika sobat teman mau mendapat keuntungan yang lebih banyak bisa di jual di open sea"</li> <li>• BS : Music Slow</li> </ul>	80"
4	GLOSING	MENJELASKAN ALTERNATIF DARI FASIF INCOME	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DIALOG REPORTER "jika sobat teman memiliki kelebihan, teman bisa mencoba... untuk meningkatkan pasif income... Auto trading adalah robot sistem atau bot yang membantu pengguna untuk melakukan operasi jadi robot teman bisa melakukan aktivitas tetapi tetap menghasilkan pasif income tetapi sebelum masuk di bot ini gabungkanlah dengan safety dan menggunakan uang dingin"</li> <li>• BS : Music Slow</li> </ul>	30"
5	LOGO NUMBER & LPPM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LOGO NUMBER BERPUTAR</li> <li>• LOGO LPPM OUTFRAME</li> </ul>	BS : Music Slow	12"

#### B. Pembuatan Wedang Uwuh

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat salah satu programnya adalah memberikan tutorial pembuatan wedang uwuh yang juga membuka peluang usaha di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan sebagai upaya memberikan edukasi mengenai manfaat-manfaat dari wedang uwuh guna menjaga imun (kekebalan tubuh) masyarakat. Kegiatan ini termasuk dalam promosi kesehatan yang dapat juga dijadikan sebagai peluang untuk usaha kecil yang dapat mensejahterahkan masyarakat dan sebagai pilihan untuk menambah penghasilan di masa pandemi Covid-19 (Jatmika et al., 2017). Upaya yang dilakukan yang bertujuan mengedukasi masyarakat untuk membuka peluang usaha adalah dengan membuat video yang berisikan tutorial pembuatan wedang uwuh. Tahapan dalam pembuatan video ini diawali dengan membuat script dan dilanjutkan dengan storyline lalu tahap terakhir adalah proses editing. Adapun yang termasuk dalam isi dari video adalah 2 tahapan dalam proses pembuatan wedang uwuh yaitu tahap persiapan yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan (Suryaningsum & Hartati, 2018).

##### I. Script untuk video tutorial

**scene 1 di rumah  
medium shot  
dava berdiri didalam ruangan  
opening  
(dava menyapa para viewers)**

halo semua/perkenalkan nama saya dava abdillah dian nata//saat ini saya akan menemani kalian dalam proses pembuatan wedang uwuh//siapa yang tidak tau minuman hangat ini/minuman ini berasal dari jogjakarta//simak langkah-langkah berikut ini//

cut to....

**scene 2 diluar rumah  
medium shot  
dava duduk didepan meja  
body content**

inilah bahan bahan yang saya gunakan untuk membuat wedang uwuh/contoh bahannya adalah//  
cut to....

**scene 3  
full shot**

shot bahan bahan yang digunakan jahe 200 gram/cengkeh 5 butir/kayu manis 4cm/kayu secang serut 10 gram/gula 100 gram/serai 2 batang/ air 1 liter//  
cut to....

**scene 4  
full shot**

shot merebus bahan kupas jahe lalu iris tipis/ambil bagian putih serai/geprek/rebus semua bahan/tunggu hingga mendidih sekitar 15 menit/ketika semua bahan sudah tercampur rata/diamkan sesaat/sehabis itu masukkan ke tempat yang sudah disediakan/masukkan gula/siap dihidangkan//  
cut to....

**scene 5  
medium shot  
dava duduk didepan meja  
closing  
(dava pamit undur diri)**

sekian tutorial dari saya/jika saya ada salah kata mohon maaf sebesar besarnya/demikian video dari saya/terima kasih//

**dissolve to**

**II. Storyline untuk video tutorial**

No.	Skenario	Script Video	Script audio	Durasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo Unmer Malang</li> <li>• Nama produk:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo unmer Malang berputar 360°</li> <li>• Judul video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO:UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKAN KKN TEMATIK 2022</li> <li>• BS: Musik</li> </ul>	20"
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audio perkenalan untuk awal video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog Reporter "Halo semua perkenalkan saya dava abdillah dan nata saat ini saya akan menemani kalian dalam proses pembuatan wedang uwuh siapa yang tidak tau minuman hangat ini minuman ini berasal dari jogjakarta simak langkah langkah berikut ini"</li> <li>• Musik</li> </ul>	30"
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembuatan video tutorial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahan bahan dan tata cara alur pembuatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog: inilah bahan bahan yang saya gunakan untuk membuat wedang uwuh, contoh bahannya adalah</li> <li>• Bahannya : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jahe 200g</li> <li>• Cengkeh 5 butir</li> <li>• Kayu manis 4cm</li> <li>• Kayu secang 10g</li> <li>• Gula 100g</li> <li>• Serai 2 batang</li> <li>• Air 1 liter</li> </ul> </li> <li>• Langkah-langkah : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kupas jahe</li> <li>- Iris jahe tipis tipis</li> <li>- Ambil bagian putih serai</li> <li>- Geprek serai</li> <li>- Dndihkan air</li> <li>- Masukkan semua bahan</li> <li>- Tunggu sampai airnya berubah warna</li> <li>- Tuangkan ditempat yang sudah disediakan</li> <li>- Masukkan gula</li> <li>- Siap dihidangkan</li> </ul> </li> </ul>	150"
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Closing</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audio hasil dari pembuatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog: sekian tutorial dari saya, jika saya ada salah kata mohon maaf sebesar besarnya, demikian video dari saya, terima kasih</li> </ul>	30"

5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo Unmer Malang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo unmer malang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BS: Musik</li> <li>• BS: Musik Penutup</li> </ul>	20"
----	---	---	--	-----

### III. Tahapan-Tahapan Pembuatan Wedang Uwuh

Hasil yang didapat dari proses pembuatan wedang uwuh dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 1.** Bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan Wedang Uwuh



**Gambar 2.** Alat yang digunakan dalam pembuatan Wedang Uwuh



**Gambar 3.** Proses pembuatan Wedang Uwuh

Dari tahapan- tahapan diataslah dapat dilihat rangkaian dari proses terciptanya sebuah video tutorial pembuatan Wedang Uwuh yang digunakan sebagai sarana edukasi dan promosi minuman kesehatan serta sebagai salah satu terobosan ide program usaha untuk masyarakat.

## C. Inovasi Aquascape sebagai Terobosan Usaha untuk Masyarakat

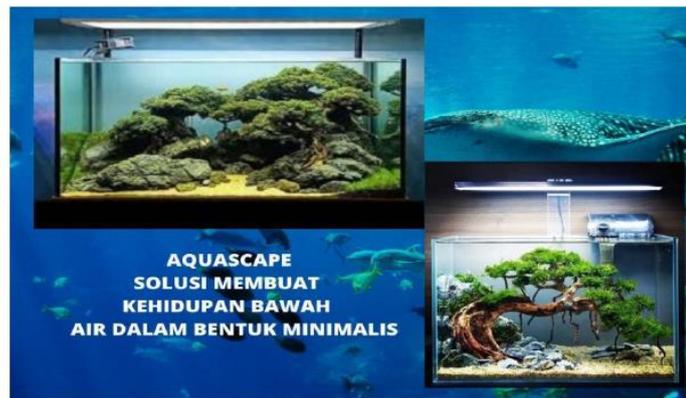
### I. Profi Usaha Aquascape

Inovasi Aquascape sebagai terobosan usaha untuk masyarakat” Kebanyakan masyarakat di masa pandemi ini cenderung susah mencari pekerjaan dan juga tidak sedikit yang terkena dampak program PHK, hal ini dikarenakan efek pandemi Covid-19 itu sendiri. Karena sulitnya mencari pekerjaan dimasa pandemi seperti sekarang, maka salah satu kegiatanpengabdian ini adalah membuat sebuah video tutorial cara membuat kerajinan tangan aquascape. Dalam proses pembuatan aquascape peserta mendokumentasikan tahapan-tahapan pembuatan aquascape mulai dari bahan-bahan dan alat-alat yang

digunakan, seperti aquarium, pasir malang, soil dsb (Hariyatno et al., 2018). Pertama taburkan pupuk dasar ke dalam aquarium kosong, kedua taburkan rumah bakteri ke dalam aquarium, kemudian tambahkan soil di atasnya, lalu tambahkan pasir malang secukupnya, langkah selanjutnya tata batu dan bonsai, kemudian isi air 80% dari kapasitas aquarium, lalu tunggu kurang lebih enam jam sampai air menjadi bening, dan Langkah terakhir masukkan ikan ke dalam aquarium, dan selesai. Vidio cara pembuatan aquascape ini dibuat dengan harapan bisa berbagi ilmu dengan masyarakat yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan ditengah pandemi ini.

## II. Leaflet atau Poster

Desain yang digunakan untuk membuat poster disesuaikan dengan tema yang diambil dan ketentuan yang sudah diarahkan oleh DPL. setelah serangkaian proses editing dilakukan, maka poster dikirimkan terlebih dahulu kepada DPL dan setelah disetujui, poster di kumpulkan bersama vidio profil usaha dan laporan akhir KKN Tenmatik khusus COVID-19. Berikut tampilan posternya:



## III. Storyline

JUDUL : Video Tutorial Pembuatan AquaScape  
LOKASI : Jl. Bendungan Sengguruh, Sigura-gura Malang, Jawa Timur  
BAHASA : Bahasa Indonesia  
DURASI : 3-5Menit

No	Skenario	Script Video	Script Audio	Durasi
1.	'Logo Unmer Malang Logo LPPM	'Logo Unmer Malang Berputar 360° 'Logo LPPM still to outframe	'VO : UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKAN KKN TEMATIK 2021 'BS : Music Slow	15"
2.	'Perkenalan	'Audio Perkenalan untuk Awal Video	'Dialog : "Assalamualaikum wr wb. Hallo teman-teman, perkenalkan nama saya Rizki dari kelompok 50. Saat ini saya akan menemani teman-teman dalam proses pembuatan aqua scape selama 5 menit kedepan" 'BS : Musik Slow	80"
3.	'Proses Pembuatan Video Tutorial	'Menjelaskan Bahan-bahan serta tata cara alur pembuatan	'Dialog : "Bahan yang kita perlukan untuk membuat aqua scape antara lain: 1) aquarium satu, 2) filter satu, 3) rumah bakteri satu sachete, 4) soil dua liter, 5)	120"
4.	'Closing	'Audio Hasil dari Pembuatan Aqua Scape	'Dialog : "nah ternyata sangat mudah kan teman-teman, selamat mencoba di Rumah" 'BS : Musik Slow	60"
5.	'Logo UNMER MALANG Logo LPPM	'Logo UNMER Berputar 360° 'Logo LPPM still to outframe	'BS : Musik Slow	12"

#### IV. Script

##### Scene 1 di kos medium shot Rizki berdiri di halaman opening (rizki menyapa para viewers)

halo semua/perkenalkan nama saya muhammad rizki ibrahim//saat ini saya akan menemani kalian untuk 5 menit ke depan dalam proses pembuatan aqua scape//tentu disini banyak teman-teman yang sudah tahu apa itu aqua scape/dan sebagian belum mengerti apa itu aqua scape//untuk itu simak video saya dalam pembuatan aqua scape//  
cut to....

##### Scene 2 di halaman medium shot

Rizki duduk di depan meja body content  
bahan-bahan yang perlu kita siapkan dalam pembuatan aqua scape adalah sebagai berikut//  
cut to....

##### Scene 3 full shot

##### Shot bahan-bahan yang digunakan

satu aquarium/satu sachet pupuk dasar/satu sachet rumah bakteri/satu liter soil/satu liter pasir malang/dua batu hias/satu bonsai//  
cut to....

##### Scene 4 full shot

##### Shot pembuatan aqua scape

pertama taburkan pupuk dasar ke dalam aquarium kosong/kedua taburkan rumah bakteri ke dalam aquarium/kemudian tambahkan soil di atasnya/lalu tambahkan pasir malang secukupnya/langkah selanjuta tata batu dan bonsai/kemudian isi air 80% dari kapasitas aquarium/lalu tunggu kurang lebih enam jam sampai air menjadi bening/dan langkah terakhir masukkan ikan ke dalam aquarium/dan selesai//  
cut to....

##### Scene 5 medium shot

##### Rizki duduk di depan meja closing (rizki pamit undur diri)

sekian tutorial dari saya/jika saya ada salah kata mohon maaf sebesar-besarnya//demikian video tutorial dari saya/terimakasih//

**dissolve to**

## V. Proses Pembuatan Aquascape



- 1) Mengumpulkan alat dan bahan yang digunakan. Alat yang digunakan antara lain; skrop kecil, wadah pasir, wadah air. Bahan yang diperlukan antara lain; rumah bakteri, pupuk dasar, soil, pasir malang, batu hias, filter, lampu, aquarium.



- 2) Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengeluarkan soil, pasir dan rumah bakteri serta pupuk dasar.



- 3) Langkah selanjutnya masukkan pupuk dasar, rumah bakteri, soil serta pasir.



- 4) Langkah selanjutnya adalah tata batu batu hias sesuai dengan keinginan /selera



- 5) Langkah terakhir, masukkan air sebanyak 80% kapasitas aquarium, lalu tunggu kurang lebih 6 jam supaya air larut dan menjadi bening, lalu hidupkan lampu dan aquascape puns udah bisa dinikmati keindahannya.

Identifikasi usaha kerajinan aquascape tersebut merupakan produk inovasi dari Aquarium yang dimodifikasi. Kreatifitas masyarakat serta inovasi yang terus berkembang yang menyesuaikan dengan kreatifitas masyarakat. Kerajinan aquascape ini bisa dipakai sebagai hiburan di kala penat setelah melakukan aktivitas seharian dimana kita bisa menikmati keindahan dari aquascape itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridarma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat ini adalah kontribusi Universitas Merdeka Malang dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat serta dengan memberi bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Dari pelaksanaan Pengabdian masyarakat program Pemberdayaan Masyarakat dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN TEMATIK” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program dapat berjalan dengan baik dan telah menghasilkan luaran berupa video yang dapat dilihat melalui link sebagai berikut :

**a) Pasif Income Dengan Alat Digital**

[https://drive.google.com/file/d/1WOLC\\_D8W62SukzZqXBOH62mzDA56vyam/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1WOLC_D8W62SukzZqXBOH62mzDA56vyam/view?usp=sharing)

**b) Pembuatan Wedang Uwuh**

<https://drive.google.com/file/d/1s2HU4pFyJxYlWmNjatmRhoYhFOa0kk35/view?usp=sharing>

**c) Inovasi Aquascape sebagai terobosan usaha untuk masyarakat**

[https://drive.google.com/folderview?id=1T6bWwoZSPacTMnFeOLv9Lo8Nk7N\\_mPM6](https://drive.google.com/folderview?id=1T6bWwoZSPacTMnFeOLv9Lo8Nk7N_mPM6)

2. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam proses pembuatan video, namun semua masalah dapat teratasi dengan baik.
3. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang dengan alat digital, pembuatan wedang uwuh, serta inovasi aquascape sebagai terobosan usaha untuk masyarakat sehingga dapat dijalankan dan dijadikan sebagai rintisan usaha.

Pengabdian masyarakat ini juga merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan mempromosikan kebiasaan baru kepada masyarakat untuk menghadapi era New Normal. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan dilakukan secara individu guna menghindari jangkitan virus, sehingga masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Program pengabdian ini merupakan langkah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang alternatif meningkatkan perekonomian. Melalui kegiatan membuat tutorial video produk kesehatan yang unik dan mudah untuk dibuat di rumah. Produk kesehatan yang dibuat bermacam-macam, baik itu produk kebersihan badan untuk mencegah penyebaran virus maupun produk kesehatan yang berkhasiat untuk dikonsumsi.

Pengabdian masyarakat ini selain membuat tutorial pasif income dengan alat digital, pembuatan wedang uwuh, serta inovasi aquascape, diprediksi diperlukan bagi masyarakat disaat situasi seperti ini. Maka, dengan terlaksananya kegiatan ini dapat diambil kesimpulan kedua sebagai berikut :

1. Program berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pengabdian masyarakat.
2. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus melalui edukasi kebiasaan hidup sehat.
3. Diharapkan juga dapat membantu pemerintah guna menangani penyebaran virus.

4. Produk dapat menjadi contoh yang dapat dibuat di rumah dengan biaya yang terjangkau

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Merdeka Malang, Universitas Ma Chung, dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini yang tidak bisa disebutkan satu per-satu serta pihak masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai penunjang berhasilnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, D. S., Suhartono, T., & Widayati, S. (2021). Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5078>
- Faizura Nur Mohamed Jamion, Nor Syazwani Mat Salleh, & Ridzwan Hussin. (2020). Pembinaan Modul Pembelajaran Teknik Lukisan Digital Tingkatan Tiga. *Journal of Applied Arts*, 2(1).
- Hariyatno, H., Isanawikrama, I., Wimpertiwi, D., & Kurniawan, Y. J. (2018). Membaca Peluang Merakit “Uang” Dari Hobi Aquascape. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1364>
- Jatmika, S. E. D., Kintoko, & Isni, K. (2017). Inovasi Wedang Uwuh Yang Memiliki Khasiat Untuk Penderita Hipertensi Dan Diabetes Melitus. *Jurnal Riset Daerah. Java*, G. E. S. P., Natsir, F., & Tama, B. J. (2021). Perancangan Aplikasi Penjualan Ikan Hias Pada Toko Aquascape di Depok Berbasis Android. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 5(1).
- Noor, M. U. (2021). NFT (Non-Fungible Token): Masa Depan Arsip Digital? Atau Hanya Sekedar Bubble? *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 13(2).
- Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Amnesti Jurnal Hukum*, 3(1). <https://doi.org/10.37729/amnesti.v3i1.929>
- Rambung, E., Mellyanawati, M., Palloan, G. T., & Raga, A. D. (2022). Improving community knowledge and motivation to vaccinate COVID-19. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 373–383. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i2.6470>
- Sardjoko, S., Ariawan, I., Riono, P., Farid, M. N., Jusril, H., Wahyuningsih, W., Bappenas, T., Bahjuri, P., Dewi, A., Solikha, A., Pendukung, T., Maghfiroh, B., Fitria, A., & Qonita, O. P. (2021). Proyeksi COVID-19 di Indonesia. In *Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas*.
- Suryaningsum, S., & Hartati, A. S. (2018). Peningkatan Kualitas Produksi Usaha Wedang Uwuh Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dusun Kerten Imogiri Bantul. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2).



---

## Penerapan Model Pembelajaran Osborn Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pesantren di Kabupaten Pamekasan

Harfin Lanya<sup>1</sup>, Moh. Zayyadi<sup>2</sup>, Abd Wahab Syahroni<sup>3</sup>, Akhmad Riski Rifanda<sup>4</sup>, dan Sisca patricia Dwi Agustin<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan, Indonesia, 69371

<sup>3</sup>Program Studi Informatika, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan, Indonesia, 69371

**Correspondence:** lanya\_math@unira.ac.id

Received: 29 06 22 – Revised: 30 06 22- Accepted: 04 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah melaksanakan identifikasi dan observasi langsung ke sekolah, Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada guru. Materi pada kegiatan bintek adalah 1) Model pembelajaran Osborn, 2) Media pembelajaran berbasis teknologi, dan 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Osborn, Melaksanakan kegiatan pendampingan kepada guru dalam penyusunan dan implemementasi perangkat pembelajaran dan Melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan teknis penerapan model pembelajaran osborn berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi Quizizz dan Kahoot di SMP Islam Plus Nurul Karomah dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Karomah yang beralamatkan di Pademawu, Pamekasan, Madura dapat memberikan manfaat bagi para guru. Beberapa manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut: 1) dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) dapat mengatasi pemahaman guru dalam penggunaan inovasi model pembelajaran yang berpusat pada guru seperti model pembelajaran osborn, 3) dapat mengatasi kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, 4) dapat membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran osborn, dan 5) dapat membuat soal dengan menggunakan Aplikasi Quizizz dan Kahoot sebagai alat evaluasi pembelajaran.

**Kata kunci:** Osborn, Teknologi, Minat Belajar, dan Pesantren

---

Citation Format: Lanya, H., dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Osborn Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pesantren di Kabupaten Pamekasan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 25—34.

---

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran terjadi jika ada interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi di dalam kelas akan maksimal jika guru mampu memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa (Yuniastuti, Miftakhuudin, 2019). Sehingga, merancang model pembelajaran yang baik, memilih media pembelajaran yang tepat perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran Osborn merupakan model pembelajaran dengan menggunakan teknik brainstorming yang dipopulerkan oleh Alex F. Osborn (Nurafifah et al., 2016). Model pembelajaran ini dilakukan dengan enam langkah yaitu penemuan tujuan, penemuan fakta, pemecahan masalah, penemuan gagasan, penemuan solusi dan penerimaan (Huda, 2018). Model pembelajaran Osborn dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Sinaga, 2015). Model pembelajaran Osborn dapat meningkatkan kemampuan berfikir matematis siswa (Pratiwi et al., 2016). Penerapan model pembelajaran Osborn dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa (Oktavianti, 2018). Model pembelajaran Osborn efektif digunakan dalam pembelajaran matematika (Lanya & Aini, 2019; Udayani, et al, 2019). Model pembelajaran osborn efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Umi, 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran ini tim abdimas pilih sebagai solusi dalam permasalahan yang terjadi di sekolah.

Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Hikmah, 2020). Oleh karena itu, guru hendaknya memilih media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Ada dua jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu media manual dan media ICT (*Information and Communication Technology*). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong banyak perubahan salah satunya adalah perubahan dalam bidang pendidikan, khususnya proses pembelajaran di dalam kelas. Minat belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Amany, 2020). Dalam kegiatan ini media berbasis teknologi yang digunakan adalah aplikasi Quizizz dan Kahoot.

Aplikasi Quizizz merupakan aplikasi game online yang dapat digunakan sebagai penilaian formatif dalam pembelajaran (Basuki & Hidayati, 2019). Aplikasi Quizizz

merupakan aplikasi pendidikan berbasis game online dengan multi pemain dalam ruang kelas interaktif (Purba, 2019). Penggunaan aplikasi Quizizz dapat diakses di dalam ruang kelas saat guru meminta siswa menggunakan media dengan memanfaatkan device yang digunakan oleh siswa. Karakteristik aplikasi ini adalah penggunaan tema, meme, gambar dan musik yang dapat menghibur siswa saat penerapan dalam pembelajaran. Aplikasi ini mendorong siswa saling bersaing dalam mendapatkan peringkat yang tinggi, sehingga dapat memicu minat belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memantau penggunaan aplikasi ini dan hasil yang didapatkan oleh siswa dapat diunduh dan digunakan sebagai bahan evaluasi.

Media berbasis teknologi lainnya yang digunakan adalah Kahoot. Kahoot merupakan permainan online yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Irwan et al., 2019). Kahoot merupakan media online *multiplayer* yang dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kompetitif siswa (Rofiyarti & Sari, 2017). Kahoot merupakan aplikasi online interaktif dalam bentuk game online berupa kuis yang dapat digunakan sebagai alternative evaluasi pembelajaran melalui permainan yang menyenangkan (Hartanti, 2019). Aplikasi ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena sifat game ini yang bersifat kompetitif sehingga mendorong siswa untuk semangat belajar.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran dan analisis perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh tim abdimas di SMP Islam Plus Nurul Karomah dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Karomah yang beralamatkan di Pademawu, Pamekasan, Madura diperoleh data bahwa model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru dan belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi serta kurangnya minat belajar siswa sehingga tim abdimas merencanakan serangkaian kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **MASALAH**

Berdasarkan observasi proses pembelajaran dan analisis perangkat pembelajaran yang tim abdimas lakukan didapatkan bahwa permasalahan saat ini yang di hadapi oleh mitra kami yaitu SMP Islam Plus Nurul Karomah adalah kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan suasana kelas yang monoton karena pengaturan kelas yang homogen (ada yang laki laki semua, ada yang perempuan semua) yang sangat membosankan serta

---

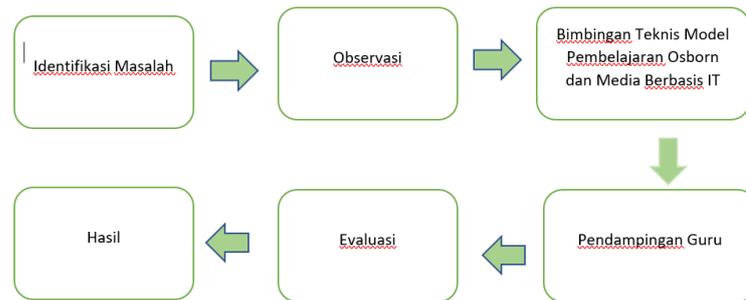
guru kurang berinovasi dalam pembelajaran, kurang menggunakan model pembelajaran yang berbasis SCL (*Student Center Learning*) dalam proses pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan identifikasi dan observasi langsung ke sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
- b. Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada guru. Materi pada kegiatan bimtek adalah 1) Model pembelajaran Osborn, 2) Media pembelajaran berbasis teknologi, dan 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Osborn. Bimtek dilaksanakan selama 3 hari yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Juli 2022 s/d Rabu, 13 Juli 2022 di Aula SMP Islam Plus Nurul Karomah, Pondok Pesantren Nurul Karomah, Desa Buddagan, Pamekasan, Madura
- c. Melaksanakan kegiatan pendampingan kepada guru dalam penyusunan dan implemmentasi perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendampingan, guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pada saat bimtek. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memastikan apa yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian dapat diimplementasikan langsung oleh para guru yakni penggunaan model pembelajaran osborn pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya proses pendampingan ini, Tim pengabdian berharap guru akan lebih tenang dan nyaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran osborn.
- d. Melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan kegiatan Abdimas**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim abdimas melaksanakan pengabdian kepada guru di SMP Islam Plus Nurul Karomah, Pondok Pesantren Nurul Karomah, Desa Buddagan, Pamekasan, Madura secara bertahap sesuai dengan metode pelaksanaan pengabdian yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim abdimas.

### Melaksanakan identifikasi dan observasi langsung ke sekolah

Pada kegiatan ini tim abdimas melakukan indentifikasi dan melakukan observasi langsung untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Plus Nurul Karomah masih bersifat konvensional dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru dan belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, suasana kelas yang ada sangat monoton. Hal ini dikarenakan pengaturan kelas yang homogen (ada yang laki laki semua, ada yang perempuan semua) yang sangat membosankan seperti pada Gambar 2. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.



**Gambar 2. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas**

---

### **Bimbingan Teknis kepada guru**

Tim abdimas memberikan bimbingan teknis kepada guru tentang implementasi model pembelajaran Osborn dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan penggunaannya pada perangkat pembelajaran. Materi pada kegiatan bimtek adalah 1) Model pembelajaran Osborn, 2) Media pembelajaran berbasis teknologi, dan 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Osborn. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juli 2022 s/d Rabu, 15 Juli 2022 di Aula SMP Islam Plus Nurul Karomah, Pondok Pesantren Nurul Karomah, Desa Buddagan, Pamekasan, Madura seperti pada Gambar. Keterlibatan guru dalam kegiatan bimtek ini diharapkan memberikan pemahaman baru dalam implementasi model pembelajaran khususnya pada pembelajaran osborn. Dengan penerapan model pembelajaran osborn diharapkan siswa mengalami peningkatan minat belajar terhadap materi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Pembelajaran osborn dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Liyawati, & Sulistyaningrum, 2019; Lanya, & Aini, 2019; Umi, 2021). Selain, memberikan bimbingan tentang penggunaan model pembelajaran osborn, tim abdimas juga memberikan pemahaman kepada guru untuk menggunakan media berbasis teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa. Minat belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Amany, 2020). Dalam kegiatan ini media berbasis teknologi yang digunakan adalah aplikasi Quizizz dan Kahoot. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi setiap pembelajaran yang dilakukan. Aplikasi Quizizz dan Kahoot dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran (Wijayanti, 2021; Daryanes, 2022).

### **Pendampingan Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Osborn**

Kegiatan pendampingan ini dilakukan setelah pelaksanaan bimtek dengan tujuan untuk memastikan apa yang sudah dilakukan dalam bimtek oleh tim abdimas dapat diimplementasikan langsung oleh para guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 s/d 24 Juli 2022 oleh tim abdimas seperti Gambar 4. Dalam pelaksanaan pendampingan, guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pada saat bimtek. Dengan adanya proses pendampingan ini, guru akan lebih tenang dan nyaman dalam mengimplementasikan

model pembelajaran ini. Selain itu, pendampingan ini dapat melihat langsung proses implementasi penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat para guru sampai proses implementasinya dalam kelas. Pendampingan dapat membantu tim abdimas melihat langsung proses penyusunan sampai selesai (Sholeh & Sutanta, 2019; Rabbani, dkk, 2019).



**Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Guru dalam Implementasi Kegiatan Abdimas Evaluasi kegiatan**

Tahapan terakhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memonitoring guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket respon kepada para guru yang mengikuti bimtek dan melaksanakan implementasi perangkat model pembelajaran osborn.

**Tabel 1. Analisa Respon Guru dalam Penyusunan dan Implementasi Model Pembelajaran Osborn**

No	Pertanyaan	Analisa Respon	
		Ya	Tidak
1	Apakah program pengabdian yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat?	22	
2	Apakah model pembelajaran osborn dapat meningkatkan minat belajar siswa?	22	
3	Apakah Aplikasi Quizizz dan Kahoot dapat meningkatkan minat belajar siswa?	21	
4	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan menerapkan model pembelajaran osborn dalam KBM?	18	
5	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan menerapkan Aplikasi Quizizz dan Kahoot dalam KBM?	20	
6	Apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan	22	

	tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan pengetahuan Bapak/Ibu tentang model pembelajaran osborn dan media teknologi?		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan abdimas ini dapat memberikan manfaat bagi guru di SMP Islam Plus Nurul Karomah dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Karomah. Selain itu, para guru yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bersedia untuk menerapkan model pembelajaran osborn dan aplikasi Quizizz dan Kahoot dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran osborn dan aplikasi Quizizz dan Kahoot dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan bimbingan teknis penerapan model pembelajaran osborn berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi Quizizz dan Kahoot di SMP Islam Plus Nurul Karomah dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Karomah yang beralamatkan di Pademawu, Pamekasan, Madura dapat memberikan manfaat bagi para guru. Beberapa manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut: 1) dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) dapat mengatasi pemahaman guru dalam penggunaan inovasi model pembelajaran yang berpusat pada guru seperti model pembelajaran osborn, 3) dapat mengatasi kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, 4) dapat membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran osborn, dan 5) dapat membuat soal dengan menggunakan Aplikasi Quizizz dan Kahoot sebagai alat evaluasi pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tim abdimas haturkan kepada Ditjen Dikti yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Madura yang telah mendukung kegiatan ini serta ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Karomah yang telah mengizinkan tim abdimas untuk melaksanakan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11.

- Basuki, Y., & Hidayati, yeni N. (2019). *Kahoot!! or Quizizz: The student Perspectives*. EAI Reaserch Meet Inovation.
- Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Interaktif Game Kahoot Berbasis Hypermedia*, 1(1), 78–85. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5631>
- Hikmah, U. L. (2020). Pemanfaatan ICT pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.8521>
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (F. achmad Qudsi, Saifuddin Zuhri (ed.); 9th ed.). Pustaka Pelajar.
- Irwan, I., Luthfi, Z. F., & Waldi, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1866>
- Lanya, H., & Aini, S. D. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Osborn Dengan Teknik Brainstorming Pada Mata Kuliah Metode Numerik. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i1.3247>
- Nurafifah, L., Nurlaelah, E., & Usdiyana, D. (2016). Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.21>
- Oktavianti, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Osborn dengan Teknik Mnemonic Melalui Teori Konstrutivisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. In *Gastrointestinal Endoscopy* (Vol. 10, Issue 1, pp. 279–288). <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726><https://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Pratiwi, N. Y., Widyatiningtyas, R., & Irmawan. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Osborn Terhadap. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*.
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028>
- Rofiyarti, F., & Sari, A. Y. (2017). TIK Untuk AUD: Penggunaan Platform “KAHOOT!” dalam Menumbuhkan Jiwa Kompetitif dan Kolaboratif Anak. *Pedagogi*, 3(3b Desember 2017), 164–172. <https://kahoot.com/>
- Sinaga, R. F. (2015). Penerapan pembelajaran Osborn pada mata kuliah kalkulus 1 di prodi Pendidikan matematika. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 2(1).
- Umi, U. (2021). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Osborn Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf Kelas XI SMA Negeri 4 LUWU* (Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).

- Valtin, M., Salchow, C., Seel, T., Laidig, D., & Schauer, T. (2017). Modular finger and hand motion capturing system based on inertial and magnetic sensors. *Current Directions in Biomedical Engineering*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.1515/CDBME-2017-0005>
- Widodo, R. B., Haryasena, A. B., Setiawan, H., Subianto, M., Irawan, P. L. T., Lusiandri, A. Y., Suharso, D. D., Ardiansyah, & Iskandar. (2019). The IMU and Bend Sensor as a Pointing Device and Click Method. *Proceedings - 2019 International Seminar on Intelligent Technology and Its Application, ISITIA 2019*, 294–297. <https://doi.org/10.1109/ISITIA.2019.8937086>
- Widodo, R. B., Quita, R. M., Setiawan, R., & Wada, C. (2019). A study of hand-movement gestures to substitute for mouse-cursor placement using an inertial sensor. *Journal of Sensors and Sensor Systems*. <https://doi.org/10.5194/jsss-8-95-2019>
- Wijayanti, R. R., Hermanto, D., Novitasari, A. T., & Liesdiani, M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Soal Menggunakan Aplikasi Quizizz dan Kahoot sebagai Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 557-560.
- Yuniastuti, Miftakhuddin, K. M. (2019). *Media pembelajaran untuk Generasi Milenial* (K. M. Yuniastuti (ed.)). Scopindo Media Pustaka.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga melalui Penyuluhan pada Masyarakat Desa Bibis Kecamatan Krian

Bella Fevi Aristia<sup>1</sup>, Marthy Meliana<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Farmasi, Universitas Anwar Medika, Jl.Parengan, Semawut, Balongbendo, Kec.Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur

**Correspondence:** bellafeviaristia@gmail.com

Received: 29 06 22 – Revised: 02 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Penyakit paru dan pernapasan yang menular maupun tidak menular merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Polutan yang mencemari udara, asap rokok dan virus Covid 19 diketahui sebagai pemicu yang ada disekitar kita, bahkan sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Pemicu tersebut tentu tidak boleh dianggap remeh, karena dapat berbahaya bagi kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat desa Bibis Barat terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat khususnya untuk meningkatkan kesehatan respirasi keluarga agar masyarakat lebih memahami dan mengerti tentang jenis penyakit pernafasan, penyebab, dampak, dan solusi untuk mengatasinya. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari proses persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini sudah mendapat persetujuan dari kepala desa setempat. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang dihadiri oleh 30 orang. Mayoritas masyarakat yang datang adalah ibu rumah tangga, kemudian dihadiri oleh kader dan perwakilan aparat desa. Untuk menilai efektifitas penyuluhan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil kuesioner diperoleh bahwa rata-rata tingkat pengetahuan warga dusun Bibis saat pretest adalah  $5,53 \pm 1,14$  dan saat posttest meningkat menjadi  $7,700 \pm 0,88$  Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dengan  $p= 0,00$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan analisa diketahui jika pengetahuan warga meningkat setelah diberikan edukasi dibanding sebelum edukasi.

**Kata kunci:** kesehatan respirasi, rumah tangga, edukasi, pengetahuan

---

**Citation Format:** Aristia, B. F. & Meliana, M. (2022). Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga melalui Penyuluhan pada Masyarakat Desa Bibis Kecamatan Krian. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 35-43.

---

---

## PENDAHULUAN

Penyakit paru dan pernapasan yang menular maupun tidak menular merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia, kondisi ini didukung dengan pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti 6.046.467 penduduk dan telah menjadi penyebab kematian pada 156.240 penduduk (Kemenkes RI, 2021). Penyakit paru dan pernapasan yang menular paling mematikan di Indonesia adalah tuberkulosis (TB), yaitu sebesar 395 kasus per 100.000 penduduk dengan kasus baru mencapai 1 juta penderita dan jumlah kematian akibat TB mencapai 100.000 jiwa pada tahun 2015 (WHO, 2016). Sementara itu penyakit paru dan pernapasan yang tidak menular paling mematikan di Indonesia adalah kanker paru (19,2%) (WHO, 2020). Pada tahun 2019, provinsi Jawa Timur menjadi urutan pertama pada lima provinsi dengan jumlah kanker paru terbanyak selain DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan (Permatasari, 2021).

Beberapa faktor menjadi penyebab utama penyakit paru atau gangguan saluran pernafasan yaitu polusi udara, rokok, dan pandemic Covid 19 (Epler,2000; Wu, F et al., 2020). Ketiga pemicu tersebut ada disekitar kita, bahkan sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Pemicu tersebut tentu tidak boleh dianggap remeh, karena dapat berbahaya bagi kesehatan. Polusi udara sering kita jumpai terlebih dengan bertambahnya volume kendaraan bermotor, aktifitas industri, semakin menyumbang jumlah polutan yang terkandung di udara (Maryanto et al, 2009). Polutan ini dapat masuk ke dalam system pernafasan hingga system peredaran darah. Akumulasi polutan yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan kesehatan secara keseluruhan seperti gangguan kardiovaskular hingga adanya respon inflamasi pada tubuh (Kelly F, 2014).

Penyebab penyakit pernafasan selanjutnya adalah merokok. Merokok akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Dampak negative yang dihasilkan mungkin saja tidak langsung terlihat akan tetapi dalam jangka waktu tertentu seseorang yang merokok berpotensi menderita gangguan jantung, gagal ginjal, hipertensi, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), asma, diabetes, kanker, hingga stroke. Selain itu anak-anak, dan perempuan hamil yang terpapar asap rokok beresiko tinggi menderita anemia, gangguan tumbuh kembang janin, dan bayi, kelahiran premature, berat badan lahir rendah, komplikasi jantung pada janin anemia. Asap

rokok mengandung karbonmonooksida yang 240x lebih kuat ikatannya dengan haemoglobin ketimbang ikatan oksigen dengan hemoglobin. Ikatan karbomonooksida dengan hemoglobin juga membuat hemoglobin tidak mampu melepaskan oksigen ke sel yang butuh.

Kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat harus diterapkan oleh setiap orang dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesehatan dirinya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Hal ini harus selalu diupayakan mengingat lingkungan manusia, baik itu lingkungan tempat umum, tempat tinggal, pemukiman, dan lingkungan kerja memiliki potensi menjadi penyebab terjadinya suatu gangguan kesehatan. Oleh karena itu perilaku tidak merokok, mengurangi pencemaran polusi udara menjadi bagian dari praktik PHBS yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan kesehatan tubuh manusia (Kemenkes, 2016).

Keadaan masyarakat Desa Bibis Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur masih belum seluruhnya memahami tentang bahaya penyakit saluran pernafasan bagi kesehatan dirinya maupun keluarganya. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat desa Bibis Barat terkait perilaku hidup bersih dan sehat khususnya untuk meningkatkan kesehatan respirasi keluarga agar masyarakat lebih memahami dan mengerti tentang jenis penyakit pernafasan, penyebab, dampak, dan solusi untuk mengatasinya

## **MASALAH**

Desa Bibis Kecamatan Krian merupakan salah satu desa yang terletak di tengah pusat keramaian dan termasuk lingkungan dengan pemukiman padat penduduk. Pada awal pandemi dan gelombang kedua pandemi di Indonesia khususnya di Jawa Timur, banyak masyarakat di desa Bibis yang terinfeksi virus Corona. Mayoritas warga di desa ini memiliki aktifitas di luar rumah, yaitu banyaknya warga yang berjualan di pasar, dan bekerja di pusat perkantoran. Tingkat kepadatan lalu lintas disekitar desa tersebut cukup tinggi, dan masih banyak warga yang tidak sadar akan bahaya polusi baik polusi dari kendaraan bermotor, industri, maupun asap rokok. Masih banyak warga laki-laki yang merokok didepan anak, dan didalam rumah.

Warga yang merokok ini sebagian ada yang berusia tua dan muda. Kebiasaan tersebut bukanlah suatu hal yang baik karena akan merugikan dirinya sendiri dan juga warga lain khususnya orang yang secara tidak langsung meghirup asap rokok tersebut

(perokok pasif). Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan memunculkan masalah kesehatan yang lain, seperti meningkatnya kejadian penyakit pernafasan baik menular dan tidak menular, serta terjadinya penurunan kualitas kesehatan warga baik usia anak hingga lansia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi, dilakukan beberapa langkah kerja diantaranya :

### **1. Proses Persiapan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survey lokasi untuk menganalisis permasalahan yang ada. Setelah itu dilakukan penetapan program kerja, penentuan target dan capaian kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi mengenai pelaksanaan program kerja dan pengurusan surat ijin dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Anwar Medika, pihak desa yang terdiri dari ini kepala desa, dan perwakilan kader desa. Selanjutnya dilakukan persiapan materi penyuluhan, pembuatan kuesioner sebagai instrument untuk mengukur pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

### **2. Proses Pelaksanaan**

Pada pelaksanaannya dilakukan edukasi dengan tema peningkatan kesehatan respirasi lingkungan rumah tangga melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis pada bulan April 2022. Acara dihadiri oleh 30 warga yang sebelumnya telah mendapatkan undangan (pada hal ini jumlah warga yang diundang terbatas mengingat pelaksanaan pengabdian masyarakat masih dalam masa pandemic Covid 19). Warga yang datang diberikan kuesioner pengetahuan *pre test* dan diberikan penjelasan terkait cara pengisian kuesioner tersebut. Selanjutnya warga menyimak materi penyuluhan, dan di akhir sesi penyuluhan warga diberikan kuesioner kembali untuk mengukur pengetahuan *post test*. Pemeriksaan Kesehatan dilakukan setelah warga selesai dalam mengisi kuesioner *post test*. Seluruh rangkaian acara dimulai dari pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 13.00 WIB.

### **3. Proses Evaluasi**

Tahap ini digunakan untuk menganalisa keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan mengolah jawaban kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan untuk dilihat nilai reratanya. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya akan diuji secara statistik dengan SPSS menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antar jawaban kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Bibis Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa timur telah berjalan lancar. Tema kegiatan disesuaikan dari kondisi masyarakat dan kebutuhan warga. Desa Bibis merupakan desa dengan lingkungan padat penduduk yang terletak di tengah-tengah perkotaan.



**Gambar 1.** Lokasi Sekitar Desa Bibis



**Gambar 2.** Desa Bibis Barat

Banyak warga yang masih tidak menerapkan perilaku hidup sehat, seperti membuang sampah disungai, berpergian tidak menggunakan masker, tidak memperhatikan asupan makanan harian, banyak warga yang masih membakar sampah disekitar tempat tinggalnya dan merokok di depan bayi, anak kecil, maupun di dalam rumah. Perilaku seseorang dapat menentukan kualitas Kesehatan pada dirinya sendiri. Suatu bentuk promosi kesehatan diyakini mampu memberikan perubahan perilaku pada individu (Adventus et al., 2019). Promosi kesehatan diartikan sebagai sebuah proses belajar yang terstruktur dalam rangka mensukseskan tercapainya taraf hidup sehat yang optimal. Secara umum promosi kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan dan tujuan spesifiknya mampu membuat individu atau masyarakat sadar mengenai nilai kesehatan, mampu secara mandiri mencapai hidup sehat dan memanfaatkan

pelayanan kesehatan secara tepat guna sehingga terbebas dari permasalahan kesehatan (Dwi S, 2016).

Bentuk promosi kesehatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan. Pada saat penyuluhan mayoritas warga yang hadir adalah ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan edukasi untuk memberdayakan masyarakat dapat dimulai dari individu masyarakat dan lingkungan keluarga utamanya sosok ibu rumah tangga. Data menunjukkan jika masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki persepsi bahwa PHBS merupakan hal yang tidak perlu diterapkan dalam kehidupan keluarga, karena mereka belum sadar bahwa dengan menerapkan PHBS ini mampu mencegah timbulnya penyakit pada suatu individu dan anggota keluarga baik pada saat ini dan diwaktu mendatang. Dengan demikian sosok ibu memiliki peran penting yang dapat membangun kesehatan dalam keluarga (Proverawati, 2012).



**Gambar 3.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 4.** Pemeriksaan kesehatan

Warga yang datang sangat antusias mengikuti setiap rangkaian acara penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Pada saat penyuluhan banyak warga yang tidak menyadari bahaya polusi dan asap rokok. Banyak diantara mereka yang berpikir bahwa rokok hanya berdampak merugikan bagi perokok itu saja. Selain itu pada saat dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis beberapa warga mengatakan jika mengidap penyakit asma, dan beberapa lainnya menderita penyakit hipertensi, kolesterol, diabetes dan asam urat.

Berdasarkan kategori perokok terbagi menjadi tiga, yaitu aktif, pasif dan tangan ketiga perokok. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi dengan sengaja atau tidak sengaja terhirup asap rokok dari perokok aktif. Aktivitas merokok akan menghasilkan asap yang tidak langsung menguap ke udara, akan tetapi meninggalkan

residu yang akan menempel pada permukaan benda-benda disekeliling kita, bisa menempel di baju, karpet, dinding, meubel atau kursi. Residu seperti nikotin yang dihasilkan tersebut tidak mudah hilang dan dapat berbahaya bagi orang yang menghirupnya meskipun orang yang merokok sudah tidak ada di tempat, (Willer et al.,2005). Selain nikotin juga ada zat berbahaya lainnya yaitu tar, yang mana zat tar ini dapat memicu terjadinya kanker paru-paru. Bahaya dari asap rokok yang terhirup dapat mengakibatkan gangguan kesehatan serius hingga kematian. Resiko gangguan kesehatan yang sama juga dapat dialami oleh perokok pasif. (Depkes, 2009).

Menurut Andan Firmansyah et al tahun 2019 menunjukkan penyuluhan menggunakan media leaflet, video dan Bahasa lokal daerah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait dampak merugikan dari merokok. Pada hasil pengabdian masyarakat ini juga dilakukan penilaian efektifitas edukasi dalam bentuk penyuluhan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan warga terhadap penyakit respirasi. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rerata pengetahuan pretest dan posttest

Kelompok	Mean± SD	Signifikansi (nilai-p)
Pretest	Rendah	
Posttest	Sedang	0,000

Analisa yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai rata-rata pretest adalah  $5,53 + 1,14$  dan nilai rata-rata posttest adalah  $7,700 + 0,88$ . Nilai rata-rata kedua kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan secara statistik  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Penyuluhan terkait peningkatan kesehatan respirasi lingkungan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan warga, dengan demikian diharapkan warga semakin sadar pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) utamanya yang berkaitan dengan kesehatan respirasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema peningkatan kesehatan respirasi rumah tangga dan pemeriksaan kesehatan berjalan lancar, dan mendapat respon yang baik dari warga desa Bibis kecamatan Krian. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan

dalam bentuk penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan warga terkait penyakit respirasi, dampak, factor resiko, pencegahan maupun cara pengobatannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Universitas Anwar Medika melalui LPPM, kepala desa Bibis Barat Kecamatan Krian, masyarakat desa Bibis Barat, dan semua panitia yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M.RL., Jaya, M.IM., Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. UKI, Jakarta.
- Andan, F., Jahidin, A., Najamuddin, N.I. (2019). Efektifitas Penyuluhan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. Bina Generasi, *Jurnal Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i1.138>
- Depkes RI. (2009). Undang-undang Kesehatan No 36 tahun 2009. Jakarta: Depkes RI.
- Dwi S. (2016). Promosi Kesehatan. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Epler.G.R. (2000). *Environmental And Occupational Lung Disease*. In: Clinical Overview of occupational Lung Disease. Return To Epler.Com, 1-9.
- Kemenkes RI. (2021). Covid 19 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kelly, F. (2014). Influence of Air Pollution on Respiratory Disease. *European Medical Journal*, 2.
- Maryanto, D., Mulasari, S.A., Suryani, D. (2009). Penurunan Kadar Emisi Gas Buang Karbon Monoksida (CO) dengan Penambahan Arang Aktif Pada Kendaraan Bermotor di Yogyakarta. UAD : *Journal Kes Mas*. 3, 162-232.
- Permatasari, M. (2021). Current Lung Cancer Claim of National Health Insurance. *The Dialogue of Indonesian Lung Cancer Multi-Stakeholder (Representative from National Health Insurance Agency/BPJS Kesehatan)*. Jakarta
- Proverawati A. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Willer S., Gerhardsson L., Lundh T. (2005). Environmental tobacco smoke (ETS) exposure in children with asthma; relation between lead and cadmium, and cotinine concentrations in urine, *Respiratory Medicine*. 99, 1521– 1527
- World Health Organization (WHO). (2016). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: World Health Organization

---

World Health Organization (WHO). (2020). *Global Cancer Observatory*. Geneva :  
World Health Organization

Wu, J., Wu, X., Zeng, W., Guo, D., Fang, Z., Chen, L., et al. (2020). Chest CT  
Findings in Patients With Coronavirus Disease 2019 and Its Relationship With  
Clinical Features. *Invest. Radiol.* 55, 257–261. doi:  
10.1097/RLI.0000000000000670



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



---

## Pemberdayaan Masyarakat Cegah Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo

Khurin In Wahyuni<sup>1</sup>, Delfi Zulfaniyah<sup>2</sup>, Sekar Rahma Adelia<sup>3</sup>, Rahma Maulidatul Mufaddilah<sup>4</sup>, Galang Nusa Bangsa<sup>5</sup>, Faizatul Widad<sup>6</sup>, Syahrul Akbar Alhanani<sup>7</sup>, Fadzrina Rosemala<sup>8</sup>, Fathur Rosi<sup>9</sup>, Brenna Salsabila<sup>10</sup>, Nadilah Putri Triana<sup>11</sup>, Nofiyannah<sup>12</sup>, Alvina Hidayanti<sup>13</sup>, Erica Novia Putri<sup>14</sup>, Moch Berlian Adi Satria<sup>15</sup>, Nisa Sinta Nurfadila<sup>16</sup>, Alfina Putri Damayanti<sup>17</sup>, Dyka Maya<sup>18</sup>, Muzayyinah<sup>19</sup>, Alfin Nikma Nabilah<sup>20</sup>, Dini Rakhmah<sup>21</sup>, Tri Latsari Zafirah<sup>22</sup>, Fitrotul Hasanah<sup>23</sup>, Hamdan Sholeh<sup>24</sup>  
Universitas Anwar Medika (S1 Farmasi), Jalan Raya By Pass Krian KM. 33 Balongbendo Sidoarjo, 61263

**Correspondence:** khurininwahyuni@gmail.com

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Dalam mewujudkan kesehatan optimal, pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan Indonesia guna mencapai pemecahan masalah kesehatan. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerja sama dari perangkat desa dan masyarakat dimana tim pengusul penyuluhan bertindak sebagai tim edukasi dan pendampingan sedangkan warga desa sebagai tim peserta. Pemberian edukasi juga dapat memberikan dampak perbaikan kontrol gula darah serta peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh masyarakat diperoleh nilai Nilai terendah pengetahuan DM yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan nilai terendah untuk pengetahuan HT nilai terendah yaitu 60. pemberian edukasi dengan pendidikan intensive selama 6 bulan kepada pasien DM menunjukkan 58 dari 91 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang DM tipe 2 mendapatkan skor tinggi terhadap perbaikan penyakit DM Tipe 2, sehingga untuk edukasi harus dilakukan secara komprehensif.

**Kata kunci:** desa Gampang, diabetes, hipertensi, penyuluhan, pengetahuan.

---

**Citation Format:** Wahyuni, K.I., dkk. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Cegah Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 44-52.

---

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam mewujudkan kesehatan optimal, pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan Indonesia guna mencapai pemecahan masalah kesehatan. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Perubahan gaya hidup terutama dikota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, hiperlipidemia, diabetes melitus (DM) dan lain-lain (Waspadji dkk,2007).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi diabetes meningkat hingga 2 kali lipat pada tahun 2007 (1,1%) hingga 2013 (2,1%) dan prevalensi diabetes mellitus di Jawa Timur khususnya Sidoarjo yaitu penderita dengan diagnosis 3.6% dari total penduduk Jawa Timur (BPPK, 2013). Tekanan darah dan gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan prognosis yang lebih buruk dan menyebabkan komplikasi.

Harapan hidup penderita diabetes rata-rata 5-10 tahun lebih rendah dan risikonya aka penyakit jantung dan pembuluh (PJP) adalah 2-4 kali lebih besar (Tjay, 2007). Bila DM tidak segera diatasi akan terjadi gangguan metabolisme lemak dan protein, dan resiko timbulnya gangguan mikrovaskular atau makrovaskular meningkat (Gunawan, 2011).

Rendahnya pengetahuan warga desa Gampang mengenai penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus, serta minimnya pengetahuan terkait pencegahan dan penatalaksanaannya memerlukan tindakan preventif melalui penyuluhan life style untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Gampang Kecamatan Prambon tentang penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerja sama dari perangkat desa dan masyarakat dimana tim pengusul penyuluhan bertindak sebagai tim edukasi dan pendampingan sedangkan warga desa sebagai tim peserta. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

---

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan pembuatan konsep pengabdian masyarakat, pemilihan tim yang meliputi mahasiswa dan dosen untuk pengabdian masyarakat serta perijinan

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama dimulai dengan penyiapan semua bahan yang diperlukan, pengukuran pengetahuan dilakukan dengan pretes untuk mengetahui pemahaman warga desa Gampang kemudian sosialisasi mengenai Hipertensi dan Diabetes Melitus kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, lalu pengisian postes kemudian dilakukan pengecekan tekanan darah, pengecekan kadar gula darah,

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk meninjau pelaksanaan penyuluhan dengan mengacu pada indikator target luaran yaitu hasil kuisioner yang nantinya akan diisi oleh masyarakat setelah mendapatkan penyuluhan, kemudian evaluasi panitia selama acara berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Cegah Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo” dilangsungkan pada hari selasa, 14 juni 2022. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 - selesai dan dihadiri oleh 50 orang yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Penyuluhan ini diawali dengan mengisi daftar hadir peserta, kemudian dilanjutkan dengan acara sosialisasi dengan penjelasan mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus yang meliputi pengertian, klasifikasi, tipe- tipe, penyebab, tanda atau gejala, pencegahan, komplikasi hipertensi, terapi farmakologis, terapi non farmakologis hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana penyaji memberikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Tanggapan dari peserta cukup positif, dimana peserta mengaku informasi yang diberikan penyaji sangat bermanfaat sehingga mengetahui dan memahami apa pengertian penyakit hipertensi, penyebab, tanda atau gejala, pencegahan, selain itu masyarakat yang mengikuti acara penyuluhan cukup aktif dalam bertanya terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus, sehingga acara berjalan dengan lancar. Setelah sesi diskusi selesai , peserta

diminta untuk mengisi kuisisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman warga setelah diberikan materi dan kegiatan terakhir yaitu pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah, dimana para peserta sangat antusias yang tinggi.

Kuisisioner berisi masing- masing 10 pertanyaan umum tentang penyakit hipertensi dan diabetes melitus meliputi pengertian dan faktor-faktor penyebab, dan pertanyaan lainnya yang berhubungan dengan hipertensi dan diabetes melitus dimana responden mengisi kolom “ya” jika pernyataan tersebut benar dan “tidak” jika pernyataan tersebut salah. Dalam pengisian kuisisioner masyarakat didampingi atau dibantu oleh panitia sehingga jika ada yang kurang jelas atau kurang paham panitia siap dalam pemberian arahan.

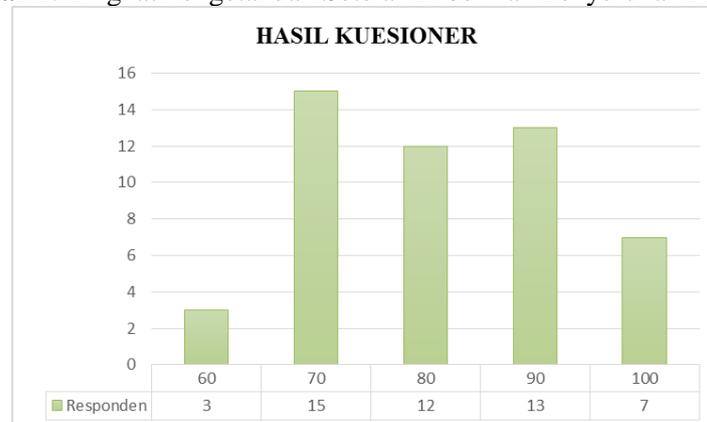
**Gambar 1.** Pengisian Kuisisioner oleh warga



### **Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit Hipertensi**

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh para peserta, diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat diperoleh nilai nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100. dimana kuisisioner diisi oleh masyarakat sejumlah 50 orang dengan variasi nilai yang didapat yaitu 70,80,90,dan 100.

**Gambar 2.** Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Hipertensi

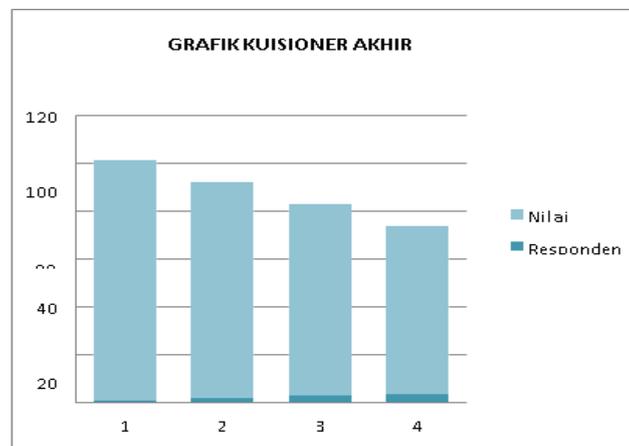


Dari data grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi tentang penyakit hipertensi dapat diterima oleh responden. Hal ini disebabkan karena antusiasme responden saat mengikuti penyuluhan dan saat mendengarkan paparan materi dari pemateri, serta media yang digunakan (leaflet dan powerpoint) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Jika menganalisa dari nilai rata-rata, berdasarkan table dan grafik dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dalam nilai rata-rata dalam menjawab kuisisionar, sehingga diketahui edukasi yang diberikan dengan media presentasi dengan powerpoint dan leaflet pada penyuluhan terhadap warga desa Gampang mengenai pengetahuan tentang penyakit Hipertensi meningkat lebih baik.

### **Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit diabetes mellitus**

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat diperoleh nilai Nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dimana kuisisioner diisi oleh mayarakat sejumlah 50 orang dengan variasi nilai yang didapat yaitu 70,80,90,dan 100.

**Gambar 3.** Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Diabetes Melitus



**Keterangan :** Responden kelompok 1 dengan nilai 100 = 11 peserta  
Responden Kelompok 2 dengan nilai 90 = 13 peserta  
Responden Kelompok 3 dengan nilai 80 = 16 peserta  
Responden Kelomok 4 dengan nilai 70 = 11 peserta

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang diabetes mellitus. Hal ini berarti informasi tentang penyakit diabetes melitus dapat diterima oleh responden. Dari hasil tabel tersebut nilai

terendah adalah 70 maka disimpulkan responden cukup memahami materi yang telah diberikan. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode telemedika (berupa powerpoint), tanya jawab serta media Leaflet. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden, penggunaan media serta metode dapat dimaksimalkan sehingga proses penyuluhan dapat lebih efektif (Permatasari, 2013). Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan .

Pemberian edukasi juga dapat memberikan dampak perbaikan kontrol gula darah serta peningkatan kualitas hidup (Wahyuni et al., 2019), pemberian edukasi dengan pendidikan intensive selama 6 bulan kepada pasien DM menunjukkan 58 dari 91 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang DM tipe 2 medapatkan skor tinggi terhadap perbaikan penyakit DM Tipe 2, sehingga untuk edukasi harus dilakukan secara komprehensif.

### **Pemeriksaan Tekanan Darah**

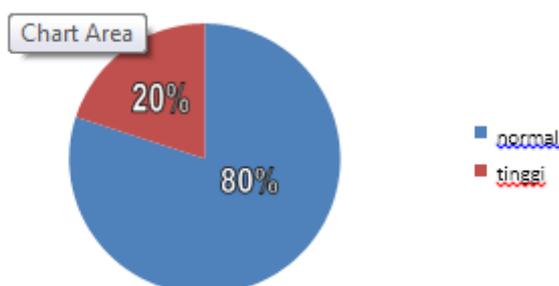
Setelah pengisian kuisisioner peserta melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi. Dari 50 peserta hanya 35 peserta yang mengikuti pemeriksaan tekanan darah. Dari hasil pemeriksaan diketahui perbandingan peserta dengan hasil tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi yaitu 75% : 25%. Maka untuk peserta yang memperoleh nilai tekanan darah normal diketahui sebanyak 26 orang, dan untuk peserta yang memperoleh nilai tekanan darah tinggi diketahui sebanyak 9 orang. Kami juga memberikan arahan pada setiap warga dengan tekanan darah normal agar menjaga pola hidup sehat dan menjauhi factor penyebab hipertensi. Dan juga bagi warga dengan peningkatan darah tinggi, Kami mengarahkan untuk memeriksakan pada dokter sehingga akan diberikan terapi yang sesuai dan menjaga pola hidup sehat yang sudah dijelaskan dalam penyampaian materi.

### **Pemeriksaan Kadar Gula Darah**

Setelah pengisian kuisisioner peserta melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Dari 50 peserta hanya 35 peserta yang mengikuti pemeriksaan gula darah. Dari hasil pemeriksaan diketahui perbandingan peserta dengan hasil kadar gula normal dan kadar gula tinggi yaitu 80% : 20%. Maka untuk peserta yang memperoleh nilai kadar gula normal diketahui sebanyak 28 orang, dan untuk peserta yang memperoleh nilai kadar gula

tinggi diketahui sebanyak 7 orang (kategori memiliki riwayat DM). Kami juga memberikan arahan pada setiap warga dengan kadar gula darah normal agar menjaga pola hidup sehat dan menjauhi factor penyebab diabetes mellitus. Dan juga bagi warga dengan kadar gula darah tinggi, Kami mengarahkan untuk memeriksakan pada dokter sehingga akan diberikan terapi yang sesuai dan menjaga pola hidup sehat yang sudah dijelaskan dalam penyampaian materi.

**Gambar 4.** Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Diabetes Melitus



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus ini lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini juga Tim Pelaksana mengucapkan terimakasih yang Sebesar – besarnya kepada Kepala desa dan masyarakat desa Gampang yang telah berpartisipasi dalam rangka kegiatan penyuluhan kesehatan tentang gerakan pencegahan penyakit diabetes melitus sebagai tugas kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: . 192-199.
- Arum, Y. T. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia journal of public health*, 345-356.
- Chandra, A. P., & Ani, L. (2013) Gambaran Riwayat Diabetes Mellitus Keluarga, Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Manggis 1 Tahun 2013. Universitas Udayana.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5)

- Febriani, D. and Sulistyarini, T. (2016). Pentingnya Sikap Pasien yang Positif dalam Pengelolaan Diabetes Mellitus. *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*, 7(1).
- Heryati, G.S., 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus pada Pasien DM. *Jurnal Keperawatan*, 1(3): 97-107.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kemenkes RI.
- Misnadiarly. (2006). Diabetes Mellitus, Mengenali Gejala, Menanggulangi, Mencegah Komplikasi. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Palandeng, H.M., (2015). Prevalensi Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Kota Manado Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 3(4).
- Perkeni. (2011). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: Perkeni.
- Prabowo, A. and Hastuti, W., (2015). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Plosorejo Giribangun Matesih Kabupaten Karanganyar.
- Robhi Arenre, A. (2020). Evaluasi penggunaan insulin pada pasien diabetes melitus tipe ii rawat jalan di RSUP. Dr. M. Djamil padang (Doctoral disertation, Universitas Perintis Indonesia)
- Senuk, A., Supit, W., dan Onibala, F. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *ejournal Keperawatan*, 1 (1): 1-7
- Susanti. M. L. and Sulistyarini, T., (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes*, 6(1)
- Tania, M., 2016. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan di SMKN 2 Baleendah Bandung. *Keperawatan*, 4(1).
- Tandra, H. (2017). Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui tentang Diabetes. Gramedia Pustaka Utama.
- Tombokan, V. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon. *JIKMU*, 5(3).
- Trisnawati, S. K., & Setyorono, S. (2013). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5 (1): 1-11
- Witasari, U., Rahmawaty, S. and Zulaekah, S., 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Karbohidrat, dan Serat dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi*, 10(2): 130-138.
- Wong, M., Gucciardi, E., Li, L. and Grace, S.L. (2005). Gender And Nutrition

---

Management In Type 2 Diabetes. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 66 (4):215-220

Wahyuni, K. I., Prayitno, A. A., & Wibowo, Y. I. (2019). Efektivitas Edukasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap Pengetahuan dan Kontrol Glikemik Rawat Jalan di RS Anwar Medika. In *Jurnal Pharmascience* (Vol. 6, Issue 1).  
<https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.6069>

Yulia Vera1), S. Y. (2020). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat dan obat. *Jurnal Education and development I*, 11-14.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



---

## Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan

Fitriana Santi<sup>1</sup>, Norman Duma Sitinjak<sup>2</sup> dan Fatia Fatima Viola<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>D3 Akuntansi, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Dieng No 62-64 Klojen, Malang, Indonesia, 65146

**Correspondence:** fitriana.santi@email.ac.id

Received: 28 07 22 – Revised: 03 08 22 - Accepted: 04 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Ibu rumah tangga memiliki peran kuat dalam perekonomian keluarga. Upaya peningkatan pundi-pundi keuangan ibu-ibu Jatirejoyoso yakni membuat *goodie bag* dengan memanfaatkan bahan bekas. Kegiatan ini sangat diminati oleh ibu-ibu karena selain dapat mengisi waktu luang juga dapat menambah pemasukan. Akan tetapi, sangat disayangkan kemampuan memproduksi kurang diimbangi dengan bekal akuntansi. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki peran dalam menentukan harga jual guna mengetahui laba yang akan didapatkan. Salah satu kekurangan usaha rumahan dalam menentukan harga jual belum memasukkan biaya *utility* dan juga tenaga kerja. Maka dari itu, sangat diperlukan pelatihan kepada ibu muda untuk mengetahui harga jual yang sesuai. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih pelaku usaha (ibu rumah tangga) untuk bisa memposisikan dirinya sebagai tenaga kerja yang berhak mendapat upah di luar laba yang diperoleh. Pelatihan ini bertujuan untuk bisa memberikan pengetahuan terkait pentingnya penentuan HPP dan cara menghitung HPP.

**Kata kunci:** *usaha rumahan, HPP*

---

**Citation Format:** Santi, F., Sitinjak, N. D., & Viola, V.V. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 53—60

---

---

## PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goal) Desa merupakan sebuah upaya terpadu guna mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa Ekonomi tumbuh, Desa merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring dan desa tanggap budaya. Beberapa hal inilah yang diupayakan oleh perangkat Desa di Jatirejoyoso Kepanjen Kabupaten Malang. Salah satu bentuk perwujudan hal tersebut adalah dengan memberdayakan ibu rumah tangga di desa tersebut. Ibu rumah tangga memiliki peran dalam menambah penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki (Siswati, 2018).

Kepala desa Jatirejoyoso memiliki sebuah gebrakan baru yakni mengajak ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat tas dari bahan bekas. Ide ini mulai dijalankan semenjak Pandemi mulai melanda dan kebutuhan keluarga mulai berdampak. Keluarga merupakan lembaga utama demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Pujiati, 2018). Maka dari itu perlunya menjaga keharmonisan keluarga dengan tetap menjaga kestabilan perekonomian. Hasil dari pembuatan tas dipasarkan dari mulut ke mulut serta media online yang disediakan oleh desa tersebut. Akan tetapi, ada hal yang kurang dalam kegiatan pemberdayaan ini yakni pelatihan perhitungan harga pokok produksi.

Akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan usaha. Besar atau kecilnya usaha semua membutuhkan perhitungan. Salah satu perhitungan mendasar dalam berwirausaha adalah penentuan harga produk. Harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan, tenaga kerja dan overhead (Setiadi, 2014; Widyastuti, 2018). Penentuan harga jual produk memiliki peran penting sebagai penentuan harga jual. Tak dipungkiri bahwa setiap usaha yang sedang berkembang memiliki permasalahan (Mory, 2022). Salah satu permasalahannya adalah menentukan Harga Pokok Produksi. Setiap usaha pasti menginginkan omset maka dari harga jualah pelaku usaha bisa menentukan laba yang diinginkan. Tidak hanya hal tersebut penentuan harga jual produksi juga penting dalam pengambilan keputusan. Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting dalam memberikan penilaian kesuksesan dari suatu usaha baik dagang maupun manufaktur (Purnawati, dkk, 2017). Harga Jual Produksi (HPP) merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang penjualan. Apabila sebuah usaha sudah dapat menentukan HPP maka bisa dipastikan mampu meningkatkan penjualan. Penjualan merupakan salah satu kegiatan transaksi yang dapat

meningkatkan laba perusahaan ( Intan, 2021).

Kondisi yang terjadi pada kegiatan usaha pembuatan tas */goodie bag* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga Jatirejoyoso adalah kegiatan usaha sudah berjalan akan tetapi harga hanya ditentukan dari pangsa pasar. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak memberikan gaji pada dirinya sendiri. Tujuan pengabdian adalah memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga mengenai akuntansi sederhana berfokus pada penentuan harga jual produk. Setelah ibu-ibu memahami, maka kegiatan selanjutnya adalah melatih mereka menyusun harga pokok produksi sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan buku folio dengan harapan ibu-ibu lebih mudah faham dan familiar terhadap media yang sederhana. Kegiatan pelatihan tentunya melibatkan mahasiswa agar mereka mampu mempraktekkan ilmu dasar ke pelaku usaha. Bentuk keterlibatan mahasiswa mewujudkan berjalannya MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada point penelitian/riset. Kegiatan pengabdian membutuhkan teori akuntansi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa yang terlibat, melalui inilah maka mereka akan menularkan pengetahuannya kepada usaha ibu rumah tangga. Melalui kegiatan ini maka mahasiswa yang terlibat secara langsung mengetahui bahwa implementasi ilmu tidak hanya melulu di sebuah industri melainkan juga di UMKM.

## **MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dihadapi oleh ibu rumah tangga usaha rumahan adalah:

1. Belum paham pentingnya menentukan harga pokok produksi
2. Belum memahami cara menentukan harga jual produk

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan kegiatan secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun uraian masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksana mengawali kegiatan dengan koordinasi untuk menyusun skedul dan tahapan kegiatan sesuai dengan kesepakatan tim kerja. Masing-masing tim bertugas mengidentifikasi kebutuhan data dalam pelaksanaan program. tim pengabdian melakukan survey dengan melakukan wawancara langsung kepada

Ibu Supri melalui google meet.

Kegiatan survey dilakukan secara daring mengnigat saat dilaksanakan kegiatan berketepatan dengan PPKM. Wawancara dilaksanakan terkait kondisi dan kegiatan ibu-ibu di daerah Jatirejoyoso di masa pandemi. Serta kebutuhan yang diperlukan ibu-ibu sebagai bentuk solusi dari permasalahan. Setelah dilaksanakan survey dan ditemukan permasalahan tim menyusun tema pelatihan yang dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu.

## 2. Tahap pelaksanaan

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan maka dibuatlah pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi. Kegiatan ini dilakukan secara luring di tempat yang telah disediakan. Pemberian materi dipaparkan oleh Ibu Nanda yang memiliki backrgound mumpuni di bidang usaha. Sekilgus dilakukan pemahaman pentingnya HPP oleh Ibu Santi.

## 3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, masing-masing tim melengkapi beberapa dokumentasi kegiatan yang terkait selama pelaksanaan program. Dokumentasi ini menjadi bagian informasi yang penting karena dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Pemberian pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan pertemuan peatihan akan tetapi tim juga memastikan pemahaman materi yang diberikan serta terlaksananya kegiatan tersebut. Oleh karena itu tim menghubungi beberapa ibu-ibu untuk dapat mengetahui teori yang didapat telah dilaksanakan. Pendampingan secara langsung setelah kegiatan pelatihan dilakukan secara intens kepada ibu-ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penentuan harga jual produk dilaksanakan di Desa Jatirejoyoso dengan media sederhana. Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi secara ringkas mengenai pentingnya menerukan HPP. Setelah ibu-ibu memahami teori mengenai HPP dan elemen yang ada di dalamnya barulah melakukan pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi. Ibu rumah tangga yang hadir berjumlah 10 orang dengan usaha yang sama yakni *goodie bag*, sehingga hal ini mempermudah pemateri untuk memberikan pelatihan dengan contoh real. Peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, terbukti dari tanya jawab yang dilakukan oleh mereka.

Pelatihan dilakukan pagi hari di hari Sabtu sesuai dengan kesepakatan antar pemateri dengan peserta.



Gambar 1

Gambar tersebut diambil saat sesi awal penjelasan mengenai elemen yang ada di dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Pada sesi tersebut pemateri mulai menjelaskan bahwa pentingnya menghargai diri sendiri sekalipun usaha dilakukan sendiri tanpa ada karyawan. Dari sini peserta mulai memahami pentingnya memasukkan komponen biaya tenaga kerja dalam menentukan harga pokok



Gambar 2

penjualan. tidak hanya hal tersebut pemateri juga menjelaskan bahwa dalam menentukan HPP ada yang namanya biaya overhead yang mana kadang tidak trukur dalam menentukan harga jual. Pemateri mulai memberikan contoh sederhana mengenai perhitungan HPP. Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat untuk

menghitung laporan laba rugi yang diperoleh sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya (Widiantoko, dkk, 2020). Maka dari itu pemateri menekankan untuk bisa menghitung HPP produknya sendiri akan usaha sekalipun masih skala rumahan tetap dapat berkembang.

Gambar 2 adalah kondisi dimana pemateri mulai memberikan contoh dan mengajak ibu-ibu untuk mencoba mempraktekkan secara langsung. Sebelum pelatihan tim pengabdian meminta untuk membawa catatan kecil atau bukti transaksi pembelian bahan baku. Setelah semua peserta yang mayoritas masih tergolong muda menyiapkan bahan yang dibutuhkan barulah pemateri dibantu oleh tim pengabdian menghitung HPP sampai menghasilkan harga jual produk. Selain itu di materi yang disampaikan pemateri menyisipkan materi pentingnya menyimpan bukti transaksi sebagai bahan evaluasi.

Pada kegiatan pelatihan HPP pemateri dibantu oleh mahasiswa menjelaskan detail biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Keterlibatan mahasiswa sampai pada teknis membantu melatih ibu-ibu membuat laporan HPP. Hal ini mewujudkan kegiatan MBKM penelitian atau riset. Salah satu program tersebut nyatanya memberikan semangat kepada mahasiswa menularkan ilmu teori akuntansi yang dimiliki. Program MBKM turut membantu meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu dengan duduk di bangku kuliah saja melainkan mampu terjun ke lapangan dengan beberapa skema. Melalui kegiatan ini mereka merasa bahwa apa yang dipelajari rupanya tidak hanya berguna bagi pihak industri saja melainkan juga UMKM. Selama ini sebelum terbentuk program MBKM dengan skema pembelajaran di kampus saja ketreampilan mulai dari *hardskill* dan *soft skill* kurang berjalan maksimal. Melalui kegiatan ini maka mahasiswa dapat memperoleh *hard skill* yakni *problem solving*, *analytical skills*, sedangkan *softskill* seperti etika profesi, kerja, kemonukasi dan kerjasama juga diperoleh (Aswita, 2021). Melalui kegiatan ini dampaknya tidak hanya untuk Perguruan Tinggi saja melainkan juga lapisan masyarakat.

Pada akhir kegiatan pengabdian berakhir dengan terselesaikannya pembuatan perhitungan harga pokok penjualan. Kegiatan akhir pengabdian tidak hanya berhenti di saat pelatihan saja melainkan ada bentuk evaluasi yang diberikan oleh tim guna mengukur apakah materi yang disampaikan dapat dimanfaatkan.

## KESIMPULAN

Kegiatan yang bertema pendampingan menentukan harga jual produk bagi usaha ibu rumah tangga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Merdeka Malang. Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat membantu mereka menentukan harga jual produk sehingga mengetahui laba yang didapat. Apabila produk yang dijual diketahui HPPnya maka dapat bersaing dengan pelaku usaha lain dan tepat ketika mengambil keputusan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat berkolaborasi dengan D3 Akuntansi universitas Merdeka Malang dan juga LPPM Unmer Malang yang telah memberikan dukungan terselenggaranya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Intan, A.K.A., Subiyantoro, E., Santi, F & Nanda, H.I. (2021). Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT Teratai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 3(2), 25-30. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v3i2.6594>
- Mory, Y. H., & Puspita, D, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di Unit Perdagangan Koperasi unit Desa Pakis. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 4(1), 9-15. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v4i1.7471>
- Pujiati, A., & Andalas, R. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan (3M) Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 28. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2145>
- Purnamawati I G.A, D. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Akuntansi Pada Usaha Tenun. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 196–201.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Siswati, L. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Melayu Motif Satwa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205–210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1223>

---

Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>

Widyastuti, I., Mita, D., Studi, P., Akuntansi, K., & Lp3i Bandung, P. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*, 5(1), 74–85.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/3232>.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



---

## Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Covid 19 di Desa Bendotretek Kec. Prambon Kabupaten Sidoarjo

Ivan Charles Seran Klau

Program Studi S1 Farmasi , Universitas Anwar Medika.  
Jalan Parengan, Semawut, Balongbendo, kota sidoarjo, Negara Indonesia, kodepos 61262

**Correspondence:** seranirvan0608@gmail.com

Received: 28 08 22 – Revised: 10 08 22 - Accepted: 16 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Desa Bend0tretec Kecamatan Plumbong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya kesadaran untuk dapat dijadikan sebagai sumber tambahan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa pandemi. Salah satu program yang dilakukan di Bendotretek adalah workshop penanaman toga dan hand sanitizer serta serbuk minuman herbal. Tujuan dari program ini adalah untuk: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan. 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, kreatif dan inovatif. 3) Mendorong dan memotivasi masyarakat lokal untuk menggunakan sumber daya yang ada. Sebagai hasil dari program kerja ini, masyarakat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu program kerja ini juga dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup di masa pandemi.

**Kata kunci :** *program kerja, Toga, bendotretek, workshop hadsanitizer*

---

**Citation Format:** Klau, I.C.S. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Covid 19 di Desa Bedotretek Kec. Prambon, Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 61—68.

---

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar pendidikan tinggi, bersama dengan dharma pendidikan, pengajaran dan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu masyarakat tertentu dengan berbagai kegiatannya, tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hal ini, tujuan utama pengabdian masyarakat adalah desa Sidorejo.

Secara geografis Desa Bendtretec, Kecamatan Prangbong dan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam Provinsi Jawa Timur. Secara geografis terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo berpenduduk 2.262.440 jiwa, laki-laki 1.140.627 jiwa dan perempuan 1.121.813 jiwa, yang terbagi atas 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 kelurahan. Luas total 19.006 hektar, meliputi 29,99%, merupakan kawasan budidaya air tawar antara 3 dan 10 meter di atas permukaan laut di bagian timur wilayah tengah, pemukiman, komersial dan pemerintahan. cakupan 40,81%. Wilayah barat dengan ketinggian 10-25 meter merupakan zona pertanian. Sejak akhir tahun 2019, dunia diguncang oleh virus baru yang disebut virus corona baru. Covid-19 adalah jenis virus corona baru yang ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Virus corona ini adalah penyakit menular. Beberapa virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Guan, dkk 2020), virus tersebut rata-rata memiliki masa inkubasi 5-6 hari, dengan masa inkubasi maksimal 14 hari (Yuliana, 2020). Sejauh ini, penyebaran virus corona semakin meningkat.

Di Indonesia, istilah TOGA sering digunakan sebagai istilah generik untuk obat herbal yang berasal dari tanaman obat, namun pengembangannya terbatas karena cenderung pahit rasanya, tidak enak diminum, kurang bernilai estetika dan kurang menarik. Publik (Febriansah, 2017). Di sisi lain, berbagai bumbu dan sayuran di dapur Anda juga bisa diartikan sebagai TOGA asalkan memiliki manfaat bagi kesehatan. Namun seiring berjalannya waktu, pentingnya menjaga kesehatan bagi masyarakat, ditambah dengan mahalnya harga bahan kimia, memaksa masyarakat khususnya di pedesaan untuk memanfaatkan kehadiran TOGA dan kembali ke alam. (Bakti dkk., 2015; Nugraha & Agustiningsih, 2015).

Sejak penyakit COVID-19 melanda tanah air kita, para peneliti belum menemukan obat khusus yang dapat digunakan untuk mengobati pasien yang terinfeksi COVID-19. Pengobatan yang digunakan hanya ditujukan untuk meredakan gejala yang terjadi dan membuat daya tahan tubuh pasien lebih kuat terhadap virus. Pemerintah juga menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak tertular COVID-19. Kekebalan tubuh dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat meliputi diet seimbang dan olahraga. Nutrisi tambahan bisa datang dalam bentuk rempah-rempah seperti minuman jahe.

Obat tradisional Cina, yang biasa dikenal dengan selai, digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia. Potensi peningkatan imunitas melalui olahan jamu dapat berasal dari tanaman obat yang dikenal dengan TOGA. Program yang dapat diterapkan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan melalui pengelolaan lingkungan. Tidak hanya untuk tanaman obat, tetapi juga untuk tanaman dedaunan, bunga dan buah-buahan. Tanaman ini nantinya bisa diolah menjadi jamu. Mulailah minum jamu dalam bentuk cair dan segera minum, atau bungkus dalam bentuk bubuk. Jamu adalah ramuan jamu asli yang digunakan secara turun temurun untuk mengobati semua sesuai dengan khasiat tanaman yang diketahui, artinya memiliki manfaat. Obat herbal adalah obat tradisional yang bahan utamanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan. Sekitar 75-80% obat herbal saat ini menjadi pengobatan andalan bagi masyarakat di negara berkembang (Kumar dan Shukla, 2002). Hal ini didasarkan pada kepercayaan populer bahwa obat memiliki keunggulan dibandingkan obat sintetis. B. Obat-obatan herbal yang relatif murah, tersedia secara lokal, dan tidak memiliki efek samping. (Builders, 2020).

## **MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi, banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Bendotrek teratasi, antara lain:

1. Masyarakat desa Bendotrek diinformasikan tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat serta manfaat tanaman obat rumahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Masyarakat Desa Bendotrek dilatih membuat/mengolah tanaman obat menjadi minuman herbal untuk memperkuat daya tahan tubuh.

3. Mendukung masyarakat untuk merawat tanaman obat keluarga yang ditanam di lahan pertanian.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui semi offline, karena dalam masa pandemi covid-19 sangat tidak memungkinkan untuk terlalu sering bertatap muka secara langsung. Sehingga program unggulan yang digunakan selama pandemi yakni melalui media social, antara lain video dan poster tentang pentingnya cara penanganan covid-19. Video dan poster tentang pentingnya alur deteksi dini covid 19, Langkah-langkah merawat pasien covid-19 dirumah, rekomendasi vitamin dan obat-obatan yang perlu disiapkan saat isolasi mandiri. Untuk pembagian masker, pembagian handsanitizer, dan pembagian tanaman toga akan tetap dilaksanakan dengan cara meminimalisir pertemuan dengan masyarakat. Selain program unggulan, adapun program lain dibidang umum melalui media sosial antara lain pertama membuat dan menyediakan laman video dibidang kesehatan, yakni tentang penyakit covid-19, tentang pencegahan maupun penanganan penyakit hipertensi, asam urat; tentang manfaat tanaman serai pada kesehatan masyarakat di Desa Bendotretek.

Dalam membuat dan menyediakan media edukasi berupa POSTER dibidang kesehatan, yakni tentang penyakit covid-19, tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi, asam urat; tentang cara budidaya dan memanfaatkan tanaman jahe (*Zingiber officinale*), tanaman kunyit (*Curcuma domestica*), dan tanaman serai (*Cymbopogon nardus .L* ) untuk kesehatan dengan baik dan benar; Pengadaan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak lagi tersedia secara tepat dan profesional.

Berdasarkan solusi dari permasalahan yang ditemukan, metode pelaksanaan di desa Bentotretet adalah: mencari tanaman obat rumahan dan cara pemanfaatannya melalui pelatihan dan pendampingan, pendampingan kelompok masyarakat menanam tanaman obat rumahan (TOGA), dan Bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan jamu instan dan membuka sumber pendapatan masyarakat bagi masyarakat yang menyukai jamu instan khususnya ibu-ibu rumah tangga jamu yang berasal dari tanaman TOGA. Dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mewujudkan usahatani yang ramah keluarga melalui pelatihan dan pendampingan, pendampingan pemanfaatan tanaman obat, pelatihan dan pembuatan obat herbal improvisasi dari TOGA,

serta pembinaan jamu sebagai sumber obat herbal. adalah menanam tanaman obat di tempat. Hasil membuat desa Bendotretet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rencana program kerja yang disampaikan oleh setiap anggota di setiap wilayah kerja sebelumnya menjadi bahan acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan program kerja di Desa Bendotretet Kecamatan Pramban Kabupaten Sidoarjo. Saat Desa Bendotretet turun langsung ke lokasi, ada beberapa hal yang mendorong kami untuk menjadwalkan ulang kegiatan yang sebelumnya ada di timeline kami, antara lain menambah, menghapus, mengubah dan menyesuaikan program kerja. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan kami berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan yang kami jalankan. Berikut ini adalah laporan kegiatan di Desa Bendotretet, Kecamatan Plumbon, Provinsi Sidoarjo.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Penyuluhan Tanaman Toga**

Rencana program kerja yang disampaikan oleh setiap anggota di setiap wilayah kerja sebelumnya menjadi bahan acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan program kerja di Desa Bendotretet Kecamatan Pramban Kabupaten Sidoarjo. Saat Desa Bendotretet turun langsung ke lokasi, ada beberapa hal yang mendorong kami untuk menjadwalkan ulang kegiatan yang sebelumnya ada di timeline kami, antara lain menambah, menghapus, mengubah dan menyesuaikan program kerja. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan kami berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan yang kami jalankan. Berikut ini adalah laporan kegiatan di Desa Bendotretet, Kecamatan Plumbon, Provinsi Sidoarjo.



**Gambar 1: Workshop Minuman Serbuk Herbal**

#### **2. Workshop Pembuatan Handsanitizer**

Pembuatan handsanitizer ini dapat menambah wawasan masyarakat untuk diterapkan di rumah masing-masing mengingat kondisi sekarang yang masih pandemic untuk meminimalkan pengeluaran masyarakat untuk membeli handsanitizer jadi dan

memanfaatkan bahan alam yang tersedia. Salah satu faktor terpenting dalam kehidupan adalah kesehatan. Menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dengan mudah dengan cara mencuci tangan dengan air atau menggunakan hand sanitizer. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tangan sering kali terkontaminasi bakteri dan mikroba, yang berperan sebagai sarana masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, salah satunya diantaranya menyebabkan diare. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001), diare menempati urutan ke-13 di antara semua kelompok umur dengan angka kematian 3,5%. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer dapat mengurangi risiko diare hingga 47%. Salah satu tindakan pencegahan yang mungkin adalah penggunaan pembersih tangan (Myers, 2008). (Miller, 2006). Kandungan hand sanitizer umumnya 62% etil alkohol, emollient dan moisturizer. Selain alkohol dan emolien, kandungan hand sanitizer juga mengandung bahan antimikroba lainnya seperti triclosan, gliserin, tanin, saponin, dan zat antibakteri lainnya.

Hand sanitizer yang dibuat dari bahan alami sangat baik karena bahan alami tidak memiliki potensi dan efek samping penggunaannya. Beberapa tanaman, termasuk lidah buaya, dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam hand sanitizer. Sifat antibakteri dan mengandung zat penyembuh luka seperti saponin, flavonoid dan asam askorbat, bahkan dapat mencegah kuman dan bakteri masuk ke bagian tubuh yang terkena luka.

Adapun cara dalam pembuatan hand sanitizer yaitu menyiapkan bahan-bahan berupa  $\frac{1}{4}$  cangkir gel lidah buaya, alkohol 70%, 10 tetes minyak esensial *tea tree* atau lavender, dan  $\frac{1}{2}$  sdt minyak vitamin E. Menyiapkan alat-alat berupa gelas ukur, spatula, dan botol *spray*. Proses membuat *hand sanitizer* lidah buaya diawali dengan mencampur seluruh bahan ke dalam gelas ukur. Gunakan spatula untuk mengaduk seluruh bahan *hand sanitizer* agar tercampur rata. Jika bahan-bahan tersebut sudah tercampur rata, masukkan ke dalam botol *spray* dan *hand sanitizer* lidah buaya pun siap digunakan.



**Gambar 2: Workshop Minuman Serbuk Herbal**

### 3. Workshop Minuman Herbal

Masyarakat Desa Bendotretek sebagian besar mengolah bahan herbal menjadi jamu, dengan diadakan workshop ini dapat membantu masyarakat untuk membuat minuman herbal serbuk agar lebih awet dalam penyimpanan dan dapat langsung memproduksi bahan serbuk dalam jumlah banyak. Tujuan dari workshop ini Untuk memberikan ilmu mengenai cara pembuatan handsanitizer mandiri menggunakan bahan yang mudah untuk dicari, dan untuk memberi ilmu kepada masyarakat minuman herbal itu bisa dibuat secara mandiri sehingga masyarakat bisa menaikkan imunitas tubuh saat pandemic saat ini. Acara workshop pembuatan minuman herbal ini berjalan dengan lancar. Dalam workshop pembuat minuman herbal, memaparkan cara pembuatan minuman herbal disertai dengan praktek secara langsung. Yang dimana praktek tersebut diikuti dengan beberapa peserta dari warga desa bendotretek. Dan juga ada tanya jawab yang disertai pemberian doorprize berupa handsnitizer dan minuman herbal bubuk. Masyarakat dapat mendapatkan ilmu mengenai cara pembuatan handsanitizer mandiri dann juga cara pembuatan minuman herbal bubuk, Masyarakat senang dengan pemberian doorprize berupa herbal bubuk dan handsanitizer buatan kami dapat mempraktekkan secara langsung pembuatan handsanitizer dan juga minuman herbal bubuk.

Kemampuan masyarakat dalam mengolah produk jamu berbahan dasar kunyit memungkinkan mereka mengatasi kesulitan pasokan bahan baku karena ketersediaannya yang mudah. Cara agar tetap produktif dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Kunyit merupakan tanaman tahunan yang suka berteman. Tanaman kunyit terdiri dari akar, rimpang, batang semu, pelepah daun, daun, batang bunga, dan kuncup bunga. Bahan kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit adalah minyak atsiri, pati, serat dan abu. Kandungan kimia rimpang kunyit lebih tinggi pada rimpang kunyit dataran dibandingkan dengan rimpang kunyit dataran tinggi. Komponen utama rimpang kunyit adalah kurkuminoid dan minyak atsiri.



**Gambar 3: Workshop Minuman Serbuk Herbal**

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di desa Bendotretrek dan masyarakat atas kesediaannya menerima pengabdian masyarakat kami. Terima kasih juga untuk Kampus Universitas Anwar Medika (dalam hal ini LPPM yang mendanai).

### DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, I., Dewi, E. A. S., Romli, R. und Budiana, H. R. 2015. Analisis Faktor Pribadi Sumber Komunikasi dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga di Jawa Barat *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 7
- Febriansah, R. 2017. Peningkatan kelompok tanaman obat keluarga untuk keluarga sehat di Desa Sumbeladi, Mati, Suleman. *Jurnal Independen*. Jilid 5 (2)
- Guan, W. dkk. (2020) "Clinical features of 2019 coronavirus disease in China," *New England Journal of Medicine*, 382(18), hal.1708-1720. Doi: 10.1056/NEJMoa2002032.
- Julia. (2020). Tinjauan literatur penyakit Coronavirus (Covid-19). *Majalah untuk kesehatan dan kesehatan*. Jilid 2, No. 1.
- Savitri, A., 2016, TOGA Hilangkan Penyakit Tumbuhan Ajaib (Tanaman Obat Rumah Tangga) dengan memadukan TOGA dengan obat-obatan herbal tradisional, penerbit benih Depok mengakui keserbagunaan dan potensi TOGA.
- Soraya, 2011, Indonesia dikenal sebagai harta karun berupa tanaman obat. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter I.pdf>, diakses 11 Februari 2020.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Perancangan Kegiatan Partisipasi Masyarakat di SLB Bakti Siwi dalam Upaya Pencegahan Perilaku Pelecehan Seksual

Erlin Fitria<sup>1</sup>, Ulfa Amalia<sup>2</sup>, Irma Handayani<sup>3</sup>, Murtiningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Teknologi Yogyakarta (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Teknologi Yogyakarta), Jalan Glagahsari No.63 Warungboto, Kec. Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55164

<sup>3</sup> Universitas Teknologi Yogyakarta (Program Studi Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta), Jl Ring Road Utara, Mlati, Sumberadi, Kec. Mlati, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55284

**Correspondence:** erlin.fitriana@uty.ac.id

Received: 28 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Siswa disabilitas adalah siswa yang mengalami beberapa kekurangan pada aspek fisik, mental, sensorik dan sosial. Namun dengan beberapa kekurangan tersebut, siswa disabilitas tetap memiliki hak yang sama dengan siswa normal pada umumnya. Siswa disabilitas berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan perlindungan, dan hak-hak lainnya yang setara dengan siswa lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, siswa disabilitas termasuk kelompok yang rentan mendapatkan perlakuan salah dan penyelewengan hak asasi manusia, salah satunya adalah rentan menjadi korban pelecehan seksual. Pada rentang tahun 2021, kasus pelecehan seksual sering muncul di media televisi maupun media sosial. Kasus pelecehan seksual yang terjadi, tidak pandang bulu dalam memilih korban, siswa disabilitas juga rentan mengalami pelecehan seksual. Guru SLB dan orangtua adalah orang-orang terdekat siswa disabilitas. Orang-orang terdekat inilah yang berkewajiban untuk mendampingi dan membimbing agar siswa dengan keterbatasan tetap dapat tumbuh dan mandiri di masa depan. Keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat menjadi kunci untuk dapat menghentikan munculnya korban-korban baru dari kasus pelecehan seksual dikalangan siswa terutama siswa disabilitas. Bimbingan mengenai bentuk-bentuk perilaku pelecehan seksual dan cara melindungi diri dari perilaku pelecehan seksual sangat diperlukan siswa disabilitas, namun informasi yang disampaikan tentunya harus mudah dipahami dan menarik bagi siswa disabilitas. Informasi yang dibuat dalam bentuk media berbasis teknologi informasi dapat menjadi alternatif solusi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat terutama warga sekolah dalam memberikan edukasi sebagai upaya preventif dari tindakan pelecehan seksual. Rancangan kegiatan tersebut berupa pelatihan yang diberikan pada guru tentang penggunaan media kinemaster serta seminar edukasi pengenalan bagian tubuh yang boleh /tidak untuk disentuh oleh orang lain.

**Kata kunci:** *siswa disabilitas, pelecehan seksual, partisipasi masyarakat, media*

..

---

**Citation Format:** Fitria, E., Amalia, U., Handayani, I. & Murtiningsih. (2022). Perancangan Kegiatan Partisipasi Masyarakat di SLB Bakti Siwi dalam Upaya Pencegahan Perilaku Pelecehan Seksual. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 69—79.

---

---

## PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2021 kasus pelecehan dan kekerasan seksual tercatat mengalami peningkatan. Sebanyak 207 anak menjadi korban tindak pelecehan dan kekerasan seksual yang lingkungannya terjadi di satuan pendidikan (Redaksi Banten, 2021). Korban yang mengalami tindakan pelecehan seksual beragam mulai dari usia anak, remaja, dewasa maupun pada penyandang disabilitas. Terjadinya kasus pelecehan tentu memprihatinkan dan perlu dicegah, terutama bagi siswa disabilitas yang memiliki keterbatasan dan rentan mengalami tindakan pelecehan seksual. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Farakhiah et al. (2018) bahwa remaja dengan disabilitas mental merupakan kelompok yang rentan mengalami pelecehan seksual dan melakukan perilaku seksual yang menyimpang. Hal ini diperkuat dari data Jones et al. (2012) bahwa anak – anak dengan disabilitas intelektual 4,6 kali lebih mungkin menjadi korban kekerasan seksual (*sexual harassment*) dibandingkan teman sebayanya tanpa disabilitas. Perlu partisipasi dari beberapa pihak terutama lingkungan sosial untuk mencegah semakin banyaknya para siswa disabilitas menjadi korban. Siswa disabilitas pada dasarnya memiliki hak yang sama dengan siswa lainnya yaitu hak untuk mendapatkan perlindungan agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari untuk belajar dan berkembang sesuai dengan ketunaannya.

Remaja disabilitas akan mempunyai keinginan seksual seperti remaja pada umumnya, keinginan untuk diperhatikan dan memperhatikan, disukai dan menyukai, mendapat pujian dari orang lain terutama lawan jenis. Akan tetapi, hambatan perkembangan lainnya mempengaruhi manifestasi perilaku seksual yang terlihat pada remaja disabilitas intelektual, diantaranya adalah kurangnya kesadaran tentang bagian tubuh pribadi, sehingga mengalami kesulitan membedakan sentuhan pada tubuh sendiri atau sentuhan pada orang lain, kesulitan membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, serta kurangnya pengetahuan mengenai tempat yang tepat untuk mengungkapkan atau menunjukkan suatu sentuhan. (Chamidah Nur et al., 2021). Kesulitan untuk membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas akan membuat remaja kesulitan untuk mengidentifikasi tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual yang ditujukan kepada diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Kepala SLB Bakti Siwi, bahwa, pemahaman tentang pengenalan organ reproduksi sangat dibutuhkan bagi siswa, namun, informasi ini baru diberikan saat ada pihak puskesmas

melakukan sosialisasi ke sekolah, dan dilakukan hanya sekali dalam setahun. Perlu upaya sosialisasi yang lebih masif untuk melindungi remaja disabilitas dari pelecehan seksual. Sosialisasi ini juga tidak hanya diperlukan bagi remaja disabilitas namun juga diperlukan oleh pihak orangtua. Orangtua menjadi pihak pertama yang selalu berhubungan langsung dengan remaja disabilitas, orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak yang telah menginjak usia remaja agar terhindar dari tindakan pelecehan seksual yang mungkin saja terjadi. Namun dalam buku modul yang dituliskan oleh Chamidah Nur et al., (2021) ditemukan ada beberapa anggapan tentang remaja disabilitas intelektual yang keliru di kalangan orangtua yaitu remaja disabilitas tidak mempunyai keinginan untuk mempunyai hubungan dan melakukan aktivitas seksual, hal ini membuat orangtua cenderung tidak memberikan pendidikan seksual pada anak-anaknya. Bahkan beberapa diantara orangtua tersebut mempunyai kekhawatiran jika membicarakan tentang seksual justru akan memicu timbulnya perilaku seksual pada anak. Persepsi yang keliru tersebut perlu diluruskan agar orangtua dan guru dapat saling berkolaborasi mencegah terjadinya pelecehan seksual pada diri remaja disabilitas.

Informasi yang akan diberikan kepada siswa disabilitas mengenai bentuk pelecehan seksual tentunya harus mudah diterima dan dipahami oleh remaja disabilitas. Informasi dengan berbantuan teknologi informasi dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat. Informasi yang dibuat dengan bantuan media animasi cenderung lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yakni untuk memudahkan anak memahami materi pendidikan seks dibutuhkan media yang menarik, salah satunya dapat menggunakan media video animasi. Media animasi akan menampilkan gambar bergerak sehingga menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran (Yuliani, 2019). Untuk menghasilkan gambar bergerak dapat menggunakan media kinemaster. Media tersebut relatif mudah digunakan, ukuran aplikasi cenderung tidak memberatkan *memory* dan memiliki beberapa fitur yang mendukung untuk menghasilkan gambar bergerak serta animasi yang lebih menarik. Media animasi yang dihasilkan diharapkan dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan bagi remaja disabilitas untuk lebih memahami tentang isu-isu seksualitas secara lebih sederhana.

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah SLB Bakti Siwi, merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Bakti Siwi dan berdiri tanggal 29 November 1990. Luas bangunan sekolah yakni 355m<sup>2</sup>. Jumlah guru sebanyak 19 orang.

Rata-rata guru berusia 35-55 tahun. Jumlah murid keseluruhan sebanyak 54 orang yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. SLB Bakti Siwi menyelenggarakan pendidikan dari jenjang TK-LB hingga SMA-LB dengan jenis hambatan yang berbeda-beda (tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, tuna netra dan tunarungu).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan ini adalah meningkatkan *skill* guru SLB dalam memodifikasi media edukasi menggunakan kinemaster, memberikan edukasi kepada siswa tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual sehingga siswa dapat lebih memahami cara melindungi diri dari pelecehan seksual.

## MASALAH

Permasalahan yang terjadi pada mitra, diantaranya adalah *skill* atau keterampilan guru SLB dalam memodifikasi media berbasis teknologi informasi masih perlu untuk ditingkatkan, karena dalam mengembangkan media pembelajaran, cenderung lebih banyak membuat media dari kertas atau dari bahan-bahan lainnya. Media yang sudah ada di sekolah mayoritas bertema pengetahuan akademik, sedangkan media edukasi bertema isu seksualitas masih terbatas. Masalah lainnya yakni baru sebagian kecil guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sehingga perlu adanya pelatihan serupa yang diperuntukkan bagi semua guru di sekolah mitra. Masalah selanjutnya adalah beberapa pihak guru masih merasa canggung dan bingung bagaimana metode yang tepat dalam menyampaikan isu seksualitas pada remaja disabilitas.

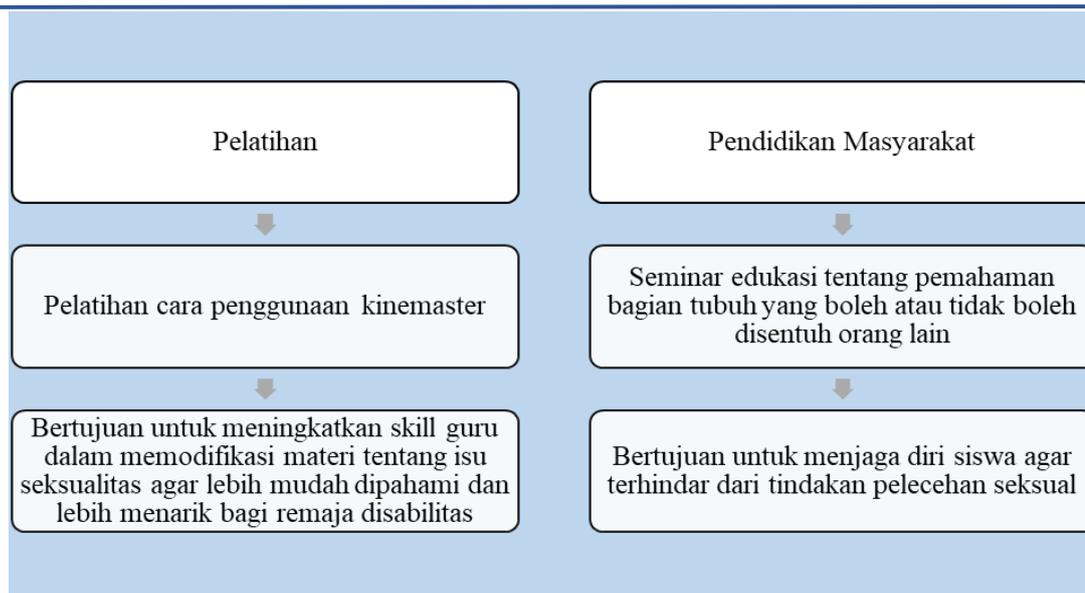
Guru sebagai pendamping siswa disabilitas tentu memerlukan *skill* untuk dapat melakukan modifikasi media sebagai bahan untuk memberikan pelayanan bagi siswa, terutama untuk pencegahan pelecehan seksual. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dikemukakan bahwa media animasi adalah salah satu alat yang dapat menjembatani keterbatasan para penyandang disabilitas dalam memperoleh pengetahuan (Rokhmah & Warsiti, 2015). Hasil wawancara dengan para guru di sekolah mitra yakni, pihak sekolah sangat berharap adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi agar dapat menghasilkan media belajar yang lebih variatif namun tetap *adaptable* bagi siswa disabilitas. Permasalahan lainnya yang terjadi adalah masih minimnya pengetahuan siswa disabilitas tentang perilaku pelecehan seksual serta perlu ada peningkatan pemahaman siswa untuk melindungi diri dari kekerasan seksual di sekitar. Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, maka tim

merancang beberapa kegiatan yaitu a). Memberikan pelatihan kepada guru SLB Bakti Siwi tentang cara membuat media edukasi menggunakan media animasi kinemaster yang adaptif bagi siswa disabilitas; b). Melakukan seminar edukasi pada siswa SLB Bakti Siwi dan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual.

## **METODE PELAKSANAAN**

Perancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kombinasi yaitu pelatihan dan pendidikan masyarakat. Metode pelatihan yang akan dilakukan berupa pelatihan penggunaan media kinemaster bagi guru. Pelatihan akan dilakukan dengan mengajarkan secara langsung melalui perangkat masing-masing guru. Kegiatan awal, guru diminta untuk mengakses kinemaster terlebih dahulu. Kemudian narasumber melakukan sosialisasi tentang kinemaster. Guru dilatih untuk *login* kemudian menggunakan fitur yang ada seperti cara memilih *template*, menginput gambar bergerak, mengganti *subtitle*, memasukkan kalimat di *template* yang telah dipilih dan dilatih untuk mengedit durasi video. Kemudian dilatih untuk dapat menyimpan hasil media dan menyimpan ke *drive*. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 bertempat di SLB Bakti Siwi.

Metode pendidikan masyarakat berupa seminar edukasi untuk siswa dan orangtua tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta pendampingan untuk memberikan pemahaman tentang pelecehan seksual dan cara menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 bertempat di SLB Bakti Siwi. Kegiatan yang akan dilakukan tentunya melibatkan partisipasi dari warga sekolah yaitu, guru, siswa dan juga orangtua murid.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 11-12 Agustus 2022 di Sekolah Luar Biasa Bakti Siwi. Metode pelatihan dipilih karena konsep pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Kamil, 2003). Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media kinemaster sehingga guru dapat menghasilkan media belajar yang lebih variatif dan *adaptable* untuk remaja disabilitas. Pelatihan yang akan dilaksanakan tentunya berdasar pada kebutuhan (*training needs assessment*) yaitu perlu ditingkatkannya skill guru dalam mengembangkan bahan ajar terutama dengan bantuan teknologi informasi. Skill ini tentunya sangat bermanfaat bagi pelayanan guru di sekolah. Pemilihan kinemaster karena aplikasi kinemaster mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks dan efek yang memungkinkan guru membuat video dengan kualitas tinggi (Hafizatul, 2020). Kinemaster relatif mudah digunakan dan tidak banyak menggunakan *memory* perangkat karena ukurannya yang tidak terlalu besar. Kinemaster juga dapat diunduh secara gratis melalui *playstore*. Tim membuat dua video yang telah diedit menggunakan aplikasi kinemaster. Di dalam video pertama berisi tentang pengenalan bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain, sedangkan pada video kedua berisi tentang cara melindungi diri dari kemungkinan terjadinya tindakan pelecehan seksual di lingkungan sekitar. Video yang dibuat dimasukkan beberapa gambar dan tulisan yang mendukung agar lebih mudah

dipahami oleh guru dan remaja disabilitas. Penambahan gambar atau audio telah tersedia di fitur aplikasi kinemaster tersebut.



Gambar 2. Proses pengambilan video



Gambar 3. Proses editing video ke dalam aplikasi kinemaster



Gambar 4. Hasil video yang telah diupload di youtube

Video yang telah dibuat ini akan digunakan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran akan mengefektifkan kemampuan alat indera anak sehingga lebih mudah menangkap materi yang diterangkan (Fitria, 2018). Gambar atau suara dari video tersebut dapat diulang-ulang sehingga dapat memudahkan remaja

disabilitas untuk memahami maksud yang ada di dalam video. Melalui video, kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, tidak hanya berpusat pada guru. Siswa dapat memutar berkali-kali video tersebut. Pada kegiatan pelatihan, guru akan diarahkan untuk mengunduh aplikasi kinemaster di *playstore* kemudian setelah berhasil terinstal, guru akan dikenalkan kegunaan fitur-fitur yang ada di kinemaster. Guru akan mempraktekkan cara memasukkan video yang telah disiapkan sebelumnya dan mengedit dengan menambahkan gambar animasi atau tulisan. Guru juga akan dilatih untuk menambahkan audio dan cara menyimpan file. Menurut Setyo (2019) guru di era revolusi industri 4.0 perannya tidak akan tergantikan oleh teknologi, karena guru adalah pembentuk karakter anak didik melalui pendidikan budi pekerti, toleransi dan nilai kebaikan. Namun demikian, guru harus memanfaatkan teknologi guna mengedukasi siswa. Teknologi akan membuat guru lebih percaya diri dan lebih mudah dalam mengajar siswa sehingga mampu mengubah ruang kelas menjadi ruang belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Teknologi akan membantu guru dalam mengembangkan media belajar serta akan meningkatkan minat siswa pada materi yang sedang diajarkan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya adalah seminar edukasi tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta pendampingan untuk memberikan pemahaman tentang pelecehan seksual dan cara menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Tema ini diangkat dalam kegiatan seminar edukasi karena menurut Rahma (2021) faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelecehan seksual pada remaja disabilitas adalah kurangnya pemahaman dasar tentang seks dan batasan tindakan apa yang dapat dikategorikan ke dalam pelecehan seksual, serta ketidakmampuan anak dalam memahami bagian tubuh mana yang perlu dilindungi, selain itu perlu diajarkan cara menolak hal yang tidak pantas dan menangani situasi berbahaya. Kesulitan remaja disabilitas dalam memahami bagian tubuh yang sifatnya privasi tentunya berbahaya karena remaja disabilitas akan sangat rentan mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut memanfaatkan ketidakpahaman remaja ini untuk melakukan aksi pelecehan seksual.

Remaja tunagrahita pada umumnya kekurangan informasi yang berhubungan dengan perkembangan seksualitas (Setianti et al., 2019). Tentunya hal ini membuat remaja disabilitas rentan mengalami kekerasan seksual. Menurut Hermawan, (2020) remaja dengan disabilitas intelektual atau tunagrahita merupakan individu yang rentan terhadap

berbagai masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas. Hambatan intelektual menjadikan individu sering keliru dalam berperilaku untuk menginterpretasikan dan merespon terhadap perilaku orang lain. Perilaku keliru tersebut diantaranya adalah melakukan masturbasi atau onani. memainkan alat kelamin yang dilakukan di pojok-pojok asrama, menyalurkan dorongan seksualnya secara spontan dengan menggosokkan alat kelaminnya pada sesama temannya ataupun pada benda misalnya dinding sampai mengeluarkan air mani (Taufan & Sari, 2018).

Data WHO/UNFPA, (2009) anak penyandang disabilitas 2,9 kali lebih besar, berpeluang untuk mengalami kekerasan seksual. Peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual/tunagrahita membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas (PKRS) yang komprehensif, sama dengan anak pada umumnya agar ia aman dan nyaman dalam perkembangannya, memiliki kehidupan yang sehat, dan dapat berperilaku bertanggung jawab di dalam masyarakat. Remaja dengan disabilitas intelektual memiliki perkembangan seksualitas yang sama dengan remaja pada umumnya. Oleh karenanya selain memberikan pendidikan, guru peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual juga perlu menjadi pendamping dan pelindung (*advocate*) agar perkembangan reproduksi dan seksualitas anak menjadi bermakna (Hermawan, 2020). Guru dan orangtua bersama-sama memberikan perlindungan agar remaja disabilitas dapat terhindar dari tindakan pelecehan seksual, karena remaja disabilitas memiliki hak yang sama dengan remaja lainnya yaitu mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan kebebasan berekspresi dan mendapatkan perlindungan. Remaja disabilitas perlu didampingi agar dapat belajar untuk mandiri, serta dapat belajar demi meraih harapannya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan mengenai seksualitas pada remaja disabilitas adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama orangtua dan guru. Peningkatan skill dalam memodifikasi media pembelajaran menggunakan bantuan perangkat teknologi informasi serta peningkatan pemahaman tentang tubuh dan pemahaman tentang cara melindungi diri dari pelecehan seksual adalah target utama yang diharapkan dapat tercapai dalam rancangan kegiatan pengabdian ini. Untuk mendukung ketercapaian target tersebut maka tim, menyusun video yang berisi tentang edukasi bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain serta video yang berisi cara melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual. Video tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi kinemaster. Video

ini akan digunakan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Harapannya video tersebut dapat memberikan gambaran kepada para guru dan memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kegiatan selanjutnya yang direncanakan adalah seminar edukasi yang diperuntukkan bagi guru, siswa dan orangtua siswa. Seminar edukasi ini akan diisi oleh pakar yang berkompeten di bidangnya dengan materi tentang pendidikan seksual bagi remaja disabilitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini yaitu Universitas Teknologi Yogyakarta, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta SLB Bakti Siwi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah Nur, A., Herini Siti, E., Hartini, S., & Mumpuniarti. (2021). *Eksis Edukasi Kesehatan Seksual Disabilitas*. Program Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Universitas Gajahmada.
- Farakhiah, R., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dengan Disabilitas Mental. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.18122>
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43. <http://digilib.unimed.ac.id/41218/1/Fulltext.pdf>
- Hermawan, B. (2020). Modul Guru: Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas bagi Remaja dengan Disabilitas Intelektual. In H. Kurniawan & O. Ardha (Eds.), *Isbn* (1st ed.). <https://pmpk.kemdikbud.go.id/bukudigital/products/...%0A>
- Jones, L., Bellis, M. A., Wood, S., Hughes, K., McCoy, E., Eckley, L., Bates, G., Mikton, C., Shakespeare, T., & Officer, A. (2012). Prevalence and risk of violence against children with disabilities: a systematic review and meta-analysis of observational studies. *Lancet (London, England)*, 380(9845), 899–907. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60692-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60692-8)
- Kamil, M. (2003). Model-Model Pelatihan. *Academia*, 1–24.
- Rahma, A. W. (2021). Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/36445>

- Redaksi Banten. (2021). KPAI: Sepanjang Tahun 2021 Terdapat 207 Anak yang Jadi Korban Tindak Kekerasan Seksual. *Bernas Jakarta*. <https://jakarta.beritanasional.id/2021/12/28/kpai-sepanjang-tahun-2021-terdapat-207-anak-yang-jadi-korban-tindak-kekerasan-seksual/>
- Rokhmah, I., & Warsiti, W. (2015). Identifikasi Kebutuhan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Perempuan Difabel (Tunagrahita) di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 39–49. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/1388](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1388)
- Setianti, Y., Hafiar, H., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2019). Media informasi kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas tunagrahita di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.22655>
- Setyo, U. (2019). Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, 1(1), 70–83. [https://eprints.uny.ac.id/65069/1/GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.pdf](https://eprints.uny.ac.id/65069/1/GURU%20DI%20ERA%20REVOLUSI%20INDUSTRI%204.0.pdf)
- Taufan, J., & Sari, R. N. (2018). Penanganan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2, 2–5.
- WHO/UNFPA. (2009). Promoting sexual and reproductive health for persons with disabilities. In *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data* (Vol. 72, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0370-2693\(78\)90137-5](https://doi.org/10.1016/0370-2693(78)90137-5)
- Yuliani, T. & A. (2019). Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 41–46. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/102506/101822>



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Edukasi dan Deteksi Dini Gastritis pada Kelompok Masyarakat Pilang Gresik Kedamean Gresik

Adinugraha Amarullah<sup>1</sup>, Herni Setyawati<sup>2</sup>, dan Agustinus Alfred Seran<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>DIII Farmasi Universitas Anwar Medika, Jl. Bypass Krian KM 33 Sidoarjo 61262

**Correspondence:** adiamarullah@gmail.com

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Gastritis adalah peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung dan dapat bersifat akut, kronis, dan terlokalisir dimana peradangan gastritis dapat menyebabkan pembengkakan lambung sehingga dapat memicu terjadinya inflamasi. Penyakit ini sangat umum dialami oleh masyarakat baik remaja maupun dewasa. Penanganan gastritis yang dilakukan dengan tidak baik akan menimbulkan efek yang cukup berbahaya dimana hal tersebut dapat menimbulkan komplikasi yang cukup serius. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik pengetahuan dan keterampilan tentang gastritis, penyebab, gejala dan penggunaan obat gastritis yang benar. Kegiatan dilakukan secara terjun langsung dilapangan (luring) dengan menggunakan metode pemaparan materi menggunakan power point dengan parameter pengukuran sebelum dan sesudah tes diberikan sebelum dan sesudah materi untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang diterima setelah kami memaparkan materi. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian gastritis, penyebab gastritis, gejala gastritis, pencegahan gastritis, serta penggunaan dan penyimpanan obat gastritis yang tepat.

**Kata kunci:** *gastritis, gejala, obat*

---

**Citation Format:** Amarullah, A., Setyawati, H., & Seran, A. A. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Gastritis pada Kelompok Masyarakat Pilanggr Gresik Kedamean Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 80—88.

---

---

## PENDAHULUAN

Semua perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, wajib menerapkan Tri-UU Perguruan Tinggi. Triad ini terdiri dari unit yang saling mempengaruhi. Ketiga dharma tersebut meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam ketiga pilar tersebut, penting untuk memperkuat dan memperbaharui pendidikan dan pelatihan melalui penelitian dan menerapkannya pada pelayanan publik.

Menurut Selo Soemardjan (2006:22), masyarakat berbagi ruang bersama, identitas, adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa persatuan yang diikat oleh landasan bersama untuk menciptakan budaya dan hidup bersama yang terdiri dari orang-orang. Komunitas ini terdiri dari berbagai kelompok umur mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja hingga dewasa. Orang dewasa adalah orang yang telah menyelesaikan perkembangan dan siap untuk mengambil tempatnya dalam masyarakat dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1996). Sekarang setelah Anda dewasa, peran dan tanggung jawab Anda pasti akan meningkat. Santrock (2003) memahami masa remaja sebagai tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang terkait dengan perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional.

Adanya tanggung jawab yang besar pada orang dewasa sering kali membuat orang dewasa kesusahan tidak hanya menghidupi dirinya sendiri saja mereka juga harus mengurus keluarga serta anak yang mereka punya. Oleh karena itu, banyak orang dewasa yang memiliki kebiasaan buruk diantaranya yaitu membeli makanan dari luar yang belum tentu terjamin kebersihannya atau bahkan saja melupakannya dikarenakan sibuk bekerja dan mengurus keperluan keluarga. Selain itu, banyak juga orang dewasa yang abai akan kebersihan dikarenakan sudah lelah akan bekerja.

Perkembangan emosi yang terjadi pada remaja belum sepenuhnya terarah salah satunya ialah masih banyak remaja yang sering melupakan waktu disaat sedang bermain game maupun melakukan aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas yang menumpuk dan lain sebagainya. Dikarenakan kebiasaan-kebiasaan tersebut banyak orang dewasa serta remaja yang mengalami gastritis. Hal tersebut dapat memicu terjadinya gastritis dikarenakan lambung pada prinsipnya melakukan gerak peristaltic (meremas) yang bekerja secara terus menerus, bahkan saat dalam keadaan tidur. Sehingga apabila tidak ada makanan yang akan diremas oleh lambung maka lambung akan mengikis dinding lambung

itu sendiri sehingga dapat menyebabkan terjadinya gastritis tersebut. Selain itu mengonsumsi makanan yang tidak bersih serta makanan pedas secara berlebihan juga dapat melukai lambung sehingga dapat memicu terjadinya gastritis tersebut.

Gastritis adalah peradangan atau pendarahan pada lapisan lambung dan dapat bersifat akut, kronis, dan difus (lokal). Ada dua jenis umum gastritis, gastritis superfisial akut dan gastritis atrofi kronis (Hardi & Huda Amin, 2015). Gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung. Peradangan ini bisa menyebabkan perut kembung dan mengekspos epitel mukosa superfisial, yang merupakan penyebab paling penting dari penyakit gastrointestinal. Deskuamasi dapat merangsang terjadinya inflamasi lambung (Sukarmin, 2011).

Penyebab utama gastritis adalah *Helicobacter pylori*, virus, atau parasit lain yang menyebabkan gastritis. Konsumsi alkohol yang berlebihan, infeksi dari makanan yang terkontaminasi, dan penggunaan kokain berkontribusi terhadap gastritis akut. Seperti NSAID aspirin dan ibuprofen, kortikosteroid dapat menyebabkan gastritis. (Dewit, Stromberg & Dallred, 2016). (Gomez 2012), Penyebab penyakit maag adalah :

- a. Infeksi bakteri
- b. Sering menggunakan pereda nyeri
- c. Konsumsi alkohol yang berlebihan yaitu penekanan
- e. autoimunitas

Selain penyebab gastritis di atas, beberapa pasien mengalami gejala sementara yang lain tidak. Beberapa gejala sakit maag adalah:

1. Nyeri epigastrium
2. Mual
3. Muntah
4. Kenyang
5. Hematemesis
6. Bersendawa

Gastritis sudah menjadi penyakit yang sangat umum. Oleh karena itu pengetahuan tentang gastritis, penyebab gastritis, gejala yang ditimbulkan serta bagaimana cara pengobatannya sangat penting diketahui untuk bisa mencegah kejadian yang tidak diinginkan dikarenakan gastritis ini cukup berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik. Penanganan gastritis yang dilakukan dengan tidak baik akan menimbulkan efek yang

cukup berbahaya dimana hal tersebut dapat menimbulkan komplikasi yang cukup serius. Untuk mengatasinya, saya menjalankan sebuah badan amal yang memberikan saran tentang apa itu gastritis penyebab gastritis, gejala yang ditimbulkan serta bagaimana cara pengobatan gastritis yang tepat. Untuk mengukur pemahaman dari masyarakat atas materi yang kami paparkan, kami memberikan akan memberikan pre test serta post test yang akan diberikan sebelum dan sesudah materi diberikan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang diterima masyarakat setelah kami memaparkan materi.

### **MASALAH**

Keluhan tentang gastritis merupakan kondisi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang kita jumpai pasien maag kronis yang berpindah-pindah dari satu dokter ke dokter lain selama bertahun-tahun untuk mengobati gejala maagnya. B. Antasida, tetapi gejalanya datang dan pergi setiap saat. Ketidaknyamanan yang berkepanjangan dalam penyembuhan gastritis ini dapat menyebabkan stres. Sekitar 10% penderita gastritis mengalami stres, dan pengobatannya mahal. Bagi pasien gastritis, stres ini bukan tidak mungkin dan bahkan dapat meningkatkan keparahan pasien gastritis yang ada (Budiana, 2006).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pre tes, post tes dan pemaparan materi melalui media power point yang melibatkan masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean Kec. Kedamean Kab. Gresik yang Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui dan mencegah gastritis sejak dini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Responden diberikan kuesioner (Pre tes)
2. Pemaparan materi melalui media power point tentang edukasi dan pencegahan gastritis, kemudian responden diberikan waktu untuk memahami pemaparan materi yang telah disampaikan.
3. Responden diberikan angket (post-test), angket dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya.

---

## **Tahapan Kegiatan**

### *Tahapan Persiapan*

Pada tahap ini kegiatan akan dimulai dengan pengajuan proposal kegiatan dan permohonan izin ke Dusun Pirangrethic, Desa Kedamian, Provinsi Keti. Kedamean Cab.Gresik Setelah mendapat izin, dilakukan persiapan lokasi, persiapan alat bantu, konsumsi dan materi pelatihan.

### *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini, kegiatan berlangsung pada hari Senin 27 Juni 2022, diawali dengan pencatatan peserta/komunitas yang mengikuti kegiatan ini. Pendaftar memasuki ruangan yang disiapkan untuk edukasi berupa materi penyuluhan gastritis. Pelatihan ini dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Anwar Medika. Kami memberikan edukasi tentang pengertian penyakit maag, penyebab maag, gejala maag, pencegahan maag, serta penggunaan dan penyimpanan obat maag yang benar. Komunitas terlatih diinstruksikan untuk melakukan post-test yang identik dengan pre-test yang dilakukan sebelum acara dimulai.

## **Pengukuran Keberhasilan Aktivitas**

Indikator keberhasilan kegiatan ini didasarkan pada data peserta/peserta masyarakat untuk memastikan jumlah peserta yang cukup dan diharapkan dalam kegiatan ini dan untuk memeriksa hasil tanggapan dari pra dan pasca acara adalah dengan Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah berbagi materi.

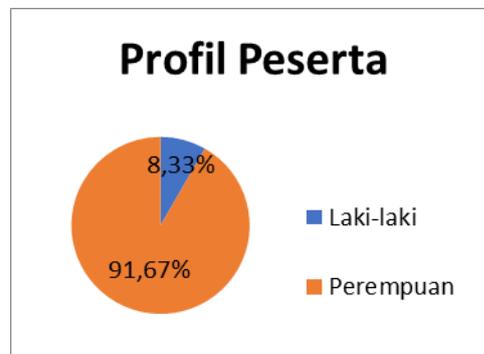
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan tersebut diikuti oleh dosen dan mahasiswa Universitas Anwar Medika serta masyarakat Dusun Pirangrethik Desa Kedam. Amal yang dilakukan mendapat pengakuan positif dari masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean. Hal ini juga terlihat dari jumlah peserta yang mencapai 80% dari 30 undangan atau 24 undangan.

Tabel 1. Data Usia dan Jenis Kelamin Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	2	8,33
Perempuan	22	91,67
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100,00</b>
<b>Umur</b>		
20-40 tahun	8	33,33
40-60 tahun	16	66,67
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100,00</b>

Peserta terdiri dari 22 perempuan dan 2 laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa ada minat yang besar untuk mengedukasi penyakit perut ini pada masyarakat Dusun Pyranglesik di desa Kedamian. Wanita tertarik pada pendidikan. Ini mungkin karena perempuan, terutama ibu, memikul tanggung jawab yang lebih besar untuk kesehatan keluarga mereka.



Gambar 1. Profil peserta

Pada saat konsultasi, masyarakat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Isi materi yang disampaikan meliputi pengertian gastritis, penyebab gastritis, gejala gastritis, pencegahan gastritis, serta penggunaan dan penyimpanan obat gastritis yang benar. Antusiasme audiens terhadap penyajian materi dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan audiens kepada moderator mahasiswa tentang materi yang disampaikan. Demikian pula, umpan balik pada jawaban pembicara yang didukung instruktur membantu orang-orang yang sebelumnya tidak mengerti mengerti.



Gambar 2. Penyuluhan Penyakit Gastritis Oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Anwar Medika



Gambar 3. Masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean/Peserta yang Mneyimak Materi Edukasi

Dari pemeriksaan jawaban pre test dan post test yang diperoleh dari masyarakat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pre-Test dan Post-Test Peserta

Karakteristik	Pre test	Post test
<b>Nilai</b>		
<50	13	-
50-100	11	24
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>24</b>

Dari data tabel di atas terlihat bahwa terjadi perubahan yang sangat besar dalam perolehan pengetahuan masyarakat/peserta sebelum dan sesudah materi diberikan ketika mengajukan pertanyaan yang sama ketika materi tidak diberikan kepada masyarakat/peserta. Jawab lebih dari 10 (50 -100 poin) pertanyaan dengan benar. Hanya 11

orang bukan setengah dari jumlah peserta. Namun pada saat materi disampaikan, semua komunitas/peserta menjawab lebih dari 10 pertanyaan dengan benar (skor 50-100). Terlihat bahwa pemahaman masyarakat/peserta tentang gastritis meningkat setelah materi diberikan.

### **KESIMPULAN**

Masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean sangat antusias terhadap penyuluhan gastritis dan 80% peserta didominasi oleh perempuan. Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta/jemaat menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyebabkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait gastritis.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika atas dukungan dan kerjasamanya dalam terselenggaranya bakti sosial ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Pilanggresik Desa Kedamean atas partisipasinya yang antusias dalam kegiatan ini. Dan terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman satu kelompok dan semua pihak yang terlibat dalam membantu kelancaran kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakti, I., Dewi, E. A. S., Romli, R., dan Budiana, H. R. 2015. Analisis Faktor Personal pada Sumber Komunikasi dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 7
- Budiana. 2006 Gambaran tentang pengetahuan klien tentang gastritis: (on-line). *Javanews Dewit*, Susan. C., Stromberg, Holly, Dallred, Carol. 2016. *Medical Surgical Nursing: Concept and Practice*. Philadelphia: Elsevier
- Febriansah, R. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa Sumberadi, Mati, Sleman. *Jurnal Berdikari*. Vol 5 (2)
- Gomez-Mejja, Luis. R. and David B. Cardy 2012. *Managing Human Resources*, New Jersey: Pearson Education inc Publishing as Prentice Hall.
- Guan, W. *et al.* (2020) "Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China," *New England Journal of Medicine*, 382(18), hal. 1708–1720. doi: 10.1056/NEJMoa2002032.
- Hirlan. (2001). *Gatritis Dalam Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2 Edisi III*. Jakarta: FKUI

- Hardi, K. & Huda A.N (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc (2nd ed). Yogyakarta: Mediaction.
- Mustakim (2009).Mengenal Penyakit Organ Cerna. Jakarta: Pustaka Populer Obor (Dalam Skripsi Aprianto Tabah,2009)
- Priyanto. 2009. Farmakoterapi dan Terminologi Medis. Leskonfi, Depok
- Soraya, 2011, Indonesia Dikenal Sebagai Gudangnya Tanaman Obat. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter%20I.pdf>, Diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Savitri, A., 2016, Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/Herbal dengan TOGA, Bibit Publisher, Depok.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. Wellness and Healthy Magazine. Vol 2, No 1.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pengenalan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hidroponik *Wick System* di Desa Kapi, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri

Dewi 'Izzatus Tsamroh<sup>1</sup>, Widyarini Susilo Putri<sup>2</sup>, Rahmat Fahil Fadillah<sup>3</sup>, Hikmal Akbar Brillandy<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, 65146, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi D3 Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, 65146, Indonesia

**Correspondence:** izza@unmer.ac.id

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Desa Kapi yang berada di wilayah Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri merupakan sebuah desa yang sedang merintis sebagai desa wisata. Potensi wisata yang diandalkan adalah potensi alam berupa persawahan dan perkebunan. Desa wisata biasanya memiliki sebuah ikon unggulan yang menjadikan ciri khas dari desa wisata tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan sebuah solusi terkait dengan ikon unggulan untuk diterapkan di Desa Kapi, yaitu melalui penerapan teknologi tepat guna hidroponik, sehingga kemudian Desa Kapi dapat dikenal sebagai desa “Edu-agrowisata Hidroponik”. Penerapan teknologi ini diawali dengan pengenalan hidroponik kepada kelompok warga yang terdiri dari anggota kelompok tani dan ibu PKK, harapannya adalah agar setiap rumah dapat memanfaatkan barang bekas untuk dimanfaatkan sebagai media hidroponik. Tanaman yang ditanam berupa sayuran dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test*, kemudian penyampaian materi terkait dengan hidroponik dengan menggunakan *wick system*, dan diakhiri dengan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan hidroponik.

**Kata kunci:** *penerapan, teknologi tepat guna, hidroponik wick system, kelompok warga.*

---

**Citation Format:** Tsamroh, D.I., Putri, W.S., Fadillah, R.F., & Brillandy, H. (2022). Pengenalan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hidroponik *Wick System* di Desa Kapi, Kec. Kunjang, Kab. Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SEAM)*, 2022, 89—99.

---

## PENDAHULUAN

Desa Kapi merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Sebagian besar penduduk Desa Kapi bekerja dengan mengelola sektor pertanian dan perkebunan. Secara topografi, Desa Kapi terletak di dataran rendah sehingga sektor pertanian sangat cocok untuk dikembangkan. Komoditas utama daerah ini adalah padi, semangka, nanas, mangga podang, belimbing, durian; dan sawo (desakami.com).

Berdasarkan observasi tim pengabdian dan wawancara langsung dengan Kepala Desa Kapi, maka teridentifikasi bahwa Desa Kapi memiliki potensi dan peluang usaha di bidang pariwisata. Salah satu daya tarik wisata (DTW) yang dimiliki oleh Desa Kapi adalah wisata yang berkaitan dengan wisata pertanian dan perkebunan (agrowisata). Pemerintah Desa Kapi, melalui program Padat Karya Tunai Desa telah membangun sebuah taman yang diperuntukkan untuk membudi dayakan anggur, pohon apokat, dan pohon durian yang mana pembangunan ini diproyeksikan sebagai destinasi wisata tematik taman petik buah. Desa wisata merupakan sebuah produk dari pengembangan desa, yang mana pengembangan tersebut dilakukan dengan memaksimalkan segala unsur atau potensi yang dimiliki oleh desa dan masyarakatnya sebagai atribut wisata, dengan demikian menjadikan rangkaian pariwisata sebagai aktivitas yang padu dan bersifat tematik (Rahmatillah et al., 2019).



**Gambar 1.** Area Persawahan dan Kegiatan Padat Karya Warga Desa Kapi, Kec. Kunjang, Kab, Kediri  
Sumber: Instagram Pemerintah Desa Kapi <https://www.instagram.com/p/CQfWExCnIoH/>

Komponen kepariwisataan sebuah daerah terdiri dari 5 aspek utama, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan ansilari (Rahmatillah et al., 2019). Secara umum, atraksi wisata yang merupakan daya tarik wisata Desa Kapi adalah hamparan area persawahan dan perkebunan yang luas, untuk aksesibilitas wisata yang sedang dirancang oleh Desa Kapi cukup memadai, dimana dapat diakses mobil dan motor. Pada aspek

amenitas, telah terdapat kios yang direncanakan akan digunakan sebagai café serta warung makan. Pada aspek akomodasi, belum tersedia penginapan atau pun *home stay* yang dapat memberikan fasilitas kepada wisatawan yang berkunjung. Sedangkan pada aspek ansilari, telah terdapat kelompok sadar wisata yang mana kelompok ini dikoordinir langsung oleh kepala desa.

Meskipun pada sebagian besar aspek kepariwisataan Desa Kapi sudah memenuhi, akan tetapi dalam proses produksi dan manajemen usaha untuk rancangan destinasi wisata tematik ini, Desa Kapi dinilai masih sangat kurang, baik dari konsep perintisan desa wisata hingga pada tahap pengenalan desa wisata ini ke khalayak ramai (Dewi & Hernawan, 2019). Desa Kapi layak dijadikan objek daya tarik wisata, hal ini juga didukung oleh sumberdaya yang dimiliki Desa Kapi, baik sumberdaya berupa alam dan manusia mendukung agar terwujud destinasi wisata tematik ini (Wihartanti et al., 2020).

Sejak tahun 2020, gabungan kelompok tani (gapoktan) di Desa Kapi berkeinginan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Kapi, yaitu dengan membangun sebuah agrowisata sebagai destinasi wisata tematik “pertanian dan perkebunan”. Akan tetapi, baik gapoktan maupun pemerintah Desa Kapi mengalami beberapa permasalahan khususnya terkait dengan pengembangan agrowisata.



**Gambar 2.** Kunjungan Bupati Kabupaten Kediri ke Desa Kapi, Kec. Kunjang, Kab, Kediri, Membahas Rencana Pembangunan Agrowisata (19 Oktober 2020)

Sumber: <https://www.andikafm.com/news/detail/27832/1/gapoktan-desa-kapi-kunjang-kediri-ingin-mempunyai-agro-wisata>

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Kapi, secara ansilari telah cukup baik, dimana terdapat gapoktan yang juga berperan sebagai kelompok sadar wisata (pokdarwis). Desa Kapi juga telah menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah, yang mana hal ini dapat mendukung proses pengembangan desa wisata (Simanjorang, 2017). Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan desa wisata adalah dengan

memanfaatkan aspek kepariwisataan yang dimiliki oleh suatu desa/daerah (Agustin, 2018). Desa Kapi telah memenuhi aspek kepariwisataan yang cukup baik, salah satunya adalah aspek atraksi wisata. Akan tetapi, meskipun demikian atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Kapi masih memerlukan upaya dalam rangka memperkuat aspek tersebut, misalnya dengan pembentukan ikon desa wisata.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, mengenai strategi perintisan desa wisata, produksi dan manajemen agrowisata. Selain itu, tim pengabdian juga memperkenalkan teknologi hidroponik sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam bercocok tanam. Hidroponik merupakan salah satu metode dalam bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah (Karyadi et al., 2021). Hidroponik dapat dijadikan sebagai sebuah ikon sebuah desa wisata, yang mana hal ini mendukung salah satu program kerja Desa Kapi dalam upaya pengembangan dan pembangunan desa.

## **MASALAH**

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah desa yang memiliki potensi wisata alam, yaitu Desa Kapi yang berada di wilayah Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh desa ini berupa persawahan, hasil buah-buahan dan sayur mayur, sehingga potensi wisata yang dimiliki oleh desa ini berorientasi pada agrowisata. Desa Kapi telah memulai untuk merintis pembentukan desa agrowisata, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menemui hambatan yang terkait dengan belum adanya strategi dalam perintisan desa agrowisata.

Pengembangan desa wisata memerlukan strategi yang tepat, dimana dalam hal ini tim pengabdian memanfaatkan atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Kapi. Atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Kapi adalah salah satunya adalah kebun buah anggur yang saat ini sedang dibudidayakan untuk pembentukan wisata petik buah. Kebun anggur ini dibangun di atas tanah seluas 2860 m<sup>2</sup> dengan 30 jenis spesies anggur baik impor maupun lokal. Untuk memperkuat atraksi wisata desa, tim pengabdian mengusulkan adanya budidaya buah dan sayur dengan menggunakan metode hidroponik, dengan harapan nantinya Desa Kapi tidak hanya dikenal sebagai desa yang memiliki edu-agrowisata, tetapi juga sebagai “desa hidroponik.”

---

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kapi, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan selama 1 bulan efektif dari bulan Juni. Pertemuan dengan kelompok warga dilaksanakan pada hari Minggu-Senin, 17-18 Juli 2022. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

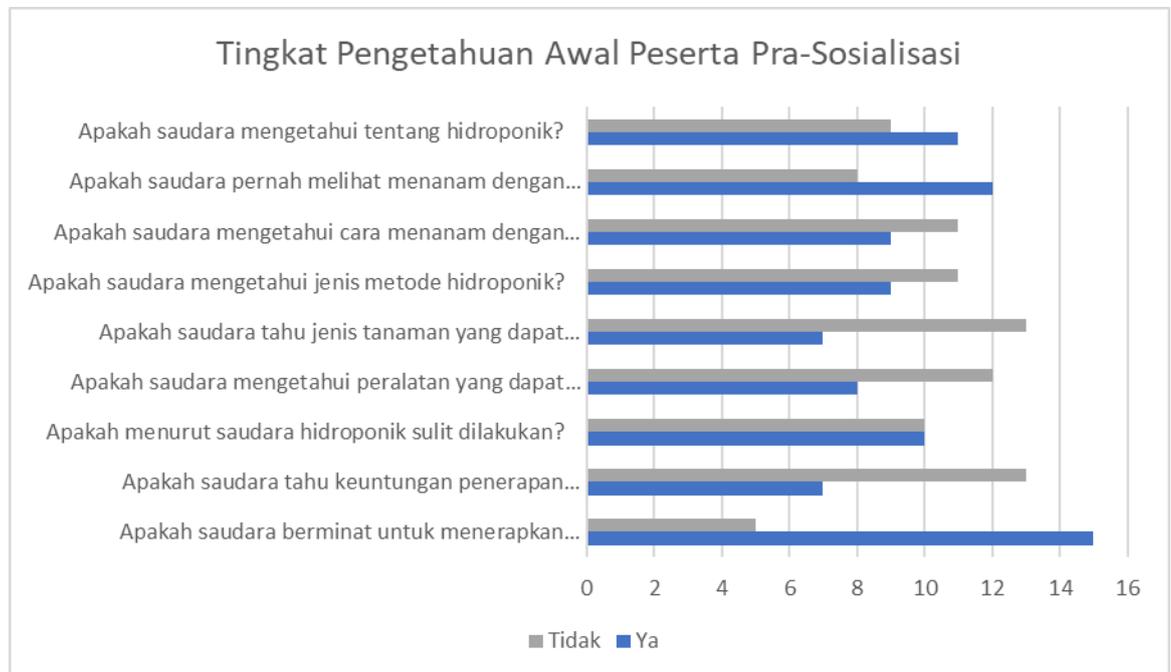
1. Survei, metode survei ini dilakukan oleh pengabdian untuk melihat secara langsung potensi wisata yang hendak dikembangkan, survei dilakukan untuk melakukan pemetaan potensi desa wisata yang menarik, baik wisata agro maupun wisata budaya. Dalam survei juga dilakukan wawancara dengan masyarakat (Dirgantara et al., 2021).
2. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra sasaran sebelum dan setelah penyampaian materi terkait dengan hidroponik dan desa wisata.
3. Sosialisasi dan pelatihan, metode pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan yang berkaitan dengan ruang lingkup pariwisata (Indarti et al., 2019). Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus dan *best practice* pengelolaan desa wisata, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan (Dewi & Hernawan, 2019; Wihartanti et al., 2020). Metode pelatihan dilakukan dengan diskusi informal, yang bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens (Dirgantara et al., 2021). Pelatihan yang dilaksanakan terkait dengan pembuatan instalasi hidroponik sederhana dengan menggunakan metode *wick system*. Instalasi hidroponik sederhana ini nanti, diharapkan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempelajari metode bercocok tanam dengan menggunakan hidroponik (Yuniwati & Afdah, 2021).
4. Pendampingan, dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan, juga melakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi secara rutin. Pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang muncul. Dalam proses pendampingan ini, pengabdian juga memberikan solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik atau merupakan penerapan hasil pelatihan yang dilakukan (Darto et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta sosialisasi yang berjumlah 20 orang. Sosialisasi ini dihadiri oleh sebagian anggota kelompok tani, dan kelompok PKK. Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang berupa data hasil *pre-test* dan *post-test*, serta foto kegiatan saat penyampaian materi. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sosialisasi terdiri dari 9 butir pertanyaan tentang hidroponik.

### Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dijawab oleh peserta sosialisasi, maka dapat diketahui pengetahuan awal peserta terkait dengan hidroponik yang disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Grafik Pengetahuan Awal Peserta Pra-Sosialisasi

Gambar 3 menunjukkan pengetahuan awal peserta terkait hidroponik sebelum dilakukan sosialisasi, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh peserta telah mengetahui metode bercocok tanam dengan metode hidroponik (55%).
2. Lebih dari separuh peserta pernah melihat tanaman dengan metode hidroponik (60%).
3. Lebih dari separuh peserta belum mengetahui cara bercocok tanam dengan metode hidroponik (55%).
4. Lebih dari separuh peserta belum mengetahui jenis metode hidroponik (55%).

5. Sebagian besar peserta belum mengetahui jenis tanaman yang dapat ditanam dengan metode hidroponik (65%).
6. Lebih dari separuh peserta belum mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan dalam bercocok tanam dengan metode hidroponik (60%).
7. Terdapat separuh peserta beranggapan bahwa hidroponik mudah dilakukan (50%), sedangkan separuh peserta beranggapan bahwa hidroponik sulit dilakukan (50%).
8. Sebagian besar peserta belum mengetahui keuntungan dalam menerapkan hidroponik (65%).
9. Sebagian peserta berminat untuk mempraktikkan bercocok tanam dengan metode hidroponik (75%).

### **Penyampaian Materi**

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta sosialisasi yang dapat dikerjakan selama 30 menit. Pemberian *pre-test* ini nantinya digunakan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dapat diterima atau tidak oleh peserta. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian dari Universitas Merdeka Malang. Penyampaian materi disampaikan oleh koordinator tim yang diwakili oleh Dewi 'Izzatus Tsamroh, S.Pd., M.T.

Materi yang disampaikan kepada peserta berjudul "Pengenalan Hidroponik dan Hidroponik sebagai Ikon Desa Wisata." Secara garis besar, materi yang disampaikan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Definisi hidroponik;
- b. Keuntungan bercocok tanam dengan metode hidroponik;
- c. Jenis hidroponik, salah satunya adalah *wick system* yang akan didemonstrasikan dalam kegiatan sosialisasi;
- d. Penganalan bahan dan alat yang diperlukan dalam bercocok tanam dengan metode hidroponik, khususnya *wick system*;
- e. Contoh berbagai desa wisata hidroponik.



**Gambar 4.** Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Menanam Hidroponik dengan *Wick System*

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk bertanya dan membuka forum diskusi. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat cara khusus untuk menyemaikan bibit jika dibudidayakan melalui metode hidroponik?
2. Apakah dapat membudidayakan buah dan sayuran di rumah dengan *wick system* ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas?
3. Berapa lama waktu panen yang diperlukan dengan penggunaan metode hidroponik *wick system*?



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Setelah materi disampaikan dan diskusi dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Butir soal *post-test* sama dengan butir soal *pre-test* yang diberikan di awal kegiatan.

### Hasil Post Test

Berikut disajikan hasil pengisian *post-test* oleh peserta pasca sosialisasi.



**Gambar 6.** Grafik Pengetahuan Awal Peserta Pra-Sosialisasi

Gambar 6 menunjukkan pengetahuan akhir peserta terkait hidroponik setelah dilakukan sosialisasi, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagian peserta telah mengetahui metode bercocok tanam dengan metode hidroponik (95%).
2. Lebih dari separuh peserta pernah melihat tanaman dengan metode hidroponik (60%).
3. Sebagian besar peserta telah mengetahui cara bercocok tanam dengan metode hidroponik (80%).
4. Sebagian besar peserta telah mengetahui jenis metode hidroponik (80%).
5. Sebagian besar peserta telah mengetahui jenis tanaman yang dapat ditanam dengan metode hidroponik (85%).
6. Seluruh peserta telah mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan dalam bercocok tanam dengan metode hidroponik (100%).
7. Seluruh peserta beranggapan bahwa hidroponik mudah dilakukan (100%).
8. Sebagian besar peserta telah mengetahui keuntungan dalam menerapkan hidroponik (100%).
9. Sebagian besar peserta berminat untuk mempraktikkan bercocok tanam dengan metode hidroponik (90%).

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, maka dapat diketahui bahwa sosialisasi singkat yang dilakukan oleh tim pengabdian cukup efektif, dimana terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan sosialisasi mengenai metode hidroponik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan hidroponik. Melalui sosialisasi ini juga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tertarik untuk menerapkan hidroponik di rumah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan Hibah Internal Pengabdian Pemula Tahun Anggaran 2022 dengan Nomor Kontrak: 42/Kontrak/LPPM/UM/VI/2022. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kapi, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri beserta seluruh perangkat desa yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, A. (2018). *Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata*. Universitas Brawijaya.
- Darto, D., Suprpto, A., & Dirgantara, W. (2021). Pendampingan Penerapan IoT untuk Monitoring dan Kontrol Listrik untuk Petani Hidroponik Desa Kanigoro Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 315–325. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5107>
- Dewi, S. W. K., & Hernawan, Y. (2019). Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Palasari Melalui Pembuatan Video Kreatif di Kampung Wisata Edukasi Kopi Palasari Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105–116. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas> 116
- Dirgantara, W., Arifuddin, R., & Mujahidin, I. (2021). Monitoring Aquaponik dengan Android untuk Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Bercocok Tanam di Kecamatan Porong. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 133–141. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.5077>
- Indarti, S., Indarto, R. E., Pl, R. F., Ajri, M., Pertanian, F., & Gadjah, U. (2019). *Pengembangan Desa Jomboran sebagai Desa Agrowisata Mandiri Melalui Model Pembanguna Karakter, Model Tetrapreneur, dan Pemetaan Potensi Desa Berbasis Pertanian Desa Jomboran berada di Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa karena akan menyedia*. 4(2), 198–205.

- Karyadi, B., Yani, A. P., Biologi, P., Kubang, P., & Stereoform, B. (2021). *Sosialisasi penerapan teknologi ( model ) hidroponik bagi socialization of Application of hydroponic technology ( model ) for the community of pondok kubang bengkulu central bengkulu. 1(1)*, 10–16.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Simanjorang, Y. V. (2017). *Strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata di desa silalahi kecamatan silahisabungan kabupaten dairi* (Vol. 1, Issue 2).
- Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., & Noegraha, G. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>
- Yuniwati, E. D., & Afdah, U. (2021). Edukasi Budidaya Sayuran dan Bunga Hias Organik pada Yayasan “Cahaya Alam” Desa Kucur Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5116>



---

## Pembuatan Video Tutorial Pengolahan Gula Aren Tradisional di Kabupaten Manggarai Barat, NTT sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19

Luthfi Indana<sup>1</sup>, Madre Volenta Adil<sup>2</sup>, Handika Setya Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Univ. Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng no. 62-64, Malang, Indonesia, 65146,

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Univ. Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang, Indonesia, 65144.

**Correspondence:** luthfi.indana@unmer.ac.id

Received: 27 07 22 – Revised: 04 08 22- Accepted: 15 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Pandemi COVID-19 yang masuk ke Indonesia mulai Maret 2020 menyebabkan lumpuhnya berbagai aktifitas sosial yang dilakukan di luar rumah. Berbagai kegiatan ekonomi mengalami penurunan namun berbeda halnya dengan permintaan gula aren sebagai bahan untuk pembuatan minuman herbal untuk penambah stamina pencegah virus COVID-19. Permintaan yang tetap banyak inilah yang menyebabkan tim pengabdian untuk membuat video tutorial pembuatan gula aren secara tradisional. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membuat produk digital sebagai sarana edukasi untuk masyarakat. Bahan yang melimpah di alam menjadi salah satu keunggulan juga dari tutorial pembuatan gula aren ini. Hasil dari pengabdian ini adalah video tutorial pembuatan gula aren secara tradisional. Video ini diupload di youtube sehingga bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dampak bagi masyarakat adalah adanya video tutorial ini memberikan edukasi kepada mereka bagaimana membuat gula aren secara tradisional. Berdasarkan wawancara, video edukasi pembuatan gula aren tradisional ini hanya berpengaruh 5 – 10% pada kegiatan masyarakat.

**Kata kunci:** *video tutorial, pengolahan gula aren, pemberdayaan masyarakat, pandemic covid-19.*

---

**Citation Format:** Indana, L., Adil, M. V., & Wijaya, H. S. (2022). Pembuatan Video Tutorial Pengolahan Gula Aren Tradisional di Kabupaten Manggarai Barat, NTT sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 100-113.

---

---

## PENDAHULUAN

Munculnya virus corona (covid-19) di awal tahun 2020 mengejutkan berbagai negara yang ada di dunia. Virus ini hampir menginfeksi 200 negara di dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kasus kematian yang disebabkan oleh virus corona ini menjadi salah satu masalah dunia dan masuk dalam kategori darurat global. Fenomena penyebaran virus corona ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan mengalami kondisi krisis. Kebijakan *lockdown* dan *social distancing* pun diterapkan untuk menekan penularan dan penyebaran virus corona ini (Sufiyanto et al., 2021). Semua aktifitas manusia dibatasi dan dihimbau untuk melakukan kegiatannya dari rumah. Roda perekonomian berjalan lambat bahkan terancam lumpuh karena adanya pandemi yang melanda dunia ini (Indayani & Hartono, 2020). Dampak adanya pandemi ini adalah adanya perlambatan ekonomi khususnya di Indonesia. Ini seperti yang disebutkan oleh Bahtiar & Saragih, 2020 bahwa banyak sektor yang mengalami penurunan, misalnya di bidang pariwisata, harga minyak bumi, bursa saham sampai dengan harga gas dan minyak sawit.

Seiring dengan merebaknya virus corona di Indonesia, berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagai pencegah tertularnya virus corona seperti mengonsumsi minuman herbal yang berasal dari rempah-rempah (Kusumo et al., 2020). Seperti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020), tim ini melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK serta memberikan contoh minuman herbal. Hasilnya adalah masyarakat lebih mengetahui tanaman obat yang memiliki hasiat untuk daya tahan tubuh.

Pengabdian kepada masyarakat yang lain yaitu dilakukan oleh (Kholid.Mudarris & Masdar, 2020) dengan kegiatan mereka yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil bumi Desa Kajuanak Galis Kabupaten Bangkalan yaitu kunyit yang melimpah ruah. Mereka membuat kunyit menjadi minuman herbal yang memiliki daya jual ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana.

Ada juga pengabdian masyarakat dengan tema pengolahan minuman herbal yaitu yang dilakukan di desa Kampak kecamatan Geger oleh (Haromin et al., 2020). Pada kegiatan pengabdian ini mereka memberikan tutorial mengenai pembuatan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (Japan). Dalam program pengabdian ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan SDM Ekonomi kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger. Hasil dari kegiatan ini adalah menghasilkan produk Japan yang menarik dan siap untuk dipasarkan.

Jamu memang menjadi minuman herbal yang menjadi andalan saat wabah covid-19 melanda di Indonesia. Namun karena wabah ini, usaha jamu pun kian surut pamornya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Zubair et al., 2021) yaitu melakukan pendampingan terhadap usaha jamu dengan memanfaatkan *packaging* agar penjualannya bisa lebih meningkat. Keadaan pandemi memang membuat manusia lebih mandiri salah satunya lebih memilih membuat jamu sendiri dibanding membeli produk olahan jamu itu sendiri.

Berbagai kegiatan pengabdian di atas menginspirasi tim kami untuk melakukan pengabdian di Desa Noa, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Banyak sekali di daerah ini hasil bumi berupa pohon enau. Dari pohon enau ini bisa diambil air nira sehingga air nira bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku gula aren tradisional. Gula aren menjadi salah satu komponen utama yang dipakai untuk membuat minuman herbal. Di era pandemi ini nyatanya gula aren tidak mengalami penurunan permintaan seperti pada komoditas ekonomi yang lain justru gula aren mengalami kenaikan permintaan. Melihat kondisi seperti ini dan banyaknya pembuatan minuman herbal untuk mencegah penularan penyakit covid-19 maka tim pengabdian kami ingin memberikan video tutorial pembuatan gula aren tradisional. Tutorial ini menggunakan media video dikarenakan untuk menghindari berkerumunnya masyarakat. Ini kami lakukan dalam upaya mendukung pemerintah untuk menekan penularan virus covid-19. Berdasarkan (Subiyantoro et al., 2022) penyebarluasan informasi pelaku usaha industri kreatif bisa melalui media cetak, media sosial, televisi, *website* dan internet. Nah tim kami memilih internet dan media social *youtube* sebagai media penyebarluasan informasi ini.

## **MASALAH**

Banyak permasalahan baru yang muncul ketika pandemi covid-19 menyebar di Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar, pemutusan hubungan kerja secara massal dan berkurangnya daya beli masyarakat. Namun berbeda halnya dengan permintaan gula aren di pasaran. Nyatanya walaupun pandemi melanda Indonesia, permintaan gula aren tradisional tetap tinggi. Hal ini dikarenakan gula aren menjadi salah satu bahan yang digunakan untuk membuat minuman herbal. Minuman herbal dipercaya masyarakat bisa menjaga stamina tubuh dan mencegah penularan virus Covid-19.

Tingginya permintaan gula aren tradisional ini ternyata belum diimbangi dengan keterampilan masyarakat dalam pembuatannya. Menjamurnya bahan alam untuk pembuatan

gula aren di daerah Manggarai ternyata tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk mengolah hasil ala mini. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah buah aren ini menjadi salah satu kekurangan dan masalah yang ada pada mitra.

Karena efek pandemi yang menyebabkan dilarangnya masyarakat berkerumun menyebabkan penyebaran informasi mengenai pembuatan gula aren ini disampaikan secara daring. Media digital bisa menjembatani masalah tersebut. Adanya peluang dan masalah tersebut memberikan gagasan baru yaitu untuk mensosialisasikan pembuatan gula aren secara tradisional menggunakan media digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pembuatan video tutorial pembuatan gula aren tradisional ini dimulai dengan tahap awal yaitu Proses pra produksi (perencanaan), kemudian proses produksi dan yang terakhir proses pasca produksi (*finishing*). Berikut ini adalah penjelasan dari setiap prosesnya:

### **1. Proses Pra Produksi (Perencanaan)**

Dalam tahap pra produksi ini beberapa hal yang dilakukan adalah menentukan judul, lokasi, riset produk, durasi dan pembuatan naskah. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat scenario sehingga proses pembuatan video bisa berjalan sesuai dengan rencana. Dalam tahap pra produksi ini ada dua tahap yang dilakukan yaitu pembuatan *storyline* dan *script*.

Berikut ini adalah *storyline* dan *script* dalam pembuatan video tutorial pembuatan gula aren secara tradisional ini.

#### **STORY LINE**

TEMA : PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
JUDUL : PENGOLAHAN GULA AREN  
TRADISIONAL DI KABUPATEN  
MANGGARAI BARAT, PROVINSINUSA  
TENGGERA TIMUR

LOKASI : DESA NOA, RT/RW 01/01  
BAHASA : INDONESIA  
DURASI : 5 MENIT

No	SKENARIO	SCRIPT VIDEO	SCRIPT AUDIO	DURASI
1	<b>Opening scence</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo unmer</li> <li>• Logo LPPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo Unmer berputar 360'</li> <li>• Logo LPPM still tooutframe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO : " UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKANKKN TEMATIK 2022 "</li> <li>• BS : Music slow</li> </ul>	15'
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa memperkenalkan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog mahasiswa:</li> <li>• "Hallo teman-teman semua, Perkenalkan nama saya Madre Volenta Adil, sayamahasiswa semester 6 Universitas Merdeka Malang,Fakultas Teknologi Informasi,jurusan Sistem Informasi".</li> </ul>	11'
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intro</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mengenakan almamater, dan masker lalu dilampirkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO: "di tengah pandemi covid-19, permintaan terhadap gula arenmengalami kenaikan, karena gula aren digunakan sebagai bahan campuran minuman untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penularan covid-19, jadi di video kali ini kita akan tau, bagaimana sih proses pengolahan gula aren dengan cara tradisional. Ikutin terus ya proses pengolahan gula aren, dari awal hingga akhir"</li> </ul>	26'
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah- langkah pengolahan gula aren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa melakukan dan menjelaskan proses pengolahan dari awal sampai akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO: "Sebelum matahariterbit kami menuju lokasi dimana banyak terdapat pohon enau yang ditanam oleh warga setempat.</li> <li>• Dialog mahasiswa : "jadi teman-teman sekarang ini saya berada dibawah pohon enau yang akan kita ambil air niranya atau dalam bahasa manggarainya air minse yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan gula aren ini"</li> <li>• VO: "Agar keluar airnya, batang pohon dipukul-pukul terlebih dahulu ....."</li> </ul>	214''

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Closing scene Penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa berdiri sambil membuat jamu dengan menggunakan hasil olahan gula aren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VO: “Inilah gula aren yang sudah jadi dan sebagai bahan campuran minuman yang bermanfaat bagi kesehatan di masa pandemi covid-19 selain itu gula aren ini”</li> </ul>	10’
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo Unmer Malang</li> <li>• Logo LPPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo Unmer berputar 360’</li> <li>• Logo LPPM still tooutframe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BS : Music slow</li> </ul>	15’

### SCENE 1.

#### PEMBUKAAN

##### MEDIUM SHOT

Mahasiswa berdiri formal menggunakan almet di dalam rumah Madre (menyapa audience) Halo teman-teman semua, Perkenalkan nama saya Madre Volenta Adil/ saya mahasiswa semester 6 Universitas Merdeka Malang/ Fakultas Teknologi Informasi, jurusan Sistem Informasi//

### SCENE 2. PAGI HARI. DI DEPAN RUMAH + TAMPILAN SINGKAT PROSES PENGOLAHAN GULA AREN

##### LONG SHOT

Mahasiswa memakai masker dan menjelaskan deskripsi singkat mengenai tujuan dan manfaat gula aren//

Madre VO: “Ditengah pandemi covid-19/ permintaan terhadap gula aren mengalami kenaikan/ karena gula aren digunakan sebagai bahan campuran minuman untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penularan covid-19/ jadi di video kali ini kita akan tau, bagaimanasih proses pengolahan gula aren dengan cara tradisional/ ikutin terus ya proses pengolahan gula aren / dari awal hingga akhir//”

### SCENE 3. LOKASI KKN

##### MEDIUM SHOT

Mahasiswa memperkenalkan lokasi tempat KKN berlangsung//

Madre VO: “Kali ini saya berada di Desa Noa, Kecamatan Pacar/ Kabupaten Manggarai Barat/ Provinsi Nusa Tenggara Timur// Di desa Noa ini terdapat banyak pohon enau yang merupakan bahan penghasil gula aren//

### SCENE 4. PROSES PENGAMBILAN AIR NIRA

##### LONG SHOT

Madre VO: Sebelum matahari terbit/ kami menuju lokasi dimana banyak terdapat pohon enau yang ditanam oleh warga setempat//

Dialog Madre: Jadi teman-teman/ sekarang ini saya berada dibawah pohon enau yang akan kita ambil air niranya atau dalam bahasa manggarainya air minse yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan gula aren ini//

VO: Agar keluar airnya/ batang pohon dipukul-pukul terlebih dahulu dan disi kedalam bambu atau teong dalam Bahasa Manggarainya// Selain berfungsi sebagai penampung bambuini juga digunakan sebagai penyaring air niranya//

#### **SCENE 5. TEMPAT PRODUKSI (TEMPAT PENGOLAHAN GULA AREN)**

LONG SHOT

Mahasiswa menuangkan air nira yang sudah diambil ke dalam kuali untuk dimasak//

#### **SCENE 6. PROSES MEMASAK AIR NIRA**

MEDIUM SHOT

Dialog Madre:

- Jadi sekarang kita melalui proses pemasakan air niranya yang membutuhkan waktu 3-4 jam//
- Ini nihh... salah satu uniknya proses memasak gula aren ini/ yaitu gula aren akan meluap jika tidak ditaburi kemiri yang sudah dihaluskan/ lihat teman- teman setelah ditaburi kemiri luapannya menjadi menyusut//
- Proses pengadukan sangat diperlukan agar gula tidak gosong//

#### **SCENE 7. GULA AREN TELAH JADI**

MEDIUM SHOT

Madre VO: Setelah dimasak selama beberapa jam/ air nira akan sendirinya berubah menjadi adonan gula yang warnanyakuning kecoklatan//

VO: Setelah adonan diaduk, dicetak pada galangan dari bambu/ dandidiamkan selama beberapa menit sampai gulanya mengeras//

VO: Langkah terakhir dari proses pembuatan gula aren ini adalah/ gula akan dikeluarkan dari galangan bambu dengancara dipukul secara perlahan hingga gula bisa keluar//

#### **SCENE 8. GULA AREN SIAP DIKONSUMSI**

MEDIUM SHOT

Mahasiswa membuat jamu dengan menggunakan hasil olahan gula aren//

Madre

VO: Inilah gula aren yang sudah jadi dan sebagai bahan campuran minuman yang bermanfaat bagi kesehatan dimasa pandemi covid-19//

### **2. Proses Produksi**

Tahap produksi disini adalah tahap pelaksanaan *shooting* video yang akan dibuat. *Shooting* dilakukan di Desa Noa, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Shooting* video sendiri dilakukan dengan membuat rekaman – rekaman video pendek untuk selanjutnya akan masuk pada proses editing untuk menghasilkan video tutorial sebagai hasil final.

Tahap *shooting* video dilaksanakan sesuai dengan *script* dan *storyline* yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tim pengabdian mengambil video berdasarkan pada panduan yang telah dibuat pada *script* dan *storyline*. Adapun struktur video yang akan dibuat nantinya adalah *bumper opening*, perkenalan, isi tutorial dan *bumper closing*. Video yang nantinya akan diproduksi durasinya antara 3 sampai 5 menit. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dalam proses *shooting* pembuatan video:



Gambar 1. Proses pengambilan air nira



Gambar 2. Proses memasak air nira



Gambar 3. Proses pencetakan dan gula aren yang sudah jadi

### 3. Proses Pasca Produksi

Tahap pasca produksi ini dilaksanakan setelah tahap produksi selesai. Hasil dari tahap produksi adalah rekaman video yang berdurasi pendek. Video – video tersebut selanjutnya dikumpulkan kemudian masuk pada proses *editing* video. Proses *editing* ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menambahkan transisi, efek dan pengisian suara. Dalam mempermudah tahap *edit* video ini, tim pengabdian menggunakan aplikasi *CapCut*. Aplikasi ini merupakan aplikasi *edit* video berbasis android. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dalam tahap *editing* video:



Gambar 4. Proses *editing* video

Menurut observasi yang dilakukan penulis, kendala dalam pembuatan gula aren secara tradisional adalah kondisi cuaca pada saat pengambilan bahan baku, pengemasan produk dan pemasaran, sehingga sangat berpengaruh dalam proses pembuatan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini mengambil tema pemberdayaan masyarakat. Adapun lokasi pengabdian ada di desa noa rt 01/rw 01, kecamatan pacar, kabupaten manggarai barat, provinsi nusa tenggara timur. Masyarakat desa tersebut perlu mendapatkan kegiatan

pengabdian dari tim dikarenakan masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan air niru yang melimpah di alam. Program kegiatan ini adalah memberikan tutorial bagaimana cara membuat gula aren secara tradisional. Dikarenakan masih dalam masa pandemi maka kelompok memanfaatkan media digital youtube sebagai sarana penyebaran informasi. Ini diharapkan agar tidak terjadi kerumunan masyarakat dan bisa menyaksikan tutorial ini secara mandiri.

Tahapan pembuatan video ini terdiri persiapan, produksi dan pasca produksi. Di tahap persiapan dilakukan pembuatan *script* dan *storyline*, pada tahap produksi tim mengambil rekaman – rekaman video pendek, dan di tahap pasca produksi tim melakukan proses *editing* video yang kemudian hasil akhirnya adalah video tutorial pembuatan gula aren secara tradisional. Adapun struktur dari video tutorial ini adalah sebagai berikut: 1. *Opening bumper* (*official unmer – lppm kkn tematik*), 2) identitas mahasiswa, 3) isi video tutorial, 4) *closing bumper* (*official unmer – lppm kkn tematik*). Berikut ini adalah cuplikan dari video tutorial yang berhasil dibuat:



Gambar 5. *Opening bumper*



Gambar 6. Perkenalan mahasiswa



Gambar 7. Persiapan



Gambar 8. Proses Pembuatan



Gambar 9. Gula Aren Telah Siap



Gambar 10. *Closing Bumper*

Video yang telah selesai proses editingnya selanjutnya akan disebarluaskan melalui akun *youtube channel* LPPM Unmer Malang. Hal ini dimaksudkan agar video tersebut bisa disebarluaskan tidak hanya bagi masyarakat Desa Noa namun juga untuk masyarakat Indonesia. Youtube sendiri sbagai search engine video memudahkan masyarakat untuk mencari video yang diinginkan. Apalagi video merupakan objek yang dinamis. Tentu hal itu akan menambah daya tarik masyarakat dalam menikmati media digital.

Video tutorial yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah hanya bisa diakses masyarakat yang paham mengenai media digital. Sedangkan kelebihannya adalah mudah untuk disebarluaskan. Beberapa media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi adalah *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*. Ketiga media sosial tersebut merupakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia (Mahdi, 2022). Adapun link *youtube* untuk video tutorial ini adalah [https://www.youtube.com/watch?v=phUJTqL\\_17A&t=144s](https://www.youtube.com/watch?v=phUJTqL_17A&t=144s). Video ini diupload melalui kanal *youtube* LPPM Unmer Malang. Ini dilakukan sebagai sarana penyebarluasan informasi dan sebagai sarana arsip video hasil pengabdian yang telah dilakukan civitas akademika Unmer Malang. *Youtube* sebagai media digital berperan dalam melakukan promosi melalui pesan persuasif agar bisa menarik perhatian para penontonnya. Pola komunikasi baru terbentuk karena adanya media sosial ini (Watie, 2016).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan video tutorial pembuatan gula aren tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini merupakan salah satu bentuk partisipasi civitas akademika Unmer Malang dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Selain itu, video ini juga memberikan pengetahuan baru mengenai pembuatan gula aren

tradisional yang berbahan dasar air nira. Pembuatan video ini dimaksudkan untuk mendukung perekonomian masyarakat yang telah lesu karena efek dari virus *covid-19*.

Untuk perkembangan ke depannya tentu saja diharapkan dari video tutorial ini bisa tercipta usaha – usaha baru di bidang pembuatan gula aren secara tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur secara khusus dan di Indonesia secara umum. Adanya video tutorial ini akan mendukung digitalisasi ekonomi yang nantinya akan membantu *business resilince* untuk kemajuan ekonomi Indonesia

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Noa RT 01/RW 01, Kecamatan Pacar, Kab. Manggarai Barat, Prov. NTT, tim LPPM Unmer Malang serta mahasiswa yang terlibat dalam pembuatan video profil dan video tutorial ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar & Saragih. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12, 20.
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (Japan) untuk meningkatkan kualitas sdm ekonomi kreatif di desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60.
- Hasanah, S. U. (2020). Lindungi Imunitas Masyarakat Dengan Minuman Herbal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–218.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.602>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kholid.Mudarris, & Masdar. (2020). *Olahan kunyit asam menjadi minuman herbal sinom untuk meningkat perekonomian desa kajuanak galis bangkalan*. 1(1), 61–72.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465.  
<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Mahdi, M. I. (2022). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*.  
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Subiyantoro, E., Muslikh, A. R., Andarwati, M., Swalaganata, G., & Pamuji, F. Y. (2022). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika Analisis Pemilihan Media Promosi UMKM untuk Meningkatkan Volume Penjualan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process ( AHP )*. 8(1), 1–8.

- 
- Sufiyanto, S., Yuniarti, S., & Andrijono, R. D. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung, 1*, 280–293. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.280-293>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger, 3*(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Zubair, A., Sonalitha, E., Nurdewanto, B., Ilmananda, A. S., & Satriyawan, H. (2021). Pendampingan dan Pengembangan Jamu Tradisional di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana, 2*(3), 170–176. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i3.258>



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pengenalan Pasar Modal sebagai Stimulus Investasi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Uki Yonda Asept<sup>1</sup>, Dian Wijayanti<sup>2</sup>, dan Sahala Manalu<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

**Correspondence:** dian.wijayanti@machung.ac.id

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 18 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Kegiatan pengenalan pasar modal di lingkungan Sekolah Menengah Atas dilakukan karena materi pasar modal dinilai penting bagi siswa untuk membentuk pemahaman dan diharapkan besar potensinya menjadi investor di masa datang. Materi diberikan secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting*, yang dibagi dalam 2 (dua) sesi pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan pengenalan pasar modal siswa SMA Kristen Charis diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2021 secara daring. Jumlah peserta secara total adalah 71 orang dari kedua kelas dan 1 (satu) guru pendamping yang juga merupakan guru mata pelajaran Ekonomi. Sebelum dilaksanakan pelatihan peserta diminta untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dasar pasar modal. Hasil *pre* dan *post-test* ini kemudian akan dibandingkan untuk melihat apakah ada kenaikan rata-rata skor yang diperoleh siswa. Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri akademisi adalah pengenalan Pasar Modal Indonesia yang terdiri atas materi konsep investasi pribadi dan perusahaan, Undang-undang yang menaungi Pasar Modal Indonesia, lembaga yang memonitor pelaksanaan Pasar Modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan, fungsi Pasar Modal, produk dan mekanisme transaksi di Pasar Modal. Materi kedua adalah tentang praktik transaksi di pasar modal dengan menggunakan website transaksi daring yang dikelola oleh PT BRI Danareksa. Rata-rata skor yang diperoleh siswa untuk *pre test* adalah 4,34 dari skor 100. Sedangkan rata-rata skor *post test* adalah 68,10 dari skor 100 sehingga dapat disimpulkan materi telah diterima dengan baik oleh siswa.

**Kata kunci:** *pasar modal, investasi*

---

**Citation Format:** Asept, U. Y., Wijayanti, D., & Manulu, S. (2022). Pengenalan Pasar Modal sebagai Stimulus Investasi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 114—120.

---

---

## PENDAHULUAN

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di awal tahun 2022 menerbitkan statistik pasar modal Indonesia. Data menunjukkan sebanyak 8,1 juta investor ditambahkan dengan persentase kenaikan 8,2% dibandingkan tahun 2021. Usia investor terbanyak adalah usia kurang dari 30 tahun (60,32%). Investor terbanyak bekerja sebagai pegawai, yang di dalamnya termasuk pegawai swasta, pegawai negeri, dan guru. Dari keseluruhan jumlah investor, terdapat 28,28% pelajar (ksei.co.id, n.d.). Persentase ini menunjukkan bahwa pelajar (dan mahasiswa) memiliki peran yang dapat meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengenalan pasar modal sejak dini, diantaranya dengan mengenalkan pasar modal di siswa Sekolah Menengah Atas.

Menurut survey nasional Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, Literasi keuangan sektor di pasar modal hanya 4,40% dan inklusi pasar modal 1,25% (Survei Nasional Literasi Keuangan SIKAPI, n.d.) Upaya sosialisasi dan edukasi telah dilakukan dengan program yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu salah satunya *yuk nabung saham*. Program ini diluncurkan karena masyarakat Indonesia lebih mengenal istilah nabung yang akan diarahkan ke *investment society* (Isticharoh & Kardoyo, 2020). Selain itu Perguruan Tinggi sebagai pengelola Galeri Investasi BEI juga memiliki peran penting dalam edukasi dan sosialisasi investasi pasar modal di masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pelatihan pasar modal dapat meningkatkan minat investasi siswa dan mahasiswa (Efnita & Syaifullah, 2019; Ovami & Lubis, 2021; Rizky Aditama & Nurkhin, 2020). Hal ini mengisyaratkan bahwa edukasi, sosialisasi, dan pelatihan pasar modal masih menjadi pilihan yang baik untuk meningkatkan minat investasi. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa-siswa Sekolah Menengah Atas dengan harapan bahwa pengetahuan dan edukasi pasar modal sejak dini akan meningkatkan minat siswa yang nantinya berpotensi besar menjadi investor.

Materi pasar modal telah menjadi bagian dari pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas sejak 2013, namun masih perlu dilakukan pengenalan kepada siswa oleh praktisi. Kegiatan pengenalan, pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi pasar modal telah dilakukan oleh Perguruan Tinggi dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memulai investasi sejak dini. Melalui kegiatan pendampingan materi Pasar Modal untuk siswa SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA dan secara umum dapat meningkatkan literasi pasar modal di Indonesia (Wijayanti, et al., 2020).

Dengan demikian, diharapkan melalui pembelajaran bersama praktisi siswa lebih mudah memahami mekanisme pasar modal dan belajar mekanisme investasi dalam pasar modal. Ditekankan pula dalam kegiatan pengenalan pasar modal bahwa investasi dapat dilakukan oleh semua orang, tanpa modal besar, investasi bukan judi, dan *high risk* dan *high return* (Widiyati et al., 2018).

## **MASALAH**

Kegiatan pengenalan pasar modal di lingkungan Sekolah Menengah Atas dilakukan karena materi pasar modal dinilai penting bagi siswa untuk membentuk pemahaman dan diharapkan besar potensinya menjadi investor di masa datang. Oleh karena itu bagi tim pengabdian masyarakat, hal ini menjadi dasar untuk bersinergi dengan SMA dalam pengenalan pasar modal sehingga memperkaya wawasan siswa dan guru. Siswa-siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal karena perannya penting dalam perekonomian nasional.

Pengenalan pasar modal dilakukan di SMA Kristen Charis Malang dengan melibatkan siswa kelas 10 dari kelas IPS dan IPA. Saat ini kondisi SMA Kristen Charis telah memasukkan materi pasar modal namun terbatas di mata pelajaran Ekonomi yang diajarkan guru. Mata pelajaran Ekonomi tidak diberikan kepada seluruh siswa, dan terbatas pada kelas yang mengambil pelajaran IPS. Sekolah telah melaksanakan pembelajaran langsung dengan mengamati peristiwa terkait dengan mata pelajaran. Demikian juga materi pasar modal ini juga disampaikan dengan mengundang pembicara dari luar sekolah yang juga praktisi dengan harapan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dengan praktik berinvestasi di pasar modal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendampingan dan pelatihan pasar modal di SMA Kristen Charis bekerja sama dengan tim pengabdian masyarakat telah dilakukan sejak tahun 2019 dan 2020. Hal ini dimaksudkan agar pelatihan pasar modal terus berkelanjutan dan setiap siswa akan mendapatkan materi pasar modal yang terintegrasi dengan materi pelajaran luar sekolah. Di awal kerja sama, pelatihan hanya menitik beratkan pada pelatihan dasar pasar modal dan pengenalan investasi. Materi tersebut direncanakan akan terus dilanjutkan seiring perubahan siswa di setiap kelasnya.

Pelaksanaan pelatihan pengenalan pasar modal diawali dengan pemberian materi dasar oleh salah satu tim pengabdian yang memiliki kepakaran di bidang investasi dan keuangan. Materi kedua materi tentang praktik transaksi di pasar modal yang disampaikan oleh mitra Universitas di Galeri Investasi BEI dengan menggunakan online trading PT BRI Danareksa Sekuritas. Materi diberikan secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting*, yang dibagi dalam 2 (dua) sesi pelatihan. Peserta adalah siswa kelas 10 SMA Kristen Charis Malang dengan didampingi oleh 1 (satu) orang guru pendamping.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Penyelenggaraan pelatihan pengenalan pasar modal siswa SMA Kristen Charis diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2021 secara daring dengan menggunakan *zoom meeting*. Pertemuan daring ini merupakan hasil evaluasi dari pelaksanaan periode sebelumnya dengan pembelajaran daring tanpa tatap maya, yaitu siswa-siswa dapat mengakses materi di media penyimpanan berbasis daring (*cloud storage*). Metode ini dinilai tidak efektif berdasarkan hasil diskusi dengan guru pendamping siswa.

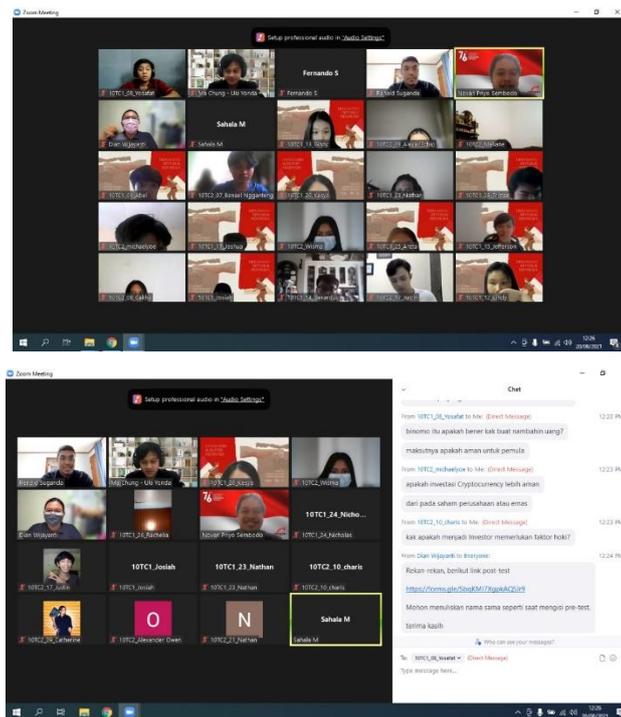
Pelatihan dilakukan dalam 2 (dua) sesi dengan peserta yang berbeda. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 – 10.00 yang diikuti oleh siswa kelas 10 IPS. Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 10.30 – 12.30 dengan peserta siswa kelas 10 IPA. Jumlah peserta secara total adalah 71 orang dari kedua kelas dan 1 (satu) guru pendamping yang juga merupakan guru mata pelajaran Ekonomi.

Sebelum dilaksanakan pelatihan peserta diminta untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dasar pasar modal. Pertanyaan diberikan oleh pemateri sejumlah 10 (sepuluh) soal yang mencakup pertanyaan tentang jenis investasi di pasar modal, istilah dalam pasar modal, aturan dasar pasar modal, dan pengetahuan dasar tentang emiten. Kemudian setelah materi diberikan, peserta diminta kembali mengisi angket untuk menjawab pertanyaan yang sama. Hasil *pre* dan *post-test* ini kemudian akan dibandingkan untuk melihat apakah ada kenaikan rata-rata skor yang diperoleh siswa.

### **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri akademisi adalah pengenalan Pasar Modal Indonesia yang terdiri atas materi konsep investasi pribadi dan perusahaan, Undang-undang yang menaungi Pasar Modal Indonesia, lembaga yang memonitor pelaksanaan Pasar

Modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan, fungsi Pasar Modal, produk dan mekanisme transaksi di Pasar Modal. Setelah mendapatkan materi ini diharapkan siswa dapat memahami bahwa pasar modal Indonesia dilindungi oleh Undang-undang sehingga dalam pelaksanaannya ada perlindungan hukum. Siswa-siswa juga dibekali dengan pengetahuan mengenai produk pasar modal yaitu saham (bukti kepemilikan perusahaan), reksadana (investasi kolektif yang dikelola manajer keuangan) dan obligasi (surat utang negara atau perusahaan) serta memahami bagaimana mekanisme transaksinya.



**Gambar 1.** Pemberian materi dasar pasar modal.

Materi kedua adalah tentang praktik transaksi di pasar modal dengan menggunakan website transaksi daring yang dikelola oleh PT BRI Danareksa. Pelatihan Pasar Modal bekerja sama dengan PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai mitra Universitas dalam pendirian Galeri Investasi BEI. Materi yang disampaikan oleh pihak PT BRI Danareksa menitik beratkan pada mekanisme jual beli produk investasi di pasar modal. Siswa diharapkan dapat memahami mekanisme jual beli produk investasi dan dapat memanfaatkan gawai sebagai alat bertransaksi. Selain itu, materi yang diberikan adalah gambaran kondisi pasar, isu terkait perekonomian, dan analisis teknikal pasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Diharapkan siswa dapat mempelajari bahwa keputusan investasi yang baik adalah berdasarkan analisis yang dilakukan oleh investor dan tidak mengandalkan insting tanpa dasar.

Sebelum dan setelah mendapatkan materi siswa-siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan tentang materi dasar pasar modal yang telah disampaikan sebelumnya. Rata-rata skor yang diperoleh siswa untuk *pre test* adalah 4,34 dari skor 100. Sedangkan rata-rata skor *post test* adalah 68,10 dari skor 100. Rata-rata yang kecil di tes awal dikarenakan sebagian besar siswa memperoleh skor 0. Berdasarkan hasil ini mengisyaratkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang pasar modal oleh siswa kelas 10 SMA Kristen Charis Malang.

Secara umum pelaksanaan pelatihan pengenalan pasar modal berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Secara hasil pelatihan, dapat dilihat dari hasil *pre* dan *post test* menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi pengenalan pasar modal dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung terus-menerus dengan tujuan edukasi dan sosialisasi investasi di pasar modal sejak dini kepada siswa SMA untuk mendukung peningkatan jumlah investor yang dapat berperan dalam peningkatan perekonomian.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pasar modal untuk siswa SMA Kristen Charis merupakan kegiatan yang berkesinambungan sejak tahun 2019. Pelaksanaan pelatihan pengenalan pasar modal kali ini dilaksanakan secara daring dengan melibatkan siswa kelas 10 dari IPA dan IPS. Target peserta tidak hanya dari kelas IPS yang mendapatkan materi pelajaran Ekonomi bertujuan untuk mengenalkan pasar modal dan produk investasinya secara lebih luas di siswa. Diharapkan dalam kegiatan ini siswa-siswa dapat memahami bagaimana mekanisme dan transaksi di Pasar Modal sebagai tambahan pengetahuan serta terdorong untuk berinvestasi di masa mendatang. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dapat dilihat dari tidak ada kendala yang berarti. Siswa juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal lebih dibandingkan sebelumnya. Diharapkan pelatihan ini terus dilakukan mengingat materi Pasar Modal penting diberikan bagi Siswa SMA dan dapat bekerja sama dengan SMA selain SMA Kristen Charis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya Pelatihan Pasar Modal, antara lain:

1. SMA Kristen Charis sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat
2. PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai mitra Universitas dalam edukasi Pasar Modal

3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung yang mendukung pendanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efnita, T., & Syaifullah, S. (2019). Pembinaan Pasar Modal, Investasi Saham Dan Obligasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hang Nadim Batam. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1761>
- Isticharoh, & Kardoyo. (2020). Minat Investasi Diprediksi dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892–906. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42414>
- ksei.co.id*. (n.d.). Retrieved July 27, 2022, from <https://www.ksei.co.id/data/graph>
- Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2021). Peningkatan Minat Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan Pasar Modal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5. [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)
- Rizky Aditama, R., & Nurkhin, Ah. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 27–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Survei Nasional Literasi Keuangan :: SIKAPI ::*. (n.d.). Retrieved July 27, 2022, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>
- Widiyati, S., Fatati, M., Listyani, T. T., Akuntansi, J., Semarang, N., & Id, W. C. (2018). Internalisasi Pendidikan Pasar Modal pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Rangka Optimalisasi Life Laboratory Program Studi Analisis Keuangan. *JSHP*, 2(2). <http://www.antaraneews.com>
- Wijayanti, D., Yonda Aseptia, U., Tarsisius, D., & Suganda, R. (2020). Pelatihan Pasar Modal Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Ekonomi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 254–261.



---

## Workshop Penyusunan Proposal Kegiatan bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Tarik Kecamatan Tarik

**Suwito**

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Anwar Medika, Jalan By pass Krian KM 33, Balongbendo  
Sidoarjo

**Correspondence:** ahmadsuwito7@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 01 08 22 - Accepted: 04 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Workshop penyusunan proposal kegiatan menjadi salah satu solusi bagi tim penggerak PKK untuk memperbaiki secara administrasi ataupun sebagai bentuk penunjang bagi para ibu PKK agar bisa membuat proposal kegiatan dengan baik. Dengan membuat proposal kegiatan maka tim penggerak PKK desa tarik kecamatan tarik akan memudahkan dalam membuat kegiatan di masyarakat. Karena dengan menyusun proposal kegiatan dengan sistematis semua acara kegiatan ibu PKK bisa berjalan dengan baik. Metode penelitian dalam penelitian masyarakat ini tentang pembuatan proposal kegiatan yaitu dengan cara melakukan dalam penyusunan secara berkelompok dengan tema yang sudah sesuai dengan kegiatan yang sudah berlangsung pertama tentang kaidah penulisan proposal, tata bahasa, kalimat dan konsep proposal kegiatan kegiatan akhirnya ibu PKK Desa Tarik Kecamatan Tarik mereka mengerjakan *draft* proposal yang sudah disiapkan.

**Kata kunci:** *workshop, sistematika, proposal kegiatan*

---

**Citation Format:** Suwoto. (2022). Workshop Penyusunan Proposal Kegiatan bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Tarik Kecamatan Tarik. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 121—126.

---

---

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan bagian dari wadah dalam pembentukan suatu organisasi masyarakat yang sering dilakukan para masyarakat yaitu PKK sebuah organisasi di masyarakat yang sudah diatur oleh undang-undang, dengan bertujuan meningkatkan karakter keluarga yang harmonis memberikan kesejahteraan bagi keluarga dan memberikan keadilan, kesadaran hukum yang berlaku di Indonesia ada beberapa program untuk penggerak PKK yaitu pertama penghayatan dan pengamalan Pancasila, kedua gotong royong, ketiga pangan, keempat sandang, kelima perumahan dan tata laksana rumah tangga, keenam pendidikan dan keterampilan, ketujuh kesehatan, kedelapan pengembangan kehidupan berkoperasi, kesembilan kelestarian lingkungan hidup, kesepuluh perencanaan sehat. Sepuluh program yang dibuat oleh para Ibu PKK desa Tarik Kecamatan Tarik menjadi landasan dalam berorganisasi dalam membentuk PKK yang sangat berkualitas kegiatan ibu PKK tidak hanya dilaksanakan dalam lingkup internal sebuah organisasi karena dengan melibatkan stakeholder pemerintah desa Tarik. Dengan adanya workshop pelatihan penulisan proposal kegiatan menjadi sebuah kebutuhan bagi anggota organisasi PKK. Proposal yang digunakan untuk pengajuan permintaan dana atau kegiatan di masyarakat dengan berbagai tujuan kegiatan biasanya misalnya permintaan dana atau sponsorship. Proposal yang dibuat mencakup berbagai rancangan kegiatan yang dilaksanakan agar semua tim penggerak PKK bisa memahami apa yang dilaksanakan dalam workshop pelatihan penulisan proposal kegiatan.

Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim penggerak PKK yang harus sesuai dengan kaidah penulisan proposal kegiatan karena adanya kegiatan bisa berjalan dengan baik. Penulisan sistematika proposal kegiatan sebagai penyelenggara sebuah kegiatan yang baik dan sesuai dengan kaidah. Ada beberapa kendala yang perlu diselesaikan karena kurang pengetahuan tentang bagaimana penyusunan proposal kegiatan yang dimiliki oleh beberapa anggota penggerak PKK. Hal ini dialami oleh beberapa anggota tim penggerak PKK di desa tarik kecamatan tarik. Ada beberapa kesulitan dalam penyusunan proposal kegiatan yang pertama kurangnya pengetahuan dalam menyusun proposal kegiatan yang dimiliki oleh beberapa anggota Tim Penggerak PKK di desa Tarik Kecamatan Tarik Sidoarjo. Selain itu, banyak penulisan yang tidak sesuai dengan ejaan atau aturan penulisan proposal kegiatan, karena anggota penggerak Ibu PKK banyak yang kurang memahami kaidah dalam penulisan proposal kegiatan.

Permasalahan yang sering dilakukan oleh tim penggerak PKK keterbatasan pengetahuan tentang penyusunan proposal yang dimiliki oleh anggota PKK. Hal ini yang juga dialami oleh Penggerak PKK di desa Tarik Kecamatan Tarik Sidorajo. Menurut penjelasan ketua PKK desa Tarik, beberapa anggota Ibu PKK banyak mengalami berbagai masalah dalam pembuatan proposal dengan penyelenggaraan suatu kegiatan. Kendala pertama berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan Ibu PKK yang dimiliki. Dalam menyusun proposal, tim penggerak PKK sudah menyesuaikan dengan pengetahuan dan contoh yang ada. Kesalahan yang terjadi merupakan sebuah ketidaksengajaan yang didorong ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut berasal dari keterbatasan informasi tentang pengetahuan penyusunan proposal. Jadi workshop ini bertujuan untuk membuat para anggota Tim penggerak PKK bisa menulis proposal kegiatan dengan baik sesuai ejaan dan sistematika penulisan proposal kegiatan. Workshop penulisan proposal kegiatan ini menjadi suatu permasalahan yang diangkat untuk membuat suatu pengabdian masyarakat agar Tim penggerak PKK desa Tarik Kecamatan Tarik bisa menulis proposal yang baik dan benar. Karena kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan agar para ibu-ibu PKK bisa menyusun sebuah proposal dengan baik karena kami sebagai dosen ingin memberikan pelatihan dan pendampingan para penggerak PKK bisa membuat proposal karena Ibu PKK ini selalu berhubungan dengan administrasi kegiatan para ibu PKK yang selalu diadakan setiap sebulan sekali dengan adanya pelatihan ini banyak tugas dan tanggung jawab terhadap workshop pelatihan penulisan proposal kegiatan.

## **MASALAH**

Masalah dalam pengabdian ini tentang penyusunan pembuatan proposal kegiatan Ibu PKK desa Tarik Kecamatan Tarik beberapa kendala yang dihadapi oleh para ibu-ibu PKK tentang kaidah penulisan proposal, tata bahasanya, sistematika yang masih belum sesuai dalam pembuatan acara kegiatan. Dengan adanya workshop penulisan proposal kegiatan ini bisa menjadi acuan dalam kedepannya tentang pembuatan proposal kegiatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam workshop penelitian masyarakat yang berjudul workshop penulisan proposal kegiatan tim penggerak PKK desa Tarik Kecamatan Tarik

pemberian pelatihan ini berupa materi penulisan proposal kegiatan ada tanya jawab tentang pelatihan, serta akan didampingi dan langsung praktik langsung pembuatan langsung proposal kegiatan adapun langkah-langkah pelaksanaan karena pelatihan penyusunan proposal kegiatan yang dilakukan kepada mitra antara lain pertama melakukan tanya jawab terkait dengan proposal kegiatan, kedua memberikan pemahaman kepada anggota PKK dalam mengenai sistematika proposal kegiatan dengan berbagai sistem penulisan kepada para anggota Ibu PKK dengan struktur proposal, dengan sistem proposal kegiatan tata cara *draft* proposal kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian yang dilakukan dalam sehari yang diawali dengan mengidentifikasi pada kelebihan para ibu PKK yang melakukan sebuah penyusunan proposal kegiatan khusus pada workshop penulisan proposal kegiatan desa Tarik kecamatan Tarik berdasarkan hasil tanya jawab maka ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 90% ibu-ibu tim penggerak PKK memberikan suatu pernyataan bahwa anggota PKK bisa menyusun sebuah proposal kegiatan di wilayah kerja masing-masing, akan tetapi 10% belum pernah melakukan pembuatan proposal kegiatan.
- b. Ibu PKK yang sudah mempunyai pengalaman dalam pembuatan proposal kegiatan tapi masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap pembuatan proposal kegiatan.
- c. Ada kendala dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang didapat oleh Ibu PKK dalam pembuatan sistematika penulisan proposal yang sesuai kaidah yang berlaku yaitu ejaan.
- d. Dalam menyusun pembuatan proposal bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan bahasa baku berpedoman dengan ejaan bahasa Indonesia agar dalam penggunaan kalimat sesuai dengan tata bahasa yang berlaku agar dalam penyusunan proposal kegiatan bisa bagus.

Workshop yang dilaksanakan pada acara pengabdian masyarakat di desa Tarik Kecamatan Tarik ini memberikan pelatihan penyusunan proposal kegiatan PKK materi disampaikan dengan menggunakan power point yang menarik dan bisa diterima dengan baik.

Ada beberapa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan proses pengabdian di PKK sebagai berikut.



**Gambar 1.** Penyampaian materi



**Gambar 2.** Diskusi pembuatan proposal

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dalam acara pengabdian masyarakat ini ada beberapa kendala yang dialami oleh ibu PKK sudah bisa dikerjakan dalam hal penyusunan proposal yang benar dan sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku karena selama ini ibu PKK dalam administrasi kegiatan acara PKK hanya sekedar membuat proposal kegiatan dengan adanya kegiatan workshop ini bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada ibu PKK desa Tarik Kecamatan Tarik dengan adanya pengabdian ini ibu PKK lebih terarah lebih punya *roadmap* dalam membuat acara yang menarik yang membuat para anggota PKK bisa lebih terarah dengan baik karena semua program yang akan dilaksanakan sudah masuk di

bagian perencanaan kedepannya bisa lebih baik. Terima kasih atas semua pihak-pihak yang membantu proses pengabdian masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat dengan kampus Universitas Anwar Medika yang bersama-sama bersinergi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2010). *Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* : Universitas Pendidikan Indonesia Herawati, dkk 2012. *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan Dan Proses* : Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Hasyim, et.al. (2014). Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan pada Remajadusun Desa Banyusidi, Pakis Megelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan*, (3), (3). September, (206-210)
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Korespondensi surat bisnis dan Dinas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Oktavijani, L. (2013). “Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Gpa) dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi : Universitas Negeri Semarang
- Siti, F. (2021). Pendampingan penyusunan proposal kegiatan bagi Tim Pengerak PKK Kelurahan kampung Empat Tarakan Kalimantan utara. Volume 5 nomor 1 Juni 2021 halaman 01-04
- Tri Pujiati, et.al. (2020). *Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan Dan Surat Menyurat Pada Karang Taruna di Lingkungan Rw. 10 Permata Mansion, Serua, Bojongsari, Depok: Universitas Pamulung*



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga

Hery Suprayitno<sup>1</sup>, Denny Arinanda K.<sup>2</sup>, Ulvi Anisa Rintayani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Sosiologi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** prayitnoherry795@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 09

**Abstrak.** Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menunjang penambahan dana tersebut. ekonomi keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair guna meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan adalah ceramah, praktek, evaluasi. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan.

**Kata kunci :** *sabun cuci cair, perekonomian,; keluarga.*

---

**Citation Format:** Suprayitno, H., Arinanda, D., & Rintayani, U. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 127—132.

---

---

## PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci pakaian, furniture, badan dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli & Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga sabun. Reaksi saponifikasi pada suhu 80-100oC. Dalam proses ini, asam lemak dihidrolisis oleh basa untuk membentuk gliserin dan sabun mentah.

Struktur kimia sabun terdiri dari bagian hidrofilik dari rantai ionik dan bagian hidrofobik dari rantai karbon, sehingga memungkinkan sabun untuk menghilangkan kotoran dan minyak (Nurnajmina, Wiryanti, Durachim & Utami, 2020). Karena adanya rantai hidrokarbon, molekul sabun secara keseluruhan tidak sepenuhnya larut dalam air. Namun, sabun mudah tersuspensi dalam air. Misel adalah kelompok molekul (50-150) di mana rantai hidrokarbon dikelompokkan dengan ujung ion menghadap ke air. Ketika kotoran dan minyak dihilangkan, bagian hidrofobik dari sabun larut dalam minyak dan mengelilingi noda minyak, sedangkan bagian hidrofilik terpisah dari permukaan dan terdispersi dalam air, memungkinkan untuk dicuci (Rezqiyah, 2016).

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mencapai standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kebutuhan dasar tetapi tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan utama (Amalia, dkk. 2018). Karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari, kecukupan sabun seringkali dipandang sebagai kebutuhan sekunder (Wathoni, Susanto & Syahban, 2021). Terus mengkonsumsi sabun setiap hari akan membutuhkan pengadaan sabun, tetapi ini bukan biaya yang kecil.

Bagi ibu rumah tangga, sabun cuci piring merupakan kebutuhan wajib yang harus selalu tersedia di dapur. Saat ini sudah banyak produk sabun cuci piring yang beredar di pasaran, untuk memilih salah satunya, masyarakat harus mengetahui bahan yang tepat untuk menghilangkan noda membandel pada piring dan peralatan dapur lainnya (Suryana, 2013). Jika dulu orang menggunakan sabun oles untuk membersihkan noda makanan dan kotoran yang menempel pada piring dan peralatan dapur lainnya, kini keberadaannya telah tergantikan dengan sabun cuci piring cair. Hal ini karena selain harganya yang terjangkau, hasilnya juga memuaskan. Selain menggunakan produk tersebut, masyarakat juga dapat belajar cara membuat sabun cuci piring sehingga dapat membuatnya sendiri di rumah (Amalia, et al., 2018).

Pembuatan sabun cuci piring ini bisa dilakukan sendiri. Cairan yang dihasilkan adalah sabun cair yang dirancang khusus untuk membersihkan piring dan peralatan dapur lainnya. Bahan yang digunakan juga ramah lingkungan (Kusumaningtyas, 2019). Kualitas cairan yang didapat juga akan bersih sempurna. Selain itu pembuatannya juga tidak rumit, sehingga siapa saja bisa membuatnya (Sridevi, 2020).

Berdasarkan survei awal, terlihat bahwa banyak masyarakat di Blitar yang tidak memiliki usaha kecil-kecilan untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, masyarakat masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini sering terjadi sehingga banyak orang hanya menghabiskan waktu mengerjakan pekerjaan rumah secara rutin. Tentunya yang terpenting untuk bisa maju adalah keterampilan yang dimiliki masyarakat khususnya kaum perempuan di Blitar.

### **MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan kegiatan dan batasan masalah dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: 1) Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menunjang penambahan dana tersebut. ekonomi keluarga, 2) Kurangnya pendapatan ibu rumah tangga sehingga untuk membeli sesuatu harus memilih dan memilah dengan kebutuhan keluarganya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair guna meningkatkan perekonomian keluarga.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan adalah ceramah, praktek, evaluasi. Metode ceramah adalah penyampaian materi sistem penjualan yang dapat dilaksanakan dan materi manajerial yang telah disiapkan. Selain itu, peserta diberikan motivasi untuk memiliki keberanian dan berinovasi pada produk yang sudah ada dan teknologi baru. Metode praktis adalah metode pemecahan masalah secara bersama-sama atas permasalahan atau kendala yang dihadapi peserta atau bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu kesimpulan sehingga mampu membuat rencana bisnis yang baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk kepedulian dosen Universitas Islam Balitar dalam memenuhi kewajiban dosen dalam Tri Dharma Perguruan

Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dilaksanakan di Kecamatan Rejotangan. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari 20 orang ibu-ibu yang berdomisili di Desa Blimbing. Di awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta dibekali bahan dasar pembuatan sabun cuci piring dengan modal awal yang kecil. Sehingga menghasilkan pendapatan 100% dari modal awal.

Sabun cuci piring ini berbeda dengan sabun cuci piring komersial yang banyak menggunakan surfaktan kimia. Formulasi sabun cuci piring kulit jeruk nipis ini memiliki keunggulan antara lain bahan baku yang digunakan adalah bahan alami sehingga lebih aman untuk kesehatan kulit, sabun mengandung gliserin alami yang terbentuk selama proses, dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya (Widyasanti, 2021).



**Gambar 1.** Penyampaian materi pembuatan sabun cuci cair

Tahapan selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah membahas tentang produksi, persiapan alat dan bahan. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang gambaran umum sabun cuci piring dengan bahan tambahan gliserol. Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dan memberikan pelatihan kepada masyarakat secara langsung step by step. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan warga dalam menerima materi. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan.

Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mencampur bahan baku dengan baik, sabun cuci piring cair dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga akan menjadi bekal bagi warga untuk pembangunan yang maksimal. Setelah seluruh tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai, dampak positif yang diterima oleh peserta diklat dapat dilihat, hal ini terlihat dari bertambahnya wawasan seluruh peserta diklat. Para peserta pelatihan menjadi paham dan memahami tata cara pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan dan tentunya bernilai jual.



**Gambar 2.** Foto Bersama peserta pelatihan

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berjalan lancar. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan. Para peserta pelatihan menjadi paham dan memahami tata cara pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan dan tentunya bernilai jual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Kusumaningtyas, M. A., Hutahaean, A. A., Fischer, H. W., Pérez-Mayo, M., Ransby, D., & Jennerjahn, T. C. (2019). Variability in the organic carbon stocks, sources, and accumulation rates of Indonesian mangrove ecosystems. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 218, 310-323.

- Nurnajmina, N., Wiryanti, W., Durachim, A., & Utami Dewi, N. (2020). *Pengaruh Variasi Konsentrasi Larutan Pencuci Piring sebagai Agen Deparafinisasi terhadap Kualitas Pewarnaan Hematoxilin Eosin* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Rezqiyah, I. (2016). *Formulasi dan Uji Efektifitas Pelembaban Sediaan Krim Ekstrak Daun Botto'-Botto (Chromolaena Odorata (L.) King & HE Robins) pada Kulit Kering dan Pecah-Pecah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Singh, K. R., Sridevi, P., & Singh, R. P. (2020). Potential applications of peptide nucleic acid in biomedical domain. *Engineering Reports*, 2(9), e12238.
- Suryana, D. (Ed.). (2013). *Cara Membuat Sabun: Cara Praktis Membuat Sabun*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Wathoni, M., Susanto, A., & Syahban, A. K. D. P. (2021, February). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Widowati, W., Janeva, W. B., Nadya, S., Amalia, A., Arumwardana, S., Kusuma, H. S. W., & Arinta, Y. (2018). Antioxidant and antiaging activities of Jasminum sambac extract, and its compounds. *Journal of Reports in Pharmaceutical Sciences*, 7(3), 270-285.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 172-180.
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka [In Press Oktober 2014]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



---

## Pembuatan Telur Gulung untuk Usaha Sampingan bagi Masyarakat di Blitar

Sunarsasi<sup>1</sup>, Nanang Rudi Hartono<sup>2</sup>, Mely Maharani Indra Agnesya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** sunarsasi89@gmail.com

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22- Accepted: 10 08 22- Published: 09 09 22

**Abstrak.** Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: 1) Masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mendukung penambahan ekonomi keluarga. 2) Kurangnya pendapatan sehingga untuk membeli sesuatu harus memilih dan memilah dengan kebutuhan keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya kegiatan pelatihan pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat di Blitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Presentasi, Demonstrasi, dan Kuesioner. Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat di Blitar, ibu-ibu sudah dapat memahami dan mengetahui cara membuat telur gulung.

**Kata kunci :** telur gulung, usaha sampingan, ekonomi

---

**Citation Format:** Sunarsasi, Hartono, N. B. & Agnesya, M. M. I. (2022). Pembuatan Telur Gulung untuk Usaha Sampingan bagi Masyarakat di Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 133-138.

---

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diperlukan oleh setiap negara karena peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemakmuran yang tercermin dari peningkatan output perkapita dan diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat (Yunan, 2009). Melalui pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat mengubah kondisi ekonominya menjadi lebih baik dalam jangka waktu tertentu.

Pengembangan UKM sebagai tumpuan perekonomian nasional merupakan salah satu langkah strategis yang perlu diikuti dengan langkah konkrit. UKM Tahu Telur di Kota Blitar menerapkan proses pemasaran untuk menjual barang dan jasa yang ditawarkannya kepada konsumen dan pembeli (Sujono, 2017). Namun, terkadang seorang penjual tidak dapat bersaing dengan penjual lain untuk barang yang sama, karena proses pemasaran mungkin hanya didorong oleh kebiasaan. Salah satu hal yang membuat pembeli lebih menarik adalah seseorang yang merencanakan dengan matang proses penjualan suatu produk dan menerapkan prinsip pemasaran yang baik (Kurniawan, 2018).

Pangan merupakan kebutuhan manusia, sehingga bisnis kelontong terus berkembang dan tidak pernah berhenti (Fuadillah, Amalia, & Nur, 2021). Toko kelontong juga merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Banyak sekali jenis makanan yang keluar, dengan keunikan kreativitas yang berbeda-beda, yang dapat meningkatkan nilai jual. Selain itu jajanan lumpia saat ini sedang menjadi trend jajanan di masyarakat, dan hampir semua orang beranggapan bahwa jajanan lumpia merupakan makanan yang mengandung olahan telur yang merupakan salah satu jajanan yang banyak diminati oleh masyarakat (Setiyaningsih, Iswan, Bahar, & Erviana, 2021). Penambahan topping cabai dapat membuat telur gulung yang lezat semakin diminati konsumen.

Usaha Telur Gulung ini ingin memperkenalkan ke semua konsumen yang mempunyai keinginan terhadap jajanan masa lalu, namun yang biasanya dulu hanya dijual dengan sederhana, usaha Telur Gulung ingin memperkenalkan konsep kekinian namun tetap dengan harga yang terjangkau (Pratiwi, 2020). Pada tahun 2017 jajanan ini sangat sulit untuk ditemukan. Kemudian pada tahun 2018 sampai sekarang semakin hari semakin banyak orang yang ingin membuka usaha telur gulung tersebut, dikarenakan untuk mengobati rasa rindu untuk mencicipi jajanan tahun 90-an ini serta memudahkan penikmatnya untuk tidak kesulitan mencari jajanan telur gulung lagi dan juga biasanya para pelaku yang ingin membuka usaha telur gulung tertarik untuk membuka dikarenakan

dengan menggunakan modal yang sedikit dan keuntungan yang menggiurkan (Sihombing & Pandiangan, 2018).

Telur gulung merupakan jajanan yang bersifat musiman artinya jajanan ini hanya trend pada waktu tertentu. Tahun 2018 trend terhadap konsumsi telur gulung cukup tinggi. Trend ini tinggi diakibatkan banyaknya anak tahun 90-an bernostalgia dengan jajanan telur gulung ini. Dengan harga yang murah dan juga rasa yang enak membuat masyarakat rindu dengan jajanan tahun 90-an ini. Melihat potensi usaha telur gulung yang sangat bagus maka tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan pelatihan pembuatan usaha sampingan telur gulung bagi warga di Blitar yang membutuhkan usaha sampingan.

### **MASALAH**

Berdasarkan survei awal, terlihat bahwa banyak masyarakat di Blitar yang tidak memiliki usaha kecil-kecilan untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, masyarakat masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: 1) Masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mendukung penambahan ekonomi keluarga. 2) Kurangnya pendapatan sehingga untuk membeli sesuatu harus memilih dan memilah dengan kebutuhan keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya kegiatan pelatihan pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat di Blitar.

### **METODE PELAKSANAAN**

Target audiens dalam kesempatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Sanankulon Blitar. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Presentasi, Demonstrasi. Presentasi yang dilakukan tim pengabdian bersama mahasiswa Universitas Islam Balitar Blitar (UNISBA) juga memberikan penjelasan tentang peluang bisnis. Selain itu, diadakan demonstrasi untuk menunjukkan cara membuat telur gulung. Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembuatan dan mahasiswa yang melakukan proses pembuatan dilihat langsung oleh peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 orang ibu rumah tangga di Sanankulon Blitar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini melalui pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat di Blitar, pelatihan cara membuat telur gulung menggunakan metode presentasi dan demonstrasi.

Bahan pembuatan telur gulung

1. Telur
2. Merica
3. Garam
4. Air
5. Tusuk sate

Cara pembuatan telur gulung :

1. Campur telur dengan merica, garam, dan kocok hingga telur berbusa.
2. Kemudian masukkan udara yang sudah disiapkan, dan kocok kembali hingga air dan telur tercampur rata.
3. Untuk menggorengnya perlu banyak minyak agar telur tidak menggumpal karena saling menempel sehingga sulit digulung. Panaskan minyak goreng dalam wajan dengan api besar, lalu kecilkan api menjadi api sedang.
4. Tuang 3 sendok makan telur atau sesuaikan ketebalan sate gulung sesuai selera. Kita bisa memutar, lalu cepat-cepat ambil tusuk sate dan gulingkan telur ke arah pinggir. Tekan-tekan telur gulung di pinggir wajan agar telur tidak mudah lepas.
5. Ulangi langkah 4 sampai sisa telur habis. Tiriskan, dan telur gulung siap dinikmati dengan saus yang sudah Anda siapkan.



**Gambar 1.** Pemaparan cara pembuatan telur gulung

Sambil mendengarkan materi, peserta dipersilahkan untuk melihat proses pembuatan telur gulung yang dilakukan dengan demonstrasi. Saat menyaksikan pembuatan telur gulung, para peserta terlihat sangat antusias untuk bertanya terkait proses pembuatan telur gulung. Setelah demonstrasi proses pembuatan telur gulung yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, para peserta tampak antusias mencoba telur gulung yang sudah jadi dan para peserta juga tampak sangat bersemangat untuk mempraktekkannya di rumah. Sebelum kegiatan berakhir, peserta berkesempatan mencoba membuat telur gulung. Di akhir kegiatan, seluruh peserta mengucapkan terima kasih karena telah diberikan ilmu baru dan berharap dapat bekerja sama di masa yang akan datang.



**Gambar 2.** Praktik pembuatan telur gulung

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik, terdapat rencana tindak lanjut yang baik dari tim pengabdian yang secara terbuka memungkinkan peserta menjalin komunikasi dengan perguruan tinggi, dalam hal ini Jurusan Manajemen Universitas Islam Balitar dalam mengembangkan bisnis telur gulung. Tim Pengabdian menyampaikan materi kuliah berupa penjelasan dan praktek pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat di Sanankulon Blitar yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pembuatan telur gulung untuk usaha sampingan bagi masyarakat di Blitar, ibu-ibu sudah dapat memahami dan mengetahui cara membuat telur gulung. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dibentuk kembali kelompok-kelompok dalam pembuatan telur gulung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini harus dikembangkan lagi, jangan hanya berhenti sampai disini, saling menjalin silaturahmi atau saling membantu mengembangkan

usaha telur gulung ini agar lebih dikenal masyarakat sekitar. Sehingga mampu menghasilkan telur gulung dalam skala besar yang dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fuadillah, S., Amalia, A. A., & Nur, K. W. (2021). Pelatihan food photography bagi kelompok UKM kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 151.
- Kurniawan, A. R. (2018). *Dasar-Dasar Marketing: Segala Hal Tentang Marketing dan Sales*. Anak Hebat Indonesia.
- Pratiwi, S. A. (2020). *Eksistensi pedagang jajanan tradisional di Pasar Blauran Surabaya: dalam tinjauan teori modal sosial Robert D. Putnam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Putri, R. L., & Martanti, D. E. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 09-14.
- Setiyaningsih, D., Iswan, I., Bahar, H., & Erviana, E. V. (2021, February). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur Menjadi Produk Mozaik dan Pupuk Organik di Wilayah Kampung Cerewed Kelurahan Duren Jaya Bekasi Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Sihombing, B., & Pandiangan, L. (2018). The role of food innovation pizza andaliman in improving tourist interest to lake toba. *Jurnal Darma Agung*, 26(3), 749-761.
- Sujono, E. (2017). *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa & Kelurahan*. Deepublish.
- Yunan. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Sumatera Utara. Jakarta.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pendidikan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar

Deddy Setyawan<sup>1</sup>, Ratnawan Lukito<sup>2</sup>, Muhamad Wildan Sirojudin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Teknik elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>PKN, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** deddys149@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan media digital saat ini banyak menimbulkan dampak negatif, hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang lahir pada saat teknologi komunikasi berkembang pesat, sehingga perlu mendapat perhatian terkait pemanfaatan media digital dengan penguatan literasi media digital. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) memberikan edukasi dan sosialisasi kepada anak dan ibu tentang karakteristik media digital yang diakses oleh remaja; 2) memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan media digital terhadap perilaku dan perkembangan psikologis remaja; 3) memberikan dorongan kepada ibu untuk dapat memberikan pendampingan kepada remaja dalam mengelola penggunaan media digital secara cerdas. Metode penyelesaian permasalahan tersebut akan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi literasi media digital. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat mendorong dan mempengaruhi persepsi remaja terhadap konsumsi media informasi berupa media digital sehingga dapat mengubah keyakinan dan perilaku anak.

**Kata kunci :** literasi digital; media digital; sekolah dasar; pendidikan.

---

**Citation Format:** Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M.W. (2022). Pendidikan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 139—144 .

---

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan perkembangan literasi digital (Sutrisna, 2020). Perkembangan perangkat digital dan akses informasi dalam bentuk digital memiliki tantangan sekaligus peluang (Meilinda, Malinda, & Aisyah, 2020). Perkembangan teknologi informasi merupakan bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi semua sektor kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019).

Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah anak muda yang mengakses internet sangat besar, yaitu sekitar 70 juta orang (Kuncahyono, Suwandayani, & Muzakki, 2020). Mereka menghabiskan waktu di internet, baik melalui ponsel, komputer pribadi, atau laptop, mendekati 5 jam per hari. Tingginya penetrasi internet bagi generasi muda tentu meresahkan banyak pihak dan fakta menunjukkan data akses anak Indonesia terhadap konten pornografi per hari rata-rata mencapai 25 ribu orang (Gaol, 2020). Belum lagi perilaku internet yang tidak sehat, yang ditunjukkan dengan tersebarnya berita atau informasi hoax, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentunya menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad 21, generasi yang memiliki kompetensi digital (Zubaidah, 2016).

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam dunia modern saat ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya (Kurnia & Astuti, 2017). Generasi yang tumbuh dengan akses tak terbatas ke teknologi digital memiliki pola pikir yang berbeda dari generasi sebelumnya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari (Buchori, 2018). Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi dengan konten yang berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik penipuan (Sabrina, 2018). Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya dapat dicegah dengan membangun kesadaran dari setiap individu (Rodin, & Nurrisqi, 2020).

---

## **MASALAH**

Perkembangan media digital saat ini banyak menimbulkan dampak negatif, hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang lahir pada saat teknologi komunikasi berkembang pesat, sehingga perlu mendapat perhatian terkait pemanfaatan media digital dengan penguatan literasi media digital bagi orang tua dan anak khususnya, agar para ibu tersebut dapat memberikan pendampingan yang tepat. lebih efektif untuk anak-anak mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pendampingan dengan materi mengenai dampak positif dan negatif media massa dan media sosial, selain itu juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya literasi media dan penerapannya dalam mengkonsumsi media sosial. Teknik yang digunakan adalah metode ceramah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seiring berkembangnya teknologi, literasi media digital juga meningkat sebagai proses pemahaman remaja dalam menggunakan media secara bijak. Literasi media digital juga merupakan bagian dari rencana jangka panjang PBB untuk mengatasi masalah Pendidikan dan Kebudayaan. Dan dalam roadmap UNESCO (2015-2030), literasi digital menjadi pilar penting bagi masa depan pendidikan. Literasi digital merupakan basis pengetahuan yang didukung oleh teknologi informasi yang terintegrasi (Meilinda, Malinda, & Aisyah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya literasi dalam pemahaman masyarakat akan segala keunggulan media digital dan juga harus mengetahui apa saja yang menjadi kendala pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media digital (Sumiati, & Wijonarko, 2020).



**Gambar 1.** Penyampaian materi Pendidikan literasi digital

Dalam penjelasan yang diberikan pemateri lebih banyak menggunakan pendekatan dan metode ilustrasi yang lebih disesuaikan dengan pemahaman siswa dan mahasiswa dalam literasi media digital. Dengan adanya peran aktif mahasiswa akan memberikan wawasan dan pemahaman bagi mereka untuk dapat memanfaatkan media digital sesuai fungsinya. Sangat menarik ketika siswa mampu merespon dengan baik apa yang telah diberikan oleh pemateri, dan berbagi cerita tentang bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, mahasiswa dan pelajar secara sadar mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media digital, namun masih sebagian besar dari mereka belum dapat menghindari hal-hal negatif dari suguhan media digital.

Bagi pengguna digital, media digital khususnya memiliki beberapa keunggulan. Pertama, akses informasi media digital dimana saja, kapan saja, sehingga sangat mudah, cepat, dan praktis. Kedua, media digital menyajikan berbagai bentuk informasi dengan cara yang berbeda secara efisien dan efektif. Ketiga, pengguna tidak harus berada di area yang luas dan luas untuk bekerja dengan media digital ini, yang tentunya menghemat dalam mengelola ruang akses. Keempat, dalam proses komunikasi, media digital menyediakan bentuk komunikasi dua arah.

Literasi media digital ini dapat mengubah cara berpikir remaja tentang penggunaan media dan diharapkan dapat membantu remaja menggunakan media digital dengan lebih cerdas. Riswanto (2013) menyatakan dalam bukunya bahwa ada tiga konteks pendekatan literasi digital. Pertama, konteks protektif yang menganggap bahwa pengguna internet (user), terutama anak-anak dan remaja, rentan terhadap konten negatif. Oleh karena itu,

perlu untuk melindungi ruang online dengan mengendalikan arus informasi dan penggunaan Internet dari penyimpangan. aturan. Karena Indonesia saat ini mengikuti pendekatan ini, berbagai regulasi terkait UU ITE mengatur jalan dan roda ruang online di Indonesia, hingga undang-undang tersebut menjadi sorotan pemerintah belakangan ini.

Kedua, dalam konteks pendekatan instrumental, penekanannya pada penguasaan keterampilan teknis dalam menjelajahi ranah dunia maya. Dan konteks ketiga adalah pendekatan pemberdayaan yang melihat internet sebagai stand untuk memberdayakan pengguna sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam pendekatan pemberdayaan ini, pengguna internet diberikan hak untuk mengakses internet secara bebas sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Pengguna internet diharapkan dapat menggunakan media digital secara lebih kreatif, kognitif, dan edukatif, sehingga tidak perlu aturan yang tegas mengenai flow dan use. Namun, relevansi pendekatan pemberdayaan hanya dapat diterapkan pada mereka yang sadar dan memiliki kapabilitas digital yang kuat. Pengguna internet harus dapat memverifikasi dan memverifikasi kebenaran dan keakuratan data mereka. Pengguna juga harus membaca konten berita dengan skeptis (bahkan kritis) dan tidak langsung menelan informasi yang disajikan.

Diakhir kegiatan pengabdian ini selain memberikan sosialisasi tentang literasi media digital, pemateri juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswa untuk berdiskusi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta pengabdian terkait materi yang telah terkirim.

## **KESIMPULAN**

Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup seperti kesehatan dan pengasuhan anak, keluarga. Selain itu, mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpolitik dengan menyampaikan aspirasinya pada saluran-saluran tertentu. Melalui media digital, masyarakat dapat menyuarakan pandangan dan pendapatnya untuk keadilan tanpa merugikan pihak lain. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penting dilakukan kegiatan pendidikan literasi digital bagi anak agar kedepannya tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan media digital.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Buchori, A. (2018). Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11-16.
- Gaol, D. F. L. (2020). Sosialisasi literasi digital pada remaja karang taruna kelurahan tanjungpriok, Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 30-36.
- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Poerwaningtyas, I., Rianto, P., Ni'am, M., Adiputra, W. M., Marganingtyas, D., Mirasari, E., ... & Arditya, D. (2013). Model-model gerakan literasi media dan pemantauan media di Indonesia. *Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer dan Yayasan TIFA*.
- Rodin, R., & Nurrisqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72-89.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).



---

## Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di Kota Blitar

M. Taufan Perdana Putra<sup>1</sup>, Erwin Widhiandono<sup>2</sup>, Panca Septyarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** perdanataufan63@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Mekanisme program pendidikan politik adalah tata cara atau teknik penanaman atau pembentukan nilai-nilai politik yang sudah ada dalam dirinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan politik, meningkatkan partisipasi dan kesadaran pemilih pemula serta mengedukasi pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang telah disusun secara sistematis. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar yang terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan politik, pemahaman dan kesadaran dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses pemilihan politik.

**Kata kunci :** *pendidikan politik, pemilih pemula, pemilu.*

---

**Citation Format:** Putra, M.T. P., Widhiandono, E., & Septyarini P. (2022). Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di Kota Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 145-150.

---

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya masih merasa apriori ketika berbicara tentang politik. Orang selalu memikirkan politik dengan sesuatu yang kotor, jahat dan menakutkan (Mohamad, 2018). Sehingga orang tidak berani menyentuhnya, apalagi ikut-ikutan. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi jika rakyat telah menyadari bahwa sebenarnya mereka juga ikut menentukan kehidupan bernegara, yang notabene adalah partisipasi mereka dalam kehidupan politik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak semua orang mampu berperan aktif di dalamnya. Perjalanan sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam politik adalah mereka yang telah mengenyam pendidikan sekolah, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan aktif dalam organisasi (Arroisi, Perdana & Utama, 2020). Berbekal pendidikan, masyarakat menjadi sadar akan apa saja hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Namun hal itu pun belumlah cukup jika tidak dibarengi dengan pemberian kesempatan untuk memperjuangkan dan mempertahankan hak-haknya secara demokratis tanpa mengabaikan kewajibannya. Karena sering terjadi, orang terlalu menuntut hak dan mengabaikan apa yang menjadi kewajibannya.

Pemilih pemula diasumsikan memiliki perilaku politik yang khas. Pemilih pemula menjadi incaran parpol karena setidaknya memiliki dua arti penting, yakni menjadi ajang pemungutan suara dalam pemilu dan segmen ini menjadi penentu apakah rapat umum parpol memiliki arti penting untuk dipublikasikan dan atau tidak. mempengaruhi calon pemilih lainnya (Ardiani, dkk, 2019).

Mengenai pendidikan politik masyarakat, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendidikan politik pada hakikatnya dikatakan sebagai pendidikan penyadaran berbangsa dan bernegara, sehingga pada gilirannya masyarakat akan memiliki kesinambungan pemikiran untuk ikut serta dalam pembangunan, termasuk pembangunan politik yang antara lain hal-hal lain yang diaktualisasikan dalam administrasi publik (Meirawan, 2019). Pendidikan politik dimaksudkan untuk memasukkan sedikit banyak informasi tentang masalah negara yang diterima oleh publik. Selanjutnya, pendidikan politik diterima masyarakat melalui dua cara penyampaian, transfer dan eksplisit. Penyampaian melalui transfer adalah penyampaian informasi tentang masalah politik/kenegaraan bersama dengan materi lain, sedangkan eksplisit adalah penyampaian informasi politik/kenegaraan tidak bersamaan dengan materi lain di luar informasi politik.

---

**MASALAH**

Berdasarkan analisis awal dapat diketahui bahwa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra ialah minimnya pengetahuan pemilih pemula mengenai politik yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula di Kota Blitar. Sehingga perlu suatu program untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pemilih pemula di Kota Blitar sebagai wujud negara yang demokrasi.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Blitar secara online melalui zoom. Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan siswa/siswi di Kota Blitar yang berjumlah 50 peserta. Metode pengembangan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

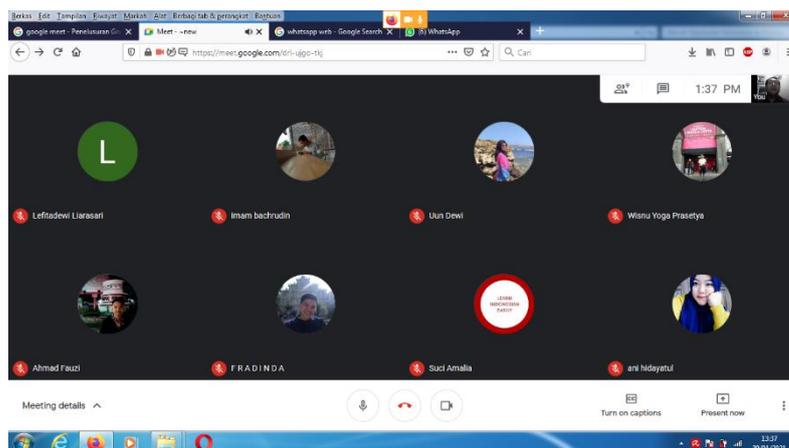
1. Pembuatan materi
2. Pembuatan konsep sosialisasi
3. Pelaksanaan sosialisasi secara online

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan utama seperti partisipasi politik publik, partisipasi dalam konflik terbuka, dan partisipasi dalam membentuk kebijakan publik. Oleh karena itu, keberanian menentukan posisi dalam pendidikan politik sangat penting dalam pendidikan politik, yang menentukan arah perjuangan politik di antara banyak konflik kepentingan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan secara tidak langsung telah mempengaruhi individu dalam perjuangan politik untuk mencapai resolusi konflik yang menguntungkan semua pihak. Praktik pendidikan politik yang tepat dan benar mutlak diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih baru.

Mekanisme program pendidikan politik merupakan proses atau teknik yang menanamkan atau membentuk nilai-nilai politik yang ada. Pelaksanaan pendidikan politik dilakukan oleh tim PKM sendiri melalui sosialisasi. Sosialisasi pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran bagi seluruh generasi muda (pemilih) terkait, misalnya, partisipasi dalam kampanye pilukada. Generasi pembelajaran ini diperlukan agar setiap individu nantinya dapat sepenuhnya sadar dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Sebelum menyampaikan materi tentang pemilu, peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pemilu (pemilu). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga terjadi interaksi antara penyaji dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Mayoritas peserta menjawab bahwa pemilihan umum merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kampanye dan kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil jawaban tersebut diketahui bahwa siswa masih kurang memiliki pengetahuan tentang pemilu.



**Gambar 1** Peserta kegiatan webinar

Setelah itu, diadakan kegiatan pertukaran pelajar. Sebagai fasilitator kegiatan PKM ini, narasumber menyampaikan bahwa penting bagi generasi muda untuk terlibat dalam proses pemungutan suara agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pemilu merupakan bagian dari transisi kekuasaan yang mempengaruhi perubahan politik, khususnya politik Kota Blitar terkait dengan isu-isu seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, kriminalitas dan bencana.

Sosialisasi politik memberikan indikator umum hasil pembelajaran untuk perilaku politik dan kolektif yang terkait dengan pengetahuan, nilai, dan sikap politik tertentu. Proses sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik ini, pemilih baru memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung di masyarakat.

Pendidikan politik siswa di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan baik yang berkaitan dengan ketatanegaraan, kenegaraan maupun lembaga negara. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa, siswa menjadi politisi yang jujur dan bertanggung

jawab baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Pemilih baru dapat berpartisipasi dalam pemilu antara lain dengan memberikan suara dalam pemilu, menjadi pemilih yang rasional, menjadi pengamat independen, memantau hasil pemilu, dan menjadi kekuatan moral bagi penyelenggara pemilu.

Pemilu adalah kehendak atau keinginan rakyat untuk mengubah proses pemilihan pemimpin dengan sistem yang lebih baik dan lebih terbuka melalui pemilihan umum, baik presiden maupun lokal. Setiap pemilu, baik itu pemilihan presiden maupun pemilihan walikota, pasti ada pemilih baru, baik yang baru pertama kali memilih maupun yang memiliki hak pilih. Pelaksanaan dan optimalisasi proses pendidikan politik memerlukan strategi dan lokasi yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan politik.

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengedukasi pemilih baru tentang hak dan kewajiban politiknya, karena sebagian besar pemilih baru umumnya pemula. Pemula yang berpendidikan akan sangat mudah mendapatkan banyak wawasan tentang ilmu politik. Voting dari mereka akan sangat mempengaruhi keberlangsungan kepemimpinan selanjutnya. Mereka yang terpilih sebagai pemimpin dapat memutuskan apakah sistem pemerintahan yang mereka jalankan sudah baik atau tidak. Pentingnya peran dan partisipasi pemilih pemula sangat menentukan dinamika pemilu, sehingga jumlah pemilih pemula sangat berpengaruh, sehingga pemilih pemula perlu disosialisasikan dengan memaksimalkan hak pilihnya.

Semangat mencari ilmu berlanjut pada sesi tanya jawab, dimana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan penting, menarik, dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias menerima materi dan upaya peningkatan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik kaum milenial akhirnya bisa maksimal. Sesi terakhir yaitu tanya jawab. Setelah itu, rangkaian acara diakhiri dengan penutupan materi dan pengumuman hasil debat. Sebagai kegiatan akhir dari PKM ini, moderator memastikan peserta memahami materi yang disampaikan. Partisipasi, pemahaman dan peningkatan kesadaran politik dibuktikan dengan hasil tes dengan indikator yang digunakan oleh peserta dan ditanyakan kembali seperti yang dijelaskan oleh nara sumber. Sebagai hasil dari tes pasca kegiatan, pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya partisipasi politik meningkat dan berubah.

Diselenggarakannya Webinar Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar ikut menjalankan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dalam pelaksanaan pemilihan umum agar tidak termasuk golput. Agar hal tersebut dapat terwujud, pemilih pemula harus memiliki kesadaran akan pentingnya penyelenggaraan pemilu agar dapat melaksanakan dan menggunakan suaranya dengan sebaik-baiknya.

## **KESIMPULAN**

Setelah selesainya rangkaian kegiatan webinar pengabdian masyarakat dengan judul Webinar Politik Pemilih Pemula di Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu. Partisipasi pemilih pemula sangat baik untuk kegiatan politik, namun diperlukan pendidikan dan pemahaman serta wawasan untuk memilih, karena biasanya sebagai pemilih pemula bisa menjadi incaran beberapa parpol yang ingin memanfaatkan suara dari semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, bagi pemilih pemula perlu dilakukan sosialisasi agar suara masing-masing individu dapat tersalurkan sesuai dan tepat sasaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiani, D., Kartini, D. S., & Herdiansyah, A. G. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18-32.
- Arroisi, J., Perdana, M. P., & Hutama, R. (2020). Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 172188.
- Meirawan, H. D., & Engkoswara, H. (2019). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan*. PT Penerbit IPB Press.
- Mohamad, G. (2018). *Seni, Politik, Pembebasan*. IRCiSoD.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pendidikan UU ITE dalam Bermedia Sosial di Kalangan Pelajar di Blitar

Weppy Susetiyo<sup>1</sup>, Kasiani<sup>2</sup>, Rila Puspita Wardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** weppysusetiyo0@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra ialah dari adanya kasus-kasus penyebaran berita bohong yang banyak terjadi, dikarenakan adanya ketidaktahuan masyarakat termasuk kalangan pelajar tentang pengaturan-pengaturan yang ada dalam UU ITE, baik bentuk maupun jenis sanksi pidana. Untuk itu perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi berupa pendidikan UU ITE dalam bermedia sosial dikalangan pelajar di Blitar. Dari adanya kegiatan ini diharapkan pengetahuan pelajar mengenai UU ITE lebih bertambah dan lebih pintar dalam bermedia sosial. Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam 3 tahapana yaitu Sosialisasi rencana kegaitan kepada mitra, Tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan kegiatan webinar dan Evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyaarakat ini berjalan lancar dan para peserta merasa bahwasanya kegiatan webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan bagi kalangan pelajar yang aktif menggunakan media sosail untuk lebih berhati-hati akan hukum yang berlaku.

**Kata kunci :** UU ITE; hoax; pelajar; media sosial

---

**Citation Format:** Susetiyo, W., Kasiani, & Wardani, R. P. (2022). Pendidikan UU ITE dalam Bermain Sosial di Kalangan Pelajar di Blitar *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 151-157.

---

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial paling aktif, hal ini terlihat dengan berbagai berita yang cepat viral dengan berbagai isu yang menjadi trending topik di media sosial (Juditha, 2018). We Are Social merilis data hingga Januari 2016, pengguna internet aktif mencapai 88,1 juta dan terus meningkat setiap tahunnya (Rosmidah, 2021). Pesatnya perkembangan pengguna internet, dari sisi positifnya terlihat masyarakat terus mengikuti perkembangan informasi terkini, namun hal ini juga berdampak pada pengguna harus semakin pintar dan bijak jika mendapatkan berbagai informasi yang beredar. Harus jeli melihat apakah informasi tersebut benar atau salah/berita menyesatkan (hoax). Banyaknya berita bohong/menyesatkan yang beredar disebarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, perlu kehati-hatian dalam menyikapinya agar tidak salah dalam menanggapi berita yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan tetapi kebenaran berita tersebut segera dibagikan kepada orang lain. (Rosmidah, 2021). Litbang Kompas pada Juni 2015 melakukan survei di 15 (lima belas) kota dengan melibatkan 6.000 responden merilis data bahwa dari sepuluh responden, 4 (empat) orang memiliki telepon genggam (Pasaribu, 2021). Lebih lanjut survei tersebut juga menjelaskan bahwa 85% responden merupakan pengguna internet aktif dan dari 85% tersebut, 61% responden mengaku sebagai pengguna media sosial (Pandie & Weiamann, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang terbuka bagi publik untuk berbagi informasi termasuk isu-isu politik.

Penyebutan media sosial, dan perkembangan akun/situs berbagi menjadi hal yang menarik untuk disimak, terutama munculnya berbagai jejaring sosial yang merepresentasikan generasi muda, misalnya munculnya Facebook. Twinter, Instagram dan juga mengembangkan akun youtube dll. Jejaring sosial dibuat untuk memenuhi harapan orang-orang yang ingin terus berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Jejaring sosial ini terkadang juga dapat mempengaruhi cara pandang dan pemikiran seseorang serta dapat mempengaruhi kepribadiannya. Di kalangan mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial, banyak yang belum mengetahui tentang cara menggunakan media sosial secara bijak, karena tingkat pengetahuan mereka yang masih minim tentang adanya aturan hukum yang berkaitan dengan kegiatan di jaringan komputer yaitu UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang direvisi dengan UU No. 19 Tahun 2016 (Sebyang, dkk,

2021). Undang-undang ini membatasi kebebasan pengguna media sosial untuk lebih cerdas/bijaksana dalam menggunakan media sosial agar tidak menimbulkan hal-hal negatif yang pada akhirnya merugikan pengguna itu sendiri, karena ternyata tanpa mereka sadari tindakan mereka dalam menggunakan media sosial termasuk pelanggaran terhadap hukum dalam UU. ITU. Salah satu pasal dalam UU ITE adalah masalah penyebaran berita bohong atau menyesatkan, mengapa informasi beredar begitu cepat, karena aplikasi internet mendukungnya dimana setiap orang dapat dengan mudah mengedit gambar atau berita sesuai keinginan pengguna kemudian membagikannya di media sosial.

Yang dimaksud dengan hoax dan berita/informasi adalah berita yang tidak didukung oleh data atau fakta yang sebenarnya. “Kebohongan” dan “menyesatkan” dalam berita tidak sama dengan ungkapan “menyebarkan berita bohong” dan dilihat dari tindakannya, tetapi “menyesatkan” adalah akibat dari tindakan yang dilakukan (Sidkiah, 2020). Ketentuan hukum mengenai penyebaran berita bohong/menyesatkan diatur dalam Pasal 28 (1) UU ITE, dan UU No. 19 tahun 2016 menyatakan: transaksi. Selain itu, siapapun yang melanggar pasal 28(1) UU ITE akan dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 45A(1) yang memuat ketentuan ini. Pasal 28(1) dipidana dengan pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau pidana denda paling banyak satu miliar rupiah.

## **MASALAH**

Penyebaran berita bohong dan menyesatkan terus meningkat, dengan tujuan agar pembaca tertipu karena bingung membaca beritanya, sulit membedakan berita mana yang benar atau salah, dan yang menyebarkan berita bohong juga dilakukan. oleh mahasiswa, salah satu contoh kasus di daerah Sukabumi terkait dengan pemberitaan berita bohong (hoax). penyerangan terhadap ustadz tersebut, perhatian publik tertuju pada pemberitaan dan berbagai kasus lainnya yang ternyata sebagian pelakunya adalah mahasiswa. Hal ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran bagi semua pihak, orang tua, pendidik termasuk akademisi. Banyaknya mahasiswa yang ternyata menjadi pelaku penyebar berita bohong dan menyesatkan mendorong berbagai pihak untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang cara bijak menggunakan media sosial, agar tidak terjebak sebagai pelaku penyebar berita bohong dan menyesatkan. Sosialisasi ini perlu dilakukan untuk mencegah mahasiswa menjadi pelaku dan mendapatkan sanksi pidana sesuai ketentuan UU ITE. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi yang benar tentang ketentuan UU ITE, termasuk larangan menyebarkan berita bohong dan

menyesatkan, sehingga mahasiswa mengetahui aturan hukum jika tidak pandai bermedia sosial.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan PKM, Sosialisasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dilakukan dalam empat tahap, Tahap Koordinasi dan Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui edukasi UU ITE di media sosial di kalangan mahasiswa. Edukasi yang diberikan berupa sosialisasi hukum dan pemahaman norma hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pengembangan kualitas penyuluhan hukum dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan budaya hukum berupa tertib, taat, dan tepat bentuk hukum yang berlaku.

Pendidikan hukum yang diberikan kepada mahasiswa antara lain Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 19 Tahun 2016. UU ITE ini memiliki permasalahan terkait dengan ketentuan Pasal 27 ayat 3 tentang larangan fitnah dan pencemaran nama baik serta ketentuan Pasal 28 ayat 2 tentang larangan kebencian. Kegiatan teknologi melalui media elektronik disebut dengan dunia maya yang walaupun bersifat virtual dapat juga dikategorikan sebagai perbuatan hukum yang nyata.

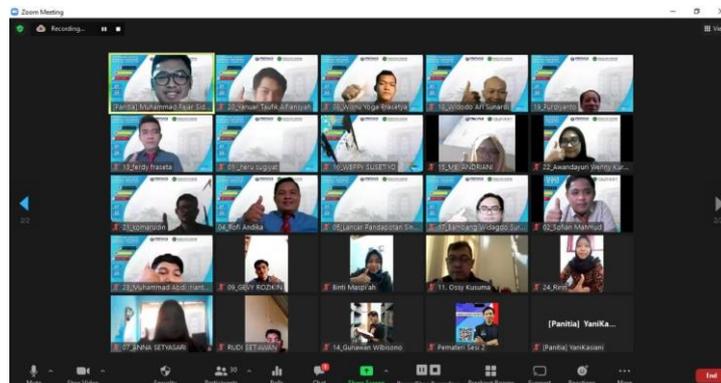
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 dalam bentuk webinar melalui aplikasi zoom. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKM. Dimana diketahui hasil monitoring dan evaluasi peserta PKM diperoleh data bahwa peserta PKM telah terbantu dan paham tentang paparan PKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan himpunan mahasiswa hukum Universitas Islam Balitar dalam kegiatan webinar pendidikan UU ITE pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2022 pukul 09.00- selesai melalui aplikasi zoom. Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 peserta. Dengan adanya UU ITE, sudah sepantasnya masyarakat khususnya mahasiswa memahami hal-hal apa saja yang tidak boleh ditulis dan dibagikan melalui media sosial. Siswa juga harus bijak dalam menggunakan media sosial dengan memikirkan kembali informasi apa yang ingin mereka bagikan kepada orang lain, yang akan dibagikan oleh orang lain. Dilihat dari perkembangan teknologi saat ini sudah selayaknya mahasiswa

khususnya yang aktif menggunakan media sosial untuk bijak dalam menyebarkan informasi. Sebaik apapun hukum itu dibuat, tidak akan berpengaruh tanpa adanya kesadaran hukum dari masyarakat. Untuk itu, masyarakat harus bijak dan tidak terpeleset dalam menggunakan media sosial.

Media sosial merupakan alat komunikasi yang terhubung dengan internet sehingga terjadi interaksi antara dua orang atau lebih dan memungkinkan terjadinya pertukaran dan penyebaran informasi. Di era sekarang ini, sangat jarang orang yang tidak memiliki media sosial, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa bahkan orang tua sekalipun. Selain memiliki banyak manfaat, orang yang menggunakan media sosial harus memahami pedoman media sosial, artinya seseorang harus menggunakannya dengan bijak seperti menjaga keamanan akun, menghindari hoax, menggunakannya sesuai kebutuhan, menjaga privasi akun dan menyebarkan hal-hal positif. Dengan cara ini, publik harus melakukan hal-hal berikut: memperhatikan sumber berita apakah sumber berita itu dapat dipercaya atau tidak, berpikir terlebih dahulu apakah berita tersebut dapat dipercaya atau tidak, informasi yang diperoleh harus bermanfaat, periksa kebenarannya. informasi yang diperoleh. Jangan menyebarkan informasi Hoax, curhat terlalu banyak, spam, dan menyebarkan meme yang menghina.



**Gambar 1.** Kegiatan Webinar Pendidikan UU ITE

Pembicara menyampaikan bahwa semakin besar pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan manusia, maka semakin besar pula risiko penyalahgunaan teknologi informasi. Pada kenyataannya, banyak hal buruk dapat terjadi melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, pemerintah merasa teknologi informasi tidak hanya perlu mendapat perhatian, tetapi juga perlu diatur dengan undang-undang. Saat ini salah satu perangkat

hukum yang mengatur teknologi informasi adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

UU ITE merupakan undang-undang yang mengatur segala persoalan teknologi informasi yang berlaku di Indonesia. Undang-undang ini disusun pada tahun 2003 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Setelah itu, UU ITE terus digarap dan dibahas hingga akhirnya disahkan di bawah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. UU ITE memiliki yurisdiksi yang berlaku bagi warga negara yang melakukan perbuatan hukum di dalam atau di luar wilayah kedaulatan Indonesia. Zat yang diatur meliputi:

1. Pengakuan atas informasi atau dokumen elektronik sebagai alat bukti yang sah (Pasal 5 dan 6 UU ITE);
2. Tanda tangan elektronik (Pasal 11 dan 12 UU ITE);
3. Pelaksanaan sertifikasi elektronik (Pasal 13 dan 14 UU ITE);
4. Penyelenggaraan sistem elektronik (Pasal 15 dan 16 UU ITE);
5. Perbuatan yang dilarang menggunakan teknologi informasi (cyber crime), antara lain:
  - a. Konten ilegal, yang terdiri dari kesusilaan, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, pengancaman, dan pemerasan (Pasal 27, 28, dan 29 UU No. ITE);
  - b. Akses ilegal (Pasal 30);
  - c. Intersepsi ilegal (Pasal 31);
  - d. Gangguan terhadap data (data interference, Pasal 32 UU ITE);
  - e. Gangguan terhadap sistem (system interference, Pasal 33 UU ITE);
  - f. Penyalahgunaan alat dan perangkat (misuse of device, Pasal 34 UU ITE)

Setelah kegiatan webinar selesai, respon peserta setelah mengikuti kegiatan webinar ini adalah para peserta sangat paham terkait materi yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian. Kemudian peserta juga merasa puas mengikuti kegiatan webinar yang dilaksanakan oleh anggota pengabdian. Mereka menyatakan bahwa webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan pelajar yang aktif menggunakan media sosial untuk lebih berhati-hati akan hukum yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Setelah selesainya rangkaian kegiatan webinar pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendidikan UU ITE Dalam Bermedia Sosial Dikalangan Pelajar Di Blitar dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan

lancar dan para peserta merasa bahwasanya kegiatan webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan bagi kalangan pelajar yang aktif menggunakan media sosial untuk lebih berhati-hati akan hukum yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Pekommas*, 3(1), 261723.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43-62.
- Pasaribu, A. S. (2021). *Analisis Putusan Pidana Terhadap Penyebaran Berita Bohong Yang Menimbulkan Kegaduhan Melalui Media Sosial (Putusan Nomor 203/Pid. Sus/2019/Pn. Jkt. Sel)* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Rosmidah, R., Hosen, M., & Monita, Y. (2021, January). Sosialisasi literasi cerdas bermedia sosial pada pelajar SMP negeri di kota Sungai Penuh. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Bangka Belitung* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-322). Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung.
- Sebayang, A., Prabowo, A. D., Annurdi, A., & Dawi, K. (2021). Sosialisasi etika dan aspek hukum pemanfaatan media sosial pada kalangan remaja siswa di SMK Negeri 3 Pontianak. *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 123-137.
- Sidkiah, B. (2020). *Informasi Hoax Dan Perilaku Pengguna Media Sosial Perspektif Netizen* (Doctoral dissertation, Iain Jember).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pengembangan Neon Box sebagai Media Identitas Mushola Al Firdaus Rejotangan

Chosinawarotin<sup>1</sup>, Eko Haryanto<sup>2</sup>, Shinta Dwi Rahmadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** chosinawa@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Musholla merupakan tempat ibadah umat Islam yang sering dicari. Masyarakat Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar kota menggunakan jalur darat terkadang untuk menjalankan kewajibannya sholat lima waktu mencari mushola di tengah perjalanan. Adanya papan nama atau nameplate dari musala di suatu tempat akan sangat membantu penggunaannya terutama pendatang sehingga akhirnya dapat mengetahui lokasi masjid yang mereka gunakan untuk salat. Masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah tidak adanya papan nama yang menunjukkan identitas tempat mushola Al Firdaus berada, sehingga keberadaannya jarang diketahui oleh orang luar atau pendatang. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat dan mitra sepakat untuk mengembangkan neon box sebagai media identitas musala Al Firdaus agar mudah ditemukan keberadaannya.

**Kata kunci :** *plang nama; neon box; musholla*

---

**Citation Format:** Chosinawarotin, Haryanto, E., & Rahmadani, S. .D. (2022). Pengembangan Neon Box sebagai Media Identitas Mushola Al Firdaus Rejotangan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 158-162.

---

---

## PENDAHULUAN

Musholla adalah nama tempat yang digunakan oleh orang-orang yang memeluk agama Islam untuk melakukan shalat dan ibadah lainnya, seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan Al-Qur'an. Karena tempatnya tidak begitu besar, biasanya yang akan sholat atau mengaji bergantian (Ariessaputra, Darmawan, Muvianto, & Ch, 2018).

Seperti yang kita ketahui selama ini, mushola adalah sebuah tempat atau bisa juga disebut rumah kecil yang bentuknya sama dengan masjid yang digunakan oleh umat Islam dalam skala kecil untuk sholat dan mengaji. Mushola oleh masyarakat Indonesia sering juga disebut sebagai langgar atau surau (Ali, dkk, 2021).

Masjid-masjid yang terletak di tempat-tempat tersebut di atas biasanya dibangun tidak begitu besar, disesuaikan dengan luas tempat yang bersangkutan (Fajriah, & Mussadun, 2014). Lokasi mushola bisa di dalam ruangan atau di luar ruangan. Di dalam rumah biasanya disediakan ruangan khusus yang digunakan untuk shalat dan mengaji oleh penghuni rumah atau oleh siapa saja yang berkunjung ke rumah yang hendak shalat (Shahid, 2021).

Musholla merupakan tempat ibadah umat Islam yang sering dicari. Masyarakat Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar kota dengan menggunakan jalur darat terkadang untuk menjalankan kewajiban shalat lima waktu mencari mushola di tengah perjalanan (Bawazir, 2013). Karena sering dicari, keberadaan mushola menjadi sangat penting (Abdullah & Ismail, 2019). Artinya lokasi mushola harus mudah ditemukan. Masyarakat yang kebetulan sedang dalam perjalanan yang ingin menunaikan shalat bisa langsung mengetahui keberadaan masjid yang dimaksud.

Papan nama musala merupakan penunjuk yang menunjukkan adanya musala di suatu tempat (Taufiq & Wuladari, 2016). Papan nama bisa diletakkan dimana saja namun yang paling umum biasanya diletakkan di depan mushola sebagai penanda keberadaannya. Rambu sembahyang juga memiliki fungsi sebagai identitas sebuah bangunan (Wirasmoyo, Ratriningsih, & Haryanti, 2020). Artinya masyarakat bisa langsung mengetahui dengan jelas bangunan apa saja yang ditandai dengan papan nama tersebut. Adanya papan nama atau nameplate dari musala di suatu tempat akan sangat membantu penggunanya terutama pendatang sehingga akhirnya dapat mengetahui lokasi masjid yang mereka gunakan untuk shalat.

---

## **MASALAH**

Mushola Al Firdaus merupakan salah satu musholla yang berada di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan yang tidak mempunyai plang nama sehingga keberadaannya jarang diketahui oleh masyarakat luar daerah sekitar. Peranan mushola yang sangat penting dan sering dicari maka sudah seharusnya musholla memiliki tanda agar masyarakat mengetahui keberadaannya. Dibutuhkan sebuah petunjuk dalam bentuk plang nama musholla yang bisa membantu masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengembangan neon box sebagai media identitas Musholla Al Firdaus Rejotangan dilakukan di Musholla Al Firdaus Rejotangan Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Sabtu, 16 Juli 2022. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan neon box sebagai media identitas Musholla Al Firdaus Rejotangan dilakukan di Musholla Al Firdaus Rejotangan. Dalam melakukan kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Papan nama penting artinya bagi suatu tempat, selain sebagai penunjuk lokasi juga merupakan media pengenalan bagi suatu tempat (Umasita, Irfan, & Cahyadi 2013). Papan nama yang menarik dan jelas serta mudah dibaca akan akan memudahkan orang-orang untuk menemukan lokasi. Mushola Al Firdaus Rejotangan sebelumnya tidak memiliki papan nama sehingga cukup susah untuk dicari keberadaannya, apalagi posisi Mushola Al Firdaus terbelang jauh dari jalan raya. Sehingga hal ini mendorong tim untuk membantu pengadaan papan nama berupa neon box sebagai media identitas bagi Mushola Al Firdaus.

Kegiatan dimulai dengan mendampingi pengurus Mushola Al Firdaus dalam mendesign papan nama, kemudian membuat dan memasang papan nama tersebut di pinggir jalan di dekat lokasi agar bagi warga luar yang kebetulan mencari Mushola untuk beribadah lebih gampang untuk menemukan lokasi Mushola Al Firdaus Rejotangan.



**Gambar 1.** Desain Neon Box Musholla Al Firdaus



**Gambar 2.** Proses pembuatan neon box

Setelah neon box sebagai media identitas Musholla Al Firdaus jadi tim PKM menyerahkan neon box tersebut kepada pengurus ushola Al Firdaus.



**Gambar 3.** Serah terima neon box sebagai media identitas Musholla

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dimana kegiatan dimulai dengan mendampingi pengurus Mushola Al Firdaus dalam mendesign papan nama, kemudian membuat dan memasang papan nama tersebut di pinggir jalan di dekat lokasi agar bagi warga luar yang kebetulan mencari Mushola untuk beribadah lebih gampang untuk menemukan lokasi Mushola Al Firdaus Rejotangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Ismail, M. (2019). Peran Ghuruh Tolang dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Santri di Musholla al-Ismail Tanah Merah Bangkalan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 129-155.
- Ali, M., Wahyudi, D., & Komalasari, R. (2021). Lembaga pendidikan islam klasik di nusantara: studi terhadap langgar. *Riyah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 6(01), 29-47.
- Ariessaputra, S., Darmawan, B., Muvianto, C. M. O., & Ch, S. (2018). Peningkatan Kualitas Audio di Musholla Al Huda Desa Gunungsari. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 546-556.
- Bawazir, T. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Pustaka Al Kautsar.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Syahid, A. (2021). Penafsiran ayat etika bertamu dalam kitab Rawā' i'u Al-bayān dan kontekstualisasinya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 87-104.
- Taufiq, S. A., & Wulandari, R. (2016). Efektivitas Lokasi Penempatan Papan Petunjuk (Signage System) pada Lobby Stasiun Kereta Api Bandung. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 1(1), 49-62.
- Umasita, E., Irfan, I., & Cahyadi (2013), D. Perancangan Signage Digital Museum Balla Lompoa. *Jurnal Imajinasi*, 1(2), 93-103.
- Wirasmoyo, W., Ratriningsih, D., & Haryanti, I. P. (2020). Evaluasi Purna Huni Pada Pasar Bujel Di Desa Banjarsari, Kulonprogo. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 14(1), 51-58.



---

## Peningkatan Mutu Manajemen TPQ Menggunakan Buku Prestasi Santri

Engelien Yusniar Permanasari<sup>1</sup>, Soebiantoro<sup>2</sup>, M.Danil Dwi Martin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** engelienyusniar@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Permasalahan prioritas mitra terletak pada aspek manajemen pembelajaran, dimana tata manajemen dan desain pembelajaran yang dipraktekkan dalam TPQ dilakukan secara sederhana tanpa hadirnya media di dalamnya atau dengan bahasa lain masih bersifat konvensional. Oleh karena itu tim Pengabdian berupaya untuk memfasilitasi upaya peningkatan mutu/kualitas pengelolaan yayasan baca tulis Quran melalui serangkaian kegiatan yang dikemas dalam satu paket program pemberdayaan dengan fokus masalah adalah peningkatan mutu manajemen TPQ menggunakan buku prestasi santri. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu seluruh kegiatan berjalan lancar diketahui dari respon guru, santri dan orang tua santri yang memberikan respon positif setelah diadakannya pengadaan buku prestasi santri dan mutu manajemen TPQ meningkat.

**Kata kunci :** mutu, manajemen; TPQ; buku prestasi snatri

---

**Citation Format:** Permanasari, E. Y., Soebiantoro, & Martin, M. D. D. (2022). Peningkatan Mutu Manajemen TPQ Menggunakan Buku Prestasi Santri. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 163—168.

---

---

## PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan yang khusus mewadahi anak-anak yang ingin mendalami dan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapatkan pelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan penanaman akhlak (Upe , 2013). Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peran besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya (TPQ) ini lebih mudah bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan. dan membaca Al Qur'an (Saleh) , Djibu, & Duludu, 2022).

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar kelak ketika dewasa mereka berilmu dan beriman (Islam, 2016). Orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya, karena merekalah anak pertama yang menerima pendidikan (Sulastri, & Tarmizi, 2017). Dengan demikian, orang tua memiliki kewajiban untuk memperkenalkan anaknya ke sekolah sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal, tetapi orang tua juga wajib menyekolahkan anaknya ke lembaga non formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Syahid, & Wahyuni, 2019).

Banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya ke lembaga formal saja, dengan harapan kelak anaknya bisa menjadi manusia yang cerdas dan intelektual, namun mereka melupakan pendidikan agamanya, sehingga orang tua secara tidak sadar menjauhkan anaknya dari pendidikan agama, karena menganggap agama pelajaran tidak begitu penting. (Aisyah, 2018). Bagi mereka, yang terpenting adalah kecerdasan yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya.

Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an saat ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat (Merdekawati & Fatmawati, 2020). Keberadaan pendidikan Al-Qur'an mengemban misi yang sangat mendasar terkait pentingnya pengenalan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini (Tim Dirjen Pendis, Kementerian Agama, 2009). Saat ini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya sudah cukup banyak berdiri. Dengan ditetapkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama, semakin memperkuat lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraan yang lebih profesional.

Tujuan TPQ adalah untuk memberikan bekal dasar kepada santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri serta santri. membekali siswa dengan ilmu agama. TPQ merupakan lembaga yang mengedepankan aspek religi dan menekankan agar santrinya mampu membaca Al-Qur'an dan menyiapkan generasi yang Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai membaca dan gaya hidup. hari (As'ad Humam, 1995).

Menurut Abdul Majid tahapan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, melaksanakan apersepsi, atau penilaian kemampuan, menciptakan kondisi awal pembelajaran, kegiatan inti dan penutup (Lismawati, Damanhuri, Pribadi, & Hakim, 2022). Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an perlu bentuk/metode pembelajaran tidak harus dalam satu bentuk atau hanya satu macam. Namun harus mengadaptasi beberapa metode yang ada. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik yaitu sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan tersedianya bahan-bahan yang dapat memenuhi kebutuhan yang mewakili seluruh jumlah ayat dalam Al-Qur'an (Sulaeman, 2019). Sehingga ketika siswa selesai mempelajari materi-materi tersebut, sudah dapat dipastikan mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **MASALAH**

Masalah prioritas mitra terletak pada aspek manajemen pembelajaran, dimana manajemen dan desain pembelajaran yang dipraktikkan dalam TPQ dilakukan secara sederhana tanpa adanya media di dalamnya atau dalam bahasa lain yang masih konvensional. Oleh karena itu, tim Pengabdian berupaya memfasilitasi upaya peningkatan kualitas pengelolaan yayasan literasi Alquran melalui rangkaian kegiatan yang dikemas dalam paket program pemberdayaan dengan fokus masalah peningkatan kualitas pengelolaan TPQ dengan menggunakan buku prestasi siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode untuk menyelesaikan pada permasalahan tersebut, akan dilakukan melalui penerapan melalui peningkatan mutu manajemen TPQ menggunakan buku prestasi santri yang mengacu pada tingkat efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di TPQ. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan mutu manajemen TPQ menggunakan buku prestasi santri dilakukan pada tanggal 16 Juli 2022 di TPQ Al Firdaus Blimbing Rejotangan. Tahapan awal dalam kegiatan ini yaitu observasi, dimana sebelumnya tim PKM mendatangi lokasi kegiatan untuk berkoordinasi dengan guru ngaji dan ketua Yayasan TPQ Al Firdaus guna mengetahui mutu manajemen pada TPQ tersebut. Setelah dilakukannya observasi diketahui bahwa selama ini TPQ belum memiliki buku prestasi santri sehingga terkadang sulit untuk melihat perkembangan dari santri di TPQ. Jumlah siswa yang mengaji di TPQ Al Firdaus berjumlah 15 anak. Berangkat dari hal tersebut tim PKM kemudian sepakat untuk melakukan pengadaan buku prestasi santri yang akan diberikan pada TPQ Al Firdaus guna meningkatkan mutu manajemen.

Buku prestasi santri digunakan untuk melihat sejauh mana anak lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an. Jadi dengan adanya buku prestasi santri ini guru dapat mengetahui tingkat kelancaran santri dalam mengaji, dan apabila terdapat siswa yang nilainya masih kurang maka dapat segera ditindaklanjuti.



**Gambar 1.** Penyerahan Buku Prestasi Santri Kepada Guru Madrasah

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemanfaatan dari kegiatan PKM ini. Diketahui bahwa dilakukannya kegiatan PKM ini mendapat respon positif dari guru, santri dan para orang tua dari santri. Mereka merasa terbantu dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, dimana mereka tahu perkembangan anak mereka selama mengaji, dan akan ikut serta membimbing anak mereka di rumah agar kemudian mendapat nilai yang baik di buku prestasi santri.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan mutu manajemen TPQ menggunakan buku prestasi santri yang dilakukan di TPQ Al Firdaus Blimbing Rejotangan berjalan dengan lancar. Selama kegiatan guru, santri dan orang tua santri memberikan respon yang positif. Mereka merasa terbantu dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, dimana mereka tahu perkembangan anak mereka selama mengaji, dan akan ikut serta membimbing anak mereka di rumah agar kemudian mendapat nilai yang baik di buku prestasi santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G. (2018). *Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Aisah, S. (2018). *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Aliwar, A. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 21-38.
- Islam, P. P. (2016). Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2).
- Lismawati, A., Damanhuri, D., Pribadi, R. A., & Hakim, Z. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al-Muhajirin. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 74-89.
- Merdekawaty, A., & Fatmawati, F. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 172-177.
- Saleh, N., Djibu, R., & Duludu, U. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai. *Student Journal of Community Education*, 1-11.
- Sulaeman, D. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syathibiyah di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Madinah Kota Tangerang* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61-80.

- 
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 5(1), 87-96.
- Upe, A. (2013). *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar

Abdul Hakam Sholahuddin<sup>1</sup>, Sulisty Anjarwati<sup>2</sup>, Sifa Amalia<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** hakamdabdul@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 23 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Pemilih pemula diasumsikan memiliki perilaku politik yang khas. Pemilih pemula menjadi incaran partai politik karena setidaknya memiliki dua arti penting, yakni menjadi ajang pemungutan suara dalam pemilu dan segmen ini menjadi penentu apakah rapat umum parpol memiliki arti penting untuk dipublikasikan atau tidak. mempengaruhi calon pemilih lainnya. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan partisipasi politik pada pemilih pemula di Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini tersusun dari beberapa tahapan yang sudah di susun secara sistematis. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan berjalan lancer, dimana peserta merasa terdorong untuk lebih aktif di kegiatan pemilu kedepannya.

**Kata kunci:** *partisipasi, politik, pemilih pemula, kabupaten blitar.*

---

**Citation Format:** Sholahuddin, A. H., Anjarwati, S., & Amalia, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 169—175.

---

---

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemilu dan pilkada sebagai wujud demokrasi pancasila. Pemilu dan pemilu merupakan simbol dan tolok ukur demokrasi (Sutrisno, 2017). Dengan terselenggaranya pemilu atau pemilu merupakan sistem demokrasi yang menjamin kebebasan warga negara untuk diwujudkan melalui pemberian hak pilih atau partisipasi untuk memilih sebagai bentuk partisipasi masyarakat secara luas. Dalam demokrasi Pancasila, pemilu atau pemilu merupakan sarana untuk menegakkan kekuasaan berdasarkan kedaulatan rakyat. Sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila, pemilu bertujuan untuk menjamin transisi pemerintahan yang aman dan tertib, untuk melaksanakan kedaulatan rakyat, dan untuk memenuhi hak asasi manusia sebagai warga negara. Dalam melaksanakan kedaulatan rakyat, pemilu merupakan kesempatan bagi masyarakat atau warga negara untuk menggunakan haknya untuk memilih wakil-wakil yang akan menjalankan kedaulatannya dan juga membuka peluang bagi masyarakat sebagai anggota legislatif, presiden atau kepala daerah yang dipercaya oleh pemilihnya (Rahmanto, 2018).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan salah satu indikator terselenggaranya kekuasaan negara tertinggi yang sah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang diwujudkan dengan keterlibatannya dalam pesta demokrasi (Pemilu) (Triono, 2017). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami serta terlibat dalam kegiatan kenegaraan. Di sisi lain, rendahnya tingkat partisipasi politik secara umum menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki apresiasi atau minat terhadap isu atau kegiatan negara. Rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat tercermin dari sikap golongan kulit putih (golput) dalam pemilu (Promise, 2014). Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum juga sangat penting untuk diperhatikan, karena rendah atau tingginya partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting dari proses demokratisasi dan perwujudan kedaulatan rakyat.

Pemilih pemula diasumsikan memiliki perilaku politik yang khas (Sangkoyo, Lopian & Gosal, 2019). Pemilih pemula menjadi incaran parpol karena setidaknya memiliki dua arti penting, yaitu arena pemungutan suara dalam pemilu dan segmen inilah yang menentukan apakah rapat umum parpol memiliki arti penting untuk dipublikasikan dan mempengaruhi calon pemilih lainnya (Sutrisno, 2018).

Pemilih pemula sering digambarkan dengan perilaku sebagai berikut: 1) Pemilih yang masih labil; 2) Pemilih yang memiliki pengetahuan politik yang baik relatif rendah; 3) Pemilih yang cenderung didominasi oleh peer-groups; 4) Pemilih yang melakukan pilihan karena popularitas partai politik atau calon yang diajukan oleh partai politik; dan 5) Pemilih yang datang ke TPS hanya untuk mendaftar atau mengakhiri haknya (Bakti, 2019).

Pendidikan politik dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat, sehingga mereka memahami dan benar-benar menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal (Rahman, 2018). Keberhasilan pendidikan politik ditentukan oleh cara pandang yang jelas melalui dua dimensi, berupa gambaran yang jelas tentang sistem politik ideal yang diinginkan dan situasi aktual masyarakat itu sendiri yang dapat dibandingkan secara langsung dengan tuntutan sistem politik ideal (Lestari, 2018).

## **MASALAH**

Data empiris menunjukkan kecenderungan partisipasi masyarakat dalam pemilu masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Blitar pada pelaksanaan Pilpres 2014 sekitar 11%. Sedangkan jumlah partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019, yakni sekitar 8,6%. Terlihat juga jumlah partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 sekitar 7%. Dari data di atas terlihat bahwa rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula memiliki banyak alasan. Dalam kaitan ini, masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah rendahnya partisipasi pemilih muda di Kabupaten Blitar. Sehingga diperlukan suatu program untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Blitar sebagai bentuk negara demokrasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

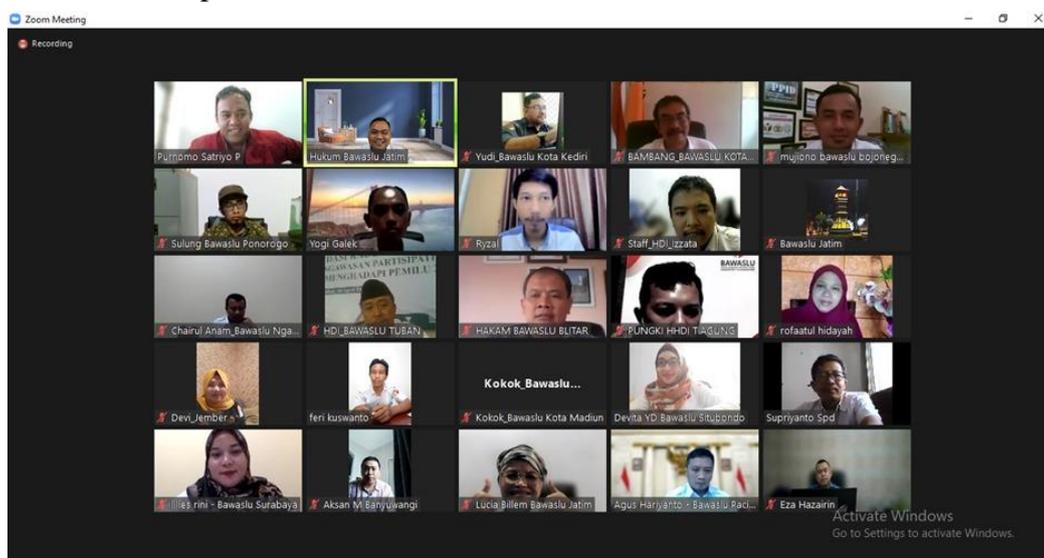
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Blitar secara online melalui zoom. Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan siswa/siswi di Kabupaten Blitar yang berjumlah 50 peserta. Metode pengembangan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Pembuatan materi
2. Pembuatan konsep sosialisasi
3. Pelaksanaan sosialisasi secara online

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi politik adalah proses pendidikan politik kepada generasi baru yang bertujuan agar mereka dapat menjalankan peran politik yang mapan di masa depan. Selain itu, sosialisasi politik adalah penanaman perilaku dan pembelajaran politik kepada warga negara melalui beberapa prosedur sosialisasi politik, sehingga akan terbentuk perilaku yang kompeten dalam kehidupan politik baik melalui jenjang sekolah resmi atau lembaga pendidikan di luar pemerintahan maupun melalui komunikasi dan pembelajaran dalam keluarga, hidup atau pergaulan. Dalam kegiatan PKM ini, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi politik secara online melalui kegiatan webinar di aplikasi Zoom.

Tim PKM dalam melakukan webinar sosialisasi politik menggunakan strategi yang bertujuan untuk mengetahui cara mereka dalam mengajak peserta utamanya pemilih pemula agar bisa melakukan pencoblosan. Materi berguna untuk memberi edukasi dan pengetahuan terkait pemilu.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Webinar Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan diadakannya tanya jawab mengenai pemahaman peserta terkait pentingnya partisipasi dalam mengikuti kegiatan pemilu. Berdasarkan jawaban dari peserta, banyak peserta yang masih kurang mengetahui tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pencoblosan/pemilihan umum. Mereka kebanyakan asal memilih dan tak jarang yang mengalami golput. Oleh karena itu tim PKM berusaha untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya satu suara yang diberikan oleh masyarakat.

Usai sesi tanya jawab, pemaparan dilanjutkan oleh Bapak Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., M.H tentang Pengertian Pemilih Pemula. Pemilih pemula yang terdiri dari pelajar,

mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun merupakan segmen yang memang unik, kerap menghadirkan kejutan dan tentunya menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, karena perilaku pemilih pemula sangat antusias, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tidak terlalu tercemar oleh pragmatisme. Pemilih pemula di bidang politik merupakan kelompok pertama yang menggunakan hak pilihnya. Aspirasi politik pemilih baru selalu dinamis dan berubah sesuai dengan keadaan dan faktor yang mempengaruhinya. Namun, kehadiran pemilih baru di setiap pemilihan umum merupakan pertanda pasti untuk mengamankan posisi strategis yang dicita-citakan oleh setiap calon yang mencalonkan diri.

Bentuk baru partisipasi pemilih dalam pemilihan umum adalah kampanye, suatu tindakan untuk mempengaruhi dan memperoleh simpati serta memenangkan suara sebanyak-banyaknya untuk memilih dan memenangkan calon tertentu. Kampanye adalah bagian penting dari sebuah kampanye. Sebagian besar pemilih pemula sudah mengetahui tujuan dari kampanye itu sendiri. Ini tentang memberikan informasi pemungutan suara dan menjelaskan visi dan misi kami sehingga kami dapat beresonansi dengan pemilih.

Kandidat membangun simpati untuk upaya kampanye dalam berbagai cara. Misalnya, menggunakan bintang hiburan, baik penyanyi atau selebritas, dalam kampanye publik, memberikan layanan sosial, atau membantu membangun tempat ibadah untuk menarik perhatian publik. Perhatian pemilih. Terutama pemilih pemula memilih.

Anggapan pemilih baru bahwa berkampanye merupakan kegiatan yang menyita waktu dan mengganggu membuat para pemilih baru ini enggan untuk ikut serta dalam kampanye. Ada juga pemilih baru yang yakin tidak akan berkampanye karena tidak suka dibanjiri suasana kampanye terbuka. Beberapa pandangan pemilih baru menunjukkan kurangnya minat kampanye pemilih baru, kecuali mereka yang tidak terbiasa berkampanye karena berbenturan dengan kegiatan sekolah.

Faktor penghambat partisipasi pemilih dalam politik adalah aktivitas keseharian pemilih pada umumnya, mahasiswa, dan pekerja. Ini sangat masuk akal untuk pemula dengan usia rata-rata 17-21. Untuk itu, pemilih pemula enggan mengikuti kegiatan politik yang biasanya memakan waktu lama. Tuntutan untuk belajar dan bekerja menjadi alasan utama pemilih enggan bekerja di dunia politik. Peran pemilih baru yang sangat kompleks dalam aktivitas sehari-hari dalam menjalankan tanggung jawab pribadi menjadi faktor utama yang menghambat mereka untuk berpartisipasi dalam kampanye pemilihan umum.

Usai menyampaikan materi terkait peran pemilih pemula, banyak peserta yang menjawab bahwa memang peserta yang masih tergabung dalam kelompok pemilih menganggap kegiatan kampanye atau kegiatan yang berkaitan dengan pemilu merupakan kegiatan yang merepotkan, namun setelah pemaparan materi terkait pentingnya Dari peran pemilih pemula dalam kegiatan pemilu, peserta merasa terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pemilu mendatang.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukannya rangkaian kegiatan webinar dengan judul peningkatan partisipasi politik pada pemilih pemula di Kabupaten Blitar dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar, dimana peserta merasa terdorong untuk lebih aktif di kegiatan pemilu kedepannya. Rendahnya pendidikan politik membuat pemilih pemula rentan menjadi sasaran mobilisasi oleh kepentingan tertentu. Bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu adalah memilih, berkampanye, dan membicarakan isu-isu politik. Pemilih pemula memiliki karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai perbedaan tersebut, pemilih pemula cukup banyak orang yang peduli dan sadar akan hak politiknya sebagai masyarakat. Pemilih pemula memiliki karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai perbedaan tersebut, para pemilih pemula cukup banyak peduli dan sadar akan hak politiknya, perannya sebagai masyarakat. Keempat, berupa perbedaan wilayah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakti, I. S., & Amin, K. (2019). Konstruksi kekuasaan politik melalui program charity show media televisi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 63-72.
- Janji, L. (2014). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013 (Studi pada Pelajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29(1), 10.
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44-51.
- Rahmanto, T. Y. (2018). Calon Tunggal Dalam Perspektif Hak Memilih dan Dipilih di Provinsi Banten. *Jurnal HAM*, 9(2), 103-119.

- Sangkoy, R., Lopian, M., & Gosal, R. (2019). Perilaku politik pemilih pemula pada pemilihan umum kepala daerah kabupaten Minahasa Selatan tahun 2016 (Studi Di Desa Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Sutrisno, C. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 36-48.
- Sutrisno, S., Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi Teori Marketing Politik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(2), 106-111
- Triono, T. (2017). Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(2).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Permasalahan Manajemen Keuangan, Promosi, dan Peningkatan Produksi pada UMKM Keripik Tempe di Tulungagung

Diana Elvianita Martanti<sup>1</sup>, Yefi Dyan Nofa Harumike<sup>2</sup>, Sri Widoretno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>3</sup>Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** elvianitadiana@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 23 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra yakni masalah pada manajemen keuangan, promosi dan produksi. Metode yang digunakan guna mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukannya kegiatan berupa pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, kemudian dilanjutkan pelatihan digital marketing dan pengadaan teknologi tepat guna berupa mesin pemotong keripik tempe untuk meningkatkan kapasitas produksi keripik tempe. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu pemahaman mitra terkait manajemen keuangan meningkat, kedepannya mitra berusaha untuk secara teratur melakukan pembukuan arus keluar masuk kas agar dapat mengetahui konsistensi penghasilan dari usahanya. Kemudian setelah dilakukannya kegiatan pelatihan digital marketing wawasan dan pemahaman UMKM Lubits Snack terkait pemasaran online semakin meningkat. Terakhir setelah adanya pengadaan teknologi tepat guna berupa mesin pemotong tempe diharapkan kapasitas produksi keripik tempe mitra semakin meningkat.

**Kata kunci :** manajemen keuangan, digital marketing, keripik tempe, teknologi tepat guna, UMKM

---

**Citation Format:** Martanti, D.E., Harumike, Y.D.N., & Widoretno, S. (2022). Permasalahan Manajemen Keuangan, Promosi, dan Peningkatan Produksi pada UMKM Keripik Tempe di Tulungagung. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 176—184.

---

---

## PENDAHULUAN

Dunia usaha di tanah air dituntut untuk mengambil langkah-langkah strategis agar mampu bersaing dengan pelaku usaha dari negara lain, termasuk sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Secara umum dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, Anda akan dihadapkan pada permasalahan yang hampir sama yaitu mengacu pada permasalahan dengan faktor internal yaitu dari segi kualitas, kuantitas dan produktivitas (Kristyanti, 2012). Perkembangan UMKM dapat dinilai mengalami peningkatan dari segi kuantitas, namun dari segi kualitas UMKM masih belum merata, sehingga kuantitas yang terpenuhi tidak diimbangi dengan pemerataan kualitas dari sektor UMKM. Dari sisi produktivitas, peningkatan produktivitas di sektor UKM masih relatif rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sektor UKM, kurangnya keterampilan pemasaran, kurangnya penguasaan teknologi dan akses yang terbatas. UMKM terhadap sumber informasi, teknologi dan permodalan (Hapsari, 2014).

Pada umumnya proses produksi yang dilakukan oleh *home industry* masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan permasalahan yaitu waktu proses produksi yang memakan waktu lebih lama. Salah satu UMKM yang masih melakukan proses produksi secara manual adalah UMKM keripik tempe. Keripik tempe merupakan salah satu makanan yang paling dikenal dan disukai oleh masyarakat umum. Keripik tempe yang populer biasanya dijadikan makanan ringan atau lauk pauk untuk kalangan menengah ke bawah (Bimantara, Hidayat, & Suliswanto, 2020).

Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha keripik tempe. Pada pelaksanaan program PKM ini, tim pelaksana bekerjasama dengan salah satu UKM keripik tempe di Desa Blimbing yaitu "*Lubits snack*" milik Bapak Abu Sholeh. *Lubits snack* ini dikelola oleh tiga orang yang direkrut dari penduduk sekitar. Salah satunya di departemen pemotongan, satu di departemen pembungkus/pembungkus, satu di departemen penggorengan, dan Pak Abu sendiri membawa staf penjualan. Adapun pembagian kerja, ini masih aneh. Alasan memulai usaha keripik tempe ini selain untuk menambah penghasilan keluarga, juga untuk mengembangkan dan menciptakan lapangan pekerjaan di sekitar.

Manajemen keuangan pada UKM keripik tempe mitra masih lemah karena sampai saat ini belum dilakukan pembukuan terhadap arus keuangan yang digunakan dalam kegiatan usaha dan belum dilakukan pemisahan antara keuangan untuk usaha dan untuk

kebutuhan keluarga. Sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui diskusi dan tukar pengalaman secara interaktif dan kerjasama yang kompak antara tim pelaksana PKM dan pengusaha UKM keripik tempe mitra, sehingga akan memudahkan diperolehnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar mereka dalam menerapkan manajemen keuangan yang tepat.

Kemudian pemasaran produk keripik tempe UKM mitra masih kurang luas karena hanya berkisar di lingkup Tulungagung, Kademangan dan Blitar. Di masa pandemi, produktivitas operasional Keripik Tempe sangat berkurang karena strategi pemasarannya hanya mengandalkan pemasaran langsung ke distributor. Saat permintaan pasar rendah, pedagang juga akan mengurangi jumlah pesanan, sehingga menurunkan penjualan. Berdasarkan hal tersebut UKM keripik tempe mitra perlu untuk meningkatkan strategi pemasaran agar usaha yang dilakukan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar (Irawan, Santoso, & Mustaniroh, 2017).

Selanjutnya dari segi produksi, Perusahaan UKM Keripik Tempe mitra kami memiliki keterbatasan peralatan yang dibutuhkan untuk memotong tempe sebagai bahan baku dasar pembuatan tempe, sehingga dapat menghasilkan 80-100 kg keripik tempe per minggu. Kapasitas produksi relatif kecil. menggunakan chip. Kapasitas pemotongan manual mencapai 500 irisan/jam (3,25 kg/jam), ketebalan irisan 1-3,5mm dan tidak rata, keamanan tangan tidak terjamin. Selain waktu proses yang lama, metode pengirisan konvensional memiliki kelemahan seperti ketebalan potongan yang tidak seragam, permukaan pemotongan yang tidak rata (bergelombang), dan waktu penggorengan yang lama. Karena ketebalan potongan yang tidak merata, proses penggorengan tidak dapat dilakukan secara bersamaan (Uslianti, Listiana, & Sedianingsih, 2015). Kurangnya sarana atau alat produksi yang dapat digunakan untuk mendukung mengakibatkan kapasitas produksi menjadi berkurang sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu segera dilakukan pembenahan dan perbaikan melalui pelaksanaan program PKM ini.

## **MASALAH**

Permasalahan prioritas pertama yang dihadapi oleh UKM mitra dari aspek manajemen adalah kondisi manajemen usaha UKM mitra yang masih lemah, terutama pada manajemen keuangan. Lemahnya manajemen keuangan ditunjukkan dari belum dilakukan pembukuan arus keuangan yang digunakan dalam kegiatan usaha dan belum dilakukannya pemisahan antara keuangan untuk kegiatan usaha dengan keuangan yang

digunakan untuk kebutuhan keluarga setiap hari. Hal ini menjadikan pengusaha UKM keripik tempe mitra tidak mengetahui besarnya modal usaha dan besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan.

Permasalahan prioritas kedua yang dihadapi oleh UKM keripik tempe mitra yaitu kurang luasnya strategi pemasaran yang dijalankan oleh mitra. Hal ini dapat dilihat dari distribusi produk keripik tempe mitra yang hanya mengandalkan pemasaran langsung ke distributor. Hal ini mengakibatkan produk UKM keripik tempe mitra belum dikenal oleh masyarakat secara meluas sehingga belum mampu bersaing dengan produk keripik tempe lainnya.

Permasalahan prioritas ketiga yang dihadapi oleh UKM keripik tempe mitra adalah aspek produksi yaitu rendahnya kualitas dan kuantitas. Rendahnya kuantitas produksi ditunjukkan oleh kapasitas produksi relatif kecil yaitu 80-100 kg kripik tempe tiap minggunya dan rendahnya kualitas dapat dilihat dari ketebalan keripik tempe yang tidak seragam, ada yang terlalu tipis dan terlalu tebal, sehingga mengakibatkan pada waktu penggorengan kematangan tidak seragam. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan diskusi dengan pengusaha UKM keripik tempe, permasalahan prioritas yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk keripik tempe UKM mitra ini adalah pada proses pemotongan bahan baku keripik tempe untuk UKM keripik tempe "*Lubits snack*". Proses tersebut masih dilakukan secara manual menggunakan pisau tangan sehingga membutuhkan tenaga yang banyak, waktu yang lama dan biaya produksi yang lebih tinggi dengan kualitas dan kuantitas produksi yang rendah, sehingga cara ini tidak efektif dan tidak efisien.

## **METODE PELAKSANAAN**

Alur kerja untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Survei lapangan

Langkah awal dalam upaya nirlaba ini adalah melakukan survei ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mitra dalam membuat keripik tempe. Dari penelitian ke lokasi mitra, proses pembuatan keripik tempe khususnya pengirisan tempe masih dilakukan secara manual, membutuhkan keahlian khusus dan memakan waktu yang lama. Selain itu, mitra diketahui memiliki masalah lain di sisi administrasi. Artinya, manajemen keuangan dan pemasaran yang lemah.

---

## 2. Diskusi dengan Mitra dan Mencari Pemecahan Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi oleh Tim Pengusul Program PKM dan diskusi dengan UKM Mitra, ditemukan dan disepakati bahwa permasalahan prioritas yang harus segera diselesaikan adalah masalah lemahnya manajemen usaha pada UKM Mitra serta rendahnya kualitas dan kuantitas produktivitas pada UKM Mitra. Berdasarkan analisis pada aspek produksi, ditemukan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pada UKM keripik tempe mitra yaitu "*Lubits snack*" adalah pada proses pemotongan bahan baku keripik tempe.

Solusi yang diberikan guna menyelesaikan masalah aspek manajemen usaha utamanya manajemen keuangan yaitu dengan melalui kegiatan diskusi, pelatihan dan pendampingan selama pelaksanaan program PKM mengenai pembukuan, selain itu juga diberikan pendampingan dan pelatihan mengenai strategi komunikasi pemasaran dan branding untuk meningkatkan omset penjualan pada UKM Mitra. Solusi ketiga yang dapat diberikan guna menyelesaikan permasalahan aspek produksi yaitu dilakukan melalui rancang bangun dan penerapan mesin pemotong bahan baku keripik tempe secara otomatis.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pelatihan Pembuatan Buku Keuangan

Metode pendekatan yang dilaksanakan adalah memberkan pengajaran berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi sederhana dan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Kemudian melakukan pendampingan dalam mempraktikkan menyusun laporan keuangan usahanya.

### b. Pelatihan Promosi dan Digital Marketing

Metode yang digunakan adalah dengan mengajak para pelaku bisnis untuk mengikuti kursus pelatihan online agar mereka memahami pentingnya pemasaran online. Tim kemudian membantu mitra membuat akun media sosial yang biasa digunakan untuk pemasaran online, seperti Facebook dan Instagram.

### c. Pembuatan Mesin Pengiris Tempe

Proses pembuatan mesin pengiris tempe diawali dengan menentukan desain mesin pengiris tempe yang mudah dioperasikan. Langkah selanjutnya, dari perancangan yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan perancangan komponen-komponen yang telah ditentukan berdasarkan beban-beban dan faktor-faktor lain yang terjadi

pada mesin pengiris tempe tersebut agar mesin tersebut aman digunakan dan memiliki masa pemakaian yang lama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk usaha mikro diharapkan dapat dikembangkan dalam home industry dan berkelanjutan. Untuk itu, kami melakukan beberapa tahapan penyempurnaan makanan kering, khususnya makanan kering, untuk menciptakan penjualan produk dan memungkinkan produk tersebut menjangkau pasar modern. Ada 3 tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penyusunan laporan keuangan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan materi tentang bisnis UMKM terkait akuntansi komersial. Materi ini menjelaskan pentingnya pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan usaha kecil. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja UMKM, melakukan pelaporan pajak dan mendapatkan modal dari kreditur atau investor untuk pengembangan UMKM lebih lanjut. Selain itu, peserta akan diberikan pembekalan tentang bagaimana proses penyusunan laporan keuangan bekerja. Dimulai dengan uraian siklus akuntansi, meliputi proses entri jurnal, penyusunan buku besar dan neraca saldo, rekonsiliasi, penyusunan laporan keuangan, dan akhir periode akuntansi. Ini juga menjelaskan perbedaan antara akun korporat dan bisnis kecil, terutama di perusahaan komersial, layanan, dan manufaktur. Penyajian hasil tahunan dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang tata cara pencatatan hasil tahunan di buku besar. Setelah mendapatkan materi pengantar akuntansi yang menjelaskan laporan keuangan, peserta melanjutkan dengan persiapan dan pembelajaran tentang pelaporan keuangan. Alat yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan disediakan oleh tim PKM berupa buku, alat tulis, nota dan kalkulator.



**Gambar 1.** Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana

## 2. Pelatihan digital marketing

Pemasaran *online* adalah praktik menggunakan saluran berbasis web untuk menyebarkan pesan tentang merek, produk, atau layanan perusahaan kepada calon pelanggan (Kusumawai, et al. 2021). Tujuan pemasaran online adalah untuk menjangkau pelanggan potensial melalui saluran Internet tanpa batasan geografis. Dalam kegiatan ini, tim terlebih dahulu memperdalam pemahaman tentang pentingnya pemasaran online bagi para pebisnis. Tim kemudian membantu kedua mitra membuat akun media sosial seperti Facebook dan Instagram yang bisa digunakan untuk pemasaran online. Selain hal tersebut tim juga melakukan perbaikan pada pengemasan produk keripik tempe, dari yang semula hanya dijual kiloan tanpa labeling, kedepannya keripik tempe akan dijual dalam kemasan kecil dan menggunakan label.



**Gambar 2.** Keripik Tempe Kemasan Kiloan



**Gambar 3.** Produk Keripik Tempe Setelah Di Kemas dan Diberi Label

### 3. Pemotongan keripik tempe

Dari hasil analisis produk keripik tempe UMKM “Lubits Snack” menggunakan pisau untuk memotong keripik tempe dalam proses pembuatannya terlalu memakan waktu. Alat pemotong pisau untuk keripik tempe menyebabkan keripik memiliki ketebalan yang tidak rata, ada yang tipis dan ada yang tebal, sehingga hasil akhirnya kurang baik.



**Gambar 4.** Proses pengirisan bahan baku keripik tempe secara manual

Tujuan dari pengiris tempe adalah untuk mempercepat proses produksi dan menjaga kualitas keripik tempe (Siburian, & Batubara, 2017). Oleh karena itu kami memberikan bantuan mesin alat pemotong keripik tempe.



a



b

**Gambar 5.** Kegiatan PKM dengan Mahasiswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan, promosi dan peningkatan produksi pada UMKM keripik tempe di Tulungagung ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu setelah dilakukannya kegiatan PKM pemahaman mitra terkait manajemen keuangan meningkat, kedepannya mitra berusaha untuk secara teratur melakukan pembukuan arus keluar masuk kas agar dapat mengetahui konsistensi penghasilan dari usahanya. Kemudian setelah dilakukannya kegiatan pelatihan digital marketing wawasan dan pemahaman UMKM Lubits Snack terkait pemasaran online semakin meningkat. Terakhir setelah adanya pengadaan teknologi tepat guna berupa mesin pemotong tempe diharapkan kapasitas produksi keripik tempe mitra semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimantara, A. R., Hidayat, W., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 1-13.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Irawan, J. P., Santoso, I., & Mustaniroh, S. A. (2017). Model analisis dan strategi mitigasi risiko produksi keripik tempe. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 6(2), 88-96.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63-89.
- Kusumawati, R., Akhbar, T., & Akmalia, A. (2021). Peningkatan daya saing usaha olahan pangan (peyek kacang dan emping melinjo). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 199-207.
- Siburian, P., & Batubara, H. (2017). Upaya peningkatan ekonomi desa melalui penerapan teknologi tepat guna. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (pp. 1-22).
- Uslianti, S., Listiana, E., & Sedianingsih, P. (2015). Rancang Bangun Mesin Pengiris Tempe untuk Kelompok Usaha Dusun Karya I. *ELKHA: Jurnal Teknik Elektro*, 7(2).



---

## Sosialisasi Pentingnya Dukungan Keluarga untuk Pencegahan Baby Blues

Eko Yuliasuti<sup>1</sup>, Novita Setyoningrum<sup>2</sup>, Gandung Putra Panjalu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** yuliasutiako23@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Proses penerimaan peran baru sebagai orang tua oleh seorang wanita merupakan proses adaptasi psikologis selama masa nifas, bila ibu nifas tidak dapat melewati tahap adaptasi psikologis maka dapat mengalami depresi postpartum. Di wilayah Kabupaten Blitar ditemukan bahwa depresi postpartum dapat mempengaruhi penurunan keinginan ibu nifas dalam memberikan asuhan kepada anaknya, hal ini diperoleh dari beberapa faktor yang mempengaruhi depresi postpartum yaitu usia saat menikah, usia ibu, pendidikan, pekerjaan, metode pengiriman dan paritas. Maka dengan beberapa permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dukungan keluarga kepada ibu pendamping yang mengalami Baby Blues di Wilayah Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi, tanya jawab dan evaluasi. Hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diikuti oleh 20 ibu nifas mendapat respon yang baik. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab dan diskusi yang dilakukan, dimana sebagian besar ibu nifas belum banyak mengetahui tentang baby blues atau postpartum blues, tanda dan gejala serta cara mengatasinya.

**Kata kunci :** *baby blues; pasca melahirkan; keluarga*

---

**Citation Format:** Yuliasuti, E., Setyoningrum, N. & Panjalu, G. P. (2022). Sosialisasi Pentingnya Dukungan Keluarga untuk Pencegahan Baby Blues. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 185—190

---

---

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi dalam usia kehamilan 37-42 minggu dan berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi dari ibu atau janin (Rohan & Siyoto, 2013). Sebagian besar wanita melihat kehamilan sebagai peristiwa alam yang harus mereka tanggung, tetapi sebagian lagi melihatnya sebagai peristiwa khusus yang akan menentukan sisa hidup mereka (Iskandar, 2007). Melahirkan membawa perubahan besar bagi seorang wanita. Selain perubahan fisik, juga terjadi perubahan psikologis.

Masa kritis bagi ibu yang baru melahirkan adalah masa nifas, sehingga memerlukan dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Perubahan psikologis juga dapat terjadi pada masa nifas dan dapat mempengaruhi proses kesehatan mental ibu nifas, dan bila ibu nifas gagal melewati masa penyesuaian psikologis dapat mengalami depresi postpartum (Bahiyatun, 2008).

Perubahan emosi seperti mengalami kesedihan atau kemurungan, mudah cemas tanpa sebab, menangis tanpa sebab, tidak sabaran, kurang percaya diri, gugup dan mudah marah, serta kurangnya kasih sayang terhadap bayi. Perasaan ini cenderung bersifat sementara sekitar dua hari sampai dua minggu setelah bayi lahir dan dikenal sebagai postpartum blues. Orang menyebutnya *baby blues* atau *maternity blues* (Dahro, 2012). Ibu dengan depresi postpartum adalah depresi yang muncul setelah melahirkan. Ini disebabkan oleh ketidakseimbangan kimia di otak dan terjadi pada 10% ibu melahirkan. *Baby blues syndrome* adalah perubahan suasana hati setelah melahirkan yang dapat membuat ibu menjadi emosional, cemas, atau mudah tersinggung. *Baby blues syndrome*, juga dikenal sebagai *postpartum blues*, biasanya menyerang sekitar 80% atau 4-5 ibu baru. Kondisi yang terjadi pada ibu setelah melahirkan, ibu dapat menjadi tidak sabar, mudah tersinggung, khawatir terhadap masalah ibu menyusui, dan khawatir terhadap kesehatan bayinya, juga berdampak sebagai berikut: menurunnya kemampuan mengasuh anak, kurangnya minat pada bayi, kurang responsif terhadap anak.

## MASALAH

Berdasarkan observasi pertama untuk mendeteksi kejadian depresi postpartum di kabupaten Blitar, kami menemukan bahwa depresi *postpartum* dapat mempengaruhi berkurangnya keinginan ibu postpartum untuk merawat anaknya. Hal ini dicapai oleh beberapa faktor. yaitu, depresi pasca melahirkan, yang mempengaruhi usia menikah, usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dan metode melahirkan. Oleh karena itu, beberapa isu tersebut

terkait dengan kegiatan amal berupa dukungan sosial keluarga bagi ibu pendamping yang mengalami *baby blues* di wilayah Kabupaten Blitar. Ibu juga dapat mengabaikan menyusui, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fitelson, et al., 2011).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan beberapa prosedur mulai dari pengajuan izin pelaksanaan kegiatan PkM kepada LPPM Universitas Islam Balitar. Kegiatan PkM dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

- a. Sosialisasi rencana kegiatan
- b. Pemberian sosialisasi untuk mendukung keluarga dalam pendampingan ibu postpartum blues
- c. Evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dalam pemberian dukungan keluarga dalam pendampingan ibu postpartum blues.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan tiga tahapan pelaksanaan yaitu:

Tahap persiapan diawali dengan survey tempat kegiatan dilaksanakan, kemudian FGD dengan aparat desa dan tenaga kesehatan (baik perawat desa, bidan desa, maupun kader kesehatan ibu hamil) terkait masalah kesehatan yang dihadapi. Selanjutnya, tim layanan menyiapkan rencana solusi untuk masalah tersebut.

Tahap pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi tentang pemberian edukasi dan informasi untuk mendukung keluarga dalam pendampingan ibu postpartum blues. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu yang baru saja bersalin atau nifas pada saat posyandu di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Blitar. Pelaksanaan sosialisasi dan pemberian edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga untuk mencegah *baby blues* dan kesehatan mental ibu lainnya terdiri dari beberapa materi: 1) Pentingnya kesehatan mental ibu, 2) Cara mengatasi gangguan kesehatan mental pada ibu nifas (seperti kecemasan, stres, dan depresi). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi.



**Gambar 1.** Tahapan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan ini adalah ibu nifas di lokasi yang telah ditentukan, yaitu kantor desa, hingga kegiatan penyuluhan selesai. Sebagai hasil dari pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk 20 ibu nifas, itu diterima dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tanya jawab dan diskusi bahwa sebagian besar ibu nifas belum banyak mengetahui tentang baby blues atau postpartum blues, tanda dan gejalanya, serta cara mengatasinya. Namun setelah dilakukan pelatihan, 92% ibu nifas sudah mengetahui depresi pascapersalinan dan cara mengatasinya, dan 70% ibu nifas dapat menjelaskan tanda dan gejala serta cara penanganan depresi pascapersalinan yang benar.



**Gambar 2.** Tahapan Tanya Jawab

Pembahasan terkait Depresi Pascapersalinan yaitu suatu kondisi dimana ibu mengalami perasaan sedih yang disebabkan oleh berbagai peristiwa kehidupan yang penuh tekanan seperti masalah perkawinan, keuangan, pekerjaan, dan dalam hal perawatan bayi (Ambarwati, 2009). Upaya peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya bagi pasangan suami istri dalam merawat bayinya terkadang membuat ibu stres. Jika tidak mendapatkan dukungan dari suami, kemungkinan besar akan terjadi baby blues syndrome yang berujung pada depresi pascapersalinan pada ibu. Edukasi ini diberikan untuk mencegah depresi postpartum yang didapat dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau timbal balik, sehingga mengurangi kemungkinan kesehatan dalam penafsiran (Natoadmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu nifas tentang postpartum blues. besar. Selama kegiatan tidak ada kendala, baik tim PKM maupun ibu nifas tidak diundang dan kegiatan berjalan lancar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini kegiatan berjalan dengan lancar dimana dalam kegiatan ini 100% ibu nifas berada di tempat yang telah disediakan yaitu Balai Desa yang mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai. Dari hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diikuti oleh 20 ibu nifas mendapat respon yang baik. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab dan diskusi yang dilakukan, dimana sebagian besar ibu nifas belum banyak mengetahui tentang baby blues atau postpartum blues, tanda dan gejala serta cara mengatasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahro, A. M., Kusharto, C. M., Saidin, S., Permaesih, D., & Muhilal, M. (2012). Hubungan Antara Status Besi Dan Status Vitamin a Pada Ibu Menyusui. *Penelitian Gizi dan Makanan*.
- Fitelson, E., Kim, S., Baker, A. S., & Leight, K. (2011). Treatment of postpartum depression: clinical, psychological and pharmacological options. *International journal of women's health*, 3, 1.
- Iskandar, E. (2007). Sistem Pakar Untuk Diagnosa Penyakit ISPA Menggunakan Metode Faktor Kepastian. *Jurnal Ilmiah STMIK GI MDP*, 3(1), 9-16.

- 
- Kenwa, P., Karkata, M. K., & Triyani, I. G. A. (2015). pengaruh pemberian konseling terhadap depresi post partum di Puskesmas II dan IV Denpasar Selatan. *Coping Ners J*, 3(2), 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan.
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). Buku ajar kesehatan reproduksi. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 1-15.
- Trisnawati, U., & Bahiyatun, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora Tahun 2012. *Jurnal kebidanan*, 2(4), 31-34.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Sosialisasi Upaya Peningkatan Produktivitas Penjualan Produk UMKM Geti Setelah Pandemi

Ahmad Yufron<sup>1</sup>, Bina Andari<sup>2</sup>, Ago Ekwin Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** ahmadyufron@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penjualan produk kemasan melalui pemasaran online, yang akan berperan penting dalam daya tarik konsumen, terutama di masa pascapandemi. Kegiatan PkM dilakukan dalam 3 tahapana yaitu Sosialisasi rencana kegaitan kepada mitra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini disikapi sangat positif oleh para peserta, terlihat dari antusiasme mereka dengan banyak bertanya mengenai Strategi Usaha Kecil Menengah yang tepat maka dapat membantu untuk Meningkatkan Produktivitas dan memotivasi dalam membuka peluang re-seller/dropshipper secara online merupakan alternatif lain untuk memasarkan produk UMKM.

**Kata kunci :** *produktivitas; pasca Covid-19; UMKM*

---

**Citation Format:** Yufron, A., Andari, B., & Pratama A. K. (2022). Sosialisasi Upaya Peningkatan Produktivitas Penjualan Produk UMKM Geti Setelah Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 191—196

---

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia pada Februari 2020. Covid-19 tidak hanya menjadi bencana kesehatan, tetapi juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi, tidak hanya industri besar yang terpapar, termasuk juga para pelaku UMKM di Indonesia (Pribadi, et al. 2021). Masyarakat sudah merasakan bahwa pandemi corona memberikan dampak yang luar biasa, terutama perekonomian. Di sisi lain, pandemi corona juga membawa ketakutan yang luar biasa, sehingga mereka tidak nyaman dengan pandemi corona ini. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian, bisnis dan pendidikan. Diantaranya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: Perekonomian masyarakat menurun, perekonomian Negara menurun drastis, dari sisi sosial, sektor industri dan sektor bisnis (Rohmah, 2020).

Kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, pembatasan sosial massal (PSBB), work from home, pembatasan transportasi, dan pemutusan hubungan kerja berdampak pada distribusi bahan baku dan produk UMKM (Kamil & Anggraini, 2021). Penata rambut, penata rias, staf *wedding organizer*, fotografer, dan lain-lain yang terpaksa harus kehilangan penghasilan akibat tindakan social distancing, tidak hanya bagi UKM yang bergerak di sektor produksi perumahan, tetapi juga bagi UKM yang bergerak di sektor jasa. penjualan usaha kecil dan menengah yang bekerja di sektor jasa turun tajam. Akibat pandemi Covid-19, banyak proyek yang harus ditunda sehingga sulit menghasilkan pendapatan (Aska & Sulastri, 2021). Berdasarkan kondisi di atas, perlu dilakukan upaya untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dan kembali beraktivitas sehingga produktivitas dan omzet perlahan-lahan akan meningkat kembali (Dimanti, 2018).

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau satu badan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut undang-undang (Savitri, 2018). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian dari perusahaan menengah atau besar. Perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil. (Kudus, 2017). Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Omset tahunan sebagaimana didefinisikan oleh hukum (Nalini, 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Putra, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 atau meningkat 2,02% dari tahun 2017, sedangkan penyerapan tenaga kerja untuk UMKM sebanyak 116.978.631 atau meningkat 0,4% dari tahun 2017. Sejarah perekonomian Indonesia menunjukkan bahwa selama krisis ekonomi 1997-1998, UMKM mampu menjalankan kegiatan usahanya untuk bertahan dari guncangan kritis dan tidak terpuruk, karena UMKM sangat memberdayakan sumber daya lokal sebagai bahan baku dan pekerja rumah tangga. (Windusancono, 2021)

Pandemi virus corona telah berdampak besar pada semua aspek kehidupan (Kusuma, Wijaya, & Mariani, 2021). Dampak terbesar dirasakan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar tetapi UKM juga merasakan dampaknya. Menurunnya aktivitas jual beli dan penutupan tempat wisata membuat penjualan jajanan di Kabupaten Blitar menurun. Kendala yang umumnya dirasakan oleh industri rumah tangga yang masih belum menggunakan platform online untuk memasarkan produknya, dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman menjadi kendala utama. Sementara di masa pandemi seperti sekarang, para pengusaha besar dan kecil berlomba-lomba memasarkan produknya secara online. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penjualan produk kemasan melalui pemasaran online yang akan berperan penting dalam menarik minat konsumen, terutama di masa pasca pandemi.

## **MASALAH**

Dari analisis di atas, tim pengabdian masyarakat menyimpulkan beberapa permasalahan yaitu mitra belum menggunakan platform online untuk memasarkan produknya, dari minimnya pengetahuan dan pengalaman menjadi kendala utama. Sehingga dengan permasalahan tersebut Tim PKM dan mitra sepakat untuk melakukan kegiatan berupa sosialisasi upaya peningkatan produktivitas penjualan di UKM Geti. \

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan beberapa prosedur dimulai dari pengajuan surat ijin pelaksanaan kegiatan PkM ke LPPM Universitas Islam Balitar. Kegiatan PkM dilakukan dalam 3 tahapana yaitu:

- a. Sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra
- b. Tahap persiapan
- c. Tahap Pelaksanaan
- d. Evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim kami lebih fokus memahami Sosialisasi Strategi Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Produktivitas Pasca Pandemi Covid-19 Selama Pandemi Covid-19 dan memberikan penyuluhan kepada pemilik UMKM geti di Desa Rejotangan Kecamatan Kademangan diberikan pembekalan bagaimana melihat peluang dan tantangan UKM saat ini dan kedepan, mengamati pemilihan media online yang cocok untuk mempromosikan produk. Dan memotivasi dalam membuka peluang *re-seller/dropshipper* online adalah alternatif lain untuk memasarkan produk UMKM.

Strategi menjaga produktivitas pada masa dan sesudah pandemi Covid-19. Antara lain adalah:

1. Pelaku UMKM harus memiliki tingkat kepercayaan dan kemandirian yang tinggi. Tentunya setiap perusahaan memiliki faktor risiko. Perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa tingkat kepercayaan yang tinggi karena mereka tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko apa pun. Jika sudah yakin, Anda bisa memulai bisnis dengan modal kecil
2. UMKM wajib menjalankan usaha halal mulai dari permodalan, pengolahan dan penjualan. Dana usaha tentu sangat penting, namun harus diperoleh dengan cara yang benar, bukan melalui penipuan. Proses bisnis kami juga dilakukan dengan cara yang baik, jujur, tidak berpemilik, dan tidak jujur.
3. UMKM harus memiliki pangsa pasar yang besar. Dengan melakukan kegiatan impor dan ekspor, berarti kami telah meningkatkan pangsa pasar kami. Semakin besar pangsa pasar, semakin besar pula target penjualan dan labanya. Pemangku kepentingan UMKM perlu kreatif dalam mencari dan menciptakan peluang pasar, produktif dan efisien.
4. UMKM harus menjaga kepercayaan dalam hubungan bisnis. Hal ini sangat penting untuk kemajuan bisnis yang berkelanjutan. Membangun kepercayaan dalam hubungan bisnis dengan menjaga kualitas produk dan membayar tepat waktu. Cara menjaga

- kepercayaan pelanggan adalah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan. Barang yang dijual juga berkualitas baik dan tanpa cacat.
5. Pelaku UMKM harus mempromosikan produk perdagangannya, terutama melalui iklan di media elektronik dan cetak. Di era modern ini, promosi dapat dengan mudah dilakukan melalui media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang sangat banyak dan dapat menjangkau berbagai belahan dunia, pengusaha dapat mengetahui tentang kualitas, bentuk dan harga. Promosi dapat menarik lebih banyak konsumen dengan menawarkan rasa dan diskon saat produk diluncurkan.
  6. Pelaku UMKM mencoba usaha yang sangat menjanjikan yaitu usaha kebutuhan pokok. Hal ini karena kebutuhan pokok memiliki dua ciri yaitu tahan lama dan bergerak cepat. Tahan lama didefinisikan sebagai mampu bertahan lama untuk dikelola sebagai bisnis, karena bisnis dengan peluang yang tidak pasti tidak mungkin menghasilkan keuntungan yang signifikan. Bergerak cepat, yang terus mencari konsumen. Kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, peralatan medis dan kebersihan lingkungan.
  7. Pemangku kepentingan UMKM perlu memahami bauran pemasaran, yang terdiri dari 4 P (*Product/Produk, Price/Harga, Place/Tempat, Promotion/ Promosi*).



a



b

**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan ini disikapi sangat positif oleh para peserta, terlihat dari antusiasme mereka dengan banyak bertanya mengenai Strategi Usaha Kecil Menengah yang tepat maka dapat membantu untuk Meningkatkan Produktivitas dan memotivasi dalam membuka peluang re-seller/dropshipper secara online merupakan alternatif lain untuk memasarkan produk UMKM.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azka, N., & Sulastri, R. (2021). Promosi Digital Umkm Terdampak Covid 19 Di RW 12 Desa Margamekar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 130-137.
- Kamil, I., & Anggraini, D. (2021). Sosialisasi Strategi Usaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Produktivitas Pasca Pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Tanjung Duren Jakarta Barat. *Andhara*, 1(2), 1-8.
- Kusuma, B., Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada sektor perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49-59.
- Munir, U., Dimiyati, K., & Absori, A. (2018). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Pulau Lombok. *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmiah Hukum*, 4(2).
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- Pribadi, U., Juhari, J., & Widayat, R. M. (2021). Optimalisasi Penjualan Kripik Pisang Dan Geblek Di Masa Pandemi Covid-19, Pedukuhan Turusan, Girimulyo, Kulon Progo. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 896-900.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?. *Adalah*, 4(1), 63-74.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(2), 32-45.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pemanfaatan Kain Bekas Bernilai Jual

Suprianto<sup>1</sup>, Aqnes Dwi Sakti H.<sup>2</sup>, Dian Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** priantosupri45@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah kegiatan pelatihan berjalan dengan cukup baik.

**Kata kunci :** *kain bekas, ekonomi, nilai jual*

---

**Citation Format:** Suprianto, Sakti, A. D., & Putri, D. (2022). Pemanfaatan Kain Bekas Bernilai Jual. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 197—202.

---

---

## PENDAHULUAN

Aspek pertumbuhan ekonomi memang merupakan salah satu aspek penting yang mendorong perkembangan suatu negara, dan tidak jarang pertumbuhan ekonomi suatu negara identik dengan tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut pendapat Euis dalam Yuliani (2020) bahwa ketahanan keluarga berarti suatu keadaan di mana sebuah keluarga memiliki keuletan dan ketangguhan serta memiliki kemampuan fisik, material, psikis, dan mental spiritual, dalam rangka menjalani kehidupan yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani.

Daerah Kota Tulungagung ada banyak pusat konveksi. Ada UKM yang bergerak di bidang konveksi dengan kapasitas produksi rata-rata 100 ribu potong per bulan, dengan produk yang ditawarkan berupa kaos, kaos, gaun, topi dan sebagainya. Jenis usaha ini tentunya menghasilkan potongan kain yang menjadi limbah/sampah.

Menurut Sri Prihati (2013) sampah adalah suatu barang (benda) sisa dari suatu kegiatan produksi yang tidak lagi berguna/bernilai ekonomis. Patchwork adalah kain sisa produksi atau penjahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Menurut Hamidin (2012) kain perca adalah kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa sederhananya kain sisa dari tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Bagi para pelaku bisnis konveksi maupun kebanyakan orang, kebanyakan orang hanya menganggap kain/kain sisa tidak memiliki nilai ekonomis (Hendrawaty, Febrianto, Panjinegara, & Huzaimah, 2017). Limbah kain perca adalah potongan kain yang sudah tidak terpakai tetapi bisa digunakan (Anindita, Setiawan, Asri, & Sari, 2017). Penjahit biasanya membuang sisa tambal sulam karena mereka kebanyakan tidak tahu dan merasa kesulitan untuk menggunakan tambal sulam yang dapat dijual kembali (Cahyawan & Machdum, 2019).

Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan (Devanti, 2017). Oleh karena itu, kain perca dapat digunakan untuk membuat beberapa kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi, seperti membuat ikat rambut, hiasan ikat kepala, bros, sarung bantal, keset dan jampel. Membuat kerajinan dari kain perca setidaknya harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit, agar nantinya kain perca dapat disulam menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar (Syavaah, & Shiddi,

2022). Manfaat dari pelaksanaan PKM ini adalah membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan baru yaitu kemampuan mengolah tambal sulam.

### **MASALAH**

Berdasarkan hasil survey lapangan, terdapat salah satu pengrajin kain jampel di Desa Blimbing. Menurutnya, bisnis pembuatan jampel sebenarnya adalah sangat menjanjikan karena jampel merupakan bahan yang dapat dikonsumsi terutama saat musimnya permintaan jampel semakin meningkat. Kendala utama yang dihadapi pengrajin kain bekas jampel merupakan persaingan harga dan wilayah pemasaran yang terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dicari cara untuk memperbaikinya produksi dan kualitas melalui berbagai macam model/ jenis jampel sehingga lebih menarik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan disini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Produk
2. Tahap Praktek
3. Evaluasi

Tahapan tersebut dilakukan dengan melakukan survei di lokasi untuk mendapatkan data dari lingkungan dan perilaku kehidupan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Hasil yang didapat adalah terdapat beberapa industri kecil yang membuat produk berbahan dasar kaos sehingga banyak sisa bahan kaos yang terbuang dari sisa produksi.

1. Tahap Identifikasi Produk

Produk sisa produksi dari bahan kaos diidentifikasi dengan mengenali karakter bahan yang elastis dan mudah menyerap panas.

2. Tahap Praktek

Teknik dan cara pembuatan yang mudah dipahami dalam pengerjaannya, dengan harapan dapat menular ke masyarakat sekitar.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang diharapkan terus dilakukan mengingat materi yang tersedia cukup banyak sehingga diharapkan pengajaran dan pendampingan membuat benda-benda sekali pakai ini dapat menambah penghasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 16 Juli 2022. Langkah awal yang dilakukan oleh tim PKM yaitu melakukan observasi di desa Blimbing. Serta mengadakan pertemuan dengan kelompok yasinan untuk observasi mengenai aset apa saja yang dapat dikembangkan dan dijalankan serta memberikan arahan mengenai rundown kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim PKM melakukan kegiatan membuat kerajinan dari kain perca berupa jampel serta melakukan pengemasan dan pemasaran secara online dan offline.



**Gambar 1.** Pemaparan materi peluang usaha kain bekas

Dengan mengadakan pelatihan berupa penggunaan kain resale value untuk meningkatkan perekonomian di Desa Blimbing tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena membantu perekonomian, mengisi waktu luang, menambah keterampilan dan meningkatkan kreativitas mereka. Kain perca ini bisa diproduksi dengan berbagai macam kerajinan seperti jampel, bed cover, bros, keset, dan lain sebagainya. Untuk memulai bisnis dengan tambal sulam, tentunya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan: pertama, tentukan ide atau desain produk yang akan kita hasilkan. Kedua, memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan. Ketiga, siapkan peralatan yang akan dibutuhkan. Keempat, harus menjalin kerjasama yang baik dengan tim.

Selanjutnya dalam membuat kerajinan kain perca berupa jampel perlu memperhatikan alat dan bahan seperti : kain perca, peniti, jarum, peniti, gunting, benang dan karet. Adapun langkah-langkah pembuatan kerajinan jampel dari kain perca sebagai inovasi untuk meningkatkan perekonomian di Desa Blimbing antara lain:

1. Potonglah kain perca sesuai pola diatas sebanyak 4 buah untuk 2 buah lamping, tumpuklah potongan kain perca diatas kain utama, lalu jahitlah kasar agar potongan

kain perca tidak bergeser, jahitlah kain utama untuk membuat jampel satukan dengan kain utama yang lain lalu jahit.

2. Baliklah jampel, menjadi bagian baik berada diluar jampel
3. Kemudian masukkan jahitan kedalam dan diikuti tali yang fungsinya untuk menggantungkan lamping agar lamping mudah diletakkan, lalu jahit.
4. Buatlah tanda dengan kapur jahit, ukiran jahitan pada bagian badan lamping dengan garis vertikal dan horisontal dan jahitlah.



**Gambar 2.** Produk jampel setelah jadi dan di kemas

Kain perca diperoleh dari sisa-sisa penjahit yang tidak terpakai atau dari toko kain yang memiliki sisa-sisa kain yang banyak. Pelatihan penggunaan kain bekas yang bernilai jual ini, jika digunakan untuk usaha, membutuhkan modal yang sangat kecil namun menjanjikan keuntungan yang banyak. Bahan baku dari tambal sulam ini bisa kita dapatkan dengan harga murah dari para penjahit, dan jika anda mengetahui dan memiliki hubungan yang baik dengan penjahit tersebut anda bisa mendapatkannya secara gratis tanpa dipungut biaya apapun alias gratis. Kendala yang kami hadapi dalam memasarkan produk jampel ini adalah persaingan yang ketat dengan supplier lain, dan kualitas produk tambal sulam yang kami dapatkan tidak semuanya berkualitas baik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat.

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya pelatihan ini dilakukan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pemanfaatan nilai jual kain bekas. Tujuannya untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang

bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Antusiasme peserta cukup baik. Oleh karena itu, mereka sangat senang dengan kegiatan tersebut. Mereka juga berharap pada pertemuan berikutnya ada kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga setempat. Sehingga kegiatan pelatihan berjalan dengan cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. In *Seminar Master PPNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 173-176).
- Cahyawan, W., & Machdum, S. V. (2019). Dukungan sosial bagi perempuan pra-sejahtera melalui program keuangan mikro: Studi kasus pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 175-201.
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).
- Hamidin, A. (2012). Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Hendrawaty, E., Febrianto, I., Panjinegara, P., & Huzaimah, F. (2017). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengakses Pendanaan Bagi UMKM Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional Manajemen Ekspor*, 1(1), 1-190.
- Prihati, S. (2013). Dasar Teknologi Menjahit 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syavaah, A., & Shiddi, J. (2022). Pelatihan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 158-173.
- Yuliani, T., Izmuddin, L., & Putri, A. (2020). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pada Industri Kerajinan Kapuk. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(1), 90-110.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## Pendampingan Pembuatan Produk Jamu *Modern* Masyarakat Desa Bibis Barat, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur

Marthy Meliana Ariyanti Jalmav<sup>1</sup> dan Bella Fevi Aristia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Jalan By Pass Krian KM33, Sidoarjo, Indonesia, 61262

**Correspondence:** marthymelianaj@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Upaya sinergis dalam menghadapi Covid-19 perlu dilakukan secara bersama dan multisektoral. Selain diperlukan sosialisasi, edukasi, serta pendampingan pada masyarakat untuk memberikan suatu keterampilan praktis yang bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan serta kesejahteraannya maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terus menerus. Desa Bibis Barat merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah keramaian, karena desa ini dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, dan juga pendidikan. Meski sebagian warga sudah melakukan vaksinasi namun gaya hidup merokok masih dijumpai sehingga menyebabkan polusi udara dan gangguan kesehatan lain terutama bagi *passive smoker*. Solusi yang diberikan untuk menjawab permasalahan warga tersebut adalah dilakukan pengabdian masyarakat berupa memberi edukasi terkait etiologi penyakit, edukasi pola hidup sehat dan memberikan penyuluhan berupa pentingnya mengkonsumsi jamu untuk menambah daya tahan tubuh dan sebagai upaya *preventif* dalam Kesehatan. Sehingga diharapkan salah satu capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat memiliki keterampilan mengolah minuman herbal yang kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh dan dapat menerapkan gaya hidup sehat pada kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** jamu, *modern*, *preventif*, pandemi

---

**Citation Format:** Jalmav, M. M. A. & Aristia, B. F. (2022). Pendampingan Pembuatan Jamu Modern Masyarakat Desa Bibis Barat, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 203-210.

---

---

## PENDAHULUAN

Perbaikan pola konsumsi pangan yang mengarah pada pemanfaatan pangan lokal dengan kandungan tinggi vitamin, mineral, antioksidan serta zat-zat lainnya yang dapat meningkatkan imunitas tubuh diperlukan pada masa new normal Covid-19. Kondisi ini semakin diperlukan bagi individu yang memiliki penyakit komorbid seperti diabetes melitus, obesitas, hipertensi, dan penyakit penyerta lainnya yang dapat meningkatkan risiko terhadap paparan maupun keparahan jika menderita penyakit infeksi tersebut (Ardiani, Permatasari, dan Sugiatmi, 2020). Ernirita et al (2020) melaporkan hasil penelitiannya bahwa adanya kontak dengan penderita penyakit infeksi dan rendahnya status gizi merupakan faktor yang signifikan terhadap terjadinya suatu penyakit (Ernirita et al, 2020). Penyakit paru dan pernapasan menular lainnya yang masih dijumpai di masyarakat seperti infeksi saluran napas atas (ISPA), mikosis paru, dan pneumonia termasuk COVID-19. Penyakit paru dan pernapasan tidak menular lainnya yang sering dijumpai adalah asma, penyakit paru obstruktif kronik/PPOK (*chronic obstructive pulmonary disease/COPD*), kanker paru, penyakit paru interstitial (*interstitial lung disease/ILD*), hipertensi pulmoner, gangguan tidur dan mengorok (*obstructive sleep apnea*), trauma inhalasi, dan kemasukan benda asing.

Beberapa faktor menjadi penyebab utama penyakit paru atau gangguan saluran pernafasan yaitu polusi udara, rokok, dan pandemic Covid 19. Ketiga pemicu tersebut ada disekitar kita, bahkan sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Pemicu tersebut tentu tidak boleh dianggap remeh, karena dapat berbahaya bagi kesehatan. Polusi udara sering kita jumpai terlebih dengan bertambahnya volume kendaraan bermotor, aktifitas industri, semakin menyumbang jumlah polutan yang terkandung di udara. Polutan ini dapat masuk ke dalam system pernafasan hingga system peredaran darah. Jika masuk ke dalam sistem peredaran darah dan tertambat pada organ tubuh tertentu, tentu kondisi tersebut akan mengganggu kesehatan secara keseluruhan. Partikulat itu dapat memicu berbagai penyakit berat, seperti stroke, penyakit jantung, hingga reaksi inflamasi.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Hal ini harus selalu diupayakan mengingat lingkungan manusia, baik itu lingkungan tempat umum, tempat tinggal, pemukiman, dan lingkungan kerja memiliki potensi menjadi penyebab sakit

atau berhubungan dengan kondisi kesehatan. Oleh karena itu perilaku tidak merokok, mengurangi pencemaran polusi udara menjadi bagian dari praktik PHBS yang bisa kita terapkan untuk menjaga kesehatan tubuh (Kemenkes, 2016)

Selain itu, pola konsumsi yang sehat salah satunya adalah memanfaatkan produk pangan lokal misalnya empon-empon dapat direkomendasikan untuk dikonsumsi sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh karena emponempon mengandung antioksidan yang tinggi dan zat-zat lainnya yang dapat menambah imunitas tubuh (Kemenkes RI, 2020). Pembentukan imunitas tubuh terjadi sejak periode awal kehidupan, terutama pada saat pemberian ASI eksklusif. ASI mengandung berbagai immunoglobulin yang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Permatasari et al., 2018; Permatasari, et al., 2020).

Empon-empon yaitu seperti kunyit, jahe, sereh, temulawak, dan rempah-rempah lainnya merupakan bahan panan lokal yang memiliki manfaat kesehatan yang tinggi. Selain itu ketersediaan bahan baku yang mudah ditanam dan tidak memerlukan pekarangan yang luas, membuat peluang yang baik untuk dikembangkan menjadi produk komersil yang bernilai ekonomi tinggi. Pemanfaatan jamu empon-empon ini sejalan dengan usaha pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kreatif. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi juga menjelaskan bahwa diperlukan upaya yang dapat meningkatkan keberlangsungan usaha untuk mempertahankan tingkat ekonomi masyarakat (Kemenkes, 2020).

Upaya sinergis dalam menghadapi Covid-19 perlu dilakukan secara bersama dan multisektoral. Selain diperlukan sosialisasi, edukasi, serta pendampingan pada masyarakat untuk memberikan suatu keterampilan praktis yang bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terus menerus. Berbagai upaya edukasi dan kegiatan lainnya telah dilaporkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat (komalasari et al., 2020; Permatasari et al., 2021; Permatasari et al., 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait pembuatan jamu *modern* yang berguna untuk meningkatkan imunitas dan menjaga Kesehatan.

---

## MASALAH

Desa Bibis Barat merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah keramaian, karena desa ini dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, dan juga pendidikan. Banyak warga desa yang terinfeksi virus covid-19 pada awal hingga gelombang kedua pandemi dikarenakan mayoritas warga di desa ini memiliki aktifitas di luar rumah, seperti berjualan di pasar tradisional maupun bekerja di pusat perkantoran yang tidak diimbangi dengan kedisiplinan warga dalam menerapkan protocol kesehatan. Faktor lainnya, lokasi desa yang terletak ditengah kota juga menjadikan desa Bibis Barat rentan terhadap polusi udara.

Meski mayoritas warga sudah melakukan salah satu upaya *preventif* dengan melakukan vaksinasi namun membuat sebagian warga melupakan protokol kesehatan yang lain seperti tertib menggunakan masker, menghindari kerumunan, dan meningkatkan gaya hidup sehat untuk membentuk imunitas yang baik. Hal ini juga akibat dari gaya hidup warga khususnya laki-laki pada usia muda maupun tua, yaitu merokok. Gaya hidup yang demikian tentu sangat mengganggu warga lain karena menjadi *passive smoker* dan juga dapat menambah polusi udara. Sehingga jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang lebih kompleks di kemudian hari seperti meningkatnya kejadian penyakit pernafasan baik menular dan tidak menular, serta terjadinya penurunan kualitas kesehatan warga baik usia anak hingga lansia.

Solusi yang diberikan untuk menjawab permasalahan warga tersebut adalah dilakukan pengabdian masyarakat berupa memberi edukasi terkait etiologi penyakit, edukasi pola hidup sehat dan memberikan penyuluhan berupa pentingnya mengkonsumsi jamu untuk menambah daya tahan tubuh dan sebagai upaya *preventif* dalam Kesehatan. Sehingga diharapkan salah satu capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat memiliki keterampilan mengolah minuman herbal yang kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh dan dapat menerapkan gaya hidup sehat pada kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah di Desa Bibis Barat RT 05 RW 02 Kelurahan Tambak Kemerakan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bibis Barat termasuk Ibu-ibu PKK. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara pendidikan masyarakat yaitu dengan cara tatap muka pada masyarakat setempat dengan memberikan

pengetahuan dan praktek secara langsung pembuatan dan penyajian jamu *modern* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020 ini membuat negara Indonesia bekerja keras mencari solusi, selain harus mentaati protokol kesehatan yang sudah di berlangsungkan sejak itu, sebagai warga negara Indonesia setidaknya mempunyai solusi dengan berusaha memberikan stimulus kognitif yang positif bagi masyarakat, dengan berkegiatan turun ke masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membuat jamu herbal sekaligus menjawab permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan upaya peningkatan kesehatan respirasi lingkungan rumah tangga.

### Penyuluhan terkait Pentingnya Meja Daya Tahan Tubuh

Pada kegiatan ini sebelum memberikan pendampingan pembuatan jamu *modern* maka dilakukan penyuluhan terkait dengan pentingnya menjaga daya tahan tubuh dengan tujuan agar masyarakat memahami dengan baik upaya *preventif* maupun *curatif* terhadap masalah kesehatan yang dihadapi.



**Gambar 1.** Penyuluhan terkait pentingnya menjaga daya tahan tubuh dimasa pandemi

### Pembuatan Jamu *Modern*

Tujuan dari pembuatan jamu herbal ini agar masyarakat desa setempat secara mandiri bisa membuat jamu herbal racikan sendiri secara *modern* untuk menjaga stamina

tubuhnya agar selalu sehat dalam menemani aktivitas setiap harinya dimasa pandemi ini. Pembuatan jamu herbal *modern* ini pun dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai salah satu solusi mikro ditengah sulitnya ekonomi masyarakat saat ini. Dengan mengemas dan memberikan warna dan juga rasa yang menarik maka jamu tidak hanya dapat dikonsumsi oleh masyarakat lanjut usia saja namun juga remaja hingga anak-anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan stimulus kognitif positif pada Ibu-Ibu PKK yang berjumlah kurang lebih 40 orang karena sangat antusias untuk menerima pengetahuan dan berbagi ilmu dalam membuat jamu herbal dari bahan-bahan herbal yang dapat dengan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti jahe, serai madu, dan kunyit



Gambar 2. Pembuatan Jamu *Modern*

### **Pembagian Ekstrak Jamu secara Gratis kepada Warga Desa**

Pada *workshop* yang dilakukan dengan pembuatan minuman herbal *modern* ini, antusiasme Warga Desa Bibis sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya warga yang aktif melontarkan pertanyaan dan ikut serta dalam memberikan tanggapan terkait dengan resep pembuatan minuman herbal. Banyak warga juga yang mengutarakan pengalaman mereka saat membuat / meramu / meracik minuman herbal. Antusiasme warga juga terlihat ketika mendapatkan ekstrak bahan herbal secara gratis untuk bisa melakukan *recook* di rumah.



**Gambar 3.** (a) Edukasi terkait Ekstrak dan (b) Pembagian Ekstrak ke Warga

### **KESIMPULAN**

Upaya pencegahan yang dilakukan terhadap peningkatan kesehatan respirasi dalam masa pandemi ini salah satunya melalui rajin mengkonsumsi empon-empon yang dimodifikasi menjadi jamu *modern* sehingga dapat diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga usia lanjut. Hal ini juga dapat menjadi alternatif *income* bagi masyarakat berupa ide bisnis untuk mengajak masyarakat lain peduli dengan kesehatan dengan mengkonsumsi jamu *modern* setiap hari.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Anwar Medika yang telah memberikan bantuan dana pengabdian masyarakat untuk dimanfaatkan secara maksimal pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UKM Ratjikan Jeng Ayu di Surabaya, yang telah memberikan sponsor berupa produk dan dana sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi saluran pernapasan akut. Jakarta: DepKes RI; 2016. p. 12.
- Komalasari, T., Permatasari, T.A.E., Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Edukasi dengan Metode Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tekanan Darah Pada Lansia di UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 184-196. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v5i5.1114>. Diunduh dari <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/1114/1382>

- Permatasari, T. A. E., Sartika, R. A. D., Achadi, E. L., Purwono, U., Irawati, A., Ocviyanti, D., & Martha, E. (2018). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(3), 134–141. DOI: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446>.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area?. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S94–S98.  
<https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>
- PDPI. Pneumonia Covid 19. Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta. 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 6, 2012
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. p. 170-73.
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Tavares, R. et al., 2017. Healthy aging from the perspective of the elderly: an integrative review. *Rev. Bras. Geriatr. Gerontol*, pp. 878-889.
- Waani, J., & Ottay, R. I. (2017). *Kajian kecenderungan pneumonia pada balita di Kota Bitung tahun 2015-2017*. 284–288.
- Wahyuningsih, I & Widiyastuti, L. (2019), Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. Universitas Ahmad Dahlan.
- WHO. Ageing and health. Geneva 2018; 2018. (Cited 2020 3.12); Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report. World Health Organization. 8 march 2020.
- WHO. The global burden disease. Jakarta: Depkes RI; 2008
- WHO. 2002. Traditional Medicine–Growing Needs and Potential. Geneva.
- Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2020). *Sosialisasi waspada infeksi corona virus pada lansia di panti jompo rumah seujahtra*. 67–72.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine Vol 2(1)*: 187-192.
- Yuniarto, Topan. 2021. [https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan\\_topik/penggunaan-obat-herbal-pada-masa\\_pandemi-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan_topik/penggunaan-obat-herbal-pada-masa_pandemi-covid-19).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license.

---

## Manajemen Penyaluran dan Penggunaan Plastik Beridentitas untuk Pendistribusian Daging Kurban

Ervika Dewi Wahyuni<sup>1</sup>, Irvan Ali Mustofa<sup>2</sup>, Mucholifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2,3</sup>Akuntansi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** ervikadw@gmail.com

Received: 28 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 15 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu persiapan dan pendistribusian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastik beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban

**Kata kunci :** *daging kurba, idul adha, plastik beridentitas*

---

**Citation Format:** Wahyuni, E. D., Mustifa, I., & Mucholifah. (2022). Manajemen Penyaluran dan Penggunaan Plastik Beridentitas untuk Pendistribusian Daging Kurban. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 211—216.

---

---

## PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya untuk memimpin bumi, tetapi sebenarnya diciptakan untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT dengan salah satunya berkorban pada hari raya Idul Adha (Yaacob, 2011). Qurban adalah makna hewan tertentu yang disembelih pada waktu dan hari tertentu dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga diartikan sebagai hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha (Hariyanto, 2018). Ibadah kurban merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan hidup seorang hamba (Syafiq, 2016).

Qurban adalah ibadah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang dilandasi oleh semangat sosial yang dapat menumbuhkan rasa cinta antar sesama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrubilallah*) (Nurhasanah, Huda, Sukri, & Windarningsih, 2020). Ibadah kurban dalam Islam bukan sekedar penyembelihan binatang dan aktivitas membagikan daging hewan kepada mereka yang tidak mampu. Lebih dari itu kurban memiliki akar sejarah yang demikian kuat dan memiliki posisi vital ditengah-tengah masyarakat (Bahaf, 2015).

Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ada pembentukan panitia kurban sebagaimana mestinya dikalangan masyarakat kebanyakan dan dibantu pemilik hewan yang melaksanakan ibadah kurban tersebut serta masyarakat yang suka rela membantu hingga selesai. Mengenai praktik terhadap pelaksanaan pembagian daging hewan kurban di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung setelah dibersihkan kemudian ditimbang keseluruhan daging biasanya baru dibagikan kepada warga sekitar dibagikan berat sapi keseluruhan secara merata. Namun sebelum dibagikan kepada masyarakat sekitar yang paling utama pemilik kurban biasanya memilih bagian yang mana ia inginkan untuk dimakan, misalnya bagian kepala harus diutamakan karena dianggap paling wajib diambil si pemilik kurban, sebab terdapat filosofi makna yang sangat mendalam, kemudian seperti daging dada atau lainnya sesuai permintaan yang enak-enak, dan juga ada daging yang sengaja disisihkan terlebih dahulu diberikan bagian untuk keluarga dekat yang dituju oleh si pemilik kurban dengan ukuran yang dianjurkan mencapai 50 Kg atau 60 Kg (Ilham, 2019).

Setelahnya baru dibagikan sesuai timbangan secara merata kepada masyarakat, hingga pada akhirnya cuma mendapatkan beberapa ons. Sebelum dibagikan kepada warga sekitar hewan kurban yang sudah di timbang kemudian di masukkan dalam kantong plastic polos.

## **MASALAH**

Pada tahun-tahun sebelumnya daging hewan kurban dibagikan oleh panitia qurban dengan kemasan plastic kresek polos dengan warna yang tidak seragam, sehingga terkesan seadanya. Padahal sekarang banyak produsen plastik yang mulai mempersiapkan kemasan plastik dengan desain beragam khusus untuk menyambut bulan Idul Adha. Ketidak seragaman plastic kemasan tersebut sering menimbulkan prasangka diantara masyarakat karena kemasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk pengalihan dari kantong plastic polos menjadi plastic beridentitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu, 10 Juli 2022. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban. Dalam melakukan kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pembagian penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban berupa desain, dan percetakan kantong plastic beridentitas.
2. Pendistribusian kepada mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban di lakukan di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu, 10 Juli 2022 jam 09.00-selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) hari. Kegiatan ini merupakan bentuk dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan

plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban. Daging kurban yang dibagikan dipersiapkan secara maksimal dengan pengemasan cukup menarik dengan plastic yang beridentitas



**Gambar 1.** Plastik Beridentitas

Pada tahap pembagian daging kurban, tim pengabdian kepada masyarakat dan panitia menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi social masyarakat yang tengah diteliti (Muniarty, 2021). Pembagian daging kurban dilakukan secara merata bagi warga Desa Blimbing.



**Gambar 2.** Proses penimbangan daging kurban



**Gambar 3.** Daging kurban siap dibagikan

---

Berdasarkan kaidah umumnya, daging kurban dibagikan kepada tiga golongan penerima kurban.

1. Shohibul qurban beserta keluarganya

Sepertiga bagian kurban diberikan kepada shohibul qurban beserta keluarganya, sedangkan duapertiga sisanya merupakan hak orang lain. Orang yang berkorban juga dapat membagikan sepertiga bagiannya tersebut kepada pihak-pihak lain, misalnya kepada panitia hewan kurban. Perlu diingat pula, pekurban tidak boleh menjual kurban bagiannya, baik dalam bentuk daging, bulu, maupun kulit.

2. Sahabat, Kerabat, dan Tetangga

Sepertiga bagian selanjutnya diberikan kepada sahabat, kerabat dan tetangga. Walaupun sahabat, kerabat, dan tetangga shohibul qurban merupakan orang yang berkecukupan, mereka tetap berhak mendapatkan sepertiga bagian hewan kurban.

3. Fakir Miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa

Sepertiga lainnya diberikan kepada fakir miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa sebagai kelompok yang paling membutuhkan. Shohibul qurban juga dapat menambahkan jatah hewan kurban untuk fakir miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa dari bagian kurbannya. Hal ini dilakukan shohibul qurban sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas bagi orang-orang yang berkekurangan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastic beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban. Selain itu menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima daging kurban.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastic beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban. Selain itu menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima daging kurban.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahaf, M. A. (2015). Ilmu perbandingan agama. Penerbit A-Empat.
- Hariyanto, B. (2018). Dinamika Ibadah Kurban Dalam Perkembangan Hukum Islam Modern. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 5(2), 151-158.
- Ilham R, I. R. (2019). *Komersialisasi penjualan kulit hewan kurban di Kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang (Analisis HukumEkonomi Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Muniarty, P., Saputri, D., Wahdaniyah, A., & Syaframis, N. F. (2021). Kepedulian Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Banjir di Kabupaten Bima. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41-47.
- Nurhasanah, S., Huda, S., Sukri, N., & Windarningsih, F. (2020). Penanganan daging kurban menjadi daging potong segar dan beku di pd salimah sumedang pada masa pandemi covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 906-913.
- Syafiq, A. (2016). Zakat ibadah sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 380-400.
- Yaacob, N. B. (2011). Pelaksanaan pendistribusian daging qurban (Studi Perbandingan Antara Pondok Gelang Mas, Tumpat Dan Pondok Sungai Durian, Kuala Krai, Kelantan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



---

## Manajemen Penyaluran dan Penyeragaman Kantong Plastik Zakat Fitrah pada Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan

Sri Widoretno<sup>1</sup>, Mukhlison<sup>2</sup>, Mohammad Khoirur Roziqin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** widoretnosri27@gmail.com

Received: 28 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 15 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan merupakan salah satu lembaga zakat tingkat desa yang telah mengimplementasikan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah sebagai agenda tahunan. Tidak seragamnya kemasan plastik zakat fitrah seringkali menimbulkan prasangka buruk di kalangan masyarakat karena kemasan yang berbeda dan menyebabkan suasana Ramadhan kurang berkesan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penyeragaman kantong plastik zakat fitrah di Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: 1) Tahap persiapan; 2) Pendistribusian. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat memudahkan Amil Zakat untuk mendistribusikan zakat fitrah, apalagi dengan penyeragaman plastic kemasan menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima zakat fitrah.

**Kata kunci :** *zakat fitrah, amil zakat, penyaluran, penyeragaman*

---

**Citation Format:** Widoretno, S. Mukhlison, Roziqin, M.K. (2022). Manajemen Penyaluran dan Penyeragaman Kantong Plastik Zakat Fitrah pada Amil Zajat Mushila Al Firdaus Rejotangan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 217—222.

---

---

## PENDAHULUAN

Menurut Mannan dalam Chintya & Wahyuni (2017), zakat merupakan poros dan pusat keuangan negara Islam, yang meliputi bidang moral, sosial, ekonomi. Di bidang moral, zakat berusaha untuk memberantas keserakahan dan keserakahan orang kaya, sedangkan di bidang sosial, zakat berperan sebagai alat khas yang dilakukan dalam Islam untuk menghilangkan kemiskinan dari masyarakat dan menyadarkan orang kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki terhadapnya. yang lain. Demikian pula zakat dalam bidang ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencegah menumpuknya kekayaan di tangan segelintir orang saja sehingga terjadi ketimpangan sosial, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpukul.

Zakat adalah sejumlah harta yang telah diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu (Anis, 2020). Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya dan menutupi kekurangan dalam puasanya, seperti perkataan kotor dan perbuatan yang sia-sia (Hani, 2015).

Kecamatan Rejotangan merupakan kecamatan yang semua makanan pokok penduduknya berasal dari olahan beras. Kita sama-sama tahu bahwa beras memiliki berbagai jenis, dari yang terbaik hingga yang termurah, harganya pun bervariasi. Oleh karena itu, menurut yang kita ketahui, zakat fitrah yang dikeluarkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah makanan pokok, jika makanan pokoknya adalah beras, maka beras yang dikeluarkan adalah beras yang biasa dikonsumsi sehari-hari atau boleh juga menggunakan beras. yang jenisnya melebihi kualitas beras yang dikonsumsi (Zulhendra, 2017). Dalam keseharian, yang tidak diperbolehkan adalah beras yang dizakati dengan jenis beras yang dikonsumsi sehari-hari pada umumnya.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dari anak kepada orang tua. Biasanya zakat fitrah berupa beras atau makanan pokok lainnya seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per orang (Mubarok & Fanani, 2014). Menurut Uzaifah (2010) di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Ini menggambarkan lembaga pengelola zakat yang terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga pemerintah yang menyelenggarakan pengelolaan zakat, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kota/kabupaten, sedangkan Badan Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk oleh

masyarakat yang bertugas membantu penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat (Anwar, 2020).

Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan merupakan salah satu lembaga zakat tingkat desa yang telah mengimplementasikan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah sebagai agenda tahunan. Untuk penyaluran zakat fitrah, Amil Zakat Al Firdaus Rejotangan menyalurkannya kepada delapan asnaf sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an at-Taubah ayat 60, namun akan mengutamakan fakir miskin dan sabilillah asnaf, serta amilin asnaf yang menitikberatkan pada biaya operasional bukan kesejahteraan.

### **MASALAH**

Pada tahun-tahun sebelumnya, zakat fitrah disalurkan oleh Amil Zakat dalam kemasan kresek plastik polos dengan warna yang tidak seragam, sehingga terkesan sederhana. Bahkan, kini banyak produsen beras yang mulai menyiapkan kemasan plastik untuk beras zakat dengan berbagai desain. Tidak seragamnya kemasan plastik zakat fitrah seringkali menimbulkan prasangka buruk di kalangan masyarakat karena kemasan yang berbeda dan menyebabkan suasana Ramadhan kurang berkesan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penyeragaman kantong plastik zakat fitrah di Amil Zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu, 1 Mei 2022. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat. Dalam melakukan kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah berupa desain, dan percetakan kantong plastic yang kemudian dilakukan dengan pengemasan beras zakat fitrah pada amil zakat.
2. Pendistribusian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian sayur gratis di lakukan di Mushola Al Firdaus Rejotangan pada hari Minggu, 1 Mei 2022 jam 15.00-selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) hari sesuai undangan yang diberikan tim pengabdian kepada warga dan amil zakat di Desa Blimbing. Kegiatan ini merupakan bentuk dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat. Zakat fitrah yang dibagikan dipersiapkan secara maksimal dengan pengemasan cukup menarik dengan plastic yang berlabel



**Gambar 1.** Desain kemasan kantong plastik

Pada tahap pembagian zakat fitrah dan amil zakat, tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi social masyarakat yang tengah diteliti (Rahman, 2019). Pembagian zakat fitrah disesuaikan berdasarkan pada penerima zakat fitrah yaitu delapan asnaf.



**Gambar 2.** Proses pengemasan zakat fitrah



**Gambar 3.** Proses pembagian zakat fitrah oleh Amil Zakat

Proses pembagian zakat fitrah diserahkan kepada petugas Amil Zakat. Sebelum membagikan zakat fitrah amil zakat mendata warga penerima zakat fitrah, dan setelah itu pembagian zakat fitrah dilaksanakan dilanjut dengan kegiatan takbir. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat memudahkan Amil Zakat untuk mendistribusikan zakat fitrah, apalagi dengan penyeagaman plastik kemasan menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima zakat fitrah.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat Mushola Al Firdaus Rejotangan dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung berjalan dengan lancar. Proses pembagian zakat fitrah diserahkan kepada petugas Amil Zakat. Sebelum membagikan zakat fitrah amil zakat mendata warga penerima zakat fitrah, dan setelah itu pembagian zakat fitrah dilaksanakan dilanjut dengan kegiatan takbir. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembagian penyaluran dan penyeragaman kantong plastik zakat fitrah pada amil zakat memudahkan Amil Zakat untuk mendistribusikan zakat fitrah, apalagi dengan penyeagaman plastic kemasan menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima zakat fitrah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2(1 Juni), 42-53.
- Anwar, M. S. (2020). *Implementasi Prinsip Good Amil Governance Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- 
- Chintya, A., & Wahyuni, E. T. (2017). Pembagian Zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 154-167.
- Hani, U. (2015). Analisis tentang Penyebaran Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah (E-Journal) Volume*, 2, 21-45.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(2).
- Uzaifah, U. (2010). Manajemen Zakat Pasca Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. *La\_Riba*, 4(1), 47-70.
- Zulhendra, J. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang. *Normative Jurnal Ilmiah Hukum*, 5(2 November), 94-105.





---

## **Pengolahan Toga dari Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Robx), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum) Menjadi Minuman Instan Fungsional**

**Herni Setyawati<sup>1</sup>, Agustinus Alfred Seran<sup>2</sup>, Adinugraha Amarullah<sup>3</sup>, Alvina Divayanti<sup>4</sup>, Dinar Riesty Z.D<sup>5</sup>, Sintia Rahmawati, Anisa Mei D.L<sup>6</sup>, Khafidhotul Amril Kh<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Diploma III Farmasi, Universitas Anwar Medika,  
Jl. Bypass Krian, Pargan, semawut, Balongbendo, Kec.Balongbendo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61262

**Correspondence:** hernisetyawati285@gmail.com

Received: 28 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 15 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Desa Sumberwaru, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik merupakan desa dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah Petani dan buruh pabrik. Desa Sumberwaru Wringinanom mempunyai potensi dan sumber daya alam melimpah, tetapi belum banyak masyarakat yang memanfaatkan dengan baik. Potensi sumber bahan alam tersebut antara lain: lahan yang subur dengan luas desa 482,140 Ha, Jumlah penduduk sebesar 4.365 juga merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup menunjang perkembangan pembangunan Desa Sumberwaru. Diharapkan seluruh warga dapat melakukan kegiatan produktif melalui pemanfaatan tanaman herbal yang diolah menjadi bahan yang mempunyai nilai ekonomis diantaranya pembuatan minuman herbal berbentuk sediaan bubuk instan. Pemanfaatan tanaman toga yang tersedia pada lahan yang ada pada Desa Sumberwaru diharapkan menjadi terobosan sebagai produk herbal olahan yang dapat meningkatkan sistem imunitas baik bagi warga yang mengkonsumsi maupun sebagai produk yang akan di jual belikan. Pemanfaatan tanaman herbal ini dapat memberikan manfaat bagi tubuh dan juga perekonomian masyarakat sekitar. Target dalam kegiatan ini yaitu warga Desa Sumberwaru. Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik usia 18 tahun ke atas.

**Kata kunci:** *desa Sumberwaru, minuman instan, herbal, toga.*

---

**Citation Format:** Setyawati, et.al. (2022). Pengolahan Toga dari Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Robx), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum) Menjadi Minuman Instan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 223—229

---

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkaitan dengan membantu masyarakat yang sedang kesusahan, melainkan juga sosialisasi atau pengarahan. Pada kegiatan kali ini dilakukan sosialisasi tentang cara pembuatan atau pengolahan serbuk minuman instan yang terbuat dari tanaman toga seperti temulawak, jahe, dan jahe merah. Tentu saja tanaman-tanaman tersebut memiliki berbagai macam manfaat dan bahan aktif yang baik untuk kesehatan tubuh pada manusia.

Desa Sumberwaru, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik adalah wilayah yang langsung berseberangan dengan kampus Universitas Anwar Medika. Wilayah ini termasuk daerah padat penduduk yang pada kondisi pandemi Covid-19 merupakan zona merah. Oleh karena itu masyarakat dianjurkan menerapkan pola hidup sehat dan meningkatkan kekebalan tubuh dengan konsumsi makanan & minuman yang bergizi ataupun memberikan khasiat fungsional dalam kesehatan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri minuman yang bermanfaat untuk menjaga kekebalan tubuh dan mencegah berkembangnya berbagai penyakit (Bakti *et al.*, 2015) Selain itu produk minuman tersebut juga bisa bernilai ekonomi untuk meningkatkan penghasilan keluarga (Febriansah, 2017)

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza Roxb* merupakan tumbuhan yang sangat umum dikenal di Indonesia. Temulawak adalah tumbuhan asli dipulau Jawa, Madura, dan Maluku yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, dan India. Temulawak termasuk kedalam genus curcuma. Curcuma merupakan salah satu genus dari family Zingiberaceae yang terdistribusi luas didaerah tropis maupun subtropics. Tanaman toga satu ini memiliki berbagai macam kandungan senyawa kimia dan pati adalah salah satu kandungan yang terdapat pada tumbuhan temulawak. Pada umumnya tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan karena memiliki berbagai macam khasiat yang bagus untuk kesehatan. Salah satu manfaat dari temulawak adalah mengatasi gangguan pencernaan, penambah nafsu makan, mencegah kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, dan masih lainnya. Jahe atau *Zingiber officinale* merupakan tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur, namun tidak hanya untuk memasak jahe juga bisa sebagai pengobatan. Jahe memiliki khasiat yang beraneka

ragam antara lain mengurangi mual, menghilangkan perut begah, meningkatkan imun tubuh, menurunkan gula darah, mecegah kanker dan masih banyak lainnya. Jahe memiliki tiga jenis yaitu jahe putih, jahe putih kecil atau jahe emprit dan jahe merah.

Tanaman obat yang dapat meningkatkan kesehatan contohnya adalah jahe, temulawak, kunir, dan kunyit karena kaya akan kandungan golongan senyawa flavonoid, Polifenol, dan terpenoid yang memberikan berbagai aktivitas farmakologis seperti antioksidan, analgesik, antipiretik dan antiinflamasi (Indiarto *et al.*, 2021; Azis, 2019; Mulyani *et al.*, 2021). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian informasi dan pembuatan produk olahan tanaman tradisional yang dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan aplikasi langsung. Produk yang dibuat adalah minuman kesehatan serbuk instan yang dibuat dalam bentuk minuman instan.

### **MASALAH**

Kondisi desa Sumberwaru, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan dan belum dilakukan pengolahan secara optimal. Desa Sumberwaru, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik memiliki letak geografis yang sangat mendukung kegiatan penyuluhan pembuatan minuman instan yang dapat diproduksi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan peluang usaha penduduk desa setempat.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Sasaran Kegiatan**

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu pkk di desa sumberwaru kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik bertempat di balai Desa Sumberwaru.

#### **2. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022 bertempat di balai desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberi materi mengenai pengetahuan dan pemanfaatan bahan herbal (jahe merah, jahe, temulawak) dan melakukan demo pembuatan minuman instan berbahan herbal. Kegiatan penyuluhan minuman instan berbahan herbal dilaksanakan melalui tahap sebagai berikut:

- a) Persiapan Kegiatan
- b) Kegiatan survei tempat untuk pengabdian masyarakat di desa sumberwaru kec. Wringinanom kabupaten Gresik Jawa Timur

- c) Permohonan perizinan untuk kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan ketua kader PKK Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik
- d) Memperiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- e) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Urutan Kegiatan penyuluhan minuman instan berbahan herbal meliputi:

1. Pembukaan oleh dosen Universitas Anwar medika, kepala desa sumberwaru kec Wringinanom, Kab. Gresik, ketua PKK desa sumberwaru Kec. Wringinanom, Kab. Gresik
2. Pengisian posttest oleh kader PKK
3. Pemberian materi terkait pengertian toga, manfaat toga, jenis-jenis toga dan cara pembuatan minuman instan berbahan herbal
4. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan kader PKK mengenai minuman berbahan herbal
5. Melakukan pembuatan minuman instan berbahan herbal bersama kader PKK
6. Penutupan, berpamitan dengan pengurus, kepala desa dan kader PKK didesa Sumberwaru Kec. Wringinanom Kab. Gresik
7. Sesi foto bersama dengan kepala desa dan kader PKK

#### **PEMBUATAN LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKATHASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan *posttest* dan *pretest* yang diberikan dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan kader PKK mengenai toga.

Menambah wawasan kader PKK mengenai pembuatan minuman instan berbahan herbal

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumberwaru Kec Wringinanom Kabupaten Gresik yaitu besarnya minat dan antusiasme kader PKK selama kegiatan berlangsung sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Adapun faktor penghambat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumberwaru Kec. Wringinanom kab Gresik yaitu terbatasnya waktu penyuluhan.

---

**TAHAPAN KEGIATAN**

Tahapan Kegiatan Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan telah tersusun sebagai berikut:

- a) Pengadaan peralatan dan bahan baku Peralatan dan bahan baku yang digunakan pada kegiatan ini yaitu peralatan rumah tangga, bahan baku yang digunakan berupa rimpang temulawak dan rimpang jahe yang didapat dari budidaya masyarakat sekitar atau diperoleh dari pasar.
- b) Uji coba produk sediaan dari tanaman obat dijadikan salah satu alternatif baru untuk dijadikan inovasi baru, berupa minuman instan dari tanaman herbal yang ada disekitar rumah yang bermanfaat untuk meningkatkan napsu daya tahan tubuh serta penambah nafsu makan pada anak.
- c) Kegiatan pembimbingan dan praktik pembuatan minuman instan berbahan tanaman herbal.

**PENGUKURAN KEBERHASILAN PKM**

- a) Materi praktik berupa power points pembuatan minuman instan dengan tahap-tahap pemilihan bahan yang baik, cara pembuatan, serta cara penyimpanan minuman instan yang telah jadi.
- b) Penambahan pengetahuan bagi ibu ibu pkk desa sumberwaru kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik untuk memanfaatkan tanaman herbal yang ada disekitar untuk ide usaha ataupun dikonsumsi sendiri serta menambah wawasan mereka dalam penggunaan tanaman herbal untuk obat.
- c) Pembuatan produk dengan komposisi penambahan gula pada pembuatan minuman instan yang bertujuan menghilangkan rasa pahit pada temulawak serta mempermudah pengonsumsi serbuk minuman instan tersebut.
- d) Produk berupa serbuk minuman instan dari tanaman herbal
- e) power points materi
- f) Video kegiatan

## KEGIATAN PEMBIMBINGAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN MINUMAN INSTAN BERBAHAN TANAMAN HERBAL.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian.

### HASIL

Berdasarkan data hasil kuisioner yang kami sebar ke (berapa yang ikut kelompok kita) responden maka target yang tercapai adalah sebagai berikut :

1. tingkat pengetahuan masyarakat. sebelum penyampaian materi kami memberikan soal pretest untuk ibu-ibu yang bertujuan untuk mengukur seberapa paham ibu-ibu tsb mengenai cara memanfaatkan tanaman herbal yang ada disekitar rumah (buat diagram sesuai jawaban pretest). setelah pemberian materi dan praktik pembuatan minuman instan kami memberikan soal postest kepada ibu-ibu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham ibu" tersebut dengan materi yang kami sampaikan dan untuk mengetahui apakah materi yang kami bermanfaat (buat diagram postest).
2. rasa minuman instan dengan komposisi perbandingan 1:1 antara bahan dengan gula ada beberapa ibu" yang merasa kurang manis. hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki selera manis masing-masing.

### KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan minuman instan berbahan herbal ini dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan kader PKK meningkat mengenai tanaman toga
2. Menambah wawasan kader PKK mengenai pembuatan minuman instan berbahan herbal yang berkhasiat obat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Desa Sumberwaru kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik atas antusiasnya dan bersedia menerima kami untuk melakukan pengabdian, para dosen pendamping dan mahasiswa yang sudah menyelesaikan kegiatan pengabdian sampai akhir terbitnya artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, A. (2019). Kunyit ( *Curcuma domestica Val* ) Sebagai Obat Antipiretik Abdul Azis Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 116–120.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2015). Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Bakti, I., Dewi, E. A. S., Romli, R., & Budiana, H. R. (2015). Analisis Faktor Personal Pada Sumber Komunikasi Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga Di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n2.4>
- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Indiarto, R., Subroto, E., Angeline, & Selly. (2021). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*) functionality in food and health perspective: A review. *Food Research*, 5(1), 497–505. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.5\(1\).361](https://doi.org/10.26656/fr.2017.5(1).361)
- Kementerian Kesehatan RI; Badan Litbang Kesehatan; Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional. (2011). 100 Top Tanaman Obat Tradisional, Kementerian Kesehatan RI; Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Jakarta.
- Mulyani, Y., Wulandari, G., & Sulaeman, A. (2021). Review: Peran Kunyit (*Curcuma longa*) Sebagai Terapi Hipertensi dan Mekanismenya Terhadap Ekspresi Gen. *Original Article MFF*, 25(2), 51–58. <https://doi.org/10.20956/mff.v25i2.13287>
- Raden Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin, F. P. (2018). Temulawak Plant (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) as a. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* , Vol. 10 ; No. 1 ; Januari 2019.



---

## Pemanfaatan Tanah Fasum dengan Tanaman Hias di Perumahan Joyo Grand RT 06 RW 08 Kota Malang

Mutia Lina Dewi<sup>1</sup>, Rinto Sasongko<sup>2</sup>, Rif'atul Khusniah<sup>3</sup>, Rofila El Maghfiroh<sup>4</sup>, dan Wahyuni Ningsih<sup>5</sup>  
Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No.9, Malang 65141

**Correspondence:** mulinde13@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Adanya Covid-19 membuat perubahan di segala bidang, misalnya pembelajaran *online* untuk semua tingkat pendidikan, banyak wirausaha baru dengan jualan kuliner, dan yang paling *booming* adalah bercocok tanam. Banyak ibu menghias teras rumahnya dengan aneka tanaman, mulai yang murah sampai tanaman mahal yang kekinian. Hobby baru para ibu di masa pandemi. Di lingkungan RT 06 RW 08 ada lahan fasum yang kosong, terkesan kumuh karena tidak ada yang merawat. Bahkan ada orang yang tidak bertanggung jawab membuang sampah di lahan fasum, meskipun ada tulisan “Dilarang Membuang Sampah”. Ibu PKK berharap ada kegiatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman hias. Jenis tanaman hias bukan yang mahal, tetapi yang relatif murah dan mudah merawatnya. Tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan lahan fasum dengan aneka tanaman hias dan memberdayakan hobby ibu PKK bercocok tanam di lingkungan Perumahan Joyo Grand RT 06 RW 08 Kota Malang. Manfaat yang diharapkan lahan fasum menjadi indah dan enak dipandang.

**Kata kunci:** *tanaman hias, lahan fasum, Ibu PKK*

---

**Citation Format:** Dewi, M. L., et. al. (2022). Pemanfaatan Tanah Fasum dengan Tanaman Hias di Perumahan Joyo Grand RT 06 RW 08 Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 230—238.

---

## PENDAHULUAN

Tidak terasa Covid-19 telah dua tahun melanda secara global, bahkan kini ada varian baru Omicron yang katanya lebih berbahaya dan lebih cepat penyebarannya (Araf et al., 2022). Pemerintah sedang terus berupaya memutus rantai penyebaran dengan pemberian vaksin Booster atau vaksin ke tiga secara gratis juga. Masyarakat perlu waspada dan tetap menerapkan prokes. Menurut (Titro, 2020) dan (Gani, 2021) menyatakan protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada masa pandemi Covid-19.

Masih adanya Covid-19 membuat kegiatan terbatas, pemberlakuan kembali PPKM, pembelajaran daring, dan ibu PKK khususnya di lingkungan perumahan Joyo Grand kembali mempunyai banyak waktu luang di rumah. Tahun lalu, telah dilaksanakan Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer*, sabun cair, dan disinfektan bagi Ibu PKK tersebut (Dewi et al., 2021). Selain untuk mengisi waktu luang, kegiatan ini juga menambah wawasan dan keterampilan bagi Ibu PKK tersebut. Di era new normal tahun ini, kegiatan terbatas masih terjadi akibat covid-19. Sementara ibu PKK terlihat memiliki hobi baru yaitu menanam tanaman hias di teras rumahnya. Untuk mengisi waktu luang ibu PKK, maka perlu diberdayakan hobynya, salah satunya dengan menanam tanaman hias di tanah fasum. Gambar 1 berikut menunjukkan lahan fasum yang akan ditanami tanaman hias.



**Gambar 1.** Lahan Fasum di Lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand

Jenis tanaman hias yang dipilih bukan yang mahal, tetapi relatif murah seperti Pucuk merah, Lavender, Bunga Mawar, Kerokot, dan Rumput Gajah. Konsepnya Rumput Gajah di tengah dikelilingi aneka tanaman hias yang berjejer membentuk letter U. Artikel

Nurhikmah (2021) menuliskan bahwa ada tanaman hias yang harganya murah, diantaranya bunga mawar, lavender, bunga lilin, bunga dahlia, dan bougenville. Selanjutnya ada tanaman hias untuk obat, seperti tanaman Tapak Dara untuk menyembuhkan Diabetes (Majanah & Saputri, 2019), selain itu bunga mawar, kembang sepatu, dan bunga kamboja sebagai jenis tanaman hias, ternyata juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Fatonah et al., 2020). Ada juga jenis tanaman hias yang berpotensi sebagai fitoremediasi logam timbal (Pb) dalam tanah yaitu tanaman Hanjuang, Sembang Dara, dan Lidah Mertua (Haryanti et al., 2013). Sebenarnya besar sekali manfaat dari tanaman hias. Akan tetapi, literasi dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman hias untuk obat dan lainnya yang masih rendah.

Tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan lahan fasum dan memberdayakan hobby ibu PKK bercocok tanaman hias di lingkungan Perumahan Joyo Grand Kota Malang. Manfaat yang diharapkan adalah lahan fasum indah dipandang dan bersih.

## **MASALAH**

Permasalahan mitra adalah semakin meningkatnya Covid-19 membuat ibu PKK bosan di rumah saja, memerlukan aktivitas yang bermanfaat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya wabah covid-19. Di sisi lain, ada lahan fasum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Fasilitas umum adalah suatu istilah yang merujuk pada sarana atau prasarana yang digunakan untuk kepentingan bersama (Ujianto et al., 2021). Fasum atau fasilitas umum biasanya terdapat di lingkungan perumahan yang disediakan pengembang untuk kepentingan warganya, seperti taman bermain, masjid, lapangan olah raga, dan lain-lain. Di perumahan Joyo Grand ada tanah fasum berasal dari sungai yang mengering. Sering kali lahan kosong ini sebagai tempat pembuangan sampah oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan berupa praktik langsung menanam aneka tanaman hias secara bersama-sama. Prosedur kegiatan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Ketua PKK RT 06 merencanakan pelaksanaan penanaman tanaman hias. Peserta dibatasi hanya ibu PKK sebanyak 18 Orang. Hal ini dikarenakan masih adanya Covid-19 sehingga perlu menjaga jarak.
- b. Pengadaan tanaman hias, pupuk, media tanam beserta kelengkapannya

- c. Pembersihan lahan fasum dan penanaman rumput gajah.
- d. Pelaksanaan penanaman tanaman hias.

Pada pelaksanaan setiap peserta praktik langsung secara bersama menanam tanaman hias dan dokumentasi dalam bentuk foto dan video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara gotong royong dalam bentuk kerja bakti. Dilaksanakan dua kali, pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2022 dan 20 Maret 2022 di Tanah RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang. Pada Gambar1 menunjukkan lahan fasum di Lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand sebelum dilakukan pemanfaatan dengan tanaman hias. Berikut adalah uraian serta bukti kegiatan pengabdian masyarakat di RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang.

Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh ibu-ibu anggota PKK RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang. Kerja bakti pertama dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 13 Maret 2022, seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Kerja Bakti Pertama

Berapa kegiatan dilakukan pada saat kerja bakti pertama. Kegiatan tersebut adalah membersihkan lahan fasum, dari yang semula terkesan kumuh karena tidak terawat menjadi bersih dan siap untuk ditanami tanaman hias. Selain itu dilakukan pemasangan pagar tanaman gantung. Pagar ini nantinya akan menjadi penyangga pot untuk tanaman Sri Gading. Sehingga tanaman Sri Gading akan terlihat menggantung di pagar tersebut. Adanya pagar untuk tanaman gantung ini juga akan memberikan visual taman vertikal, jadi

lahan fasum bisa lebih terlihat bermanfaat dan terawat. Hasil dari pemasangan pagar untuk tanaman gantung adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.** Pemasangan Pagar Tanaman Gantung

Dari kegiatan kerja bakti pertama, lahan fasum terlihat bersih dan terawat. Pagar tanaman gantung juga sudah terpasang. Sehingga lahan fasum siap untuk ditanami tanaman hias. Hasil dari kegiatan kerja bakti pertama sesuai gambar berikut ini.



**Gambar 4.** Hasil Kerja Bakti Pertama

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan kerja bakti kedua pada Hari Minggu tanggal 20 Maret 2022. Agenda untuk kegiatan kerja bakti kedua adalah penanaman tanaman hias di lahan fasum yang ada di Lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang. Kerja bakti kedua tentunya masih dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT 06 RW 08 Perumahan

Joyo Grand, Kota Malang. Berbagai tanaman hias dimanfaatkan dalam penanaman di lahan fasum. Kegiatan kerja bakti kedua sesuai pada gambar berikut.



**Gambar 5.** Kegiatan Kerja Bakti Kedua

Dari kegiatan kerja bakti kedua tanaman hias sudah tertanam di lahan fasum, Rumput Gajah sudah ditanam merata di semua permukaan lahan fasum. Gambaran hasil dari kegiatan kerja bakti kedua adalah berikut ini.



**Gambar 6.** Hasil Kerja Bakti Kedua

Setelah kerja bakti kedua selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi hasil pemanfaatan tanaman hias pada fasum di Lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyogrand pada tanggal 3 April 2022. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah tanaman hias yang sudah tertanam tumbuh dengan baik atau terdapat kendala. Hasil evaluasi lahan fasum sesuai gambar berikut ini.



**Gambar 7.** Hasil pada tanggal 3 April 2022

Setelah evaluasi dilakukan, kegiatan akhir pada pengabdian masyarakat ini adalah penanaman tanaman Sri Gading dalam pot yang selanjutnya digantung di pagar, sesuai gambar berikut ini.



**Gambar 8.** Pagar ditanami sri gading yang digantung

Kegiatan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan suatu taman di lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang. Taman tersebut memanfaatkan lahan fasum yang sebelumnya tidak terawat menjadi bersih dan penuh dengan tanaman hias, serta menjadi taman vertikal karena adanya pagar penyangga yang berisi pot tanaman Sri Gading. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 9.** Lahan ukuran 7m x 8m ditanami rumput gajah mini Lahan fasum berukuran 7m x 8m di lingkungan RT 06 RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang terlihat lebih bersih dan terawat. Taman horizontal terlihat karena adanya rumput Gajah yang tertanam merata diseluruh permukaan lahan fasum dan adanya berbagai tanaman hias. Tidak hanya secara horizontal, taman vertikal juga terlihat karena adanya pagar penyangga untuk pot tanaman Sri Gading.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah lahan kosong fasum di lingkungan perumahan Joyo Grand yang pada awalnya tidak terawat, kumuh, dan bahkan dijadikan tempat pembuangan sampah, kini terlihat lebih bersih dan terawat. Melalui pemberdayaan ibu PKK di masa pandemi covid-19, ternyata dapat menyulap lahan fasum menjadi lebih bermanfaat. Adanya tanaman hias menjadikan lahan fasum tersebut terlihat lebih asri dan indah. Pemanfaatan lahan fasum menjadi taman horizontal dan taman vertikal sangat menarik. Sehingga melalui inisiasi kegiatan ini, diharapkan kedepannya masyarakat dapat lebih peduli lagi dengan lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang melalui UPT P2M yang telah mendukung dengan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Araf, Y., Akter, F., Tang, Y. dong, Fatemi, R., Parvez, M. S. A., Zheng, C., & Hossain, M. G. (2022). Omicron variant of SARS-CoV-2: Genomics, transmissibility, and responses to current COVID-19 vaccines. In *Journal of Medical Virology* (Vol. 94, Issue 5). <https://doi.org/10.1002/jmv.27588>
- Dewi, M. L., Qomariah, Q., & Ningsih, W. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer, Sabun Cair, dan Disinfektan bagi Ibu PKK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung, 1*. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.240-248>
- Fatonah, S. F., Setyawatiningsih, S. C., Sujarwati, S., Murniati, M., Cahyadi, E., Khaswarina, S., & Indriatsari, I. (2020). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Untuk Pengobatan Herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6030>
- Gani, S. (2021). Protokol Kesehatan: Patuhi Guna Cegah Covid-19. In *Artikel Kesehatan*.
- Haryanti, D., Budianta, D., & Salni, S. (2013). Potensi beberapa jenis tanaman hias sebagai fitoremediasi Logam timbal (Pb) dalam tanah. *Jurnal Penelitian Sains, 16*(2).
- Majanah, & Saputri, I. (2019). Pemanfaatan Tanaman Hias Sebagai Obat Tradisional. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9).
- Nurhikmah. 2021. <https://artikel.rumah123.com/13-rekomendasi-tanaman-hias-murah-meriah-bikin-hunian-tambah-sejuk-63637>
- Tirto. 2017. <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3>
- Ujianto, B. T., Redi Sigit Febrianto, & Adkha Yuliananda Mabur. (2021). Studi kelayakan fasum kompleks kavling Sidomakmur baru, kec. Dau, kab. Malang berdasarkan PP NO.14 TAHUN 2016. *Pawon: Jurnal Arsitektur, 5*(1). <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3317>



## PKM Perikanan Kolam Ikan Terpal Menggunakan Sumber Energi Listrik Fotovoltaik di Desa Sutojayan Kabupaten Malang

Hery Budiyanto<sup>1</sup>, Aries Boedi Setiawan<sup>2</sup>, Pindo Tutuko<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Arsitektur, Universitas Merdeka Malang, Jl Puncak Jaya 28 Malang, Indonesia.

<sup>2</sup>Teknik Elektro, Universitas Merdeka Malang, Jl. Taman Agung Malang, Indonesia.

**Correspondence:** aries@unmer.ac.id.

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 10 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Perikanan Kolam Ikan Terpal Menggunakan Sumber Energi Listrik Fotovoltaik dilaksanakan di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Di Desa Sutojayan terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sutojayan Makmur Sejahtera yaitu Badan Usaha yang dimiliki oleh Desa untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dengan program utama Ketahanan Pangan, dimana BUMDes mengambil peran sebagai penyedia atas semua kebutuhan program antara lain pengadaan alat dan bahan. Tujuan PKM di Desa Sutojayan ini adalah menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Sutojayan berkaitan dengan permasalahan ketahanan pangan melalui penerapan teknologi tepatguna. Permasalahan utama yang dialami oleh BUMDes dan solusinya adalah: 1) Permasalahan Pengembangan obyek fisik yaitu pemanfaatan Taman Desa Sutojayan yang mempunyai 4 buah kolam ikan namun cara pengelolaannya tidak efisien sehingga hasilnya sangat minim, Solusinya adalah pembuatan dan pengoperasian kolam terpal ikan lele bioflok, 2) Permasalahan Pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan perikanan di Taman Desa apabila dilakukan pengembangan perikanan sistem bioflok memerlukan teknologi listrik mandiri karena di Taman Desa belum terdapat aliran listrik PLN, Solusinya adalah pembuatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya untuk mensuplai listrik kolam bioflok, 3) Permasalahan Pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan *skill* dalam perikanan modern serta tata kelola, Solusinya adalah pelatihan dan pembentukan kelompok pengelola kolam terpal ikan lele bioflok dengan PLTS. Luaran PKM adalah: 3 (tiga) kolam terpal ikan lele bioflok, 1 set PLTS, 1 kelompok pengelola. Adapun kegiatannya adalah: 1) Focus Group Discussion (FGD) dan sosialisasi teknologi, 2) Pembangunan kolam terpal ikan lele bioflok dan PLTS, 3) Pelatihan *skill* dan manajemen pengelolaan ikan lele bioflok dan PLTS.

**Kata kunci:** BUMDes, fotovoltaik, listrik, perikanan bioflok.

---

**Citation Format:** Budiyanto, H., Setiawan, A. B., & Tutuko, P. (2022). PKM Perikanan Kolam Ikan Terpal Menggunakan Sumber Energi Listrik Fotovoltaik di Desa Sutojayan Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 239—248.

---

## PENDAHULUAN

Desa Sutojayan kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang merupakan sebuah desa yang terletak didataran sedang, mayoritas penduduk desa Sutojayan berprofesi sebagai petani padi dan petani tebu. Terdapat beberapa masyarakat yang berternak ayam, kolam ikan dalam skala rumahan sebagai hobi dan penghasilan tambahan. Di Desa Sutojayan terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Agunggunarto et al., 2016) yang bergerak dalam Pengolahan Hasil Pertanian, Pengolahan Hasil Bumi, Membentuk Kelompok Industri Pengolahan Buah Maupun Sayur, Membentuk Kelompok Peternak Desa, selain itu terdapat perkumpulan ibu-ibu PKK, Kelompok Wanita Tani dan Karang Taruna. Seperti masyarakat pedesaan pada umumnya masyarakat desa Sutojayan hidup dari pertanian pada umumnya penduduk pedesaan di Indonesia apabila ditinjau dari segi kehidupan, sangat terikat dan sangat tergantung dari tanah (*earth-bound*) (Budiyanto et al., 2021). Sedang untuk usaha kreatif yang sedang dikembangkan oleh pemerintah desa Sutojayan meliputi usaha pembuatan souvenir berupa tas, tempat tisu, pembuatan makanan ringan berupa keripik tempe, keripik buah, dan sebagainya.

Sesuai dengan amanat yang termuat dalam Pasal 5 ayat 4 huruf b PP no 104 tahun 2021 tentang desa tentang Rincian Pendapatan dan Belanja Negara, bahwasanya 20% dari pagu dana desa harus dipergunakan penggunaannya untuk pelaksanaan program ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hewani dan nabati masyarakat, program ketahanan pangan ini juga ditujukan guna menunjang percepatan penanggulangan Stunting terutama di wilayah perdesaan (Astuti, 2018).

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Sutojayan ini adalah menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Sutojayan berkaitan dengan permasalahan ketahanan pangan melalui penerapan teknologi tepatguna. Desa Sutojayan dalam melaksanakan program ketahanan pangan akan dilaksanakan dengan konsep atau sistem terpadu dengan mengintegrasikan semua alat produksi yg ada di desa, lokasi program akan dipusatkan pada suatu tempat atau salah satu lokasi Tanah Kas Desa (TKD), atau di sekitar lahan lokasi taman wisata desa, didalam pelaksanaan program ketahanan pangan ini ada dua kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu: *Kegiatan pertama* adalah Pembangunan instalasi hidroponik dan pengadaan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut termasuk bibit, pupuk, untuk peningkatan kapasitas dan biaya operasional lainnya, tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan kedepan diharapkan

kebutuhan nutrisi nabati masyarakat desa bisa terpenuhi secara berkesinambungan. Kegiatan pertama ini telah dilaksanakan pada tahun 2021 (Budiyanto et al., 2021); *Kegiatan kedua* adalah pengembangan perikanan darat dengan membangun kolam ikan lele bioflok dengan perencanaan atas segala sesuatu yang dibutuhkan, mulai pembelian bibit ikan, pakan, peningkatan kapasitas dan penganggaran operasional selama satu tahun anggaran. Kegiatan kedua ini dilaksanakan pada tahun 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat bekerjasama dengan Tim Pengabdian Universitas Merdeka Malang.

Bioflok berasal dari kata “bios” artinya kehidupan dan “flok” artinya gumpalan, sehingga Bioflok adalah kumpulan dari berbagai organisme (bakteri, jamur, algae, protozoa, cacing, dll.) yang tergabung dalam gumpalan (flok). Budidaya ikan dengan menerapkan teknologi bioflok berarti memperbanyak bakteri/mikroba yang menguntungkan dalam media budidaya ikan, sehingga dapat memperbaiki dan menjaga kestabilan mutu air, menekan senyawa beracun seperti amoniak, menekan perkembangan bakteri yang merugikan (bersifat pathogen) sehingga ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Fuadi et al., 2020; Windriani, 2017; Wulandari et al., 2020). Melalui teknologi bioflok yang mampu mengolah limbah untuk meminimalkan limbah sekaligus mendaur ulang limbah menjadi pakan sehingga menciptakan budidaya ikan yang ramah lingkungan, berkelanjutan, efisien dalam penggunaan air maupun pakan. Teknologi ini juga mampu mengurangi kebutuhan air pasok yang saat ini merupakan permasalahan bagi budidaya ikan. Dengan kelebihan tersebut, selain dapat meminimalisir limbah buangan budidaya, bioflok dapat menjamin pemenuhan persyaratan Cara Budidaya ikan Yang Baik (CBIB) yang menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan.

## **MASALAH**

Permasalahan yang dipecahkan dalam program PKM ini adalah: 1) Pengembangan obyek fisik. Mitra yang bergerak dalam pengembangan perekonomian Desa Sutojayan memerlukan usaha terpadu di kawasan Taman Sutojayan untuk budidaya perikanan, dilakukan menggunakan kolam terpal ikan lele dengan sistem bioflok yang dikerjakan oleh seluruh anggota mitra. Permasalahan lain yang dipecahkan dalam pengembangan obyek fisik adalah tidak adanya aliran listrik PLN di lokasi kolam terpal sehingga diperlukan sumber listrik alternative berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) (Suryani et al., 2018). 2) Pemberdayaan Masyarakat. Mitra berkonsentrasi pada produk pertanian, peternakan dan perikanan di Desa Sutojayan masih mempunyai kendala dalam beberapa

hal terkait pemberdayaan masyarakat, antara lain: penguatan tata kelola (manajemen) penanaman dan pemasaran yang masih dilakukan secara sendiri-sendiri oleh anggota, perlunya peningkatan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat di Desa Sutojayan sebagai pelaku usaha budidaya dan pemasaran secara terkoordinir. 3) Pengembangan Ekonomi Kreatif. Pemberdayaan ekonomi kaum wanita di Desa Sutojayan melalui pengembangan produk perikanan melalui budidaya terkonsentrasi. Peningkatan kegiatan produktif budidaya perikanan sebagai penunjang destinasi wisata edukasi pertanian dan perikanan Desa Sutojayan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Terdapat 3 aspek yang menjadi fokus yaitu: a) Workshop Kolam Terpal Bioflok dan PLTS, b) Desain Kolam Terpal Bioflok dan PLTS, c) Pemasangan Kolam Terpal Bioflok PLTS, d) Pengelolaan Kolam Terpal Bioflok dan PLTS di Desa Sutojayan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Diskusi dan Koordinasi**

PKM dimulai dengan diskusi antara Tim PKM dengan Kepala Desa dan BUMDes Sutojayan (Gambar 1) untuk memetakan permasalahan yang terjadi/dialami oleh masyarakat desa. Hasil diskusi awal mengerucut pada pembuatan budidaya perikanan system terpal lele bioflok penggunaan sumber listrik alternatif berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menjalankan pompa-pompa aerator (Churiyah et al., 2017; Fuadi et al., 2020; Suryani et al., 2018).



**Gambar 1.** Koordinasi Tim dengan Kepala Desa dan BUMDes Sutojayan

Tahapan koordinasi dilakukan dengan berdiskusi untuk menentukan jadwal kegiatan PKM dan materi yang akan disampaikan dalam PKM. Hasil yang diperoleh adalah draft

jadwal kegiatan dan draft materi, selanjutnya akan disinkronisasikan dengan mitra. Setelah koordinasi internal tim PKM maka selanjutnya dilakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan mitra, yang mencakup jadwal dan tempat pelatihan serta materi PKM. Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis per kegiatan. karena koordinasi teknis per kegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar anggota kelompok budidaya lele bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain, sedangkan sinkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya jawab (focus group diskusi) dengan melibatkan mitra. hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kondisi budidaya lele dan kebutuhan mereka, dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini peserta (anggota mitra) juga diharapkan mampu menginventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam setiap pelatihan.

### **Workshop Budidaya Lele Bioflok dengan PLTS**

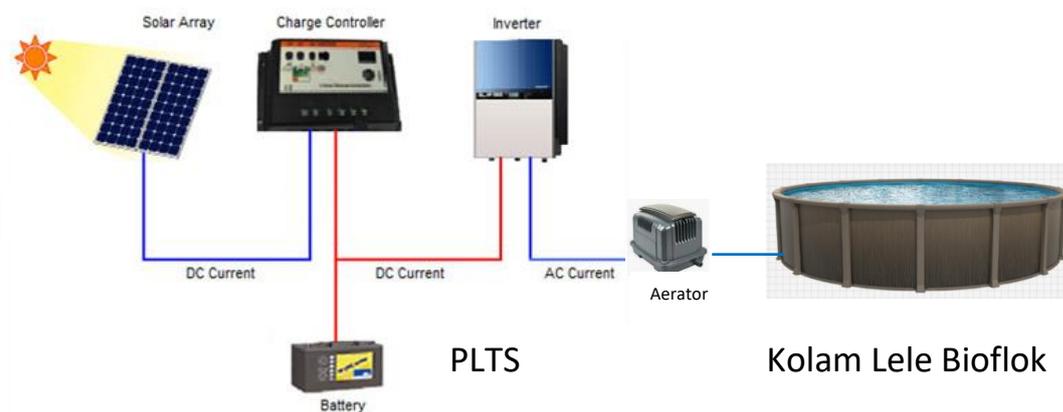
Langkah awal dilakukan Workshop Budidaya Ikan Kolam Terpal Bioflok (Gambar 2), dilanjutkan dengan pembahasan tentang desain dan pembuatan Kolam Terpal untuk Lele Bioflok dengan PLTS (Nurhadi et al., 2021).



**Gambar 1.** Workshop Budidaya Ikan Kolam Terpal Bioflok dengan PLTS

### **Desain PLTS untuk Kolam Terpal Bioflok**

Mengacu pada Suryani (Suryani et al., 2018) dan Nurhadi (Nurhadi et al., 2021) maka Desain Skematik PLTS untuk kolam lele bioflok dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Skematik PLTS untuk Kolam Lele Bioflok

Pada skematik PLTS diperlihatkan listrik untuk menghidupkan aerator kolam terpal lele bioflok. Fungsi aerator adalah untuk pengadukan dan aerasi yang dilakukan dengan menggunakan aerator 60 watt untuk kolam bundar. Pengadukan media dilakukan supaya bahan-bahan organik teraduk dengan rata sehingga terurai secara aerobik, untuk meningkatkan oksigen terlarut (DO) dan membuang gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) untuk mengurangi penurunan pH dan alkalinitas air, serta menambahkan kandungan oksigen (O<sub>2</sub>).

### **Pemasangan Kolam Terpal Bioflok dan PLTS**

Setelah melakukan survei dilapangan maka langkah yang ditempuh adalah peratakan tanah, pemasangan kerangka kolam dan pemasangan kolam terpal yang ditempatkan dalam besi di sekeliling kolam. Gambar dibawah ini adalah proses pemasangan kerangka besi dan pemasangan kolam terpal.



**Gambar 4.** Pemasangan Kolam Terpal

### **Pemasangan PLTS**

Menurut Windriani (Windriani, 2017) kebutuhan oksigen menggunakan aerator untuk budidaya ikan lele bioflok adalah merupakan hal yang harus dilaksanakan sebelum pembuatan bioflok dan penebaran ikan lele. Berhubung di Taman Desa Sutojayan belum ada aliran listrik PLN maka kebutuhan listrik untuk aerator disuplai oleh PLTS. Gambar berikut memperlihatkan pemasangan PLTS.



**Gambar 5.** Pemasangan PLTS

### **Pembuatan bioflok dan penebaran ikan lele.**

Perlakuan (treatment) air kolam lele dilakukan dengan cara sebagai berikut : a) pemberian kapur tohor 100 gr per m<sup>3</sup>, b) pemberian garam krosok (non-iodium) : 3 kg per m<sup>3</sup>, c) pemberian probiotik 5 cc per m<sup>3</sup>, d) pemberian molase (tetes tebu) sebanyak 100 cc per m<sup>3</sup>, e) kemudian air dibiarkan selama 7 hari atau air terlihat berubah warna atau terasa lebih licin.

Pengadukan dan aerasi dilakukan dengan menggunakan blower 60 watt yang dapat dimanfaatkan untuk 3 unit kolam bundar yang dipasang mulai dari awal pemeliharaan. Gunanya untuk mengaduk media supaya bahan-bahan organik teraduk dengan rata sehingga terurai secara aerobik, untuk meningkatkan oksigen terlarut (DO) dan membuang gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) untuk mengurangi penurunan pH dan alkalinitas air, serta menambahkan kandungan oksigen (O<sub>2</sub>) untuk bakteri dan ikan didalam kolam. Pengadukan dan aerasi ini juga sangat diperlukan untuk menjaga flok agar tetap tersuspensi didalam air, sehingga kualitas air sesuai untuk kebutuhan ikan.



**Gambar 6.** Air Kolam dengan Kultur Bioflok

### **Pengelolaan Kolam Terpal Bioflok dan PLTS**

Penebaran benih dilakukan setelah flok terbentuk atau 7 hari setelah bahan produksi flok dimasukkan. Benih menyesuaikan ketersediaan benih di petani pembudidaya ikan lele. Ukuran benih ikan lele yang diperoleh sebesar 3-4 cm. Benih ditebar sebanyak 2.000 ekor di kolam 1 dan masing-masing 1.000 ekor di kolam 2 dan 3. Pada 2 hari pertama setelah penebaran, benih tidak diberikan pakan tambahan, melainkan memanfaatkan pakan alami

yang terbentuk berupa flok. Tampilan air dalam kolam bundar setelah kultur bioflok selama 7 hari menunjukkan warna air kecoklatan dan adanya butiran-butiran melayang pada air kolam.

Pada tahapan setelah penebaran benih, pengawasan dan pemeliharaan dilakukan oleh kelompok pengelola yang ditunjuk oleh BUMDes. Pemberian pakan awal dilakukan secara adlibitum dengan pakan PF-500 selama 1 minggu. Selanjutnya pemberian pakan dilakukan dengan dosis 5% per hari. Pakan sebelum diberikan pada ikan terlebih dahulu disemprot dengan probiotik. Monitoring oleh tim Pengabdian PKM dilakukan secara periodik maupun insidental. Secara periodik dilakukan dengan kunjungan dan diskusi dengan kelompok dengan durasi antara 1 -2 minggu sekali, sementara monitoring insidental dilakukan saat kelompok mitra menghubungi terkait adanya kondisi maupun kendala yang belum dapat diselesaikan secara mandiri oleh kelompok.

Setelah pendampingan selama 2 bulan, panen pertama sudah dilakukan dengan perolehan produksi lele sebanyak 125 kg, dengan berat rata-rata 10 ekor/kg. Panen ke 2 dilakukan setelah 2,5 bulan umur lele. Produksi yang dihasilkan mencapai 350 kg, dengan ukuran rata-rata 10 ekor/kg. Panen ke 3 akan diperikarakan pada akhir bulan ke 3 dengan produksi 250 kg. Sisanya akan dipanen yang ke 4 dengan produksisekitar 150-200 kg. Hasil produksi ini menunjukkan bahwa ada peningkatan produksi hasil panen, yang semula hanya 50-75 kg per panen (3bulan).

#### **Respon Masyarakat dan Stakeholders**

Sejak dibangunnya kolam terpal lele bioflok dengan PLTS di kawasan Taman Desa Sutojayan maka berbagai tanggapan positif datang dari pihak-pihak, antara lain: Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda Desa, Pegiat LSM Malang Raya, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menyaksikan kolam terpal lele bioflok dengan PLTS sehingga beberapa diantaranya berkeinginan untuk mengembangkannya di daerah lain baik di Malang Raya maupun Kabupaten/Kota lain.

#### **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan PKM terkait dengan budidaya kolam terpal sistem bioflok dapat disimpulkan bahwa: 1) ada peningkatan ketrampilan kelompok budidaya ikan lele dalam menerapkan sistem bioflok; 2) ada peningkatan produksi hasil panen lele dan; 3) ada peningkatan ketrampilan kelompok peternak lele dalam melakukan pembukuan usaha; 4) ada peningkatan ketrampilan kelompok peternak lele dalam mengolah hasil panen;

Terkait dengan penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) PLTS merupakan fasilitas yang sangat diperlukan oleh masyarakat yang bergerak di bidang perikanan terpal bioflok, dimana diperlukan sumber listrik untuk menggerakkan pompa aerator sementara di Taman Wisata Sutojayan belum memiliki fasilitas jaringan listrik. 2) Keberadaan PLTS di Taman Wisata Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ini telah menjadi perhatian dari berbagai pihak yang mengunjungi Taman Desa Sutojayan sehingga ada kemungkinan untuk mengembangkannya di daerah lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah menyediakan dana bagi pelaksanaan PKM tahun 2022;
2. Prodi Arsitektur, Prodi Elektro, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Merdeka Malang, yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini.
3. BUMDes Desa Sutojayan yang telah berpartisipasi dan sebagai Mitra pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunarto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395/753>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Budiyanto, H., Setiawan, A. B., & Siswati, A. (2021). Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya pada Greenhouse Hidroponik di Desa Sutojayan Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 160–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i3.260>
- Churiyah, M., Basuki, A., & Adi Darma, B. (2017). Adopsi Teknologi Budidaya Ikan Lele Dengan System Bioflok 1\*. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 10.
- Fuadi, A., Sami, M., & Usman. (2020). Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Lele Dalam Kolam Terpal Metode Bioflok Dilengkapi Aerasi Nano Buble Oksigen. *Jurnal Vokasi*, 4(1), 39–45. <http://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/1819/1603>
- Nurhadi, N., Wiharya, C., & Agustriyana, L. (2021). Peningkatan Kapasitas Produksi

- Budidaya Lele Pada Kolam BioFloc Bertenaga Surya Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2730>
- Suryani, A., Fadhillah, A. P., Saichu, & Mubarak, H. (2018). *Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dos & Don ' ts* (B. Ramadhani (ed.); 1st ed.). Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH. <http://ebtke.esdm.go.id/post/2018/08/31/2007/buku.panduan.instalasi.pembangkit.listrik.tenaga.surya>
- Windriani, U. (2017). Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok. In *Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya*. Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DJPB/Pustaka/buku\\_saku\\_lele\\_bioflok\\_revisi\\_FINAL.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DJPB/Pustaka/buku_saku_lele_bioflok_revisi_FINAL.pdf)
- Wulandari, C. D., Sudiro, S., & Poerwati, T. (2020). Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Bioflok untuk Kawasan Permukiman. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 286–293. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4044>



---

## Usaha Bandeng Presto Posdaya “ASLI” Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang sebagai Salah Satu Wujud Masyarakat Berdaya

Aris Siswati<sup>1</sup>, Mochammad Rofieq<sup>2</sup>, dan Ginanjar Indra Kusuma Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Merdeka Malang, Jl. Ter.Raya Dieng 62-64 Malang

<sup>2</sup>Teknik Industri, Universitas Merdeka Malang

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Merdeka Malang

**Correspondence:** aris.siswati@unmer.ac.id

Received: 26 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 26 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Prospek usaha ikan duri lunak semakin membaik seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Hal ini menjadi sebuah peluang yang dapat dipilih masyarakat Kota Malang sebagai alternatif usaha saat ini. Usaha Bandeng Presto ASLI yang sudah berjalan selama ini diproduksi dari rumah Ibu Lindri Dwi Andari dibantu oleh 4 orang ibu rumah tangga warga RW 14, Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang. Tempat produksi yang digunakan selama ini adalah dengan memanfaatkan dapur rumah dan peralatan dapur rumah tangga yang dimiliki. Bentuk pemasaran yang dilakukan dengan cara konvensional yaitu melalui promo di kegiatan-kegiatan lingkungan seperti PKK RT dan RW, pengajian ibu-ibu bahkan pada musyawarah warga. Dalam segi pengemasan dilakukan dengan memanfaatkan kotak mika langsung pakai yang biasa dijual di pasaran. Menjadi tanggung jawab bersama bahwa memberikan pemahaman berwirausaha baik sebagai profesi utama maupun sampingan merupakan salah satu upaya dalam rangka memperluas lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat serta pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** *posdaya, bandeng presto, pemberdayaan, Malang*

---

**Citation Format:** Siswati, A., Rofieq M., & Nugraha, G. I. K. (2022). Usaha Bandeng presto Posdaya “ASLI” Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang sebagai Salah Satu Wujud Masyarakat Berdaya. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 20202, 249—

---

---

## PENDAHULUAN

Produksi ikan duri lunak di Indonesia menjadi salah satu jenis olahan ikan yang populer selain ikan asin dan ikan pindang. Cita rasa ikan duri lunak menjadi alasan makanan olahan ini menjadi favorit di masyarakat, begitu juga dengan warga masyarakat di Kota Malang. Prospek usaha ikan duri lunak semakin membaik seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Hal ini menjadi sebuah peluang yang dapat dipilih masyarakat Kota Malang sebagai alternatif usaha saat ini. Menjadi tanggung jawab bersama bahwa memberikan pemahaman berwirausaha baik sebagai profesi utama maupun sampingan merupakan salah satu upaya dalam rangka memperluas lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat serta pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produksi ikan duri lunak di Indonesia menjadi salah satu jenis olahan ikan yang populer selain ikan asin dan ikan pindang (Widyaswati et al., 2020). Cita rasa ikan duri lunak menjadi alasan makanan olahan ini menjadi favorit di masyarakat, begitu juga dengan warga masyarakat di Kota Malang. Prospek usaha ikan duri lunak semakin membaik seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Hal ini menjadi sebuah peluang yang dapat dipilih masyarakat Kota Malang sebagai alternatif usaha saat ini. Menjadi tanggung jawab bersama bahwa memberikan pemahaman berwirausaha baik sebagai profesi utama maupun sampingan merupakan salah satu upaya dalam rangka memperluas lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat serta pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Bandeng Presto ASLI yang sudah berjalan selama ini diproduksi dari rumah Ibu Lindri Dwi Andari dibantu oleh 4 orang ibu rumah tangga warga RW 14, Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang. Tempat produksi yang digunakan selama ini adalah dengan memanfaatkan dapur rumah dan peralatan dapur rumah tangga yang dimiliki. Bentuk pemasaran yang dilakukan juga masih dengan cara yang sangat sederhana dan konvensional yaitu melalui promo di kegiatan-kegiatan lingkungan seperti PKK RT dan RW, pengajian ibu-ibu bahkan pada musyawarah warga. Hal ini menyebabkan daya jangkau pemasaran juga menjadi sangat terbatas sehingga sistem produksi yang dilakukan selama ini hanya dengan sistem pesanan atau *by order* saja. Dalam segi pengemasan juga masih sangat sederhana dengan memanfaatkan kotak mika langsung pakai yang biasa dijual di pasaran.

---

### **Kondisi Geografis Kawasan Mitra**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang pada tahun 2019, garis kemiskinan di Kota Malang adalah 4,07%, jumlah ini menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 4,1%. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, penurunan persentase penduduk miskin di Kota Malang sangat kecil, yaitu hanya 0,03%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menunjukkan perkembangan persentase penduduk miskin di Kota Malang selama 10 tahun dari tahun 2009-2019.

Kota Malang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kedungkandang, Sukun, Blimbing, dan Lowokwaru. Salah satu kecamatan dengan penduduk miskin yang tergolong banyak adalah Kecamatan Kedungkandang, khususnya di Kelurahan Kedungkandang, dimana dari total jumlah penduduk 10.367 orang, 1.022 orang diantaranya merupakan penduduk miskin yang dapat diklasifikasikan ke dalam masyarakat Pra-KS dan KS-1 (BPS Kota Malang, 2016). Dengan demikian, diperlukan suatu usaha untuk mempercepat penurunan persentase penduduk miskin di Kota Malang sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Menurut data dari Pemerintah Kota Malang tahun 2018, Kelurahan Pandanwangi secara topografi terletak di dataran rendah dengan ketinggian 444 m di atas permukaan laut dan suhu rata-rata sebesar 27° C. Kelurahan ini terletak dibagian selatan wilayah Kota Malang dengan mempunyai luas daerah sekitar 358,6 ha. Batas administrasi Kelurahan Pandanwangi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Arjosari
- Sebelah Timur : Desa Mangliawan, Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bunulrejo
- Sebelah Barat : Kelurahan Blimbing dan Kelurahan Purwodadi

### **Kondisi Demografi Lokasi Mitra**

Kelurahan Pandanwangi secara administratif terbagi menjadi 14 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 126. Jumlah penduduk di Kelurahan Pandanwangi sebanyak 27.868 orang yang masuk dalam 2.498 KK, serta terdiri dari 13.974 orang berjenis kelamin Laki-laki dan 13.894 berjenis kelamin perempuan.

Profesi karyawan merupakan pekerjaan yang dominan digeluti oleh penduduk Kelurahan Pandanwangi. Penduduk yang menggeluti pekerjaan ini adalah sebanyak 18.048 jiwa. Mengingat potensi sumber daya perkotaan yang identik dengan perkotaan yang

notabeneanya banyak lembaga pemerintahan, pendidikan maupun bisnis, maka masyarakat Kelurahan Pandanwangi lebih memilih menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada instansi-instansi tersebut. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengembangkan, membangun, dan memajukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan dan terampil merupakan asset berharga dari suatu negara.

Angka kemiskinan di Kelurahan Pandanwangi sangat rendah yaitu tercatat hanya 360 orang. Standar kemiskinan yang digunakan dalam statistik ini berdasarkan konsep dari Badan Pusat Statistik (BPS). Konsep yang digunakan adalah konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Posdaya dianjurkan pemberdayaan keluarga agar setiap keluarga dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam lingkungannya. Artinya dapat menjamin agar setiap anggota keluarga selalu dalam keadaan sehat, sekolah dan akhirnya menjadi sumber daya manusia yang bekerja atau membuka usaha yang menghasilkan kemampuan daya beli yang memadai. Keluarga yang berdaya dan sejahtera diposisikan menjadi kekuatan pengembang dari anggotanya. Keluarga menjadi “*agent of development*”. Untuk itu pada setiap Posdaya perlu dikembangkan penelitian atau observasi sederhana guna membuat peta keluarga yang disusun berdasarkan psosisi setiap keluarga dalam tahapan perkembangannya.

Istilah wirausahawan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* yang diartikan sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan dan membesarkan usaha dalam bidang produksi maupun distribusi barang-barang ekonomi dan jasa. Berbicara mengenai kewirausahaan memang tidak dapat dilepaskan dari soal kemandirian bangsa. Kedua hal itu saling mempengaruhi satu sama lain. Jika kuantitas dan kualitas kewirausahaan suatu negara baik, maka dapat dipastikan bahwa kemandirian negara bersangkutan baik pula. Kehadiran para wirausahawan penting untuk menopang keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi bangsa, seperti peningkatan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran.

Untuk itu, pemerintah harus mulai secara serius memberikan perhatian terhadap masalah kewirausahaan di Indonesia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Diperlukan peran konkret pemerintah melalui penciptaan program pendidikan kewirausahaan bagi pemuda guna memberikan kesempatan belajar kepada mereka agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan.

## **MASALAH**

Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang (2019) jumlah pelaku UMKM di Kota Malang baru sekitar 116 ribu orang dan sekitar 70 % bergerak di sektor *Food and Beverage* atau makanan dan minuman. Hal ini bisa dilihat sebagai peluang yang sangat potensial untuk menjadi seorang wirausaha karena besarnya peluang dan *market* yang ada di Kota Malang bahkan Malang Raya. Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan mengikuti perkembangan selera pasar maka mitra mempunyai rencana pengembangan produksi dengan kapasitas yang lebih besar, serta mengupayakan untuk memiliki outlet sendiri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap pengolahan produk olahan ikan bandeng melewati tahapan yang cukup panjang mulai dari pembelian ikan hingga proses penjualan. Bahan baku setiap olahan bandeng dibuat dari ikan bandeng segar yang didatangkan dari para *supplier* dari pasar Gadang, sebagai penyedia bahan baku utama.

Tahap pertama adalah proses pembelian ikan bandeng yang digunakan untuk membuat produk. Ikan bandeng yang dibeli memiliki kriteria tertentu seperti :

- Sisik ikan harus utuh dan mengkilap
- Mata ikan tidak berwarna kemerahan dan tidak cekung
- Ikan tidak beraroma tanah dan beraroma ikan segar
- Insang ikan berwarna merah cerah
- Ukuran berat ikan bandeng per ekornya sekitar 0,3-0,5 kg
- Daging ikan bandeng berwarna putih, kenyal, serta tidak lembek

### **Bahan Yang Dibutuhkan**

1. Ikan Bandeng size 1 kg isi 4 ekor



#### Bumbu Bumbu yang Diperlukan

1. Bawang Merah
2. Bawang Putih
3. Garam
4. Kunyit
5. Sere
6. Daun Jeruk
7. Tambar
8. Jahe
9. Gula

#### Proses Pembuatan Bandeng Presto

1. Ikan Bandeng dibersihkan isi perutnya dan dicuci dengan air mengalir sampai bersih
2. Siapkan bumbu untuk di haluskan ( Bawang Merah, Bawang Putih, Tambar, Gula)
3. Bumbu yang di Rajang ( Kunyit, Sere, Jahe, Daun Jeruk )
4. Campur bumbu yang sudah dihaluskan dengan bumbu yang di rajang di tambah air 1,5 liter
5. Siapkan Panci Presto dan tata ikan bandeng yang sudah bersihkan.
6. Masukkan semua adonan bumbu ke dalam panci presto sampai sejajar dengan posisi ikan teratas.
7. Tutup panci presto Sampai terdengar klik tanda mengunci
8. Panaskan di atas api kompor selama 1 jam dihitung sejak bunyi peluit panci presto.
9. Panci Presto Boleh di buka jika sudah dalam kondisi tidak ada tekan udara panas dalam panci presto.
10. Buka panci presto, dan angkat ikan bandeng untuk di tiriskan.
11. Ikan Bandeng Presto Siap di Goreng untuk di hdangkan dan dinikmati.
12. Masukan Ke dalam frezer sebagai cara penyimpanan terbaik dan tahan lebih lama.

---

**Pemasaran**

Pemasaran dilakukan dengan melalui :

1. Pesanan
2. Mengikuti even pameran
3. dan mengadakan pelatihan

**Kapasitas Produksi**

Produksi per hari saat ini, kurang lebihnya 10 Kg. sampai dengan 20 Kg. Dan bisa lebih sesuai pesanan

**Omset Penjualan**

Penjualan produksi bandeng presto rata rata mencapai 10 kg atau sebanyak 40 sampai 50 ekor bandeng. Dengan harga per ekornya berkisar Rp. 20,000.- sampai Rp. 30.000,-

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan ekonomi dimulai dengan lingkungan sosial, politik dan teknologi yang mendukung kreativitas wirausaha. Adanya lingkungan yang mendukung kreativitas akan mampu menelurkan beberapa pionir bisnis yang mencoba mengimplementasikan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan perekonomian nasional, yaitu dengan mendorong jumlah wirausahawan dan meningkatkan kegiatan usaha baik berupa usaha kecil, menengah maupun besar.

Zimmerer, et al (2008) menyatakan bahwa: Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Rye (1995) mengatakan bahwa “wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausaha berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha”. Pendapat sama juga disampaikan oleh Steinhoff dan Burgess (1993) yang menyatakan bahwa “wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha”.

Bandeng Presto ASLI merupakan nama usaha yang dipilih oleh Mitra kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Unmer Malang. Usaha ini

merupakan salah satu jenis usaha dari Posdaya “Asli” yang didirikan sebagai forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan ekonomi, lingkungan, Agama dan budaya agar keluarga bisa tumbuh mandiri di Kelurahannya. Posdaya “Asli “ terbentuk pada Tanggal 28 Januari Tahun 2015 dengan nomor SK : 03/35.73.01.1006/2015.

Pihak pihak yang berpartisipasi dalam pembentukan Posdaya Asli

1. Ibu ibu PKK di lingkungan RT/RW. 14 Kelurahan Pandanwangi
2. KRPL Lingkungan RW. 14 Kelurahan Pandanwangi
3. Lurah Pandanwangi
4. LPMK Kelurahan Pandanwangi
5. RT dan RW 14 Kelurahan Pandanwangi
6. Tokoh Masyarakat dan Agama di Lingkungan RW. 14 Kelurahan Pandanwangi



Gambar 1. Mitra Usaha Bandeng Presto ASLI

Anggota Posdaya Asli juga mempunyai berbagai macam usaha, seperti sambal kemas, tas dan dompet rajut, sweater rajut, jilbab syar'i, bros dari kain percah dan manik-manik, bunga kering dari klobot jagung, abon tongkol, bandeng presto, dan aneka kue basah. Dari berbagai macam usaha tersebut, usaha Bandeng Presto yang paling prospektif dan juga mempekerjakan tetangga yang berada dilingkungan RW 14.

## KESIMPULAN

Perlu adanya pendampingan terhadap mitra dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas produksi bandeng presto Posdaya “ASLI”. Selain itu komunikasi dalam bentuk pemberian motivasi juga perlu tetap dilakukan sehingga masyarakat akan tetap konsisten melaksanakan komitmennya untuk turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha produksi bandeng presto.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbud Ristek yang telah memberikan dukungan penuh pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga dapat terselenggara dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Harapan dari tim pengabdian dan masyarakat bahwa kegiatan sejenis dapat kembali diselenggarakan sehingga masyarakat merasakan secara langsung manfaat keberadaan kalangan akademisi bagi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kota Malang tahun 2009-2019*. BPS Kota Malang
- Jamaluddin., Muhammad Khorudin Harahap., Evan Afri (2020). Penggunaan Albanto (Alat Bandeng Presto) untuk Meningkatkan Nilai Olahan Ikan Bandeng Desa Batang Kilat – Medan. *Jurnal Tridharma: Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol(1).
- Nurdyansyah, Fafa dkk (2020). Peningkatan Kualitas produksi dan Pemasaran produk Bandeng Presto di UMKM Bandeng Presto “Mbak Sofi” Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*. Vo.3 (1).
- Steinhoff, D., & Burgess, J. F. (1993). *Small Business Management Fundamentals*. McGrawhill Inc. New York.
- Rye, D. E. (1995). *The Vest-Pocket Entrepreneur*. Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall.
- Widyaswati, R., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2020). PKM Usaha Kecil Bandeng Presto di Kelurahan Mlatibaru Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 110–117. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i2.1520>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 85



---

## Edukasi Penyuluhan Mengenai Asam Urat pada Masyarakat di Desa Terik Kecamatan Krian Sidoarjo

M. Dimas Septiawan<sup>1</sup>, R. Ayu Ravena<sup>2</sup>, Maylanda Putri Anangsyah<sup>3</sup>, Sri Wiji Setianingsih<sup>4</sup>, Shintia Regita Ningrum<sup>5</sup>, Kamila<sup>6</sup>, Dinda Rahmadayanti<sup>7</sup>, Huuriyatud Dzakiyatul A.<sup>8</sup>, Vika<sup>9</sup>, Dinda Widatul Hikmah<sup>10</sup>, Dino Agus S.<sup>11</sup>, Bella Fevi Aristia<sup>12</sup>

Program Studi Farmasi, Universitas Anwar Medika, Raya KM 33 Jalan Bypass Krian, Jl. Parengan, Semawut, Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo 61262

**Correspondence:** septiawandimas46@gmail.com

Received: 25 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 25 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal asam urat lebih dalam di lingkungan Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Metode kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi observasi lapangan, pengumpulan bahan, dan persiapan materi tentang penyakit asam urat, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah mengumpulkan peserta di lokasi penyuluhan, selanjutnya diberikan pre-test sebelum materi penyuluhan dan setelah penyuluhan berlangsung. Pada tahap evaluasi adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut positif dari lapangan berupa peningkatan Kesehatan dan pengetahuan tentang penyakit asam urat, jumlah responden 30 orang, Hasil kegiatan: diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dari hasil pre-test sebelum menyampaikan materi yakni responden dengan nilai 100 sebanyak 27% menjadi 57% setelah dilakukan post-test sesudah penyampaian materi menjadi kategori baik. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat penyuluhan masyarakat yang telah diberikan. Kesimpulan dari penyuluhan ini adalah dengan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat di Desa Terik berupa penyuluhan edukasi mengenai asam urat mampu meningkatkan taraf Kesehatan dan pengetahuan masyarakat.

**Kata kunci:** asam urat, pengetahuan, edukasi,

---

**Citation Format:** Septiawan, M. D., et.al. (2022). Edukasi Penyuluhan mengenai Asam Urat pada Masyarakat di Desa Terik Kecamatan Krian Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 258—263.

---

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sehingga tingkat yang diwakili oleh angka harapan hidup menjadi indikator yang selalu digunakan dalam indeks pembangunan manusia. Pada dewasa ini penyakit tidak menular kurang lebih mempunyai kesamaan dengan beberapa sebutan lainnya seperti salah satunya penyakit degenerative (Bustan, 2007; Hariyani, & Satria, 2015). Disebut penyakit degenerative karena angka kejadiannya bersangkutan dengan proses degenerasi pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Irianto, 2014). Penyakit degenerative umumnya menyerang system saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang manusia. Contoh penyakit yang menyerang pembuluh darah, persendian, dan tulang salah satunya adalah asam urat (Vitahealth, 2007).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukelat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai dengan timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyakit ini sering disebut penyakit gout atau lebih dikenal dengan asam urat (Tahta, Saryono, & Upoyo, 2009).

Penyakit asam urat merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Penyakit ini hampir menyerang seluruh kalangan usia baik dari remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Berdasarkan hasil Riskedas tahun 2013 penderita asam urat pada usia lebih dari 15 tahun adalah semakin meningkat (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit asam urat merupakan penyakit yang memiliki jumlah populasi yang besar di Indonesia. Penyuluhan masyarakat ini akan di titik beratkan kepada masyarakat di Terik Sidoarjo, karena masyarakat di Terik memiliki frekuensi tinggi yang terjangkit asam urat.

Dengan adanya pemberian informasi tentang penyakit asam urat dan bagaimana pencegahan terhadap penyakit ini diharapkan dapat menambah wawasan lanjut usia tentang penyakit asam urat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat Terik di dusun Terik yang dipilih adalah lanjut usia, hal ini digunakan sebagai wadah pengabdian masyarakat sehingga diharapkan informasi Kesehatan baik berupa informasi penyakit maupun pencegahan asam urat yang diberikan lengkap.

---

## **MASALAH**

Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang informasi terkait asam urat. Beberapa masyarakat yang telah meminum obat asam urat juga diketahui mengkonsumsi makanan yang mengandung purin yang tinggi sehingga dapat menimbulkan meningkatnya asam urat, sehingga dengan adanya penyuluhan informasi penyakit dan pencegahan ini mampu membantu masyarakat dalam memahami informasi yang benar.

Upaya dalam mengatasi asam urat sudah banyak dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah meminum obat – obat asam urat tetapi pengetahuan tentang penyakit asam urat dan pencegahannya masih rendah sehingga dikhawatirkan akan tidak tercapai penanganannya yang diinginkan. Dalam penyuluhan informasi penyakit ini akan dijelaskan tentang edukasi pada masyarakat mengenai penyakit asam urat.

Rumusan masalah yang ada dalam penyuluhan edukasi masyarakat mengenai penyakit asam urat adalah rendahnya pengetahuan penyakit dan pencegahan asam urat di desa Terik sehingga dengan adanya penyuluhan ini mampu meningkatkan taraf kesehatan dan pengetahuan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan tentang macam – macam penyakit persendian, apa itu asam urat, gejala penyakit, sasaran terjadinya asam urat, factor terjadinya asam urat, bahaya penyakit asam urat, pencegahan terjadinya penyakit asam urat, seraf pengobatan penyakit asam urat. Pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi pengumpulan bahan dan persiapan materi tentang informasi dan pengobatan penyakit asam urat serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah mengumpulkan masyarakat lanjut usia setelah kegiatan rutin dan selanjutnya diberikan penyuluhan Kesehatan dengan media leaflet yang berisi gambar tentang informasi penyakit dan pengobatan asam urat yang sering dialami pasien lanjut usia di desa Terik. Pada tahap evaluasi adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut positif dari lapangan berupa peningkatan Kesehatan dan pengetahuan tentang penyakit asam urat.

Setelah pelaksanaan penyuluhan diharapkan mampu memahami penyakit asam urat dari gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatan dari penyakit asam urat terhadap masyarakat lanjut usia di desa Terik. Metode dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Dalam evaluasi persiapan, tiga hari sebelum melaksanakan

kegiatan penyuluhan diinformasikan kepada masyarakat lanjut usia di desa Terik yang akan mengikuti kegiatan dan menceak leaflet yang akan digunakan sebagai media penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari minggu, 5 – juni – 2022 di balai Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 masyarakat lanjut usia. Kegiatan penyuluhan masyarakat ini diawali dengan berdoa, pre-test sebelum penyuluhan, penyampaian materi dilakukan Ketika semua peserta sedang duduk dengan tertib, materi yang disampaikan dari macam – macam penyakit persendian, apa itu asam urat, gejala penyakit, sasaran terjadinya asam urat, faktor terjadinya asam urat, bahaya penyakit asam urat, pencegahan terjadinya penyakit asam urat, serat pengobatan penyakit asam urat.

No	Tahap	Kegiatan	Media
1.	Pembukaan	1. Ucap salam 2. Perkenalan 3. Maksud dan tujuan 4. Pre-test sebelum penyuluhan	Lisan
2.	Pelaksanaan	Penyuluhan edukasi mengenai asam urat	Presenter
3.	Diskusi	Tanya jawab dan post-test setelah penyuluhan	Presenter
4.	Penutup	Kesimpulan dan penutup	Lisan
5.	Pengecekan gratis	Cek kadar asam urat	Lisan

**Table 1.** Alur Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai asam urat melainkan juga dapat meningkatkan taraf Kesehatan lanjut usia. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini disebarkan leaflet tentang penyakit asam urat. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab terhadap peserta hal ini disambut baik dengan antusias peserta yang banyak bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kepedulian terhadap Kesehatan yang tinggi dari peserta, sehingga dengan adanya penyampaian informasi mengenai penyakit asam urat dapat meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat, dan post-test setelah pemberian materi penyuluhan, terakhir ditutup dengan pengecekan kadar asam urat.

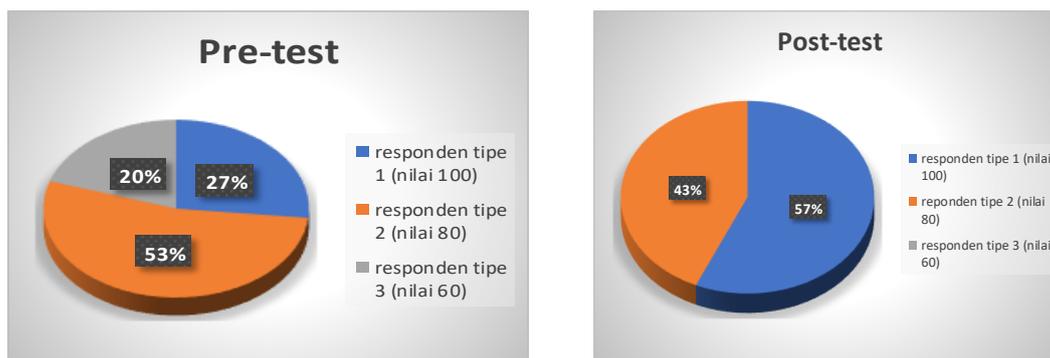
## PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT

Kegiatan pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan tujuan menilai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran terhadap penyuluhan edukasi mengenai penyakit asam urat yang telah disampaikan mendapatkan 30 peserta yang bersedia mengisi informed consent yang telah diberikan. Berdasarkan informed consent, pre-test dan post-test yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

0.	Jenis Kelamin	Jumlah	Proporsi
	Laki – laki	8	26,6%
	Perempuan	22	73,3%
Jumlah		30	100%

**Table 2.** Distribusi Jenis Kelamin Responden

Distribusi jenis kelamin responden edukasi mengenai penyakit asam urat yaitu, sebanyak 8 responden berjenis kelamin laki – laki dengan proporsi 26,6%. Sedangkan 22 responden lainnya berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 73,3%.



**Table 3.** Grafik perbedaan hasil pre-test dan post-test responden

Dari grafik hasil pre-test dan post test diatas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran setelah menerima materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat responden dengan sebelumnya responden tipe 1 (nilai 100) sebanyak 27%, responden tipe 2 (nilai 80) sebanyak 53%, dan responden tipe 3 (nilai 60) sebanyak 20%. Terjadi peningkatan hasil post-test dengan responden tipe 1 (nilai 100) sebanyak 54%, responden tipe 2 (nilai 80) sebanyak 44 persen, dan responden tipe 3 (nilai 60) hanya 5%. Dengan demikian peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Terik Kecamatan Krian mengenai asam urat, diharapkan dapat meningkatkan taraf Kesehatan.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penyuluhan mengenai penyakit asam urat terhadap masyarakat di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum mengenal penyakit asam urat secara mendalam. Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat sasaran dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya mendalami penyakit mengenai asam urat. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan melihat hasil pre-test dan post-test.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Anwar Medika melalui LPPM, Kepala desa Terik Kecamatan Krian, Masyarakat desa Terik, dan semua panitia yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Saryono, A. S. U. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Pekerja Kantor Di Desa Karang Turi. *The Soedirman Journal of Nursing*, 4(1), 26–31.
- Fadlilah, S., & Sucipto, A. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demangan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 295–301.
- Fauzi, M. (2018). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Di Padukuhan Bedog Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. *Ilmu Keperawatan*, 11.
- Hasnidar, Tasnim, Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, Fhirawati, Yuliani, M., Marzuki, I., Eka Yunianto, A., Susilawaty, A., Puspita Pattola, R., Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). Ilmu Kesehatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://link-springer-com.proxy.libraries.uc.edu/content/pdf/10.1007%2F978-3-642-19199-2.pdf>
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>
- Syukri, M., Zainoel, R. S. U., & Banda, A. (2007). *Asam Urat dan Hiperuresemia*. 40(1).



---

## Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Sejak Dini Bersama Warga Dusun Juwet, Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik

Ayu Sukma Tofanny<sup>1</sup>, Riska Aprilia Anggraeni<sup>2</sup>, Desi Zuhrotul Kurnia<sup>3</sup>, Sofika Fina Agustin<sup>4</sup>, Efa Amaro<sup>5</sup>, Rosalina Dewi<sup>6</sup>, Faza Ferdiansyah<sup>7</sup>, Diska Kisdasyah<sup>8</sup>, Putri Gita Silvian<sup>9</sup>, Azizah<sup>10</sup>, Bella Fevi Aristia<sup>11</sup>

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Anwar Medika, Jl.Parengan, Semawut, Balongbendo, Kec.Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur

**Correspondence:** fazaferdiansyah8@gmail.com

Received: 20 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 19 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Ginjal merupakan organ vital yang berperan dalam mempertahankan kestabilan biologis dalam tubuh. Ginjal berperan penting dalam pengaturan cairan tubuh, keseimbangan elektrolit, pengeluaran hasil metabolit dan ekskresi obat dari dalam tubuh. Terdapat dua macam istilah umum gagal ginjal yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan Gagal Ginjal sejak dini kepada masyarakat Dusun Juwet. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini sudah mendapat persetujuan dari kepala desa setempat. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang dihadiri oleh 15 orang. Mayoritas masyarakat yang datang adalah ibu-ibu rumah tangga dan lansia, selain itu kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan aparat desa. Untuk menilai efektifitas penyuluhan diukur menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hasil kuesioner diperoleh bahwa rata-rata tingkat pengetahuan warga Dusun Juwet saat pretest adalah 65% kurang paham dan 35% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gagal ginjal serta pada saat posttest meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil dapat diketahui jika pengetahuan warga meningkat setelah diberikan edukasi dibanding sebelum edukasi.

**Kata kunci:** *Ginjal, Gagal Ginjal Akut, Gagal Ginjal Kronik*

---

**Citation Format:** Tofanny, A. S., et. al. 2022. Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Sejak Dini Bersama Warga Dusun Juwet, Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik. . *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 264—271.

---

---

## PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ vital yang berperan dalam mempertahankan kestabilan biologis dalam tubuh. Ginjal berperan penting dalam pengaturan cairan tubuh, keseimbangan elektrolit, pengeluaran hasil metabolit dan ekskresi obat dari dalam tubuh (Shargel, Wu-Pong & Yu, 2005). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perhatian yang cukup besar agar organ tersebut tetap berfungsi dengan baik.

Terdapat dua macam istilah umum gagal ginjal yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik. Gagal ginjal akut, terjadinya penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba yang dapat disebabkan oleh kerusakan, sirkulasi yang buruk atau penyakit ginjal lainnya (Frizzell, 2001). Gagal ginjal kronik merupakan penurunan fungsi yang progresif selama beberapa bulan hingga bertahun-tahun yang ditandai berubahnya bentuk serta fungsi dari ginjal normal secara bertahap (Joy, Kshirsagar & Franceschini, 2008).

Menurut United States Renal Data System (USRDS) (2018) Proporsi pasien dengan CKD diakui dalam Medicare, jumlah pasien penderita GGK sebelumnya 2,7% pada tahun 2000 menjadi 13,8% pada tahun 2016. Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) di Amerika Serikat dengan jumlah penderita meningkat setiap tahunnya. Menurut Alam & Hadibroto (2007) jumlah penderita gagal ginjal kronik sekitar 80.000 orang, dan tahun 2010 meningkat menjadi 660.000 orang.

Menurut data Riskesdas (2018) Prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,38% dari data tahun 2013. Pada tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk Indonesia menderita Penyakit Gagal Ginjal. Sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk Indonesia menderita Batu Ginjal (Riskesdas, 2013). Prevalensi Penderita Gagal Ginjal di Indonesia, prevalensi gagal ginjal pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi tertinggi pada kategori usia diatas 75 tahun (0,6%), dimana mulai terjadi peningkatan pada usia 35 tahun ke atas. Prevalensi Penderita Gagal Ginjal Berdasarkan Pekerjaan di Indonesia, Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) tahun 2004 menunjukkan konsumsi minuman bersoda dan berenergi lebih dari tiga kali perbulan berisiko 25,8 kali mengalami PGK.

Seiring dengan peningkatan jumlah penderita gagal ginjal kronis, maka jumlah pasien yang menjalani dialisis juga meningkat. Yagina (2014) mengemukakan angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus

menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisis) adalah 1,5 juta orang. Data dari Pernefri (2018) per 31 Desember 2018 pasien GJK yang menjalani dialisis di Indonesia sebanyak 198.275 orang, meningkat dua kali lipat di bandingkan tahun sebelumnya.

Hemodialisis mengakibatkan munculnya beberapa komplikasi yaitu hipotensi dan kram otot, komplikasi tersebut memberikan stressor fisiologis kepada pasien. Selain mendapatkan stressor fisiologis, pasien juga mengalami stressor psikologis. Stressor psikologis diantaranya adalah pembatasan cairan, pembatasan konsumsi makanan, gangguan tidur, ketidakjelasan tentang masa depan, pembatasan aktivitas rekreasi, penurunan kehidupan sosial, pembatasan waktu dan tempat bekerja, serta faktor ekonomi. Pasien akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan dan sangat bergantung kepada tenaga kesehatan, kondisi ini mengakibatkan pasien tidak produktif, pendapatan akan semakin menurun atau bahkan hilang sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup. Kelebihan cairan pada pasien HD dapat menimbulkan komplikasi lanjut, seperti hipertensi, aritmia, kardiomiopati, uremic pericarditis, efusi perikardial, gagal jantung, serta edema pulmonal, nyeri pleura, efusi pleura, uremic pleuritis, uremic lung, dan sesak nafas (Prabowo & Pranata, 2014).

## **MASALAH**

Gagal ginjal terjadi bila fungsi ginjal sudah sangat buruk dan penderita mengalami gangguan metabolisme protein, lemak dan karbohidrat. Ginjal yang sakit tidak bisa menahan protein darah (albumin) yang seharusnya dikirim ke urin. Awalnya terdapat dalam jumlah sedikit (mikro-albuminuria). Bila kondisinya semakin parah akan terdapat pula protein lain (proteinuria). Jadi, pentingnya fungsi inilah yang menyebabkan timbulnya hasil pemecahan protein yang penting bagi tubuh, yaitu ureum dan nitrogen. Gangguan itu disebut sindroma uremia dengan gejala mual dan muntah.

Gagal ginjal termasuk silent killer yang berkembang tanpa memberikan gejala sebagai tanda peringatan, tahu-tahu sudah kasus yang berat. Begitu fungsi ginjal sudah tinggal di bawah 5%, ginjal hampir tidak berfungsi lagi, dan cuci darah pun dilakukan. Gagal ginjal mungkin diawal dari hal-hal yang sepele, yaitu pola makan tinggi lemak dan karbohidrat, kurang gerak, dehidrasi (kurang minum) atau infeksi saluran kemih.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, pada desa tersebut rata-rata masyarakat mengkonsumsi makanan yang dapat

menyebabkan tingginya kadar gula seperti makanan tinggi karbohidrat (nasi putih dan tepung terigu), minuman ringan yang manis (kopi, sirup, dan gula). Dan juga menyebabkan tingginya tekanan darah seperti mengkonsumsi makanan tinggi garam dan lemak (cepat saji, daging olahan, dan sebagainya). Belum adanya pemeriksaan fungsi Ginjal secara berkala serta belum adanya pendidikan kesehatan yang terjadwal sebagai upaya promotif dan preventif untuk menanggulangi masalah tingginya angka kejadian masyarakat yang mengalami Gagal ginjal. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi, dilakukan beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi, dilakukan beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya :

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survey lokasi untuk menganalisis permasalahan yang ada di Dusun Juwet Desa Wringinanom Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Setelah itu dilakukan penetapan program kerja, penentuan target dan capaian kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi mengenai pelaksanaan program kerja dan pengurusan surat ijin dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Anwar Medika, pihak desa yang terdiri dari kepala desa, dan perwakilan kader desa. Selanjutnya dilakukan persiapan materi penyuluhan, pembuatan kuisisioner sebagai instrument untuk mengukur pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan dengan judul Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Sejak Dini Bersama Warga Dusun Juwet, Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik pada bulan Juni 2022. Acara dihadiri oleh 15 warga yang sebelumnya telah mendapatkan undangan. Warga yang datang diberikan kuisisioner pengetahuan pretest dan diberikan penjelasan terkait cara pengisian kuisisioner tersebut. Selanjutnya warga menyimak materi penyuluhan, dan di akhir sesi penyuluhan warga diberikan kuisisioner kembali untuk mengukur pengetahuan posttest. Pemeriksaan Kesehatan dilakukan setelah warga selesai dalam mengisi kuesioner posttest. Seluruh rangkaian acara dimulai dari pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.45 WIB.

#### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap ini digunakan untuk menganalisa keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan mengolah jawaban kuisisioner pretest dan posttest untuk dilihat nilai rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan edukasi pencegahan gagal ginjal sejak dini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 09.00– 11.45 WIB. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan penyuluhan ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan dengan pretest dan posttest melalui metode penyuluhan (ceramah) dan tanya jawab.

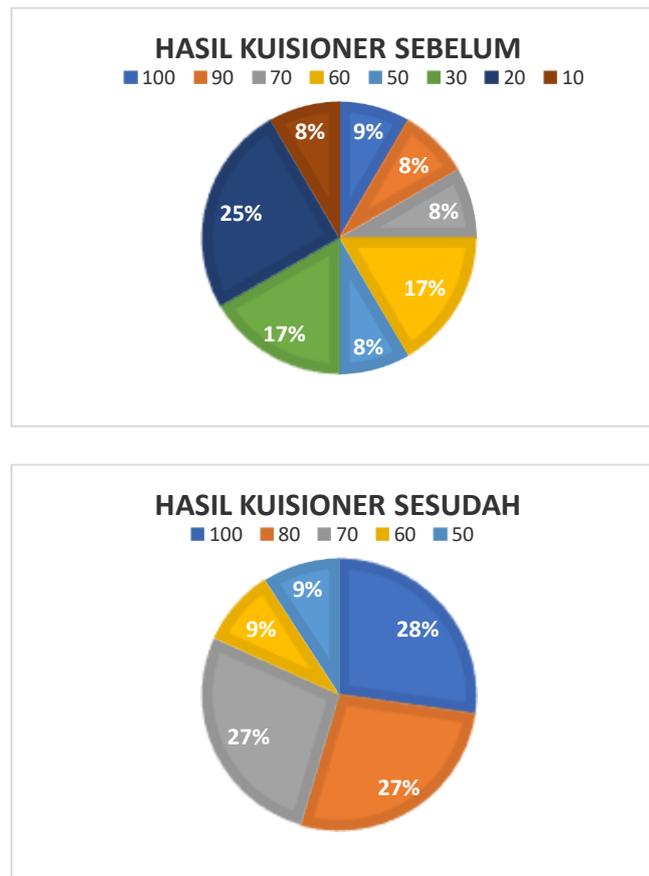
Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan Kepala Dusun Juwet, serta pemberian cindramata. Kemudian dilakukan evaluasi pengukuran pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gagal ginjal kronis, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan pretest terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan data hasil pengamatan pretest, diketahui bahwa sekitar 65% peserta kurang paham serta 35% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penyakit ginjal kronis.

Selanjutnya dilanjutkan dengan acara penyuluhan yakni penyampaian materi oleh Ayu Sukma dan Sofika mengenai pengertian ginjal, fungsi ginjal, penyakit ginjal kronis, gejala-gejala penyakit gagal ginjal kronis, pengobatan, dan pencegahan penyakit gagal ginjal kronis. Ditengah-tengah penyampaian materi juga diadakan games mitos atau fakta agar peserta tetap semangat dan tidak bosan, games ini juga berhadiah bagi peserta yang berhasil menjawab.

Setelah penyampaian materi, kemudian dilanjutkan oleh diskusi dan tanya jawab. Bagi peserta yang memberikan pertanyaan akan mendapatkan hadiah. Pada sesi ini ada 3 peserta yang memberikan pertanyaan. Kemudian setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan diberikan posttest dengan menggunakan kuesioner yang sama. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta seminar menjadi paham mengenai penyakit ginjal kronis sebanyak 90%.

**Tabel 1.** Nilai rata-rata pengetahuan pretest dan posttest

Kelompok	Tingkat Pemahaman	Presentase
Pretest	Rendah	35% - 65%
Posttest	Sedang	90%



Dari data grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi tentang penyakit Gagal Ginjal dapat diterima oleh responden. Karena antusiasme responden saat mengikuti penyuluhan dan saat mendengarkan paparan materi, serta media yang digunakan (leaflet dan powerpoint) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Pada grafik dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan nilai dalam menjawab kuisisioner, sehingga diketahui edukasi yang diberikan dengan media presentasi dengan powerpoint dan leaflet pada penyuluhan terhadap warga dusun Juwet mengenai pengetahuan tentang penyakit Gagal Ginjal meningkat lebih baik.

Evaluasi kegiatan ini berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan ini. Sasaran kegiatan ini pun tercapai. Sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronis meningkat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menjaga Kesehatan ginjal dan melakukan cek rutin jika memiliki Riwayat penyakit diabetes dan hipertensi. Semoga dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

---

## **KESIMPULAN**

Ginjal merupakan organ vital yang berperan dalam mempertahankan kestabilan biologis dalam tubuh. Ginjal berperan penting dalam pengaturan cairan tubuh, keseimbangan elektrolit, pengeluaran hasil metabolit dan ekskresi obat dari dalam tubuh (Shargel, Wu-Pong & Yu, 2005). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perhatian yang cukup besar agar organ tersebut tetap berfungsi dengan baik. Kecamatan Wringinanom didominasi oleh pemukiman yang rata-rata keadaanya belum sepenuhnya maju dikarenakan lokasinya berada di pinggiran kota. Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui tentang penyakit Gagal Ginjal, gejala gagal Ginjal, dan cara pencegahannya. Evaluasi kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan ini. Sasaran kegiatan ini pun tercapai. Sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronis meningkat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menjaga Kesehatan ginjal dan melakukan cek rutin jika memiliki Riwayat penyakit diabetes dan hipertensi. Semoga dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih ditujukan kepada Universitas Anwar Medika melalui LPPM, Kepala Desa Wringinanom Kecamatan Wringinanom, masyarakat Desa Wringinanom, dan semua panitia yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burner & Sudart. (2002). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. EGC. Jakarta.
- Dekes RI. (1996). Pedoman Peraturan dan Peredaran Makanan Suplemen. Jakarta.
- E. Marilyn Doenges, dkk. (1999). Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien. Edisi 3. EGC : Jakarta
- Fadilah, N. Wijayanti, D. Tumini. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Ditinjau dari Perilaku Caring Perawat di ruang Hemodialisa RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jurnal Kesehatan Manarang. Edisi Juli 2016.
- Frizzel, J.P. 2001. Handbook of Pathophysiology. Philadelphia: Springhouse Corporation.
- Joy, S.M., Kshirsagar, A., Franceschini, N. 2008. Chronic Kidney Disease. In Gary R. Matzke. Pharmacotherapy : A Pathophysiology Approach. United State: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Nugroho, S. (2015). Hubungan Frekuensi Konsumsi Supemen Energi Dengan Stadium Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa RSUD Ibnu Sina Gresik. Surya.

---

Vol.07. No. 01, April 2015.

Nurrahmah, (2015). Upaya Pencegahan Diabetik Nefropati pada Pasien DM di Puskesmas Pandanwangi Malang.

Nursalam. (2006). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan, Salemba Medika, Jakarta.

RN.PhD.Jackson Marilyn. "Panduan Praktis Edukasi Pasien".PT. Erlangga : Jakarta.2009

Shargel, L., Wu-Pong, S., Yu, A. B. C. 2005. Applied Biopharmaceutics and Pharmacokinetics. Fifth edition. United States : The McGraw-Hill Companies.

Smeltzer. C Suzanne. Bare G Renda. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Edisi 8. EGC : Jakarta



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***SEMINAR***  
***NASIONAL***  
**UNIVERSITAS MA CHUNG 2022**

